

Seri Hewan

Seri Hewan memiliki gambar depan jenis hewan yang berbeda dengan gambar belakangnya yang diproduksi dengan warna yang sangat menarik. Seri Hewan ditandatangani oleh Gubernur Sjafruddin Prawiranegara dan Direktur TRB. Sabaroedin, khusus untuk gambar Buaya dan Komodo. Sedangkan untuk gambar Badak, ditandatangani oleh Gubernur Rachmat Saleh dan Direktur Arifin M. Siregar. Selanjutnya untuk gambar Orang Utan, ditandatangani oleh Gubernur Adrianus Mooy dan Direktur Syahril Sabirin.

Animal Series were adorned by different imagery of animals on both sides, and were printed in attractive colors. The Animal Series that bore the imageries of Komodo lizard and Crocodile had the signature of Governor Sjafruddin Prawiranegara and Director TRB. Sabaroedin. Governor Rachmat Saleh and Director Arifin M. Siregar put their signature on the Rhino variant, while Governor Adrianus Mooy and Director Syahril Sabirin signed the Orangutan variant.



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Daftar Isi Analisa & Pembahasan Manajemen

Table of Contents Management Discussion & Analysis

266	EKONOMI MAKRO MACRO ECONOMY	
269	SEKTOR PERBANKAN BANKING SECTOR	
271	STRATEGI 2012 DAN PENCAPAIAN 2012 STRATEGIES AND ACHIEVEMENTS	
271	LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS 2012 2012 STRATEGIC INITIATIVES	
271	PENCAPAIAN 2012 2012 ACHIEVEMENTS	
276	PROYEKSI EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN DI TAHUN 2013 ECONOMY AND BANKING INDUSTRY PROJECTION IN 2013	
276	MAKRO EKONOMI MACRO ECONOMY	
276	INDUSTRI PERBANKAN BANKING INDUSTRY	
276	STRATEGI DAN PROSPEK BISNIS DANAMON DI 2013 DANAMON BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIES IN 2013	
276	STRATEGI KESELURUHAN BANK BANKWIDE STRATEGY	
279	RINGKASAN STRATEGI PER SEGMENT USAHA SUMMARY OF STRATEGIES BY SEGMENT	
281	TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENTS	
282	PERBANKAN MIKRO (DANAMON SIMPAN PINJAM/DSP) MICRO BANKING (DANAMON SIMPAN PINJAM/DSP)	
284	PERBANKAN KONSUMER CONSUMER BANKING	
285	SEGMENT MENENGAH MID-SIZE	
286	Perbankan UKM SME Banking	
286	Perbankan Komersial Commercial Banking	
286	PERBANKAN KORPORASI & FINCO (CBFC) CORPORATE BANKING & FINCO (CBFC)	
287	Perbankan Korporasi Corporate Banking	
287	FinCo (FC) FinCo (FC)	
287	TRESURI, PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN (TCM & FI) TREASURY, CAPITAL MARKET AND FINANCIAL INSTITUTION (TCM & FI)	
288	TRANSACTION BANKING (TRADE FINANCE & CASH MANAGEMENT) TRANSACTION BANKING (TRADE FINANCE & CASH MANAGEMENT)	
289	PERBANKAN SYARIAH SYARIAH BANKING	
289	Solusi Emas Syariah Solusi Emas Syariah (Pawnbroking)	

290 TINJAUAN OPERASI ANAK PERUSAHAAN
OVERVIEW OF SUBSIDIARIES PERFORMANCE

290 PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE,
TBK.

292 PT ADIRA QUANTUM MULTI FINANCE

293 PT ADIRA INSURANCE

293 TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

295 LABA / RUGI
PROFIT / LOSS

296 Laba Bersih Konsolidasi
Consolidated Net Profit

296 Laba Komprehensif
Comprehensive Income

297 PENDAPATAN
INCOME

298 Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

300 Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

301 BEBAN
EXPENSES

302 Beban Bunga
Interest Expense

303 Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expense

304 PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL &
BEBAN BUKAN OPERASIONAL
NON-OPERATING INCOME AND NON-
OPERATING EXPENSES

304 ANALISA DUPONT
DUPONT ANALYSIS

305 NERACA
BALANCE SHEET

305 ASET
ASSET

306 Aset Lancar
Liquid Assets

307 Kredit yang Diberikan
Loans

308 Kredit berdasarkan Segmen
Loans Based on Segment

313 Kredit berdasarkan Jenis Kredit
Loans Based on Type

314 Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi
Loans by Economic Sector

315 Kredit berdasarkan Wilayah
Geografis
Loans Based on Geographic
Regions

315 Kredit berdasarkan Suku Bunga
dan Mata Uang
Loans Based on Interest Rate and
Currency

316 Analisa Kualitas Aktiva Produktif
Quality Analysis of Productive
Assets

320 Investasi Barang Modal
Capital Expenditure

321 LIABILITAS
LIABILITIES

321 Pendanaan
Funding

324 EKUITAS KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED EQUITY

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

324	ANALISA LAPORAN ARUS KAS CASH FLOW ANALYSIS		
326	SOLVABILITAS – KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG JANGKA PANJANG SOLVABILITY – ABILITY TO SERVE LONG TERM DEBTS	342	INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI DAN TARGET SATU TAHUN MENDATANG INFORMATION ON COMPARISON OF TARGET AT THE BEGINNING OF THE YEAR AGAINST ACHIEVEMENT AND THE TARGET IN THE NEXT ONE YEAR
331	LIKUIDITAS LIQUIDITY	344	PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT SOUND BANKING PRINCIPLES
332	PERMODALAN CAPITALIZATION	345	KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY
332	Kecukupan Modal Capital Adequacy	346	PENGGUNAAN LABA BERSIH APPROPRIATION OF NET INCOME
334	Kebijakan Struktur Permodalan Policies on Capital Structure	347	REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM REALIZED UTILIZATION OF THE PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING
336	Komposisi Kepemilikan Saham Shares Ownership Composition	347	INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL INFORMATION ON MATERIAL INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING
336	Perencanaan Permodalan Capital Planning	348	IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL EXPENDITURES
337	DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON IMPACT OF CHANGES ON INTEREST RATE AND REGULATION TO THE BANK'S PERFORMANCE	348	PROYEK CREM YANG SIGNIFIKAN: SIGNIFICANT CREM PROJECTS:
339	INFORMASI KEUANGAN BERKAITAN DENGAN KEJADIAN-KEJADIAN KHUSUS FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY CIRCUMSTANCES	349	PROYEK TI YANG SIGNIFIKAN: SIGNIFICANT IT PROJECTS:
339	INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	351	SISA IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL OUTSTANDING OF MATERIAL REQUIREMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT
339	PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI PRODUCTIVITY AND EFFICIENCY IMPROVEMENT		
340	ASPEK PEMASARAN & STRATEGI ASPECTS OF MARKETING & STRATEGY		

	INFORMASI MATERIAL TENTANG TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG TERAFILIASI
351	INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND AFFILIATED TRANSACTIONS
351	BENTURAN KEPENTINGAN CONFLICT OF INTERESTS
351	TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG TERAFILIASI AFFILIATED TRANSACTIONS
352	INFORMASI KEUANGAN BERKAITAN DENGAN KEJADIAN- KEJADIAN KHUSUS FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY CIRCUMSTANCES
352	MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT
356	INISIATIF-INISIATIF MANAJEMEN RISIKO Risk Management Initiatives
356	PRAKIRAAN RISIKO Foreseeable Risks
358	MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS Liquidity Risk Management
360	PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP DANAMON CHANGES IN REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACTS TO DANAMON
361	PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES
376	PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERBANKAN CHANGES IN BANKING REGULATIONS
405	RINGKASAN PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN PADA TAHUN 2012 SUMMARY OF CHANGES IN TAXATION POLICIES IN 2012

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan nasional, Danamon tetap fokus pada segmen mass market dan usaha berskala menengah (UKM dan Komersial) dan berupaya untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara risiko dan hasil serta pertumbuhan usaha dan profitabilitas. Kemampuan untuk terus memperluas pasar di segmen tersebut membuktikan bahwa Danamon merupakan bank ritel terkemuka di Indonesia

Following banking industry growth, Danamon sustains its focus on the mass market segment and mid-size businesses (SME and Commercial), while continuously employing efforts to maintain a balance between risk and return, business growth and profitability. Danamon's expanding customer base in the above segments reflects the Bank's position as the leading retail financial institution in Indonesia.

EKONOMI MAKRO

Badai krisis di Eropa masih membawa dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian global beberapa tahun terakhir. Upaya pemulihan ekonomi di negara-negara maju pun masih berjalan lambat. Hal ini berimbas pada ekonomi dunia sehingga mengalami kelesuan. Kondisi ini membawa dampak yang cukup signifikan bagi Indonesia dan beberapa negara lain khususnya penghasil dan pengekspor komoditas sumber daya alam. Masih lemahnya daya serap pasar internasional telah menekan harga berbagai komoditas seperti batu bara, karet, tembaga, dan minyak kelapa sawit.

Dampak ini sangat dirasakan Indonesia. Sebagai negara eksportir berbagai komoditas tersebut, kinerja ekspor Indonesia mengalami penurunan. Data Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat, selama Januari hingga Desember 2012 nilai ekspor Indonesia mencapai sebesar US\$ 190 miliar, turun 6,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Walaupun kinerja ekspor menurun karena lemahnya permintaan global, permintaan barang impor masih tinggi karena kuatnya permintaan domestik. Hingga Desember 2012, nilai impor Indonesia mencapai sebesar US\$191,7 miliar, meningkat 8,0% dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran membesarnya defisit neraca transaksi berjalan yang telah terjadi sejak triwulan keempat 2011. Hal ini berimbas pada melemahnya kurs Rupiah terhadap USD AS sepanjang tahun 2012.

MACRO ECONOMY

The world's economy remains vulnerable to the financial crisis in Europe, which has exerted a significant impact in recent years. In developed countries, economy recovery has been sluggish, adversely affecting other countries globally, and inflicting an economy downturn. This phenomenon has also had a negative effect on Indonesia and other countries, particularly those who produce and export natural commodities. Weakened demand in the international market puts pressure on commodity prices such as coal, rubber, copper and palm oil.

The latter phenomenon was particularly felt by Indonesia. As an exporting country of these commodities, Indonesia's export performance slowed with export value declining by 6.6%, to US\$190 billion in the period of January to December 2012, compared to the same period in 2011, as reported by the Central Bureau of Statistics (BPS). Despite a slowdown in exports due to decreasing international demand, demand for imported goods remained high supported by strong domestic demand. As of December 2012, Indonesia's import figure stood at US\$191.7 billion, up 8.0% from the same period in 2011. The situation led to concerns that a deficit of balance of payments on current accounts would exacerbate the imbalance since the fourth quarter of 2011. An effect was the way that the Indonesian Rupiah weakened against USD through 2012.

Namun demikian, kinerja makro ekonomi lainnya masih relatif stabil. Selama tahun 2012 inflasi masih cukup rendah pada level 4,3% tahun 2012, walaupun lebih tinggi dari tahun sebelumnya (3,8%). Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar, konsumsi dan investasi domestik mampu menjadi penopang laju perekonomian Indonesia. Melalui berbagai upaya antisipatif dan intervensi ekonomi yang dilakukan regulator, Indonesia berhasil melewati tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 6,2%.

Sementara itu perkembangan di pasar keuangan masih cukup kondusif sedang terjadi tekanan pada nilai tukar Rupiah, arus dana asing masih mengalir terutama pada saham dan obligasi. Pada sesi perdagangan terakhir tahun 2012, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 4.316,7 atau meningkat 12% dibanding akhir tahun 2011 yang berada di level 3.821,9. Sementara imbal hasil obligasi pemerintah acuan (jangka waktu 10 tahun) mencapai level yang cukup rendah di akhir 2012 pada 5,19% pertanda tingginya minat investasi pada obligasi pemerintah Indonesia.

Menanggapi berbagai fenomena ekonomi yang terjadi, Bank Indonesia (BI) berupaya menjaga stabilitas perbankan dengan mempertahankan tingkat suku bunga (BI Rate) di level 5,75% sepanjang tahun 2012 setelah sebelumnya menurunkan BI rate sebesar 25bps dari 6,00% di Februari 2012. Langkah ini ditujukan untuk menstimulus penyerapan kredit, terutama kredit produktif. Di sisi lain, BI berupaya mengontrol pertumbuhan kredit konsumsi dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan uang muka (down payment) dan loan to value ratio untuk kredit perumahan dan kendaraan bermotor.

Nevertheless, the performance of other macro economy indicators was relatively stable. Although slightly higher than 2011 (3.8%), the inflation rate in 2012 was fairly controlled at a level of 4.3%. Further, as a country with large population, domestic consumption and investment activities were able to propel Indonesia's economic growth. With preventive efforts and careful economic intervention from regulators, Indonesia successfully achieved 6.2% economy growth in 2012.

Meanwhile, financial market exhibited conducive developments. Despite pressure on the value of Rupiah, foreign capital inflow still took place, especially within the equity and bonds market. At the closing of trading day in 2012, Jakarta Composite Index (JCI) stood at 4,316.7, showing a 12% increase compared to the same period in 2011 at 3,821.9. On the other hand, government bonds (10-year yield) dipped to a relatively low level of 5.19% at the end of 2012, reflecting a positive prospective demand toward the bonds issued by the Indonesian government.

Taking into account the ongoing economic situation, Bank Indonesia (BI) strived to maintain banking stability by fixing the rate of interest (BI Rate) at 5.75% throughout 2012 after lowered the rate by 25bps from 6.00% in February. BI aimed to trigger credit absorption, especially for productive purposes. BI also endeavored to reduce the rapid growth of consumer credit by issuing a policy that set a limit to down payments and loan-to-value ratio for housing loans and car financing.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

ASUMSI MAKRO EKONOMI 2013

Asumsi makro ekonomi tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil di proyeksikan tumbuh sebesar 6,3%.
- Proyeksi inflasi sebesar 6,2% (termasuk dampak penyesuaian harga listrik di tahun 2013).
- Suku bunga BI sebesar 6,0%.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD Amerika di akhir tahun 2013 sebesar Rp9.502/USD.

MACRO ECONOMY ASSUMPTION IN 2013

The following is the assumption of macro economy in 2013:

- Growth of the actual gross domestic product (GDP) is projected to reach 6.3%.
- Inflation projection of 6.2% (include the impact on electricity price adjustment in 2013).
- BI rate of 6.0%.
- Rupiah exchange rate against USD at Rp9,502/USD by the end 2013.

	YoY	2008	2009	2010	2011	2012	2013E	
NERACA PENDAPATAN NASIONAL				NATIONAL INCOME ACCOUNT				
PDB Riil	%YoY	6.01	4.63	6.22	6.49	6.23	6.34	Real GDP
PDB – Nominal	USD miliar/bn	508	539	710	845	879	971	GDP - Nominal
PDB per Kapita – Nominal	USD	2,221	2,330	2,986	3,509	3,596	4,044	GDP per Capita-Nominal
SEKTOR EKSTERNAL				EXTERNAL SECTOR				
Ekspor	USD miliar/bn	139.6	119.6	158.1	200.8	188.1	201.1	Exports
Impor	USD miliar/bn	116.7	88.7	127.4	166.0	179.7	189.1	Imports
Neraca Perdagangan	USD miliar/bn	22.9	30.9	30.6	34.8	8.4	12.1	Trade Balance
Posisi Cadangan Devisa	USD miliar/bn	51.6	66.1	96.2	110.1	112.8	115.1	International Reserves
IDR/USD	end of period	10,950	9,400	8,991	9,068	9,670	9,502	IDR/USD
Lain-lain				Others				
Suku Bunga Kebijakan BI	% end of period	9.25	6.5	6.5	6.0	5.8	5.8	BI Policy Rate
Indeks Harga Konsumen	% of GDP, FY	11.06	2.78	6.96	3.79	4.3	4.0	Consumer Prices Indices
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)/JCI	end of period	1,355	2,534	3,704	3,822	4,317	-	Jakarta Composite Index (JCI)
S&P's Rating – FCY		BB-	BB-	BB-	BB+	BB+	BB-	S&P's Rating – FCY

SEKTOR PERBANKAN

Di sektor perbankan, kinerja indikator-indikator industri perbankan seperti aset, perolehan dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, rasio kredit bermasalah (NPL), rasio kecukupan modal (KPM), dan beberapa indikator perbankan lainnya menunjukkan tren pertumbuhan. Aset perbankan meningkat dari Rp 3.653 triliun pada Desember 2011 menjadi Rp 4.263 triliun pada Desember 2012. DPK industri perbankan sebesar Rp 3.225 triliun, meningkat 16% dibanding periode yang sama tahun 2011. Kredit tumbuh 23% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 2.708 triliun pada Desember 2012. Kualitas kredit juga semakin baik dengan rasio NPL turun dari 2,2% tahun lalu menjadi 1,9% pada Desember 2012.

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan nasional, Danamon juga berhasil membukukan kinerja yang menggembirakan. Pada tahun 2012, aset naik Rp 13.499 miliar atau 9,5% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp 155.791 miliar pada akhir tahun 2012. Laba bersih meningkat dari Rp 3.294 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 4.012 miliar pada tahun 2012. Kredit bruto meningkat 14% dari Rp 101.678 miliar tahun 2011 menjadi Rp 116.385 miliar tahun 2012. Rasio kredit bermasalah turun dari sebesar 2,5% pada tahun 2011 menjadi 2,3% tahun 2012.

Ke depan, ekonomi Indonesia masih diperkirakan cukup sehat dengan tingkat konsumsi dan investasi yang kondusif. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 diperkirakan masih akan berada di level 6,3%. Pertumbuhan yang sehat ini, diperkirakan masih akan mendapat tekanan dari inflasi. Dengan asumsi kenaikan tarif listrik 15%, upah minimum provinsi dengan rata-rata kenaikan bisa mencapai 30%, dan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi sebesar Rp 500, inflasi diperkirakan dapat mencapai 6,2% pada tahun 2013. Untuk kenaikan BBM bersubsidi, peluangnya mungkin di bawah 50%, karena hal ini tidak lepas dari situasi politik menjelang pemilu 2014. Jika BBM bersubsidi tidak naik, maka inflasi dapat berkisar di level 5,47%. Merespon meningkatnya tekanan inflasi, BI diperkirakan akan menaikkan BI *rate* sebesar 25 bps menjadi 6% tahun ini. Di pasar keuangan, masih terdapat risiko eksternal yang mengintai, namun tingkat kepercayaan investor terhadap ekonomi Indonesia masih cukup baik sehingga aliran dana investasi masih akan masuk. Hal ini akan didukung oleh membaiknya defisit transaksi berjalan seiring dengan pulihnya kinerja ekspor. Dengan demikian, nilai tukar Rupiah diperkirakan akan menguat ke level Rp 9.502/USD di akhir tahun 2013.

BANKING SECTOR

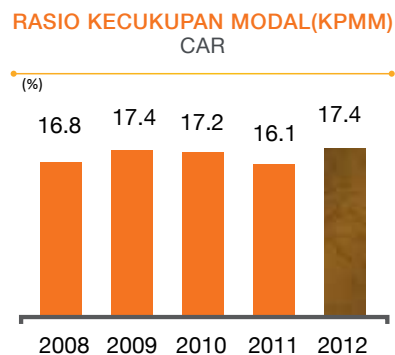
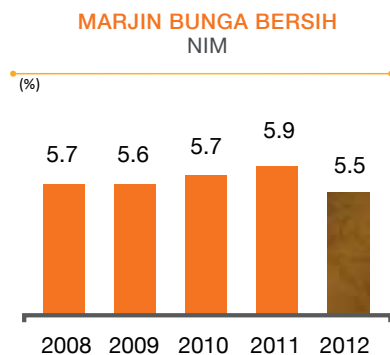
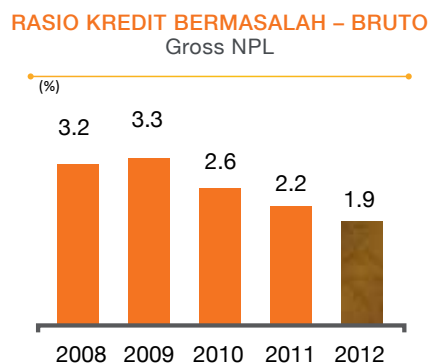
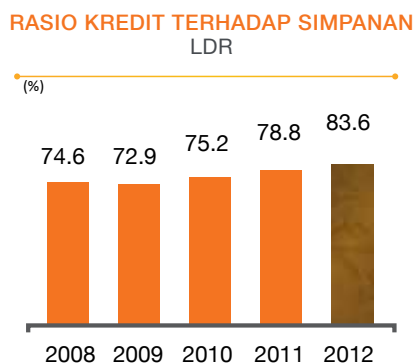
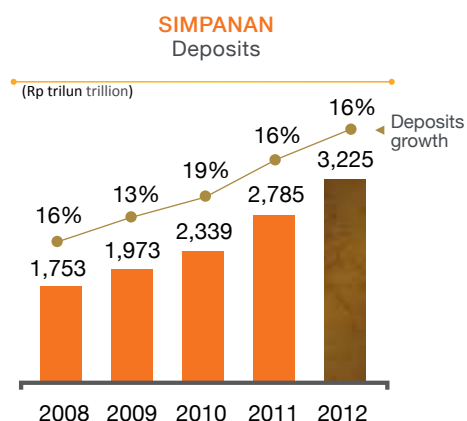
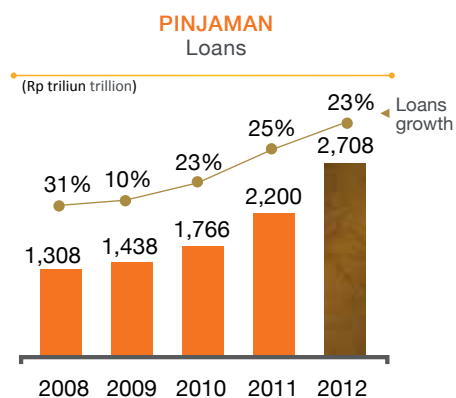
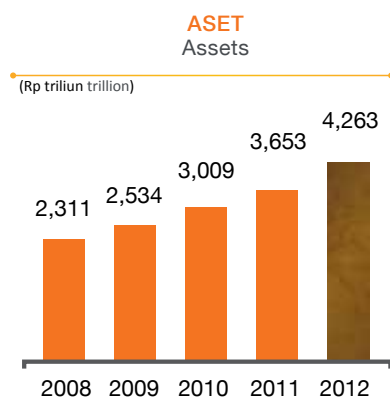
The banking sector enjoyed a positive trend as shown by a number of the industry's performance indicators, such as assets, amount of customer deposits, loans, ratio of non-performing loans (NPL), capital adequacy ratio (CAR), and others. Data from BI revealed that as of December 2012 assets of the banking industry increased from Rp 3,653 trillion in December 2011 to Rp 4,263 trillion. Customer deposits grew by 16% to Rp 3,225 trillion over the same period in 2011, while credit rose by 23% compared to the previous year to Rp 2,708 trillion. Further, loan quality improved as reflected by lower NPL ratio from 2.2% last year to 1.9% in December 2012.

In line with the growth of national banking industry, Danamon posted a number of successful achievements. Assets in 2012 grew by Rp 13,499 billion, or 9.5% from last year to Rp 155,791 billion at the end of 2012. The Bank also experienced growth in net profit from Rp 3,294 billion in 2011 to Rp 4,012 billion in 2012, while gross loans up by 14%, from Rp 101,678 billion in 2011 to Rp 116,385 billion in 2012. Moreover, NPL ratio decreased from 2.5% in 2011 to 2.3% in 2012.

Moving forward, Indonesia's economy received a positive prognosis, with favorable consumption and investment trends. In 2013, Indonesia's economy is estimated to grow at a level of 6.3%. This healthy growth is still estimated to get pressured by inflation. Assuming a 15% increase of electricity tariff base, up to 30% increase in minimum provincial wage, and Rp 500 increase of subsidized fuel price, may trigger higher inflation rate moving to 6.2% in 2013. Touching on the subsidized fuel, the likelihood of a price hike is predicted to be less than 50%, considering the political situation during the year prior to the 2014 presidential election. However, the inflation rate in a normal scenario where the current fuel price is sustained will likely be 5.47%. Responding to the situation, BI is predicted to increase the BI rate by 25 bps to 6%. In terms of financial markets, external risks provide reasons for concern, although foreign investors' confidence in the Indonesian economy remains remarkably high, and the country will continue to enjoy an inflow of investment funds. Coupled with a recovering deficit on current transactions, following improving export performance, the value of the Indonesian Rupiah against the USD at the end 2013 is projected at Rp 9,502/USD.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



STRATEGI 2012 DAN PENCAPAIAN

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS 2012

Langkah-langkah strategis 2012 adalah sebagai berikut:

- **Kredit**
Danamon tetap fokus pada pembiayaan di sektor mass market dan mid-size yang diperkirakan akan mencapai lebih dari 80% dari total portofolio kredit pada 2012.
- **Pendanaan**
Guna mendukung pertumbuhan kredit, beberapa inisiatif dalam penghimpunan dana adalah:
 - Bank
 1. Pendanaan melalui dana pihak ketiga terutama pertumbuhan dana murah (CASA).
 2. Pendanaan melalui sektor mass market
Bank merencanakan untuk memperoleh pendanaan melalui sektor mass market yang merupakan kontributor utama untuk kredit Bank.
 - Anak perusahaan
ADMF berencana untuk menerbitkan obligasi untuk pembiayaan kendaraan bermotor.

Asumsi Makro Ekonomi

Dalam penyusunan rencana bisnis tahun 2012 diatas, Danamon mengacu pada asumsi – asumsi sebagai berikut:

- Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil di proyeksikan tumbuh sebesar 6,4%.
- Proyeksi inflasi sebesar 5,7% .
- Suku bunga BI sebesar 5,5%.
- Nilai tukar pada akhir 2012 Rp8.950/USD.

Melemahnya perekonomian global di tahun 2011 mempengaruhi kinerja ekonomi domestik yang ditunjukkan dengan adanya potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012. Meski bergejolak, fundamental ekonomi relatif stabil, sehingga perekonomian Indonesia tetap mencatat pertumbuhan yang baik.

PENCAPAIAN 2012

- **Kredit**
Secara keseluruhan, kredit mengalami pertumbuhan sebesar 14% atau Rp 14,8 triliun menjadi Rp 116,4 triliun yang dikontribusikan dari segmen mass market dan menengah.

Pertumbuhan kredit juga disertai kualitas aset yang terjaga. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, NPL terjaga pada 2.30% atau lebih rendah 15bps dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2012 STRATEGIES AND ACHIEVEMENTS

2012 STRATEGIC INITIATIVES

2012 Strategic Initiatives are as follows:

- **Lending**
Danamon maintain focus on mass market and mid-size lending. These sectors are projected to contribute 80% out of the total lending portfolio in 2012.
- **Funding**
To support lending growth, a number of initiatives in terms of funding are:
 - Bank
 1. To increase third-party funds, especially by leveraging low cost funding (CASA).
 2. Funding from mass market segment
The Bank planned to acquire funding through the mass market sector, which have been the primary contributor to the Bank's lending portfolio.
 - Subsidiary
ADMF plans to issue bonds, to support car financing.

Macro Economy Assumptions

Danamon used a number of assumptions in developing the above 2012 business plan:

- Actual GDP growth projected at 6.4%
- Inflation projected at 5.7%
- BI Rate of 5.5%
- Exchange rate at end of 2012 Rp 8,950/USD.

Weakening global economy in 2011 affected the performance of domestic economy, as reflected by Indonesia's potential slowed growth in 2012. Despite economic crunch, solid stability of economic fundamentals has led to solid economy growth.

2012 ACHIEVEMENTS

- **Lending**
Overall, lending grew 14% year on year or Rp 14.8 trillion to Rp 116.4 trillion with contributions mostly from mass market dan mid-size.

Lending growth was backed by stable asset quality. Disbursing loans with prudence, NPL stood at the level of 2.30% as of December 2012 or 15bps lower compared to previous year.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

• Dana Pihak Ketiga

Di sisi pendanaan, giro dan tabungan tumbuh sebesar 22% dan 16% menjadi masing-masing Rp 15,9 triliun dan Rp 27,3 triliun, sehingga rasio CASA naik menjadi 47% dibandingkan 41% pada tahun 2011. Sejalan dengan hal ini, LDR berada pada posisi 100,6% sementara total kredit terhadap pendanaan sebesar 89,2%. LDR Bank diimbangi oleh permodalan yang kuat dengan rasio KPMM konsolidasian sebesar 18,9% dibandingkan 17,6% pada tahun 2011, mencerminkan likuiditas yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan.

• Operasional

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh pencapaian di bidang operasional, antara lain:

1. Beberapa proyek sentralisasi proses operasional telah dilakukan antara lain :
 - Sentralisasi pembayaran *merchant subsidiary company* melalui unit Loan Transaction Support (LTS).
 - Integrasi beberapa proses yang tersebar dari beberapa lini bisnis (kontrol, CCDM, dokumentasi dan arsip) dibawah area Operasional
 - Produksi buku cek dan giro serta proses *outgoing transfer* valuta asing juga telah disentralisasi.
2. Mengimplementasikan layanan e-statement pada nasabah, yang dimulai sejak Maret 2012 untuk seluruh rekening karyawan Bank.
3. Melaksanakan *interface* secara on-line atas sistem Electronic Data Interchange (EDI) dengan WEB MPN milik Direktorat Jendral Pajak sehingga proses pembayaran pajak ekspor impor dapat dilakukan secara otomatis dari sistem MPN. Pada semester kedua 2012, tim Operation telah berhasil mengimplementasikan SMS dan email notifikasi untuk transaksi nasabah.
4. Telah berhasil mempertahankan Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 untuk 16 unit kerja yang telah mendapatkan sertifikasi sebelumnya dan menambah 4 unit yang telah selesai di sertifikasi di tahun 2012. Pada Juni 2012 Remittance Unit mendapat penghargaan ISO 9001:2008 dari Manajemen dan masuk dalam top 5 apresiasi dari 20 unit yang disertifikasi ISO. Penghargaan diberikan berdasarkan 4 kategori penilaian yang mencakup: temuan audit SGS dan internal quality auditor, pencapaian sasaran mutu, pengelolaan dokumen internal unit kerja terkait dan partisipasi aktif dari unit kerja terkait.
5. Guna meningkatkan kecepatan dalam menanggapi indikasi gangguan keamanan di cabang pada

• Third Party Funds

In terms of funding, current accounts and savings accounts grew 22% and 16%, respectively, to Rp 15.9 trillion and Rp 27.3 trillion causing CASA ratio to rose to 47% from 41% in 2011. With the results, LDR stood at 100.6% while loan to funding was 89.2%. The Bank's LDR was followed by strong capital standing with CAR at 18.9% from 17.6% in 2011, and reflected Danamon's sound liquidity to continue growth.

• Operations

Danamon's operations side achieved many successes in 2012, among others:

1. Completed several processes of centralization, including:
 - Payment centralization for merchant subsidiary company through Loan Transaction Support Unit (LTS)
 - Integration of the previously dispersed processes under different line of businesses (control, CCDM, documentation and archiving) into Operations.
 - Centralization of checkbook and current account pass book production as well as outgoing transfer for foreign currency.
2. Implemented e-statement service to customers started in March 2012 and was piloted to Danamon's employees' accounts.
3. Implemented on-line interface on Electronic Data Interchange (EDI) with the Tax Directorate General's WEB MPN, enabling payment process of exports and imports taxes to be done automatically from MPN system. In the second semester of 2012, Operations team implemented SMS and e-mail notifications for customers' transaction.
4. Maintained certification of Quality Management ISO 9001:2008 for 16 working units that had been previously certified, and an addition of 4 working units certified in 2012. In June 2012, the Remittance Unit attained ISO 9001:2008 award from the Management and was among the top 5 appreciation out of a total of 20 ISO-certified units. The award was given based on assessment of four categories: SGS audit findings and internal quality auditor, realization of quality targets, management of internal documents in related working units, and active participation from related working units.
5. To increase the speed in handling security issues at branches during night time, Operations team has

malam hari, maka tim Operation memasang sistem alarm yang terhubung ke telepon seluler pejabat cabang. Pemasangan sistem ini dilakukan di beberapa cabang konvensional serta DSP dan akan terus ditingkatkan di tahun 2013.

6. Guna mencapai layanan dan kontrol yang baik. Branch Service Manager Development Program (BSMDP) telah dilaksanakan untuk mempersiapkan para manager operasional di tingkat cabang dengan pengetahuan operasional maupun kepemimpinan (selama tahun 2012 telah dilatih 93 BSM maupun calon BSM). Untuk level staf telah diterapkan program *competency test* dengan menggunakan metode *e-learning*. Selain itu para petugas satuan keamanan cabang juga mengikuti berbagai pelatihan yang terintegrasi berbasis layanan.
7. Tim Operation menerima sejumlah penghargaan dari nostro bank *counterpart* yaitu untuk *Treasury Operation* dan *Payment* sebagai berikut:

installed an alarm system that is connected to the mobile phones of branch officers. The system will be implemented for conventional and DSP branches, and will be expanded in 2013.

6. To provide better services and control, Operations team conducted Branch Service Management Development Program (BSMDP) to develop the operational knowledge and leadership skill of operations managers at branches (during 2012, a total of 93 BSM and future BSMS were trained). For staff level, competency assessments were conducted using e-learning method. Meanwhile, branch security units have undertaken a series of integrated service-based training.
7. Operation team received a number of recognitions in 2012 from nostro bank counterpart for Treasury Operation and Payment, as follows:

DARI/ FROM	PENGHARGAAN/ AWARDS
Citibank NY	Citi performance excellence award MT 103
Citibank NY	Citi performance excellence award MT 202
JP Morgan	Elite quality recognition award, best in class MT 202
JP Morgan	Elite quality recognition award, USD clearing
Deutsche Bank	Deutsche performance excellence award
• Corporate and Real Estate Management (CREM) Pencapaian selama tahun 2012, antara lain:	
1. Mendukung pembukaan kantor cabang, KCP, baik konvensional maupun Syariah. CREM menerapkan standar-standar tertentu, seperti tampak luar, interior, maupun material yang dipakai.	1. Branch openings for conventional and Syariah banking. To maintain standardized implementation, CREM applied several criteria in terms of exterior, interior, and materials used.
2. Mendukung unit bisnis dalam kampanye pemasaran untuk meningkatkan <i>brand awareness</i> melalui konstruksi pylon (<i>signage</i>) berukuran besar.	2. Supported business units during brand awareness campaign through large pylon (signage) construction.
3. Melakukan pemindahan Kantor Pusat Non Operasional Gedung Sentra Mulia ke Plaza Kuningan pada bulan Oktober 2012 terkait dengan jatuh tempo BOT (Bangun Guna Serah) pemilik gedung Sentra Mulia kepada Departemen Hukum & HAM RI.	3. Relocated the Head Office of Non-Operational Unit from Sentra Mulia building to Plaza Kuningan in October 2012 following BOT (Build Operate Transfer) maturity of Sentra Mulia building owner to the Department of Justice and Human Rights of Indonesia.
4. Mendukung rencana pembangunan gedung kantor pusat baru untuk mengkonsolidasikan unit-unit kerja kantor pusat yang saat ini berada di beberapa gedung terpisah. Hingga akhir tahun 2012 CREM telah berada pada tahap penyelesaian perizinan dan rancangan gedung.	4. Supported the construction of new head office building to consolidate several of the head office working units which are currently located in different buildings. As of the end of 2012, CREM was in finalization phase of building permits and design.
5. Mengimplementasikan CREM Building Index (CBI) sebagai alat untuk menetapkan prioritas	5. Implemented CREM Building Index (CBI) as a tool to better prioritize maintenance needs regarding

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

perbaikan infrastruktur gedung meliputi aspek kritikal (kelistrikan, keamanan, genset, AC, dan infrastruktur sipil) dan aspek non-kritikal (eksterior & interior gedung, *plumbing, toilet, signage, pest control*, dsb).

6. Sejalan dengan Program CBI, CREM melakukan renovasi sipil dan *mechanical electrical*, penggantian genset dan perbaikan infrastruktur di 2 gedung data centre.

• Teknologi Informasi (TI)

Beberapa hal yang telah dilakukan TI selama tahun 2012, antara lain:

1. Perluasan kapasitas jaringan untuk ATM baru, penambahan cabang-cabang DSP dan Solusi Emas Syariah, peningkatan infrastruktur cabang, peningkatan kapasitas server, LBU Basel II dan versi terbaru dari aplikasi regulasi Sistem Informasi Debitur (SID).
2. Mendukung layanan TI pada pengembangan cabang konvensional, proses implementasi layanan bank keliling (*mobile branch*) pada Agustus 2012, serta implementasi EDC *pin pad* pada seluruh cabang konvensional.
3. Untuk mendukung DSP, telah diimplementasikan modul GSM/CDMA tahap pertama untuk *mobile collection* dan *Human Capital Application*.
4. Meningkatkan performa infrastruktur melalui penggantian komputer dan server.
5. Sebagai antisipasi atas perkembangan aplikasi pada server, TI telah melakukan peningkatan server farm switch pada lokasi BSD (*production site*) pada Juli 2012.

• Sumber Daya Manusia

Pencapaian 2012, antara lain:

1. Merekrut sekitar 8.000 karyawan hingga Oktober 2012 yang sebagian besar untuk mengisi kekosongan posisi akibat kompetisi.
2. Mempertahankan karyawan-karyawan terbaik dan memastikan posisi yang tepat melalui konsolidasi remunerasi untuk memastikan pelaksanaan pemberian imbalan telah diimplementasikan secara efektif.
3. Fokus pada *talent management* dan perencanaan suksesi pada tahun 2012 dengan menyediakan peluang peningkatan karir bagi karyawan dengan kinerja terbaik, memberikan penghargaan dan pengembangan profesional melalui pelatihan yang berkesinambungan. Rekrutment juga dilakukan secara internal dan eksternal.

several critical aspects (electricity, security, air conditioning and civil infrastructure) as well as non-critical aspects (building exterior and interior, plumbing, toilet, signage, pest control).

6. In regard to the CBI initiative, CREM has executed civil and mechanical engineering renovations generator replacement, and infrastructure improvement at 2 data centers.

• Information Technology (IT)

The following are IT's initiatives during 2012, among others:

1. Network capacity expansion for new ATMs, new DSP and Solusi Emas Syariah branches, improve branch infrastructures, increase servers' capacity, and accommodate LBU Basel II as well as the latest version of Debtor Information System (SID) implementation.
2. Support IT service for the development of conventional branches, implementation of mobile branch in August 2012, and supported the implementation of EDC pin pad at all conventional branches.
3. To support DSP, it has implemented the first phase of GSM/CDMA module for mobile collection and Human Capital Application.
4. Improved infrastructure performance through computers and servers replacement.
5. In anticipating server application developments, IT conducted improvement of server farm switch at BSD (production site) in July 2012.

• Human Capital

2012 achievements among others:

1. Recruited approximately 8,000 new employees until October 2012 mostly to replace vacant positions due to aggressive competition in human capital.
2. Retained the best talents by ensuring fitting roles through consolidation of remuneration to ensure that remuneration process has been effectively implemented.
3. Focused on talent management and succession planning in 2012 by creating career improvement opportunities for best performers, providing rewards, and encouraging professional developments through continuous trainings. Recruitments were conducted internally and externally.

4. Memulai proyek evaluasi jabatan yang mencakup penelaahan di area jajaran Direksi dan manajemen senior (dengan dibantu oleh konsultan).
5. Melakukan Employee Engagement Survey (EES) untuk mengukur tingkat keterlibatan karyawan terhadap Bank.
6. Mengembangkan jejaring sosial berbasis internet yang dinamakan Danamon Value Network (DVN). Tujuan DVN adalah untuk mengajak karyawan berpartisipasi aktif dalam mengkomunikasikan, berbagi dan menginspirasi nilai-nilai Bank dengan cara yang menyenangkan dan lebih sistematis.
7. Mengadakan pertemuan antara Direksi Bank dengan Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja agar tercipta komunikasi dua arah yang terbuka.
8. Melakukan lebih dari 1.400 program pembelajaran yang diikuti oleh lebih dari 34.800 peserta dan telah menghasilkan lebih dari 105.400 *training mandays*. Pada tahun 2012, telah diadakan sekitar 1.000 aktivitas kelas pembelajaran, dihadiri oleh 26.200 peserta dan menghasilkan sekitar 85.600 hari *training mandays*.

Sesuai dengan peraturan BI mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR), hingga September 2012 Bank telah melakukan pelatihan terhadap 512 karyawan dan 639 karyawan telah mengikuti ujian SMR dimana terdapat 424 karyawan yang dinyatakan lulus. Bank telah menjalankan program pelatihan jalur cepat melalui Officer Development Program yang meliputi bidang-bidang berikut:

- Integrated Risk dengan pelatihan *risk officers*
- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan pelatihan auditor
- Perbankan UKM dengan program *Relationship Officer* dan *Funding Officer*
- Perbankan Wholesale melalui program pelatihan *Relationship Officer* dan *Funding Officer*
- Consumer Banking melalui program pelatihan *Personal Banking Officers*, *Sales Service Officers* (Customer Service), *Relationship Managers*, *Branch Manager*, *Mortgage Officers* dan *Consumer Banking Management Development Programs*
- Operation melalui pelatihan untuk *teller* dan *Branch Service Manager*
- Treasury, Financial Institutions, transaction banking
- Micro banking dengan pelatihan *Account Officers*, *Operation Officers*, *Unit Managers* dan *Collection Officers*
- Solusi Emas Syariah melalui *Branch Manager*, *Operation Support*, dan *Gold Appraisers*

4. Started role assessment project, which also included assessment at BOD and senior management levels (with assistance from consulting team).
5. Conducted Employee Engagement Survey (EES) to measure employees involvement level within Danamon.
6. Developed internet-based social network called Danamon Value Network (DVN). DVN invites active participation from employees in communicating, sharing, and inspiring Danamon's values in a fun and systematic way.
7. Conducted quarterly meeting between the Bank's BOD and the Board of Employee Union to promote two-way open communication.
8. Conducted more than 1,400 learning programs attended by more than 34,800 participants, generated more than 105,400 training mandays. In 2012, a total of 1,000 learning activities were exercised, attended by 26,200 participants, and produced approximately of 85,600 training mandays.

In accordance to BI regulation regarding Risk Management Certification (RMC), as of September 2012 the Bank has conducted training for 512 employees and 639 employees had participated in RMC examination, with 424 employees certified. The Bank also developed fast-track Officer Development Program, which include trainings in:

- Integrated Risk for risk officers training
- Internal Audit Unit for auditor training
- SME Banking with Relationship Officer and Funding Officer programs
- Wholesale Banking with Relationship Officer and Funding Officer programs
- Consumer Banking with Personal Banking Officers Sales Service Officers (Customer Service), Relationship Managers, Branch Manager, Mortgage Officers and Consumer Banking Management Development Programs
- Operation, with trainings for tellers and Branch Service Manager
- Treasury, Financial Institutions, transaction banking
- Micro Banking with programs for Account Officers, Operation Officers, Unit Managers, and Collection Officers
- Solusi Emas Syariah with Branch Manager, Operation Support and Gold Appraisers programs

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PROYEKSI EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN DI TAHUN 2013

MAKROEKONOMI

Secara keseluruhan perekonomian Indonesia diproyeksikan terus bertumbuh di tahun 2013 berkisar 6,3% di tengah perkembangan perekonomian global yang belum pulih. Pertumbuhan domestik akan terus berlanjut sehingga terus membuka peluang penetrasi pasar bagi industri perbankan.

Adapun proyeksi inflasi meningkat dibandingkan tahun 2012 menjadi 6,2% pada akhir 2013, hal ini seiring dengan rencana Pemerintah untuk menyesuaikan tarif listrik secara bertahap di tahun 2013. Sehubungan dengan itu Bank juga memproyeksikan suku bunga BI sedikit meningkat menjadi 6,0% di semester pertama di tahun 2013 dan bertahan sampai akhir tahun. Proyeksi inflasi tersebut juga telah memperhitungkan asumsi kenaikan harga BBM bersubsidi sebesar Rp 500 (11%).

INDUSTRI PERBANKAN

Industri perbankan diproyeksikan tumbuh berkisar 20-22% di tahun 2013, didukung oleh prediksi peningkatan pembiayaan proyek infrastruktur. Khusus UKM dan Komersial, Bank memprediksikan pertumbuhan berkisar 20% dengan mempertimbangkan adanya peningkatan permintaan pembiayaan modal kerja termasuk investasi dari segmen ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik. Dari sisi pendanaan, industri perbankan diproyeksikan tumbuh berkisar 18,9% sehingga LDR mencapai 84,3%.

STRATEGI DAN PROSPEK BISNIS DANAMON DI 2013

Prospek ekonomi yang terus bertumbuh pada 2013 memberikan peluang bagi Danamon untuk terus bertumbuh menjadi salah satu pemain utama industri perbankan. Berikut adalah asumsi makroekonomi 2013 dalam menyusun langkah-langkah strategis Danamon.

- Proyeksi inflasi sebesar 6,2% (termasuk dampak penyesuaian harga listrik di tahun 2013).
- Suku bunga BI sebesar 6,0%.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD Amerika di akhir tahun 2013 sebesar Rp9.382/USD.

Langkah-langkah strategis tahun 2013 sebagai berikut:

STRATEGI KESELURUHAN BANK

- Kredit
 - Bisnis mass market
 - a. Meningkatkan penetrasi pasar pada segmen mass market, melanjutkan investasi termasuk menciptakan model bisnis yang berkelanjutan untuk meraih pangsa pasar yang lebih tinggi

ECONOMY AND BANKING INDUSTRY PROJECTION IN 2013

MACROECONOMY

Overall, the Indonesia economy is projected to continue to grow in 2013 with 6.3% growth in the midst of weakening global economy. Domestic growth will be sustained, thus will open market penetration opportunity for banking industry.

Inflation projection is increased compared to 2012 to reach 6.2% at the end of 2013, this is aligned with the Government plan to adjust electricity tariff partially in 2013. To this end, the Bank has projected an increased in BI rate of 6.0% in the first half of 2013 and it will be maintained to the year end. The inflation projection has also calculated the assumption on the increase of subsidized gasoline price of Rp 500 (11%).

BANKING INDUSTRY

Banking industry is projected to grow between 20-22% in 2013, supported by prediction in the increase of infrastructure project financing. Specifically for SME and Commercial, the Bank predicted the growth of 20% with consideration on the increase in working capital financing including investment from this segment to continue support the growth of domestic economy. On funding, banking industry is projected to grow around 18.9% to reach an LDR of 84.3%.

DANAMON BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIES IN 2013

The growth of economy prospect in 2013 will provide opportunity for Danamon to continue to grow and to be one of the main player in banking industry. The following are macroeconomy assumption in 2013 that was indicated in developing Danamon's strategic measures:

- Inflation projection of 6.2% (include the impact of electricity price adjustment in 2013).
- BI rate of 6.0%.
- Rupiah exchange rate against USD to reach Rp9,382/USD by the end of 2013.

The following are strategic measures to be implemented in 2013:

BANKWIDE STRATEGY

- Lending
 - mass market segment
 - a. Increase market penetration in the mass market segment, continue investment projects including developing sustainable business models to achieve higher market share.

- b. Menyelaraskan pertumbuhan dengan profitabilitas yang berkelanjutan
- c. Fokus pada efisiensi dan produktivitas

- Bisnis non-mass market

- a. Terus meningkatkan pangsa pasar di bisnis UKM, komersial dan korporasi dengan *risk adjusted return* yang memadai.
- b. Meningkatkan *fee based income* melalui penjualan silang, produk *bancassurance*, *trade finance*, valuta asing dan produk lainnya.

Pada tahun 2013 ada kemungkinan BI akan menaikkan suku bunga acuan, maka Danamon akan mendukung program BI dalam menjaga SBDK maupun suku bunga kredit pada tingkat yang wajar melalui berbagai program pengendalian komponen pembentuk suku bunga antara lain:

a. Biaya Dana

Sampai saat ini komponen biaya dana pihak ketiga merupakan faktor kunci bagi pembentukan SBDK dibandingkan dengan komponen lainnya. Adapun suku bunga pendanaan khususnya dana pihak ketiga tidak terlepas dari pada:

- Kondisi pasar yang selalu mengacu kepada LPS terutama untuk nasabah desposito.
- LDR industri perbankan yang menunjukkan tren peningkatan yang cukup cepat dalam 18 bulan terakhir, mencerminkan fungsi intermediasi yang lebih optimal, namun hal ini juga menggambarkan persaingan yang semakin tajam dalam hal perolehan dana pihak ketiga.
- Besarnya konsentrasi dana murah giro dan tabungan (CASA) pada empat bank besar, mengakibatkan bank-bank harus bersaing mendapatkan CASA yang akhirnya berdampak pada lebih mahal biaya dana dan biaya operasional. Hal ini tercermin pada biaya dana sebagian besar bank yang lebih tinggi dibandingkan biaya dana empat bank besar.
- Mahalnya biaya jaringan distribusi (cabang), sistem TI termasuk ATM yang sangat mendukung kapasitas dalam penghimpunan dana masyarakat, dimana biaya operasionalnya juga menjadi bagian dari komponen mendapatkan pendanaan.

Pada tahun 2013 Danamon terus mengupayakan manajemen biaya dana yang optimal. Namun Danamon juga menyadari tantangan dalam mengelola biaya dana dan dana pihak ketiga karena pada tahun 2013 diperkirakan pertumbuhan kredit perbankan lebih tinggi dari pertumbuhan dana nasabah, sehingga mengakibatkan persaingan yang lebih agresif dalam pengumpulan dana pihak ketiga.

- b. Align growth with sustainable profitability
- c. Focus on efficiency and productivity

- Non mass market Segment

- a. Increase market share in the SME, commercial and corporate segments while maintaining appropriate level of risk adjustment return.
- b. Increase fee-based income through cross selling, bancassurance product, trade finance, foreign exchange, and other products.

In 2013, there is a possibility that BI will increase its benchmark rate, hence Danamon is committed to support BI in maintaining the stability of prime lending rate and lending rate through the following control programs, which are related to the components forming the interest rate:

a. Cost of Fund

Cost of funds remains as the key component in prime lending rate compared to other components. Cost of fund, especially third party funds, are primarily linked to the following:

- Market condition of which continued to refer to LPS especially for deposits customers.
- LDR of the banking industry, which indicated a relatively rapid increase in the past 18 months, indicating improvement of intermediary role, but at the same time reflecting tighter competition in funding, especially third party funds
- Huge concentration on low-cost current accounts and savings (CASA) of which only placed at four big banks, affecting a tight competition within banks to reach CASA and thus impacted in high cost in fund and operational cost.
- High costs of distribution (branches), IT system, as well as ATM as main levers of capacity to acquire third party funds. Operational costs of these components were included in cost of fund.

Danamon will continue to maintain optimum funding cost management. However, Danamon also recognizes the challenge in managing cost of fund and third party funds as projections in 2013 stated that growth of banking loans would outpace the growth of third party funds, prompting more aggressive competition in acquiring third party funds.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

b. Premi Risiko

Bank akan mengupayakan pengendalian tingkat premi risiko kredit dengan menerapkan kebijakan kredit yang mengutamakan tingkat risiko terkendali. Hal ini memungkinkan penanganan NPL yang memadai melalui kebijakan perkreditan yang prudent. Disamping itu penurunan harga beberapa komoditas yang terjadi akhir-akhir ini menjadi perhatian penting Bank karena berpotensi mempengaruhi kualitas aktiva produktif di tahun 2013.

c. Biaya Overhead

Penanganan biaya overhead dilakukan dengan melakukan peningkatan efisiensi di semua lini bisnis termasuk peningkatan produktivitas. Memasuki tahun 2013, tantangan dalam biaya overhead di luar kontrol Bank antara lain:

- Peningkatan Upah Minimum Regional (UMR) yang di atas pertumbuhan bisnis
- Masih tingginya *turn over* karyawan akibat kompetisi SDM
- Peningkatan biaya sewa kantor, termasuk tempat ATM di luar cabang yang meningkat sangat cepat dalam 18 bulan terakhir. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut kedepannya.
- Peningkatan biaya TI terkait pengkinian sistem manajemen risiko agar risiko mengacu ke Basel II dan perubahan regulasi lainnya.

• Pendanaan

- a. Meningkatkan pendanaan jangka panjang dan dana masyarakat untuk mendukung pertumbuhan kredit.
- b. Menjalankan strategi pemasaran yang jelas dan terarah dalam menarik dan mempertahankan nasabah melalui produk-produk unggulan.
- c. Memanfaatkan jaringan yang ada untuk sinergi mendapatkan pendanaan.

• Kualitas Aktiva

- a. Mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan kriteria penyeleksian nasabah.
- b. Meningkatkan pengukuran pencegahan fraud.
- c. Meningkatkan kapasitas penagihan dan pemulihan piutang.
- d. Inisiasi model peringkat secara kuantitatif.

• Produktivitas dan efisiensi

- a. Meningkatkan efisiensi jumlah SDM yang dibutuhkan oleh lini bisnis dan tim pendukung lainnya.
- b. Meningkatkan efisiensi operasional bisnis dan meningkatkan produktivitas.
- c. Memastikan investasi di bidang TI telah digunakan secara optimal.

b. Risk Premium

Danamon will endeavor in controlling the level of loan risk premium by implementing credit policy that emphasizes on controlled risk level. This will allow robust NPL management through prudent credit policy. Additionally recent contraction in commodity prices became one of Danamon's main concerns as it may affect asset quality in 2013.

c. Overhead Expense

Overhead expense management is performed through efficiency efforts on all of its line of businesses, and through improvement productivity. Entering 2013, a number of challenges in terms of overhead expense include:

- Increase in Minimum Regional Wage (UMR) that outpaces business growth
- High employee attrition rate due to talent war
- Increase of office rental cost, including ATMs located outside branch offices, which grows rapidly in the past 18 months. This trend is likely to continue going forward.
- Increase of IT cost related to risk management system upgrade, to comply with Basel II and other regulation changes.

• Funding

- a. Increase long term funding and third party funds to support lending growth.
- b. Conduct clear and focused marketing strategy to acquire and retain customers through leading products.
- c. Leverage the existing network for synergy to acquire funding.

• Asset Quality

- a. Maintain prudence in loan disbursement and customer selection criteria.
- b. Improve fraud-prevention measurement
- c. Increase collection and recovery capacity
- d. Initiate quantitative ranking model

• Productivity and Efficiency

- a. Improve efficiency in terms of number of employees required by line of businesses and other supporting functions
- b. Increase business operational efficiency and productivity
- c. Ensure optimum utilization of IT investment

RINGKASAN STRATEGI PER SEGMENT USAHA

Konsumer

- Meneruskan *value proposition* “Lifetime Financial Support, Anytime, Anywhere”
- Promosi melalui layanan alternatif (*internet banking*, ATM dan *call center*)
- Fokus untuk memperkuat *funding franchise* dengan berprioritas peningkatan volume CASA, serta meningkatkan kapasitas untuk mendukung peningkatan volume dan nilai transaksi.

Wholesale dan Commercial

- Diversifikasi portofolio pelanggan termasuk debitur yang telah memiliki fasilitas, perpindahan debitur dari segmen UKM ke kategori Wholesale, serta debitur potensial.
- Mengembangkan produk-produk *trade finance*, *cash management*, *financial supply chain*

UKM

- Memperkuat dan meningkatkan kompetensi serta produktivitas untuk persiapan ekspansi tahap kedua berikutnya di tahun 2014
- Memperkuat *funding franchise*, memaksimalkan *alternative channel*
- Kerjasama dengan nasabah Wholesale dalam memasarkan produk *cash management*, dan *financial supply chain* bagi para rekan bisnis UKM

Syariah

- Fokus untuk meningkatkan portofolio aset sesuai dengan target pasar yang ditentukan yaitu mass market, UKM dan komersial.
- Mengembangkan pertumbuhan portofolio konsumen melalui pembiayaan kendaraan bermotor dan solusi emas syariah
- Meningkatkan pertumbuhan dana murah (giro dan tabungan) melalui *integrated cash management* untuk segmen usaha kecil, menengah dan komersial
- Mengoptimalkan jaringan kantor yang telah ada dengan melengkapi produk dan layanan syariah pada kantor tersebut
- Menjaga kecukupan modal sesuai ketentuan BI dan pertumbuhan bisnis Danamon Syariah

Adira Insurance

- Fokus pada bisnis *mass retail* melalui penciptaan produk dan layanan yang inovatif
- Mengembangkan sistem TI yang terintegrasi sebagai keunggulan kompetitif dalam usahanya
- Keunggulan jasa & proses yang efisien
- Ekspansi jaringan saluran distribusi konsumen
- Memelihara karyawan dengan jasa dan budaya menaruh perhatian
- Pengelolaan brand yang kuat untuk menciptakan imej brand yang positif

SUMMARY OF STRATEGIES BY SEGMENT

Consumer

- Maintains value proposition “Lifetime Financial Support, Anytime, Anywhere”
- Conduct promotions through alternative channels (internet banking, ATM, and call center).
- Focus to strengthen position as funding franchise by prioritizing CASA volume as well as capacity building to support increase in volume and transaction value.

Wholesale and Commercial

- Develop diversified customer portfolio, including existing customers, customers who have shifted from SME to Wholesale, and potential customers.
- Develop products of trade finance, cash management, and financial supply chain

SME

- Focus on competence and strengthen productivity for second phase expansion in 2014.
- Solidify funding franchise, maximize utilization of alternative channel
- Tap on partnership with Wholesale customers in marketing cash management and financial supply chain products for their SME counterparts

Syariah

- Focus on increasing assets portfolio in line with the market target, namely mass market, SME and Commercial.
- Develop consumer portfolio growth through auto financing and syariah solusi emas.
- Enhance low cost fund growth (current accounts and savings) through integrated cash management for small, medium enterprise and commercial segment.
- Optimize the existing office network through the completion of syariah product and service at each office.
- Maintain capital adequacy in line with BI regulations and Danamon Syariah business growth.

Adira Insurance

- Focus on mass retail business by creating innovative products and services
- Develop integrated IT system as competitive advantage to enable business
- Process efficiency & service excellent
- Expand consumer distribution channel network
- Nurture people with service & caring culture
- Strong brand management to create positive brand image

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Mass Market

Mikro

Pertumbuhan bisnis – maksimasi jaringan untuk:

- Meningkatkan penetrasi di segmen agribisnis dan industri lokal
- Meningkatkan pertumbuhan pendanaan dan bancassurance melalui inisiatif optimalisasi unit layanan transaksi nasabah Konsumer dan Komersial (DSP leveraging dan CASA *value chain*),
- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi

Adira Finance

- Meningkatkan suku bunga kredit untuk produk-produk dan area tertentu yang memiliki margin rendah (namun bukan sebagai penggerak volume)
- Meningkatkan pangsa motor bekas dan penjualan mobil untuk meningkatkan margin.
- Memelihara pangsa pasar pada segmen komersial untuk pembiayaan mobil.
- Meninjau inisiatif pembiayaan motor dengan tenor yang lebih lama (misalnya 4-5 tahun)

Adira Kredit

- Mengembangkan produk yang dominan seperti *tablet/web books*
- Penjualan silang dengan Adira Finance
- Mengembangkan pusat pembelajaran guna menciptakan modul pelatihan standar dan eksekusinya

Mass Market

Micro

Business growth – leverage network to:

- Increase penetration in agribusiness and local industry segments
- Improve growth in funding and bancassurance by optimizing transaction service for Consumer and Commercial customers (DSP leveraging and CASA *value chain*)
- Improve productivity and efficiency

Adira Finance

- Increase lending rates for certain products and areas that have lower margin (but not volume driver)
- Increase share of used motorcycle and car sales to improve margin.
- Maintain market share on commercial segment for car financing.
- Explore motorcycle financing initiatives for longer tenor (i.e. 4-5 years)

Adira Kredit

- Develop product dominance in tablets / web books
- Cross selling with Adira Finance
- Develop learning center to create standard training module and execution



TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Dalam menjalankan usaha, Danamon memiliki beberapa segmen usaha antara lain:

OPERATIONAL REVIEW BY BUSINESS SEGMENTS

Danamon's line of businesses consist of the following:

BIDANG USAHA & ANAK PERUSAHAAN BUSINESS UNITS & SUBSIDIARIES	KETERANGAN DESCRIPTION		
Mass Market (< Rp 500 juta/million)	Kredit Mikro / Micro Lending	Bisnis kredit mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP)	Micro lending business channelled through Danamon Simpan Pinjam (DSP)
	Adira Finance	Anak perusahaan Danamon di bidang pembiayaan mobil dan sepeda motor	Subsidiary of Danamon that operates in financing cars and motorcycles
	Adira Kredit	Anak perusahaan Danamon di bidang pembiayaan barang konsumsi seperti peralatan rumah tangga, komputer dan barang elektronik	Subsidiary of Danamon that operates durable goods financing business such as home appliance, computers, and other electronic items
Konsumer/ Consumer	Perbankan Konsumer / Consumer Banking	Layanan perbankan yang menawarkan produk simpanan, kredit, investasi, dan <i>bancassurance</i> bagi nasabah individu kalangan menengah ke atas	Banking service that offers various deposits, credit, investment and bancassurance products to individuals in the middle to affluent segment
	Kartu Kredit / Credit Card	Bisnis kartu kredit Danamon bekerjasama dengan Visa, Mastercard, dan American Express	Credit card business offered by Danamon that includes Visa, MasterCard, and American Express
	Syariah	Bisnis perbankan syariah melalui Danamon Syariah dan pembiayaan beragunan emas	Islamic banking business extended by Danamon Syariah including pawnbroking
	Adira Insurance	Bisnis asuransi untuk pasar korporasi dan konsumen	Insurance business offered to the corporate and consumer segments
	Dana Instan	Kredit tanpa agunan untuk pegawai yang bekerja di perusahaan tertentu	Unsecured personal loans extended to employees working at selected and approved companies
Menengah (Rp 500 juta - Rp 100 miliar) / Midsize (Rp 500 million - Rp 100 billion)	Usaha Kecil Menengah (UKM)	Lini usaha yang memberikan layanan <i>one stop banking services</i> bagi individu dan usaha kecil dengan perputaran penjualan Rp 2-40 miliar	Business unit that offers one stop banking services to individuals and small business with sales turnover Rp 2-40 billion
	Perbankan Komersial (Rp 10-100miliar) Commercial Banking (Rp 10-100billion)	Lini usaha yang memberikan layanan <i>one stop banking services</i> bagi nasabah perusahaan dengan perputaran penjualan Rp 40-500 miliar	Business unit that offers one stop banking services to businesses with sales turnover Rp 40-500 billion
Wholesale	Perbankan Korporasi (>Rp 100 miliar) Corporate Banking (>Rp100 billion)	Layanan perbankan bagi perusahaan besar atau kelompok perusahaan dengan minimum penjualan +/- USD 30 juta per tahun di sektor migas, pertambangan, perkebunan, komoditas, barang konsumen, manufaktur dan multifinance	Banking services offered to large corporation/groups of companies with minimum sales +/- USD 30 million annually in selected industries such as oil & gas, mining, plantation, commodity, fast moving consumer goods, and multifinance
	FinCo	Layanan pembiayaan sindikasi dengan target perusahaan/ kelompok perusahaan di sektor migas, pertambangan, perkebunan, transportasi laut dan industri yang disubsidi pemerintah	Joint financing services targeting companies/group of companies in oil & gas, mining, plantation, shipping, pulp, transportation, and industries subsidized by the government

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Guna mendorong pertumbuhan usaha secara berkesinambungan, Danamon telah menetapkan fokus usaha pada segmen mass market serta UKM dan Komersial. Fokus ini didasarkan pada berbagai faktor antara lain: luasnya pasar, tingkat profitabilitas dan profil risiko, dan beberapa faktor lain yang memungkinkan untuk mendukung pertumbuhan usaha Danamon.

Pada tahun 2012, kinerja tiap segmen usaha mengalami pertumbuhan. Pada bagian berikut akan disampaikan tinjauan operasi per segmen usaha selama tahun 2012. Uraian lebih lanjut tentang operasi per segmen terdapat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit Catatan 46 - Informasi Segmen operasi.

PERBANKAN MIKRO (DANAMON SIMPAN PINJAM/DSP)

DSP kredit merupakan lini bisnis Danamon yang melayani usaha berskala mikro dan kecil untuk memperoleh akses yang lebih baik ke layanan dan produk perbankan. Seiring ekspansi pasar yang terus dilakukan, kinerja DSP terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Komposisi kredit DSP terdiri dari produk “pasar model” sebesar 92% dan “solusi modal” sebesar 8% dari total kredit DSP. Produk “pasar model” memberikan pinjaman yang berkisar antara Rp 50-500 juta, sedangkan produk “solusi modal” menawarkan pinjaman dengan nilai besaran kredit lebih rendah yaitu antara Rp 5-50 juta dimana target pasar kedua produk ini adalah entitas usaha dengan penghasilan dibawah Rp 2 miliar per tahun.

Pada akhir tahun 2012, portofolio kredit DSP adalah sebesar Rp 18.777 miliar, tumbuh sebesar 14% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 16.433 miliar. Pencapaian ini membawa kontribusi DSP terhadap total portofolio kredit mass market sebesar 28% dan 16% dari total kredit Danamon tahun 2012.

Komposisi kredit DSP diluar Jawa naik cukup signifikan menjadi 53% pada akhir tahun 2012 jika dibandingkan dengan 41% pada tahun 2009. Didukung oleh pertumbuhan kredit diluar Jawa yang sangat baik dengan mencapai 25%. Kualitas aset juga menunjukkan tren yang meningkat di berbagai wilayah, dari 5,6% tahun lalu ke 5,3% pada akhir tahun 2012.

Menyadari meningkatnya persaingan dalam bisnis ini, Danamon terus meningkatkan daya saingnya melalui beberapa model bisnis yang telah teruji, yang telah berhasil membukukan pertumbuhan yang menjanjikan antara lain melalui kemitraan strategis dan sektor agri.

To drive business growth sustainably, Danamon focuses on mass market, SME and Commercial. These initiatives are determined by several factors, including: market potential, profitability level, risk profile, and other factors in line with Danamon's business target growth.

Each of Danamon's line of businesses in 2012 experienced growth as will be presented in the following operational review section. Detailed descriptions regarding the segments' operations are included in Note 46 – Operating Segment Information in the audited Consolidated Financial Statements.

MICRO BANKING (DANAMON SIMPAN PINJAM/DSP)

As one of Danamon's line of businesses, DSP serves micro and small enterprises by providing them with access toward banking products and services. With market expansion initiatives, DSP performance has been consistently increasing from year to year. Contributing 92% to DSP's lending composition is the “pasar model” product, while 8% came from the “solusi modal” product. “Pasar model” provides loans with values ranging from Rp 50-500 million, and “solusi modal” offers between Rp 5-50 million. Customer base for both products are business entities with less than Rp 2 billion a year in income.

At the end of 2012, DSP's lending portfolio reached Rp 18,777 billion, increased by 14% compared to Rp 16,433 billion in 2011. For these achievements, DSP's contributions to Danamon's total lending portfolio in mass market and total portfolio credit were 28% and 16%, respectively.

DSP's lending composition outside Java experienced a significant increase to 53% at the end of 2012, compared to 41% in 2009, backed by 25% growth of credit in areas outside Java. Asset quality also showed an improving trend throughout the region, from 5.6% last year to 5.3% at the end of 2012.

Recognizing the challenge of business competition, Danamon continuously improves its competitiveness by implementing robust business models, which have proven to yield positive results such as through strategic alliance and tapping the agribusiness.

Untuk wilayah luar Jawa, strategi DSP antara lain meneruskan momentum pertumbuhan, membentuk *sales force* khusus untuk segmen nasabah kecil dan kelompok atas mikro serta terus melanjutkan pengembangan basis nasabah di industri agribisnis dengan menjajaki sektor-sektor baru.

Sedangkan untuk wilayah Jawa, strategi DSP antara lain menggabungkan cabang-cabang dengan wilayah operasi yang sama, menata ulang saluran distribusi di area perkotaan dengan model “*hub and spoke*”, perbaikan untuk cabang-cabang bermasalah (*double team*), membentuk *sales force* khusus untuk segmen nasabah kecil dan kelompok atas mikro dan melaksanakan inisiatif peningkatan produktivitas.

DSP strategies for outside Java areas include continue growth momentum, utilizing special sales force for small to upper-tier micro and continue expansion in agribusiness and exploring new sectors.

While for Java area, the strategies involve combining branches within the same coverage area, redesign distribution channel in urban area with “*hub and spoke*” model, perform remedial action for problem branches (*double team*), establishing special sales force for small to upper tier micro and implementing productivity improvement initiative.



Pada sisi pendanaan, pada tahun 2012, DSP membukukan pertumbuhan dana simpanan nasabah sebesar 49% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 1.143 miliar.

Jawa merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan pendanaan dan kredit terbesar dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain. Untuk pendanaan, kontribusi Pulau Jawa adalah sebesar 52% dari total pendanaan DSP dengan tingkat pertumbuhan tahun 2012 sebesar 46%. Sementara, kontribusi wilayah luar Jawa terhadap total pendanaan DSP sebesar 48%.

Kendati kontribusi luar Jawa masih lebih kecil dibanding wilayah Jawa, namun dari segi potensi, luar Jawa memiliki potensi yang lebih besar. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan bisnis DSP baik dari sisi pendanaan maupun kredit dimana pendanaan di luar Jawa tumbuh sebesar 53% dibandingkan tahun 2011 dan pertumbuhan kredit sebesar 25% dibandingkan tahun 2011. Hal ini sesuai dengan strategi pengembangan bisnis DSP dimana pada tahun 2012, DSP menambah 19 outlet baru terutama di wilayah pedesaan di luar Jawa.

On the funding side, DSP posted 49% growth of customer deposits in 2012 to Rp1,143 billion.

Compared to other regions, Java had the largest growth in lending and funding, accounting for 52% contribution to total DSP funding, with 46% growth rate in 2012. In comparison, regions outside Java contributed 48% to DSP's funding portfolio.

Although lower in terms of contribution, the regions outside Java were larger in terms of potential. DSP's business growth in these regions, both in funding and lending, showed a significant increase of 53% from 2011 for funding with 25% growth rate compared to 2011 for lending. This is in line with DSP's business development strategy in 2012, with the addition of 19 new outlets in rural areas outside Java.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
KINERJA PENDANAAN & KREDIT DSP				DSP FUNDING & LENDING PERFORMANCE			
Kredit	14%	18,777	16.433	15.306	12.289	10.965	Lending
Pendanaan	49%	1,143	767	657	507	393	Funding

PERBANKAN KONSUMER

Perbankan Konsumer Danamon melayani segmen kelas menengah dan atas dengan melalui berbagai produk tabungan, transaksi perbankan, *wealth building* dan kartu kredit. Perbankan Konsumer terdiri dari produk aset konsumer (kredit perumahan dan kredit tanpa agunan), produk liabilitas konsumer (pendanaan) dan kartu kredit (Visa, Master, American Express).

Pada tahun 2012, total simpanan nasabah dari mencapai Rp 52,922 miliar dimana jumlah tersebut mewakili 58% dari total dana pihak ketiga Danamon. Dana berbiaya murah (CASA) mencatat pertumbuhan sebesar 17% menjadi Rp 27,228 miliar, mewakili 51% total dana pihak ketiga dibandingkan 42% ditahun sebelumnya. Sementara deposito berjangka turun 20% menjadi Rp 25,695 miliar pada tahun 2012 dimana sejalan dengan strategi Bank untuk mengurangi porsi dana mahal untuk mengurangi beban pendanaan Bank.

Peningkatan CASA ini merupakan hasil strategi segmentasi produk yang menitikberatkan pada kebutuhan setiap segmen pasar tertentu, peningkatan fitur-fitur produk, dan penawaran suku bunga yang kompetitif termasuk insentif produk melalui berbagai program promosi yang menarik. Program tabungan yang sangat populer seperti Danamon Lebih dan FlexiMax terbukti efektif dalam mencapai target pertumbuhan dana pihak ketiga.

Berdasarkan klasifikasi dalam mata uang, dana pihak ketiga yang berdenominasi dalam Rupiah mencapai Rp 47,833 miliar mewakili 90% dari total dana Perbankan Konsumer. Dana pihak ketiga dalam mata uang asing menyumbang 10% sisanya dari total dana pihak ketiga Perbankan Konsumer, dan mencatatkan peningkatan 27% dari Rp 4,007 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 5,089 miliar pada tahun 2012. Hal ini mencerminkan likuiditas mata uang asing yang tetap terjaga di tengah ketidakpastian keuangan global.

Walaupun secara komposisi kredit hanya menyumbang 4% dari seluruh kredit Danamon, Perbankan Konsumer membukukan pertumbuhan yang baik yaitu 28%. Pertumbuhan kredit perbankan konsumer didorong oleh pertumbuhan kredit kepemilikan rumah yang naik 49% hingga mencapai hampir Rp 3 triliun pada akhir 2012.

CONSUMER BANKING

Danamon's Consumer Banking serves the middle and affluent market through various product of savings, transaction banking, wealth building, and credit card. Consumer Banking is comprised consumer asset products (mortgage and unsecured personal loans), consumer liability products (funding) and credit cards (Visa, Master, American Express).

In 2012, total deposits from customers amounted to Rp 52,922 billion, and accounted for 58% of Danamon's total third party fund. Low cost funds (CASA) recorded 17% growth to Rp 27,228 billion, contributing to 51% of total third party fund compared to 42% in the earlier year. Time deposits decreased by 20% to Rp 25,695 billion, in line with the Bank's strategy to reduce the composition of high-cost funding, in order to minimize funding costs.

Further, an increase in CASA was yielded by a product segmentation strategy that emphasized needs of specific market segments, enhancement of product features, and competitive interest rates, including product incentives, through a number of attractive promotion programs. Danamon Lebih and FlexiMax, two highly popular saving products, were effective contributors to third party fund growth.

Based on currency, Rupiah denominated funds amounted to Rp 47,833 billion, accounting for 90% of total Consumer Banking deposits. The remaining 10% was contributed by third party funds in foreign currency, which posted 27% growth from Rp 4,007 billion in 2011 to Rp 5,089 billion in 2012. The increase reflected stable foreign currency liquidity amid uncertainties in the global financial situation.

Despite lending contributed only 4% to total Danamon's credit, Consumer Banking recorded satisfying growth of 28%. Growth of credit in Consumer Banking was backed by increased mortgages which rose 49% to nearly Rp 3 trillion at the end of 2012.

Perbankan Konsumer juga mengelola produk *bancassurance* dimana Danamon telah menandatangani perjanjian kemitraan strategis dengan Manulife pada September 2011. Perbankan Konsumer mencatat pertumbuhan premi asuransi sebesar Rp 1,866 miliar atau naik 14% dibanding tahun lalu.

Dari segi pengembangan strategi usaha, Perbankan Konsumer terus mengupayakan ekspansi jaringan dan penggunaan *alternative channels* (*internet banking, mobile banking*). Hal ini terbukti dengan jumlah pengguna Danamon Online Banking yang naik 85% menjadi 19 juta dibanding 10 juta tahun lalu.

Secara keseluruhan, kinerja segmen Perbankan Konsumer cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan beban biaya kredit yang lebih rendah sebesar 100 bps menjadi 1.2% yang dilatarbelakangi oleh peningkatan kualitas aset yang signifikan seperti terlihat dari rasio NPL yang membaik dari 2,2% menjadi 1,3% pada tahun 2012.

Consumer Banking also manages the *bancassurance* products where by Danamon signed a strategic partnership agreement with Manulife in September 2011. Consumer Banking enjoyed 14% growth of insurance premium to Rp 1,866 billion compared to the previous year's realization.

In terms of business strategy, Consumer Banking expanded its network and increased the utilization of alternative channels (*internet banking, mobile banking*). These efforts proved effective with 85% increase of Danamon Online Banking users to 19 million customers from 10 million a year earlier.

Overall, the performance of the Consumer Banking segment was satisfactory, as shown by credit cost decreasing 100 bps to 1.2% following significant improvement of asset quality as reflected in the improvement of NPL ratio from 2.2% to 1.3% in 2012.

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
KINERJA UKM DAN KOMERSIAL				SME AND COMMERCIAL PERFORMANCE			
URAIAN							DESCRIPTION
Kredit	26%	30.544	24.241	19.639	16.481	18.678	Lending
Pendanaan	10%	23.590	21.420	18.173	15.002	16.704	Funding
Kredit Bermasalah (%)	-0,7	1,5	2,2	3,7	4,7	3,6	Non Performing Loans (NPL)

SEGMENT MENENGAH

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Danamon melayani usaha dengan omset penjualan tahunan Rp 2-40 miliar dan nilai kredit dari Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar, sementara nasabah komersial Danamon terdiri dari badan usaha dengan omset penjualan tahunan Rp 40-500 miliar dan nilai kredit sebesar Rp 10-100 miliar.

Pada tahun 2012, Perbankan UKM & Komersial membukukan pertumbuhan kredit sebesar 26% dari Rp 24.241 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 30.544 miliar dengan komposisi kredit UKM sebesar 58% dan kredit Komersial sebesar 42%. Berdasarkan mata uang, kredit UKM dan Komersial terdiri dari kredit dalam bentuk Rupiah dengan komposisi sebesar 85% dan mata uang asing sebesar 15%.

Pembiayaan berbasis aset (ABF) yang sebagian besar dikelola oleh perbankan UKM dan Komersial, mencatat pertumbuhan sebesar 23% mencapai Rp 5.644 miliar pada akhir tahun 2012.

Peningkatan pencapaian ini membawa peningkatan kontribusi segmen kredit UKM dan Komersial terhadap total portofolio kredit Danamon dari 24% pada tahun

MID-SIZE

Danamon's SME segment serves enterprises with annual sales turnover of Rp 2 to Rp40 billion, providing loan value of between Rp 500 million to Rp 10 billion. Meanwhile, Danamon's Commercial segment covers enterprises with annual sales turnover of Rp 40-500 billion with ticket size of Rp 10-100 billion.

In 2012, SME & Commercial banking posted 26% loan growth from Rp 24,241 billion to Rp 30,544 billion, with SME & Commercial loan composition of 58% and 42%, respectively. Based on currency, 85% of SME & Commercial loans were disbursed in Rupiah and 15% in foreign currency.

Asset-based Financing (ABF), mainly managed by SME and Commercial, recorded 23% growth to Rp 5,644 billion at the end of 2012.

With the above achievements, the loan contribution from SME and Commercial segments to Danamon's total loan portfolio increased from 24% in 2011 to 26% in 2012. In

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

2011 menjadi 26% tahun 2012. Dari sisi liabilitas, dana simpanan nasabah UKM dan Komersial 10% menjadi Rp 23.590 miliar pada tahun 2012, atau 26% dari keseluruhan dana pihak ketiga Danamon.

Perbankan UKM

Pada akhir tahun 2012, kredit UKM mencatat pertumbuhan kredit sebesar 25% dari Rp 14.245 tahun 2011 menjadi Rp 17.807 miliar yang berasal dari beberapa jenis produk, seperti kredit investasi, pinjaman cerukan dan ABF. Berdasarkan sektor ekonomi, 56% dari kredit UKM berasal dari sektor rumah tangga yang mencapai sebesar Rp 10,025 miliar dan diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 17% atau Rp 2,955 miliar pada 2012. Di sisi liabilitas, pendanaan UKM naik sebesar 17% menjadi Rp 12.273 miliar.

Didasari dengan pengelolaan risiko yang memadai, Perbankan UKM mampu menjaga kualitas aset dengan baik. NPL sedikit naik dari 1.3% di 2011 menjadi 1.4% terutama dari sektor pertambangan.

Perbankan Komersial

Kredit komersial tumbuh signifikan sebesar 27% dari Rp 9.996 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 12.737 miliar didukung oleh beberapa jenis produk, seperti *trade finance*, kredit investasi, dan ABF. Berdasarkan sektor ekonomi, sektor perdagangan dan manufaktur masing-masing menyumbang 27% dan 28% atau Rp 3.396 miliar dan Rp 3.549 miliar. Dalam hal pendanaan, perbankan komersial berhasil meningkatkan portofolionya dari Rp 10.905 miliar menjadi Rp 11.316 miliar.

Kualitas aset membaik selama 2012 dimana ratio NPL turun dari 3.3% pada 2011 menjadi 1.6%.

PERBANKAN KORPORASI & FINCO (CBFC)

Perbankan Korporasi dan FinCo melayani persahaan dan institusi keuangan dengan omset penjualan tahunan di atas Rp 300 miliar, melalui kredit di atas Rp 100 miliar. Pada tahun 2012, kredit segmen ini mencapai Rp 12.663 miliar dibanding Rp 12.532 miliar tahun lalu, atau 11% dari total kredit Danamon.

Berdasarkan mata uang, kredit CBFC terdiri dari 55% dalam bentuk Rupiah dan 45% dalam bentuk mata uang asing. CBFC membukukan pertumbuhan pendanaan sebesar 13% di tahun 2011 menjadi Rp 9,870 miliar tahun 2012.

Komposisi CASA terhadap total pendanaan CBFC adalah 62% atau sebesar Rp 6.106 miliar. Sedangkan porsi deposito berjangka yang merupakan dana mahal anak 60% menjadi Rp 3.765 miliar dibandingkan lalu.

terms of liabilities, deposits from customers in SME and Commercial segments grew by 10% to Rp 23,590 billion in 2012, or accounted for 26% of total Danamon third party fund.

SME Banking

At the end of 2012, SME loans recorded 25% growth from Rp 14,245 billion in 2011 to Rp 17,807 billion. Products contributing to the total amount were investment loans, overdrafts and ABF. Based on contribution by economic sector, household contributed 56% or Rp 10,025 billion, followed by trading sector of 17% to Rp 2,955 billion in 2012. The sector grew by 42% to Rp 9,182 billion. In terms of liabilities, SME's funding was up by 17% to Rp 12, 273 billion.

With robust risk management, SME Banking was able to maintain its asset quality. The slight increase of NPL ratio 1.3% in 2011 to 1.4% was mainly derived from the mining sector.

Commercial Banking

Commercial loans posted significant growth of 27%, from Rp 9,996 billion in 2011 to Rp 12,737 billion supported by products such as trade finance, investment loans, and ABF. Trading and manufacturing sectors were the main contributors to commercial loan composition with 27% and 28%, amounting to Rp 3,396 billion and Rp 3,549 billion respectively. In terms of funding, Commercial Banking successfully increased its portfolio from Rp 10.905 billion to Rp 11,316 billion.

Asset quality was improved throughout 2012, whereby NPL ratio improved from 3.3% in 2011 to 1.6%.

CORPORATE BANKING & FINCO (CBFC)

Corporate Banking & FinCo serves companies and financial institutions with annual sales turnover above Rp 300 billion, offering loans above Rp 100 billion. In 2012, loans in these segments achieved Rp 12,663 billion from Rp 12,532 billion last year, achieving 11% contribution of Danamon's total loans.

Based on currency, 55% of CBFC loans were in Rupiah and 45% in foreign currency. Funding growth in CBFC was 13% in 2011 to Rp 9,870 billion in 2012.

CASA contributed 62% of total CBFC funding, or Rp 6.106 billion. Meanwhile, term deposits classified as high-cost funding increased by 60% from the previous year to Rp 3,765 billion.

Perbankan Korporasi

Produk Perbankan Korporasi dikategorikan ke dalam produk trade finance (L/C, ekspor impor) dan produk non trade finance (cerukan, kredit modal kerja, kredit investasi dan obligasi korporasi). Total kredit perbankan korporasi naik 7% dari Rp 10.105 miliar tahun 2011 menjadi Rp 10.842 miliar tahun 2012. Kenaikan ini terutama karena pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi yang masing-masing sebesar 12% menjadi Rp 3.846 miliar dan Rp 3.407 miliar. Berdasarkan sektor ekonomi, 50% dari kredit Perbankan Korporasi merupakan kredit dari sektor manufaktur, atau Rp 5.414 miliar. Sektor perdagangan menyumbang 18% dari kredit korporasi atau Rp 1.899 miliar.

Dari sisi liabilitas, pendanaan Perbankan Korporasi meningkat sebesar 24% menjadi Rp 7.542 miliar dengan komposisi berdasarkan mata uang yaitu sebesar 47% dalam bentuk Rupiah dan 53% dalam bentuk mata uang asing.

Hingga akhir 2012, NPL Perbankan Korporasi adalah sebesar 3,8% dibanding 3,4% tahun lalu, dimana kenaikan tersebut disebabkan oleh sektor pertambangan sebagai dampak dari pelemahan ekonomi global, walaupun sektor pertambangan hanya 11% dari kredit Perbankan Korporasi.

FinCo (FC)

Segmen FC yang melayani perusahaan-perusahaan di industri keuangan, menawarkan fasilitas seperti kredit mobil dan sepeda motor untuk nasabah non-mass market, kredit modal kerja dan kredit investasi. Total kredit mencapai Rp 1.821 miliar pada tahun 2012. Di sisi liabilitas, total pendanaan FC tercatat Rp 2.328 miliar pada Desember 2012.

TRESURI, PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN (TCM & FI)

Tresuri, Pasar Modal, dan Lembaga Keuangan (TCM & FI) Danamon memiliki peran penting dalam mengelola neraca keuangan Bank. TCM berperan memastikan kecukupan likuiditas senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank. Selain itu, TCM juga mengelola risiko bunga terkait neraca Bank, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Sebagai mitra dalam hal produk, TCM menawarkan berbagai produk dan layanan melalui segmen usaha Danamon, yang ditujukan memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan terhadap risiko mata uang asing atau risiko bunga, seperti *FX spot & forward*, *cross*

Corporate Banking

Products of Corporate Banking are trade finance (L/C, export-import) and non-trade finance (overdrafts, working capital loans, investment loans, and corporate bonds). Total loans from Corporate Banking grew 7%, from Rp 10,105 billion in 2011 to Rp 10,842 billion in 2012. The main growth drivers were working capital loans and investment loans, with each 12% growth to Rp 3,846 billion and Rp 3,407 billion, respectively. Based on economic sectors, the manufacturing sector accounted for 50% of Corporate Banking loans, or Rp 5,414 billion. Trading sector made up 18% of the loan portfolio with Rp 1,899 billion.

On the liabilities side, funding of Corporate Banking increased 24% to Rp 7,542 billion, whereby 47% of the funding was Rupiah-denominated and 53% were foreign currency.

As of the end of 2012, Corporate Banking recorded 3.8% NPL ratio compared to from 3.4% last year mostly due to mining sector impacted from global slowdown, despite this sector only contributed 11% of Corporate Banking loans.

FinCo (FC)

FC segment serves companies in the financial industry, offering facilities such as car and motorcycle loans for non-mass market customers, working capital loans, and investment loans. Total loans was Rp 1,821 billion in 2012. On the liabilities side, total funding was Rp 2,328 billion as of December 2012.

TREASURY, CAPITAL MARKET AND FINANCIAL INSTITUTION (TCM & FI)

Danamon's Treasury, Capital Markets and Financial Institutions (TCM & FI) plays crucial role in managing the Bank's balance sheet. TCM ensures the availability of liquidity at any given time to support business growth. TCM also manages the interest rate risk embedded in the Bank's balance sheet in a prudent manner.

As a product partner, TCM provides a wide range of treasury products and services offered to other business segment in serving customers' needs of protection against foreign currency and interest rate risk, such as *FX spot & forward*, *cross currency swaps*, and *interest rate swaps*.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

currency swap, dan *interest rate swap*. Selanjutnya, unit FI berfokus memberikan pelayanan perbankan kepada bank-bank lain, perusahaan sekuritas, manajer investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, organisasi non-pemerintah, dan lembaga keuangan non bank lainnya. Melalui produk-produk seperti *cash management*, *trade*, *custodian*, *tresuri*, dan *pinjaman*, FI turut berperan penting dalam menumbuhkan usaha *wholesale* Danamon.

Pada tahun 2012, TCM & FI memantau penerbitan obligasi Adira senilai Rp 3.477 miliar dan penyaluran kredit Adira senilai Rp 8.278 miliar. TCM & FI juga terus mengembangkan sisi pendanaan dari pasar profesional seperti BA funding, repo, penjualan aset, sekuritisasi, dan pinjaman bilateral untuk meningkatkan likuiditas dan mendukung perkembangan bisnis Danamon. Sepanjang tahun 2012, TCM & FI membukukan peningkatan 4% dalam pendanaan jangka panjang menjadi Rp 10.023 miliar dari Rp 9.604 miliar di tahun sebelumnya (berdasarkan maturity budget lebih dari 1 tahun).

TRANSACTION BANKING (TRADE FINANCE & CASH MANAGEMENT)

Trade Finance

Layanan Trade Finance Danamon terus mendapatkan pengakuan internasional pada tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah penghargaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga bergengsi, antara lain “Best Trade Finance Bank in Indonesia” dari majalah International Trade, penghargaan dari Global Finance yang telah diberikan delapan tahun berturut-turut sejak tahun 2005, dan penghargaan kedua sejak tahun 2011 dari Global Trade Review Magazine.

Per Desember 2012, portofolio trade finance mencapai Rp 6.843 miliar, atau tumbuh signifikan 54% dibandingkan tahun 2011. *Off balance* sheet mencapai Rp 5.729 miliar dibandingkan Rp 5.079 miliar tahun sebelumnya.

Cash Management dan Transactional Services

Portofolio giro pada tahun 2012 mencapai nilai Rp 15.854 miliar atau tumbuh 22% dari tahun sebelumnya. Pengguna layanan Cash Management Internet Banking (*cash@work*) juga naik 30% menjadi 6.357 pengguna pada akhir tahun 2012. Modul baru *cash@work* yang diluncurkan di tahun 2012, yaitu:

- Financial Supply Chain: fasilitas transaksi pembayaran yang mengakomodasi transaksi antara penjual dan pembeli dari satu rantai suplai, hulu maupun hilir, melalui platform elektronik *cash@work* yang terintegrasi.
- ERP Direct Payment: fasilitas yang menghubungkan sistem ERP dengan sistem di Danamon. Sistem ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran ataupun menarik dana secara langsung dan nyaman.

FI unit focuses to target and to provide banking services to other banks, securities companies, fund managers, pension funds, insurance companies, non-government organizations and other non-bank financial institutions. By providing customers with banking products such as cash management, trade, custody, treasury products and loans, the unit plays an instrumental role in growing wholesale business for Danamon.

In 2012, TCM & FI oversaw the successful Adira bonds issuance of Rp 3,477 billion and Adira bank's loans of Rp 8,278 billion. TCM & FI also continues to explore funding from professional markets such as BA funding, repo, assets sales, securitization, and bilateral loans to strengthen the Bank's liquidity and support business growth. During the year, TCM & FI posted 4% increase in long term funding to Rp 10,023 billion versus Rp 9,604 billion last year (based on more than 1 year maturity budget).

TRANSACTION BANKING (TRADE FINANCE & CASH MANAGEMENT)

Trade Finance

Danamon's trade finance services continue to receive international recognition in 2012, through various awards from prestigious institutions including “Best Trade Finance Bank in Indonesia” from the International Trade magazine, Global Finance, for eight consecutive years since 2005, and from Global Trade Review Magazine for the second time since 2011.

In December 2012, the trade finance portfolio reached Rp 6,843 billion, with a significant 54% growth compared to 2011. At the same time, off balance sheet reached Rp 5,729 billion in outstanding compared to Rp 5,079 billion last year.

Cash Management and Transactional Services

Current account portfolio reached Rp 15,854 billion in 2012, significant growth of 22% from last year. Meanwhile, Cash Management Internet Banking users (*cash@work*) showed continuous growth of 30% to 6,357 users by the end of 2012. In 2012, Bank Danamon launched a new module in *cash@work* as follow:

- Financial Supply Chain: a facility that handles payment transactions between sellers and buyers within the same supply chain, upstream or downstream, through a single integrated electronic platform of *cash@work*.
- ERP Direct Payment: a facility that connects customer's ERP system with Danamon's system, thus enabling direct and seamless payment and withdrawal activities.

PERBANKAN SYARIAH

Produk dan layanan Perbankan Syariah meliputi Tabungan Danamon Syariah iB (produk tabungan), Giro Danamon Syariah iB (produk giro), Deposito Danamon Syariah iB (produk deposito berjangka), Tabungan Haji Danamon Syariah iB, dan pembiayaan UKM dan Komersial serta pembiayaan ABF, *trade finance* dan pembiayaan beragunan emas (SES). Danamon Syariah juga menawarkan layanan *cash management* berbasis syariah, yang dikenal luas sebagai salah satu yang terbaik di industri.

Dari tahun ke tahun, industri perbankan syariah terus menunjukkan peningkatan kinerja. Pada tahun 2012, aset industri syariah tumbuh 34% menjadi Rp 195 miliar, menunjukan banyaknya peluang bagi pelaku bisnis perbankan syariah. Selain potensi pertumbuhan yang pesat, program edukasi perbankan syariah yang terus menerus dan arah kebijakan BI juga turut mendukung pertumbuhan industri yang tinggi.

Total aset Perbankan Syariah Danamon tumbuh sebesar 49% menjadi Rp 2.030 miliar dari Rp 1.363 miliar di tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset ini didorong oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 55% dari Rp 998 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp 1.545 miliar, yang terutama dikembangkan oleh segmen usaha kecil menengah dan koperasi serta segmen konsumsi melalui produk gadai emas. Total pendanaan meningkat 44% dari Rp 926 miliar menjadi Rp 1.335 miliar di tahun 2012, dimana 48% disumbangkan oleh produk CASA.

Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan peningkatan kualitas aset yang tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah sebesar 2,1% atau masih berada di bawah ketentuan BI Syariah sebesar 5%, Sementara biaya kredit/rata-rata aset adalah 3,3%.

Pertumbuhan bisnis Syariah Danamon juga didukung oleh faktor permodalan yang kuat, yang tercermin dari KPMM Syariah Danamon yang jauh melebihi batas ketentuan BI, mencapai 18.8% pada akhir tahun 2012 dibanding 14.5% tahun lalu.

Solusi Emas Syariah

Guna mendukung pertumbuhan kinerja Danamon Syariah, pada kuartal I tahun 2011 Danamon meluncurkan produk Solusi Emas Syariah (SES). Pada tahun 2012, produk unggulan Perbankan Syariah Danamon ini berhasil meningkatkan portofolio pembiayaan dari Rp 40 miliar menjadi Rp 255 miliar. Pada tahun 2012, jumlah nasabah SES mencapai 28.032 atau meningkat lebih dari lima kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

SYARIAH BANKING

Syariah Banking products and services include Tabungan Danamon Syariah iB (savings account), Giro Danamon Syariah iB (current account), Deposito Danamon Syariah iB (term deposits account) Tabungan Haji Danamon Syariah iB, financing facility for SME, Commercial, and ABF, trade finance, and pawnbroking (SES). Danamon Syariah also offers a sharia-based cash management service that today is widely known as one of the best in the industry.

From year to year, the Syariah banking industry continuously shows positive performance development. In 2012, assets in the syariah banking industry grew 34% to Rp 195 billion, reflecting ample opportunities in the business for syariah banks. Aside from the rapid growth opportunities, syariah bankin's education programs regarding Syariah banking have also been extensively conducted, and BI policies supports the significant progress of the industry.

Danamon's Syariah Banking including pawnbroking total assets were up 49% to Rp 2,030 billion from Rp 1, 363 billion in the previous year. Asset growth was backed by 55% increase in financing from Rp 998 billion the earlier year to Rp 1,545 billion, driven mainly by small and medium enterprises, cooperatives, and consumption sector through pawnbroking. Total funding increased 44% from Rp 926 billion to Rp 1,335 billion in 2012, whereby 48% was contributed by CASA products.

In line with growth in financing asset quality was sound with NPL ratio of 2.1% or lower than minimum requirement as stipulated by BI Syariah of 5%. Meanwhile, cost of credit/average asset was 3.3%.

Strong capital was another factor leading Danamon Syariah growth, as reflected by CAR significantly higher than BI's minimum standard, at 18.8% at the end of 2012 compared to 14.5% the previous year.

Solusi Emas Syariah (Pawnbroking)

To further support the performance of Danamon Syariah, Danamon launched its Solusi Emas Syariah (SES) product in the first quarter of 2011. In 2012, the leading product successfully boosted its financing portfolio, up from Rp 40 billion to Rp 255 billion in 2012. SES also enjoyed five times growth in terms of customers, who numbered 28,032 in 2012.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Perbankan Syariah telah memperluas jaringan layanannya melalui pembukaan 95 cabang syariah dan 42 *office channelling*. Pada akhir 2012, layanan Perbankan Syariah mengoperasikan sebanyak 160 cabang serta 178 kantor layanan *office channelling* di seluruh Indonesia.

Di bidang pengembangan produk, pada tahun 2012 Danamon Syariah meluncurkan produk untuk segmen konsumen berupa produk kepemilikan emas dan produk pembiayaan untuk kepemilikan rumah/apartemen/kavling siap bangun. Kerjasama Danamon Syariah dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) semakin ditingkatkan melalui kemitraan *cash management* antara Danamon Syariah dengan beberapa BPRS.

Nasabah Danamon Syariah juga dapat memanfaatkan berbagai layanan perbankan elektronik, seperti akses ke lebih dari 1.000 ATM dalam jaringan Danamon dan jaringan ATM Bersama, serta layanan solusi perbankan internet dan *mobile banking*.

Sejalan dengan perluasan jaringan cabang dan pengembangan produk baru, Danamon Syariah juga terus mengembangkan sumber daya manusia dengan merekrut lebih dari 250 karyawan baru di tahun 2012 sehingga total karyawan mencapai lebih dari 900 personil. Di tahun 2012 Danamon Syariah tetap melanjutkan pelaksanaan program *management trainee*, melalui pelatihan intensif selama tujuh bulan untuk mencetak pemimpin-pemimpin perbankan syariah masa depan.

Throughout 2012, Danamon Syariah expanded its service network, opening 95 Syariah branch offices and 42 channeling offices. By the end of 2012, Danamon Syariah operated a total of 160 branches and 178 channeling offices across Indonesia.

In terms of product development, Danamon Syariah launched gold ownership product and financing products for housing/apartment/house construction in 2012 for consumer segment. Further, Danamon's cooperation with Syariah regional banks (BPRS) is enhanced through cash management partnership between Danamon Syariah and several other BPRS.

Customers of Danamon Syariah may also utilize a variety of electronic banking services, such as access to more than 1,000 ATM within Danamon and ATM Bersama network, as well as internet banking solutions and mobile banking.

With branch expansion and development of new products, Danamon Syariah endeavored to develop its human capital by recruiting more than 250 new employees in 2012, which reached a total of more than 900 employees. Danamon Syariah also continues its management trainee program in 2012, that consists of seven-month intensive training programs aiming at creating future leaders of syariah banking.

TINJAUAN OPERASI ANAK PERUSAHAAN

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, TBK.

Rp miliar	YoY	2012	2011
KINERJA ADIRA FINANCE			
URAIAN			
Pembiayaan (Rp miliar)	10%	45.595	41.363
Kredit Bermasalah (%)	0,1	1,4	1,3
Pangsa Pasar – sepeda motor (%)	-0,1	15,7	15,8
Pangsa Pasar – mobil (%)	-0,9	5,7	6,6

Sebagai salah satu komitmen Danamon pada segmen mass market, Danamon menawarkan pembiayaan otomotif melalui PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk (Adira Finance atau ADMF).

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Adira Finance secara khususnya, dan bagi Danamon secara keseluruhan, terutama disebabkan oleh berlakunya peraturan BI dan Bapepam mengenai *down payment* dan *fiducia* yang berlaku efektif sejak Juni 2012. Dampak dari peraturan tersebut sangat dirasakan

OVERVIEW OF SUBSIDIARIES PERFORMANCE

PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, TBK.

Rp Billion	2010	2009	2008
ADIRA FINANE PERFORMANE			
DESCRIPTION			
Financing (Rp billion)	30.675	19.134	17.007
Non Performing Loans (NPL) (%)	1,2	0,9	0,9
Market Share motorcycle (%)	15,7	13,2	13,6
Market Share car (%)	5,2	3,4	3,0

Committed to the mass market segment, Danamon offers financing in the automotive sector through PT Adira Dinamika Multifinance, Tbk (Adira Finance or ADMF).

The year 2012 was particularly challenging for Adira Finance, as well as for Danamon, due to the implementation of a BI and Bapepam regulations regarding minimum down payment and fiduciary effective as of June 2012. These regulations directly impacted customers of motorcycle vehicles adversely, who are

oleh nasabah kendaraan sepeda motor, karena segmen ini lebih sensitif terhadap perubahan harga. Pada bulan November 2012, BI juga mengeluarkan peraturan *down payment* pembiayaan otomotif melalui syariah yang berlaku efektif pada 1 April 2013.

Perlambatan di sektor otomotif, terutama di segmen kendaraan sepeda motor, tercermin pada hasil kinerja industri di 2012. Penjualan sepeda motor turun sebesar 11% ke tingkat 7 juta unit. Sementara, segmen kendaraan mobil masih mencatat pertumbuhan sebesar 24% ke 1,1 juta unit. Dengan situasi tersebut, penjualan Adira Finance di segmen kendaraan sepeda motor turun 12% ke 1,1 juta unit, sementara segmen kendaraan mobil mencapai pertumbuhan 7% ke tingkat 63 ribu unit. Secara keseluruhan, piutang pembiayaan Adira Finance bertumbuh 10% ke Rp 45.595 miliar dimana komposisi kendaraan sepeda motor dan mobil masing-masing adalah 56% dan 44%, dibandingkan 62% dan 38% di tahun 2011.

Adira Finance memberikan kontribusi sebesar 39% persen terhadap total pembiayaan Danamon, atau 69% terhadap total pembiayaan mass market. Pada akhir tahun, pangsa pasar Adira Finance untuk sepeda motor sebesar 15.7% dan untuk mobil sebesar 5.7%. Pertumbuhan ini juga diiringi dengan kualitas aset yang baik dimana rasio NPL Adira Finance sebesar 1,4% atau sedikit naik dari 1,3% tahun 2011.

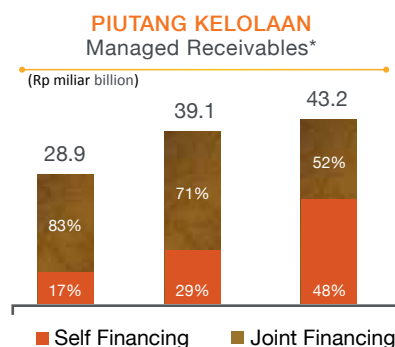
Salah satu strategi Adira Finance untuk terus bertumbuh adalah dengan meningkatkan pendanaan jangka panjang dengan bunga tetap ditengah kondisi likuiditas yang semakin ketat, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya dana marjinal. Sepanjang tahun 2012 Adira Finance telah menerbitkan obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar sekitar Rp 3,5 triliun. Upaya diversifikasi sumber pendanaan Adira Finance dapat dilihat dari pergeseran komposisi pembiayaan yang dilakukan melalui *joint finance* dengan Danamon dan *self financing* (melalui penerbitan obligasi dan pinjaman dari bank lain).

more vulnerable to price changes. In November 2012, BI again issued a down payment regulation applied for syariah-based automotive financing; it becomes effective as of April 2013.

The automotive sector had an interim downturn, especially in motorcycle, as reflected in full year 2012 auto sales results. Industry sales of new motorcycle fell 11% to 7 million units, while new car sales was still comfortable with 24% growth to 1.1 million units. Aligned with the industry conditions, Adira Finance motorcycle sales dropped 12% to 1.1 million units sold, while car still booked positive 7% to 63 thousand units sold in 2012. Adira Finance grew 10% to Rp 45,595 billion in receivables, with 56% and 44% composition of motorcycle and car respectively, shifting from 62% for motorcycle and 38% for car in 2011.

To Danamon overall results, Adira Finance contributed 39% to total financing, or 69% to mass market financing. By year-end, Adira Finance market share for motorcycle was 15.7% and for car was 5.7%. This performance growth was backed by stable asset quality throughout 2012 with NPL ratio of 1.4%, slightly increased from 1.3% in 2011.

One of the key strategies implemented by Adira Finance is to increase its long-term financing with fixed interest rate amid tightening liquidity level, which eventually will lead to the increase of marginal cost of funds. In 2012, Adira Finance issued approximately Rp 3.5 trillion of fixed-interest bonds. The efforts made by Adira Finance to diversify its financing sources were reflected in the shift of financing composition through joint-financing with Danamon and self-financing (via bond issuance and bank loans).



*Tidak termasuk biaya transaksi yang secara langsung dihitung pada saat pembukaan akun pembiayaan.
Excluding transaction costs directly attributable to the origination of financing accounts

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Ditengah kondisi industri yang penuh tantangan, tingkat suku bunga yang relatif rendah membuat kredit pembiayaan otomotif khususnya pada semester pertama dan pembiayaan berbasis syariah masih terjangkau, sehingga mendukung ekspansi kredit baik untuk mobil maupun sepeda motor. Faktor-faktor lain seperti penetrasi kepemilikan sepeda motor yang rendah dan keterbatasan transportasi umum, juga telah menguntungkan industri pembiayaan otomotif terutama sepeda motor. Indonesia memperoleh manfaat dari penunjukannya sebagai pusat lokasi untuk kendaraan multi fungsi (MPV) oleh beberapa Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) untuk pasar regional dan juga dengan menjadi lokasi pemasaran yang menjanjikan bagi mobil perkotaan dengan harga terjangkau.

Didukung kondisi perekonomian yang masih relatif kondusif, ditengah tekanan regulasi, Adira Finance memanfaatkan peluang untuk mempertahankan kepemimpinannya di industri ini dengan memperluas layanan pembiayaan. Pada saat yang sama Adira Finance juga memantau kualitas aset di tengah persaingan yang ketat.

Peningkatan pembiayaan Adira Finance diimbangi dengan kualitas yang terus terpelihara melalui penerapan berbagai strategi yang penuh kehati-hatian seperti fokus pada portofolio dengan imbal hasil yang tinggi; penerapan manajemen risiko yang penuh kehati-hatian; komitmen terhadap produktivitas dan efisiensi; pemeliharaan hubungan yang erat dan dekat dengan produsen, dealer dan nasabah; perluasan jaringan bisnis; pengembangan Teknologi Informasi (TI) dan Sumber Daya Manusia (SDM); dan memperkuat sinergi dengan perusahaan induk.

PT ADIRA QUANTUM MULTI FINANCE

PT Adira Quantum Multi Finance ("Adira Kredit"), adalah anak perusahaan yang memberikan pembiayaan barang rumah tangga. Pada tahun 2012, kredit pada barang-barang rumah tangga yang disalurkan sebesar Rp 1.436 miliar, dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 1.416 miliar. Pertumbuhan pembiayaan yang lebih rendah dibanding beberapa tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya kompetisi. Seiring dengan semakin maraknya pasar barang rumah tangga khususnya elektronik, harga barang-barang elektronik seperti PC, laptop, telepon selular yang semakin murah dan ditambah dengan banyaknya barang dari Cina dengan harga yang lebih kompetitif yang dapat dijangkau oleh masyarakat tanpa melalui skema kredit.

Di lain sisi, tingkat kredit bermasalah membaik dari 3,5% tahun 2011 menjadi 3,3%. Pembiayaan komputer merupakan kontributor terbesar yaitu 46% dari total

Amid challenging industry conditions, due to relatively low interest rate, automotive financing, especially during the year's first semester, and syariah-based financing were accessible. These also supported the expansion of credit, both for cars and motorcycles. Other factors, such as low penetration of motorcycle ownership and limitations of public transport, sustained the attractiveness of the financing industry, particular in the motorcycle segment. Indonesia was particularly benefited by the decision of several Sole Agent Brand Holders (ATPM) to target the country as the region's central market for MPV. Indonesia also became a promising market for affordable city cars.

Adira Finance was able to leverage the nation's stable economy condition to maintain its position as leading player in the industry, by expanding its financing services. At the same time, Adira Finance robustly monitored asset quality amid of intensified competition in the auto industry .

Adira Finance financing growth is balanced with quality that was maintained through the implementation of a prudent strategies, such as a focus on portfolio with high yield; the application of prudent risk management; commitment to productivity and efficiency; maintaining a solid relationship with producers, dealers, and customers; network expansion; information technology (IT) and human capital (HC) enhancements; as well as strengthening synergy with the holding company.

PT ADIRA QUANTUM MULTI FINANCE

PT Adira Quantum Multi Finance ("Adira Kredit") offers financing for household appliances. In 2012, Adira Kredit disbursed a total of Rp 1,436 billion, compared to Rp 1,416 billion in 2011. Lower growth percentage in comparison to earlier years was the result of market competition following decreased prices of household appliances, especially electronic units such as personal computers, laptops and cell-phones. The variety of electronic goods also grew rapidly, with incoming goods from China offering more competitive pricing, which enable customers to purchase the products without taking out a loan.

On the other hand, NPL ratio improved from 3.5% in 2011 to 3.3%. Computer products accounted for the largest contributor to the portfolio with 46% composition

pembiayaan, diikuti dengan peralatan elektronik sebesar 30%, furnitur sebesar 20%, serta telepon seluler dan lainnya sebesar 4%.

Target pasar Adira Kredit adalah konsumen mass market dengan estimasi populasi lebih dari 100 juta orang. Melalui pembangunan jaringan akuisisi yang baru dan ekspansi melalui titik-titik penjualan (POS) dan cabang-cabang, Adira Kredit diharapkan dapat mempertahankan kepemimpinannya di pasar. Pada tahun 2012, jumlah nasabah Adira Kredit mencapai lebih dari 600 ribu pelanggan.

PT ADIRA INSURANCE

Adira Insurance memiliki usaha inti di bidang asuransi umum yang mengelompokkan produknya sebagai asuransi otomotif dan non-otomotif. Produk asuransi otomotif terdiri dari Autocilin dan Motopro, yang ditawarkan untuk kendaraan mobil dan sepeda motor. Kedua produk tersebut diakui sebagai yang terdepan di pasar. Selanjutnya, asuransi non-otomotif mencakup, antara lain, asuransi kecelakaan diri dan kebakaran.

Adira Insurance membukukan pertumbuhan penjualan premi bruto (GWP) sebesar 9% di tahun 2012, dari Rp 1.474 miliar tahun 2011 menjadi Rp 1.605 miliar. Komposisi asuransi kendaraan bermotor dan non-kendaraan bermotor adalah sebesar 64% dan 36%. Hingga akhir tahun 2012, Adira Insurance mencatat total polis aktif sekitar 5.7 juta.

TINJAUAN KEUANGAN

Secara umum, selama tahun 2012, Danamon berhasil membukukan kinerja yang baik. Dalam sub babasan ini, akan disampaikan secara lebih rinci kinerja keuangan Danamon selama tahun 2012 dan membandingkan dengan kinerja keuangan Danamon pada tahun 2011 dengan tetap mencantumkan pencapaian kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman dan Surja (anggota firma EY International) serta diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 6 Februari 2013.

Seiring dengan pertumbuhan industri perbankan nasional, Danamon tetap fokus pada segmen mass market dan usaha berskala menengah (UKM dan Komersial) dan berupaya untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara risiko dan hasil serta pertumbuhan usaha dan profitabilitas. Sebagai hasilnya, Danamon berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang menggembirakan.

of total financing. Following was 30% of electronic products, 20% of furniture, and 4% of cell phones and other products.

Adira Kredit specifically targets mass market consumers, with an estimated population at 100 million. Through new acquisition network development and expansion at point of sales (POS) and branch offices, Adira Kredit expects to maintain its market leadership. In 2012, Adira Kredit served more than 600 thousand customers.

PT ADIRA INSURANCE

Adira Insurance's core business is general insurance, with products classified as automotive and non-automotive insurance. Automotive Insurance consists of leading products Autocilin and Motopro, designed for car and motorcycle insurance, respectively. Both products are widely recognized as the leading brands in the market. Meanwhile, non-automotive insurance covers, among others, accidents and fire damage.

In 2012, Adira Insurance posted 9% growth in Gross Written Premium (GWP) from Rp 1,474 billion in 2011 to Rp 1,605 billion. Composition of automotive and non-automotive insurance was 64% and 36%, respectively. As of 2012, Adira Insurance recorded approximately total of 5.7 million active policies.

FINANCIAL REVIEW

Generally, Danamon delivered strong financial performance during 2012. The following sub-chapter discusses in detail Danamon's financial performance in 2012, while comparing the results with 2011 performance. Table presentation will detail 5-year performance. The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiary for the years ended 31 December 2012 and 2011 was audited by Public Accountant Purwantono, Suherman and Surja (a member firm of EY International) and was authorized for publication by the Board of Directors on 6 February 2013.

Aligned with the growth of the national banking industry, Danamon sustains its focus on the mass market segment and middle-size businesses (SME and Commercial), while continuously exerting efforts on maintaining a balance between risk and business results, business growth and profitability. The strategy led Danamon to achieve successful performance growth.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 22% dari Rp 3.294 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 4.012 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih terutama dari pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan, terjaganya kualitas portofolio pinjaman yang sehat, serta manajemen beban operasional yang baik. Kendati terdapat tekanan terhadap pendapatan bunga karena meningkatnya persaingan industri, Danamon berhasil membukukan NIM sebesar 10,1% dibandingkan 9,8% tahun lalu, didukung oleh penurunan biaya dana yang lebih besar dibandingkan penurunan tingkat imbal hasil.

Kredit meningkat 14% dari Rp 101.678 miliar tahun 2011 menjadi Rp 116.385 miliar tahun 2012. Rasio kredit bermasalah (NPL) membaik dari 2,5% pada tahun 2011 menjadi 2,3% tahun 2012. Dana pihak ketiga meningkat 4% menjadi Rp 91.675 miliar dibanding Rp 88.054 miliar tahun lalu, sedangkan CASA naik 18% menjadi Rp 43.123 miliar dari Rp 36.433 miliar tahun 2011. Rasio CASA mencapai 47% dibandingkan dengan 41% tahun lalu karena menurunnya deposito berjangka.

Tingkat likuiditas juga dapat dipertahankan dengan baik melalui pinjaman jangka panjang jatuh tempo di atas 1 tahun dari pasar profesional sebesar Rp 10.023 miliar, guna mengelola perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas, serta risiko suku bunga. Langkah ini dilakukan sesuai dengan profil kredit Danamon yang sebagian besar merupakan kredit dengan tingkat bunga tetap. Rasio kredit terhadap pendanaan mencapai 89,2%, dengan tingkat LDR sebesar 100,6%.

Dalam hal permodalan, Danamon membukukan rasio KPPM sebesar 18,9% dibanding 17,6% tahun lalu, dan merupakan salah satu yang tertinggi di industri perbankan Indonesia.

Net profit after tax grew 22% from Rp 3,294 billion in 2011 to Rp 4,012 billion in 2012. Key drivers of growth were increased in net interest income particularly interest from loans, robustly maintained loan portfolio quality, and solid operating expense management. Although challenged by industry competition, Danamon successfully posted 10.1% of NIM compared to 9.8% in 2011, supported by decreased cost of funds that was larger than the decline in yield.

Loans increased 14% from Rp 101,678 billion in 2011 to Rp 116,385 billion in 2012. NPL ratio improved from 2.5% in 2011 to 2.3% in 2012. Third party funds rose 4%, to Rp 91,675 billion compared to Rp 88,054 billion last year, while CASA grew 18% to Rp 43,123 billion, from Rp 36,433 billion in 2011. CASA ratio also reached 47% compared to 41% last year in light of lower time deposits.

A healthy level of liquidity was maintained, which was attained from the professional market through a long-term funding with more than 1 year maturity of Rp10,023 billion. This was done to manage the difference on assets and liabilities mismatch, as well as interest risk. This funding were in line with Danamon's credit profile of which mostly in the form of loans with fixed interest rate. The Bank's loan to funding ratio reached 89.2%, while LDR was 100.6%.

In terms of capital, Danamon posted CAR of 18.9% compared to 17.6% last year, and was one of the highest CAR recorded in the Indonesian banking industry.

LABA / RUGI
PROFIT / LOSS

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
LABA RUGI KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED PROFIT AND LOSS			
URAIAN							DESCRIPTION
Pendapatan Bunga Bersih	19%	12,922	10,849	9,908	9,462	8,354	Net interest income
Pendapatan Underwriting Bersih	18%	464	392	373	296	245	Net underwriting income
Pendapatan Bunga dan Underwriting Bersih	19%	13,386	11,241	10,281	9,758	8,599	Net Interest Income and net underwriting income
Pendapatan Operasional lainnya	10%	4,649	4,213	3,584	2,883	2,540	Other operating income
Beban Operasional Lainnya	15%	11,852	10,280	9,235	9,792	8,468	Other operating expense
Pendapatan Operasional Bersih	20%	6,183	5,174	4,630	2,849	2,671	Net Operating Income
Beban Non Operasional-Bersih	12%	696	623	628	478	(7)	Non operating income – net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	21%	5,487	4,551	4,002	2,371	2,678	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan	19%	1,370	1,149	1,018	757	876	Income Tax Expenses
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	21%	4,117	3,402	2,984	1,614	1,802	Income After Income Tax Expenses
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-3%	105	108	101	82	272	Net Income Attributable to Non-controlling Interest
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22%	4,012	3,294	2,883	1,532	1,530	Net Income Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Pendapatan komprehensif lain							Other Comprehensive Income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	NA	0	(2)	-	-	-	Foreign Exchange Difference from Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Aset keuangan tersedia utk dijual:							Available for sale financial assets:
- Kerugian tahun berjalan	-75%	(16)	(65)	765	722	(1,055)	- Losses in current year
- Jumlah yang di transfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	-87%	(4)	(31)	(237)	(28)	81	- Amounts transferred to profit aor loss in respect of fair value changes
Arus kas lindung nilai:							Cash flow hedges:
- Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	750%	(17)	(2)	-	-	-	Effective portion on fair value changes of derivative instruments for cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	-92%	2	24	(128)	(194)	254	Income tax relating to components of other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	-54%	(35)	(76)	400	500	(720)	Other comprehensive income, net of tax
Jumlah Laba Komprehensif	23%	4,082	3,326	3,384	2,114	1,082	Total comprehensive income

* 2011 disajikan kembali karena adopsi PSAK 62, PSAK 28 (R 2012), dan PSAK 36 (R 2012) pada anak perusahaan untuk pertama kali
2011 is restated due to the first time adoption of SFAS 62, SFAS 28 (R 2012), and SFAS 36 (R 2012) in subsidiary

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Laba Bersih Konsolidasi

Pada tahun 2012, Danamon membukukan peningkatan laba bersih konsolidasi sebesar 22% dari Rp 3.294 miliar pada 2011 menjadi Rp 4.012 miliar. Peningkatan ini terutama karena kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 2.073 miliar atau 19% dari Rp 10.849 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 12.922 miliar tahun 2012 seiring dengan peningkatan kredit sebesar 14%.

Meningkatnya persaingan industri memberikan tekanan pada imbal hasil aset produktif Danamon yang menurun menjadi 14,8% dari 15,4% tahun lalu. Namun ditengah kondisi tingkat bunga yang relatif rendah, biaya pendanaan juga mengalami penurunan yang lebih tinggi sebesar 100bps menjadi 4,7% dibandingkan 5,7% di tahun sebelumnya. Penurunan biaya dana yang lebih besar dari penurunan imbal hasil memberikan Danamon kesempatan untuk menjaga tingkat NIM pada level 10,1% bila dibandingkan 9,8% di tahun 2011.

Pendapatan operasional lainnya tumbuh sebesar 10% menjadi Rp 4.649 miliar terutama karena pertumbuhan pendapatan jasa terkait kredit seiring dengan pertumbuhan kredit. Pada 2011, Danamon telah menjalin kemitraan strategis dengan Manulife yang menitikberatkan pada pengembangan produk Manulife bagi nasabah Danamon.

Pada akhir 2012, rasio imbal hasil rata-rata aset (ROAA) dan imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE) mencapai masing-masing sebesar 2,7% dan 16,2%, dibandingkan dengan 2,6% dan 17,2% pada tahun 2011. Rasio ROAE yang lebih rendah ini diakibatkan oleh dampak kapitalisasi yang tinggi dari *rights issue*. Namun, rasio laba bersih per saham (EPS) dasar dan dilusi Danamon, keduanya mencapai Rp 418.57 dibandingkan dengan Rp 373.99 tahun lalu.

Laba Komprehensif

Merujuk pada aturan PSAK 1 (revisi 2009), pada tahun 2012 Danamon membukukan peningkatan laba komprehensif sebesar 23% dari Rp 3.326 miliar tahun 2011 menjadi Rp 4.082 miliar.

Peningkatan ini terutama karena penurunan kerugian tahun berjalan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual sebesar 75% dari Rp 65 miliar tahun 2011 menjadi Rp 16 miliar tahun 2012 dan karena perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Consolidated Net Profit

In 2012, Danamon posted 22% growth of consolidated net profit from Rp 3,294 billion in 2011 to Rp 4,012 billion. The increase was mainly led by growth of net interest income of Rp 2,073 billion or 19% from Rp 10,849 billion in 2011 to Rp 12,922 billion in 2012, which was in line with loan growth of 14%.

Intensifying industry competition challenged the yield of Danamon's earning assets, which declined to 14.8% from 15.4% year on year. However, with a relatively low rate of interest, cost of funds experienced a larger decrease of 100bps to 4.7%, from 5.7% a year earlier. Decrease in cost of funds, which outpaced the decrease in yield has provided Danamon room to maintain NIM at a level of 10.1% compared to 9.8% in 2011.

Other operating income grew 10% to Rp 4,649 billion, which was largely driven by growth from credit-related fees following the growth of loans. In 2011, Danamon engaged in strategic partnership with Manulife, which emphasized Manulife product development for Danamon customers.

At the end of 2012, return on average assets (ROAA) and return on average equity (ROAE) stood at 2.7% and 16.2%, respectively, compared to 2.6% and 17.2% in 2011. Lower ROAE was impacted by higher capitalization from rights issue. However, Danamon's basic and diluted earnings per share (EPS) both stood at Rp 418.57 compared to Rp 373.99 the earlier year.

Comprehensive Income

In reference to SFAS 1 (revised 2009), in 2012 Danamon posted 23% rise in comprehensive profit from Rp 3,326 billion in 2011 to Rp 4,082 billion.

Key drivers to the above increase were the 75% decrease in losses for the current year, over available-for-sale (AFS) financial assets from Rp 64 billion in 2011 to Rp 16 billion in 2012, as well as a change in fair value of AFS financial asset.

PENDAPATAN**INCOME**

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
PENDAPATAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME				
URAIAN							DESCRIPTION
Pendapatan Bunga	12%	18,858	16,882	14,418	15,683	14,189	Interest Income
Pendapatan Premi	20%	1,152	958	768	633	520	Premium Income
Pendapatan Operasional lainnya	10%	4,649	4,213	3,584	2,883	2,540	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional	12%	24,659	22,053	18,770	19,199	17,249	Total Operating Income
Pendapatan Bukan Operasional	-16%	84	100	55	89	476	Non Operating Income
Jumlah	12%	24,743	22,153	18,825	19,288	17,725	Total

Pada tahun 2012, jumlah pendapatan secara keseluruhan meningkat 12% dari Rp 22.153 miliar menjadi Rp 24.743 miliar. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan pendapatan operasional terutama pada peningkatan pendapatan bunga sebesar 12%. Pendapatan bunga merupakan pendapatan bunga kredit yang diberikan dan beberapa instrumen investasi dengan rincian sebagai berikut:

In 2012, total income increased 12%, from Rp 22,153 billion to Rp 24,743 billion. This growth was mainly driven by increase in operating income, especially the 12% growth in interest income. Interest income is defined as interest from loans and other investment instruments, as follows:

Rp Miliar	YoY	2012	2011	Rp Billion
PENDAPATAN BUNGA		INTEREST INCOME		
URAIAN				DESCRIPTION
Pinjaman yang diberikan	8%	13,147	12,153	Loans
Obligasi Pemerintah	-21%	231	291	Government Bonds
Efek-efek dan tagihan lainnya	-16%	735	874	Marketable securities and other bills receivable
Pendapatan pembiayaan konsumen	35%	4,613	3,421	Consumer financing income
Penempatan pada bank lain dan BI	-8%	132	143	Placements with other banks and BI
Jumlah	12%	18,858	16,882	Total

Seperti yang terlihat dalam tabel, pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen meningkat signifikan yaitu 35% dari Rp 3.421 miliar tahun 2011 menjadi Rp 4.613 miliar tahun 2012. Selain itu, pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan naik 8% dari tahun 2011 menjadi Rp 13.147 miliar seiring dengan peningkatan kredit yang diberikan sebesar 14%.

As reflected in the table, interest income from consumer financing experienced a significant increase of 35% from Rp 3,421 billion in 2011 to Rp 4,613 billion in 2012. Similarly, interest income from loans increased 8%, from 2011 to Rp 13,147 billion following growth in loans of 14%.

Pendapatan bunga dari instrumen lain mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan strategi Danamon dalam hal optimalisasi likuiditas dengan menurunkan saldo deposito berjangka yang berbiaya mahal melalui penjualan beberapa instrumen yang menghasilkan pendapatan bunga antara lain obligasi pemerintah dan mengurangi porsi FASBI.

Interest income from other instruments also decreased. This is aligned with Danamon's strategy to optimize liquidity by reducing balance of high-cost term-deposits through sale of several instruments which yielded interest, such as government bonds, and lowering FASBI composition.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
PENDAPATAN BUNGA BERSIH				NET INTEREST INCOME			
URAIAN				DESCRIPTION			
Pendapatan Bunga*	12%	18,858	16,882	14,418	15,683	14,189	Interest Income*
Beban bunga	-2%	5,936	6,033	4,510	6,221	5,835	Interest Expense
Jumlah	19%	12,922	10,849	9,908	9,462	8,354	Total

*) Efektif 1 Januari 2010, semua beban yang langsung terkait dengan akuisi kredit atau pembiayaan konsumen (beban akuisisi) ditangguhkan dan diamortisasi selama tenor kredit atau pembiayaan konsumen. Amortisasi biaya akuisisi dicatat sebagai pengurang pendapatan bunga dimana sebelumnya biaya diakuisisi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban provisi & komisi dan beban operasional lainnya.

*) Starting 1 January 2010, all cost directly related to acquisition for loans or consumer financing (acquisition cost) is deferred and amortized in accordance with the period of the loans or consumer financing. The amortization of acquisition cost is recorded to deduct interest income from previously recognized as part of provision & commission expense and other operating expense.

Pada tahun 2012, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 19% dari Rp 10.849 miliar tahun 2011 menjadi Rp 12.922 miliar tahun 2012 seiring dengan peningkatan pendapatan bunga sebesar 12% dari Rp 16.882 miliar tahun 2011 menjadi Rp 18.858 miliar tahun 2012 sementara beban bunga turun 2% dari Rp 6.033 miliar tahun 2011 menjadi Rp 5.936 miliar tahun 2012.

Net interest income in 2012 grew 19% from Rp 10,849 billion in 2011 to Rp 12,922 billion in 2012, in line with increase from interest income of 12%, from Rp 16,882 billion in 2011 to Rp 18,858 billion in 2012. Meanwhile, interest expense declined 2% from Rp 6,033 billion in 2011 to Rp 5,936 billion in 2012.

Di tengah lingkungan operasional yang kondusif dan tingkat bunga yang rendah, kompetisi pada tahun 2012 semakin meningkat dan bank-bank bersaing untuk meningkatkan pangsa pasar. Tantangan di industri perbankan semakin dirasakan oleh Danamon sejak semester kedua 2012 dengan dikeluarkannya peraturan BI dan Bapepam-LK mengenai pembayaran minimum (*down payment*) untuk pembelian kendaraan bermotor dan rumah, yang mulai berlaku sejak 15 Juni 2012. Dampak dari peraturan tersebut mulai terlihat pada pertumbuhan kredit Danamon pada enam bulan terakhir tahun 2012 karena sekitar 40% dari total kredit Danamon merupakan pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan, Adira Finance.

Amid encouraging operational climate and low interest rate environment, industry competition in 2012 has intensified as banks competed for market share. Danamon particularly felt the challenge in the banking industry in the second semester of 2012, with the issuance of a new minimum down payment regulation from BI and Bapepam-LK, which was implemented for automotive financing and mortgage effective as of 15 June 2012. Danamon's loans over the last six months of 2012 were affected as automotive financing through its subsidiary Adira Finance accounted for approximately 40% of total loans.

Pada bulan Desember 2012, total kredit industri tumbuh 23% menjadi Rp 2.708 triliun. Dengan potensi pasar yang tinggi, bank-bank menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif di seluruh segmen terutama UKM, komersial dan korporasi, untuk menaikan pangsa pasar. Persaingan di bisnis mikro juga meningkat karena pembiayaan mikro menawarkan imbal hasil yang menarik walaupun dibutuhkan investasi dalam jumlah besar.

In December 2012, total industry loans grew 23% to Rp 2,708 trillion. With ample market potential, banking entities offered competitive interest rates at all segments, especially SME, commercial, and corporate, targeting higher market share. On the micro business front, competition was similarly challenging, as the yield from micro financing is promising even though the segment demands significant investment.

Persaingan tersebut mengakibatkan penurunan tingkat bunga kredit menjadi 16,6% dari 17,4% pada tahun sebelumnya. Namun, tingkat bunga yang lebih rendah ini diimbangi dengan saldo kredit rata-rata yang lebih tinggi, yang meningkat sebesar 19% menjadi Rp 106.385 miliar. Danamon membukukan ekspansi kredit yang baik sebesar 14% sehingga pendapatan bunga tumbuh 12% menjadi Rp 18.858 miliar.

Terkait dengan imbal hasil, komposisi pembiayaan otomotif telah berubah disebabkan oleh strategi Bank dalam mengambil kesempatan pada pasar mobil, serta dampak dari peraturan *down payment* yang berpengaruh pada konsumen sepeda motor karena segmen ini lebih sensitif terhadap perubahan harga. Komposisi pembiayaan mobil mencapai 44% dari otomotif portofolio (38% tahun 2011), atau 17% dari total kredit Danamon (15% tahun 2011), sedangkan pembiayaan sepeda motor mencapai 56% dari portofolio otomotif (62% tahun 2011), atau 22% dari total kredit Danamon (25% tahun 2011). Walaupun plafon pembiayaan lebih tinggi, imbal hasil dari mobil lebih rendah dibanding sepeda motor, sehingga imbal hasil pembiayaan kendaraan bermotor secara keseluruhan turun dari 19,1% menjadi 18,4% tahun 2012.

Imbal hasil dari kredit mikro sedikit menurun yaitu 27,3% dibandingkan dengan 27,5% tahun lalu karena meningkatnya persaingan. Sementara bisnis *mid-size* juga membukukan penurunan imbal hasil yaitu 11,3% dari 11,6%. Lebih lanjut, imbal hasil kredit Rupiah wholesale menurun menjadi 9,7% dari 10,3% pada tahun 2011.

Selama 2012, BI menurunkan tingkat suku bunga acuan hanya satu kali pada Februari 2012 dari 6% menjadi 5.75%, dan dipertahankan hingga akhir tahun. BI mengambil langkah tersebut sebagai upaya menjaga stabilitas perbankan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Suku bunga FASBI berada pada 4.5% di awal tahun dan 4% pada akhir 2012. Sementara suku bunga penjaminan (LPS rate) terus menurun secara bertahap dan mencapai 5.5% tahun 2012 dari 6,5% pada awal tahun. Penurunan suku bunga acuan BI pada awal tahun memberikan peluang bagi perbankan untuk menurunkan biaya dana sehingga margin masih terjaga dimana NIM industri menunjukkan tren kenaikan dari kuartal pertama 2012 sebesar 5.2% menjadi 5.5% pada akhir 2012.

The above situation led to decrease of loan interest to 16.6% from 17.4% the earlier year. However, lower interest rates were netted off by higher average loan balance which increased 19% to Rp 106,385 billion. Danamon posted a sound 14% expansion in loans, which led to 12% growth of interest income to Rp 18,858 billion.

In terms of yield, composition of automotive loans has shifted following the Bank's strategy to leverage the growth momentum of car industry and to mitigate the impact of down-payment regulation on motor cycle consumers, who are more vulnerable to price changes. Composition of car financing reached 44% of the total automotive portfolio (versus 38% in 2011), or 17% of Danamon's total loans (versus 15% in 2011). Meanwhile, motor cycle financing occupied 56% of total automotive portfolio (versus 62% in 2011), or accounted for 22% of Danamon's total loans (25% in 2011). Despite the larger ticket size, yield from car financing was lower than motor cycle, therefore, the yield of overall automotive financing dropped from 19.1% to 18.4% in 2012.

Yield from micro loans slightly declined at 27.3% versus 27.5% last year due to competition. Meanwhile, mid-size enterprises posted a decrease in yield from 11.6% to 11.3%. Further, yield from wholesale loans (Rupiah) stood at 9.7% from 10.3% in 2011.

Throughout 2012, BI lowered its benchmark rate in February 2012 from 6% to 5.75%, which was sustained until year's end. The decision to lower interest rate was aimed to maintain banking stability amid uncertain economy conditions. FASBI rate stood at 4.5% at the beginning of the year, and dropped to 4% at the end of 2012. Meanwhile, LPS rate gradually slipped throughout the year and finally stood at 5.5% in December 2012 from 6.5% at the beginning of the year. BI's decision to lower its benchmark rate in early 2012 enabled banking industry to decrease cost of fund allowing margin improvement, thus, industry's NIM showed an upward trend from the first quarter in 2012 of 5.2% to 5.5% by the end of 2012.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME			
URAIAN							DESCRIPTION
Pendapatan Provisi dan Komisi	16%	1,536	1,323	1,205	1,159	1,930	Fees and commissions income
Imbalan Jasa	5%	2,992	2,844	2,125	1,427	780	Fees
(Kerugian)/Keuntungan atas Perubahan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan	86%	41	22	(12)	69	-	(Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument
(Kerugian) Keuntungan yang telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif	-6%	(44)	(47)	20	326	-	Realized (loss) gain from derivative instruments
Pendapatan (beban) dari Transaksi valuta Asing	152%	106	42	1	(142)	6	Expense (income) from foreign exchange transaction
Pendapatan Dividen	0%	5	5	2	3	1	Dividend income
Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-Bersih Lainnya	-46%	13	24	242	41	(177)	Gains on sale of marketable securities and Government Bonds-net Others
Jumlah	10%	4,649	4,213	3,584	2,883	2,540	Total

Pendapatan operasional lainnya naik 10% dari Rp 4.213 miliar tahun 2011 menjadi Rp 4.649 miliar tahun 2012. Peningkatan ini terutama karena peningkatan pendapatan provisi dan komisi sebesar 16% dari Rp 1.323 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 1.536 miliar pada tahun 2012 seiring dengan pertumbuhan kredit.

Other operating income grew 10%, from Rp 4,213 billion in 2011 to Rp 4,649 in 2012. The increase was primarily driven by increase in fees and commissions income from Rp 1,323 billion in 2011 to Rp 1,536 billion in 2012 in line with loan growth.

Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan yang diperoleh dari provisi kredit, denda atas keterlambatan pembayaran, komisi *merchant* kartu kredit, dan pendapatan atas produk *trade finance* (a.l. L/C). Di tahun 2012, pendapatan provisi dan komisi tumbuh sebesar 16% dari Rp 1.323 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 1.536 miliar sejalan dengan pertumbuhan kredit terutama di segmen mass market dan segmen bisnis berskala menengah.

Fees and Commissions Income

Fees and commissions income represent income from credit fees, late payment penalty, credit card merchant commissions, and income on trade finance product (include L/C). In 2012, fees and commissions income grew 16%, from Rp 1,323 billion to Rp 1,536 billion in 2012, largely driven by loan growth, especially in the mass market and mid-size segments.

Imbalan Jasa

Pendapatan imbalan jasa meningkat 5% menjadi Rp 2.992 miliar dibanding Rp 2.844 miliar pada tahun 2011. Pendapatan imbalan jasa terdiri dari pendapatan administrasi pemberian kredit Bank dan Adira Finance sebesar Rp 2.506 miliar, pendapatan dari jasa transaksi perbankan, *bancassurance* dan lain-lain sebesar Rp 490 miliar.

Fees

Fees income grew by 5% to Rp 2.992 billion compared to Rp 2.844 billion in 2011. Fees income represent administration income of the Bank and Adira Finance credit facility amounted to Rp Rp 2.506 billion, and an income from banking transaction service, bancassurance, and others, amounted to Rp 490 billion.

Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Pada tahun 2012, keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah turun 46% menjadi Rp 13 miliar dibanding tahun 2011 yang sebesar 24 miliar. Penurunan ini karena penjualan obligasi pemerintah yang lebih sedikit.

Keuntungan/(Kerugian) yang Telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif

Pada tahun 2012, Danamon mengakui kerugian dari instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 44 miliar, terutama berasal dari transaksi swap valas sehubungan dengan depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing terutama USD di tahun 2012.

Pendapatan dari Transaksi Valuta Asing

Kendati secara nominal masih relatif kecil, usaha Danamon dalam menyediakan produk transaksi valuta asing juga membuahkan hasil optimal. Pada tahun 2012, Danamon berhasil meningkatkan pendapatan dari transaksi valuta asing sebesar 152% dari Rp 42 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 106 miliar. Peningkatan ini karena Perseroan memiliki *net positive position* dalam dolar AS sedangkan Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD.

Gains on Sale of Marketable Securities and Government Bonds

In 2012, gains on sale of marketable securities and government bonds dropped 46% to Rp 13 billion compared to Rp 24 billion in 2011, as the Bank sold less government bonds.

Realized Gain/(Loss) from Derivative Instruments

In 2012, Danamon recognized losses of Rp 44 billion from derivative instruments, a result of a cross currency swap, following Rupiah depreciation against foreign currency, especially the USD in 2012.

Income from Foreign Exchange Transactions

Despite still small in term of nominal, Danamon's efforts to provide foreign exchange transactions showed optimum results. In 2012, Danamon successfully rose its income from foreign exchange transactions by 152%, from Rp 42 billion in 2011 to Rp 106 billion. The increase was due to Danamon holding a net positive position in USD while the Rupiah depreciated against USD.

BEBAN

EXPENSES

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSE			
URAIAN				DESCRIPTION			
Beban Bunga	-2%	5,935	6,033	4,510	6,221	5,835	Interest Expense
Beban Underwriting	22%	689	566	395	337	275	Underwriting Expense
Beban Operasional Lainnya	15%	11,852	10,280	9,235	9,792	8,468	Other operating expense
Jumlah Beban Operasional	9%	18,476	16,879	14,140	16,350	14,578	Total OperatingExpense
Beban Bukan operasional	8%	780	723	683	567	469	Non Operating Expens
Jumlah	9%	19,256	17,602	14,823	16,917	15,047	Total

Pada tahun 2012, secara keseluruhan beban meningkat 9% menjadi Rp 19.256 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 17.602 miliar. Peningkatan terutama karena peningkatan beban operasional sebesar 9% dari Rp 16.879 miliar menjadi Rp 18.476 miliar pada tahun 2012. Peningkatan beban operasional lainnya sebesar 15% dari Rp 10.280 miliar juga mendorong peningkatan beban secara keseluruhan yang terutama disebabkan oleh kenaikan gaji karyawan dan juga pengembangan jaringan dan fasilitas Bank, dan proyek-proyek TI.

Overall expenses throughout 2012 amounted to Rp 19,256 billion, or up 9% from Rp 17,602 billion in 2011. The increase was largely driven by 9% increase in operating expenses from Rp 16,879 billion in 2011 to Rp 18,476 billion in 2012. Contributing to the increase was other operating expenses which grew 15% from Rp 10,280 billion, mainly driven by salaries, the Bank's facility and network development, as well as by its IT projects.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Beban Bunga

Interest Expense

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
BEBAN BUNGA				INTEREST EXPENSE			
URAIAN				DESCRIPTION			
Simpanan nasabah	-12%	3.951	4.485	3.469	5.089	4.271	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	26%	744	591	631	723	1.142	Borrowings and deposits from other banks
Efek yang diterbitkan	35%	1.060	785	272	263	287	Securities issued
Beban asuransi penjaminan simpanan	5%	180	172	138	146	135	Deposit insurance guarantee expense
Jumlah	-2%	5.935	6.033	4.510	6.221	5.835	Total

Pada 2012, beban bunga Danamon secara keseluruhan turun 2% dari Rp 6.033 miliar menjadi Rp 5.935 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga atas simpanan nasabah sebesar 12 % menjadi Rp 3.951 miliar. Hal ini seiring dengan strategi Danamon dalam melepaskan dana berbiaya mahal yaitu deposito berjangka dan terus mengupayakan perolehan dana murah dari segmen mass market dan segmen UKM untuk mendorong rasio CASA dengan mengoptimalkan jaringan yang ada. Di samping itu, Danamon juga berhasil memanfaatkan peluang relatif rendahnya tingkat inflasi dan suku bunga pada 2012. Sepanjang tahun, BI menurunkan tingkat suku bunga (BI rate) sebesar 25 basis poin dari 6,00% menjadi 5.75% pada Februari 2012, yang diikuti oleh penurunan suku bunga penjaminan (LPS rate) yang terus berlanjut dari 7% pada bulan Oktober 2011 hingga 5.5% pada Desember 2012. Walaupun beban bunga atas dana nasabah mengalami penurunan, namun Danamon mencatat peningkatan pada saldo rata-rata simpanan nasabah.

Beban bunga atas efek yang diterbitkan naik sebesar 35% menjadi Rp 1.060 miliar, seiring dengan naiknya saldo efek yang diterbitkan dari Rp 11.278 miliar menjadi Rp 12.347 miliar tahun 2012. Beban bunga atas pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain juga naik 26% menjadi Rp 744 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya pinjaman dari bank lain terutama pada anak perusahaan, Adira Finance.

Walaupun kenaikan beban bunga atas efek yang diterbitkan dan atas pinjaman yang diterima & atas simpanan dari bank lain lebih tinggi daripada penurunan beban bunga atas simpanan nasabah, secara keseluruhan biaya bunga mengalami penurunan karena 67% beban bunga merupakan beban bunga untuk simpanan nasabah. Beban bunga atas efek yang diterbitkan, atas pinjaman yang diterima & simpanan dari bank lain masing-masing mencapai 18% dan 13% dari beban bunga, sedangkan sisanya sebesar 3% merupakan beban asuransi penjaminan simpanan.

In 2012, Danamon's overall interest expenses decreased 2% from Rp 6,033 billion to Rp 5,935 billion. The decrease was mainly driven by lower interest expense in deposits from customers of 12% to Rp 3,951 billion. The decrease was in line with Danamon's strategy to reduce contribution from high-cost products such as term-deposits and at the same time to raise low-cost funds from mass market and SME segments to improve CASA ratio, by optimizing existing network. In addition, Danamon also leveraged the opportunity from the benign inflation rate and lower interest rate environment in 2012. During the year, BI lowered its interest rate (BI rate) by 25 basis points from 6.00% to 5.75% in February 2012, followed by lowered LPS rate, from 7% in October 2011 to 5.5% in December 2012. Although interest expense in deposits was lower, Danamon recorded an increase in average customer deposit balance.

Interest expense from securities issued increased 35% to Rp 1,060 billion following the rise in balance from securities issued from Rp 11,278 billion to Rp 12,347 billion in 2012. Interest expense from loans and deposits from other banks also increased 26% to Rp 744 billion primarily driven by increased borrowings from other banks, mainly acquired by Adira Finance.

Despite increases in the interest expenses from securities issued and from borrowings & deposits from other banks was higher than the decrease in interest expense for deposits from customers; the overall interest expense declined since 67% of the interest expenses were interest on customer deposits. Interest expenses for securities issued, for borrowings & deposits from other banks each accounted for 18% and 13%, respectively, while the remaining 3% was deposit insurance guarantee expense.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expense

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							OTHER OPERATING EXPENSE
URAIAN							DESCRIPTION
Beban Provisi dan Komisi	28%	309	241	329	1,247	1,007	Fees and commissions expense
Beban Umum dan Administrasi	10%	3,388	3,080	2,545	2,466	2,272	General and administrative expenses
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	17%	5,163	4,413	3,839	3,003	3,058	Salaries and employee benefits
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	16%	2,532	2,183	2,134	2,842	1,834	Allowance for impairment losses
Penambahan Atas Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	0%	-	-	-	5	(16)	Addition of possible losses on commitments and contingencies
Lain-Lain	27%	460	363	388	229	313	Others
Jumlah	15%	11,852	10,280	9,235	9,792	8,468	Total

Pada tahun 2012, beban operasional lainnya meningkat 15% menjadi Rp 11.852 miliar dari Rp 10.280 miliar di 2011 terutama karena peningkatan beban tenaga kerja dan tunjangan serta beban umum dan administrasi yang masing-masing naik 17% dan 10% seiring dengan ekspansi Danamon.

In 2012, other operating expenses increased 15% to Rp 11,852 billion from Rp 10,280 billion in 2011, largely driven by steeper salaries and employee benefits expenses, as well as by general and administrative expenses which up 17% and 10%, respectively, following Danamon's expansion.

Secara positif, kenaikan beban operasional Danamon masih terjaga dan berada dibawah kenaikan pendapatan operasional sehingga menghasilkan perbaikan pada rasio *cost to income* menjadi 50,8% dari 51,8% tahun lalu.

Positively, the increase in Danamon operating expense was still well-managed at a level lower than operating income. This led to improvement in the cost-to-income ratio, from 51.8% in the prior year, to 50.8% in 2012.

Beban Provisi dan komisi

Pada tahun 2012, beban provisi dan komisi meningkat sebesar 28% dari Rp 241 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 309 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama karena peningkatan pinjaman yang diberikan bank lain kepada anak perusahaan yaitu Adira Finance dalam melakukan *self-funding*.

Fees and Commission Expenses

Expenses from fees and commissions in 2012 increased 28% from Rp 241 billion in 2011 to Rp 309 billion in 2012. The increase was mainly derived from increased borrowings from other banks to subsidiary Adira Finance, as part of the company's efforts for self-funding.

Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan

Beban tenaga kerja dan tunjangan mewakili 44% dari beban operasional lainnya dan meningkat 17% menjadi Rp 5.163 miliar dari Rp 4.413 miliar di tahun sebelumnya. Gaji dan tunjangan meningkat 18% menjadi Rp 4.637 miliar atau 90% dari total beban tenaga kerja dan tunjangan. Kenaikan tersebut masih dalam batas yang wajar dimana Danamon memiliki lebih dari 71.000 karyawan dimana 75% merupakan karyawan segmen mass market.

Salaries and Employee Benefits

Salaries and employee benefits accounted for 44% out of total other operating expenses rose 17% to Rp 5,163 billion from Rp 4,413 billion in the previous year. Salaries and employee benefits grew 18% to Rp 4,637 billion or 90% of total salaries and benefits expense. The increase was considered appropriate with more than 71,000 employees, 75% of whom were employees in the mass market segment.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat 10% menjadi Rp 3.388 miliar, mewakili 29% dari total beban operasional lainnya. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh beban pemeliharaan, beban upah karyawan *outsourcing* dan ekspansi jaringan distribusi.

General and Administrative (G&A) Expenses

G&A expense rose 10% to Rp 3,388 billion, representing 29% of total other operating expenses. Main drivers of the increase were maintenance expenses, salaries for outsourced employees, and expansion of distribution network.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Penyisihan Kerugian atas Penurunan Nilai

Seiring pertumbuhan pada portofolio kredit, penyisihan kerugian atas penurunan nilai meningkat 16% menjadi Rp 2.532 miliar dari Rp 2.183 miliar tahun lalu.

Beban kredit (yang terdiri dari beban provisi, kerugian atas penjualan aset yang diambil alih, pemulihan kredit yang telah dihapusbukukan bersih dan penghapusbukuan kredit) terhadap kredit rata-rata tercatat membaik sebesar 2,8% dibandingkan 3,0% tahun lalu, menunjukkan kualitas aset yang sehat pada bisnis inti Danamon, di dukung oleh kondisi operasional yang kondusif. Peraturan baru mengenai *down payment* diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kredit dalam jangka panjang.

Allowance for Impairment Losses

Aligned with growth in loan portfolio, the allowance for impairment losses increased 16% to Rp 2,532 billion, from Rp 2,183 billion last year.

The cost of credit (consisting of provision expense, losses on repossessed assets, net recovery and loan write-offs) over average loans improved 2.8% compared to 3.0% last year, reflecting healthy asset quality in Danamon's core businesses, on the back of an attractive operational condition. The new policy regarding down payment is expected to further improve credit quality for the long-term.

PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL & BEBAN BUKAN OPERASIONAL

Pada tahun 2012, beban bukan operasional meningkat 8% menjadi Rp 780 miliar dari Rp 723 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini karena beban *write off* gedung BDI Kuningan untuk pembangunan gedung baru dan beban konsultan. Sementara, pendapatan bukan operasional turun 16% menjadi Rp 84 miliar. Dengan demikian, beban non operasional net naik menjadi Rp 696 miliar dari Rp 623 miliar tahun 2011.

NON-OPERATING INCOME & NON-OPERATING EXPENSES

In 2012, non-operating income increased 8% to Rp 780 billion from Rp 723 billion in 2011. This increase was largely driven by a write-off expense of BDI building in Kuningan for construction of a new building and consultant costs. Non-operating expenses decreased 16%, to Rp 84 billion. Net non-operating expenses increased to Rp 696 billion, from Rp 623 billion in 2011

ANALISA DUPONT

DUPONT ANALYSIS

	2012	2011	2010	2009	2008	
ANALISA DUPONT						DUPONT ANALYSIS
URAIAN						DESCRIPTION
Pendapatan Operasional	11.1%	10.5%	11.2%	11.5%	10.1%	Operating Income
Beban Operasional	-5.7%	-5.4%	-5.6%	-5.7%	-5.6%	Operating Expense
Biaya Kredit	-1.9%	-1.9%	-2.1%	-3.2%	-2.0%	Cost of Credit
Pendapatan Operasional Bersih	3.6%	3.2%	3.6%	2.6%	2.6%	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) bukan Operasional	-0.1%	-0.1%	-0.3%	-0.3%	-0.1%	Non Operating Income (Expense)
Pajak	-0.9%	-0.8%	-0.9%	-0.8%	-0.9%	Taxes
Perputaran Aktiva	2.6%	2.3%	2.4%	1.6%	1.6%	Asset Turnover
Hutang	6.3X	7.4X	7.6X	7.2X	9.4X	Leverage
ROAE	16.2%	17.2%	18.5%	11.2%	14.6%	ROAE

NERACA ASET

BALANCE SHEET ASSET

Rp Miliar	YoY	2012	%Total	2011	%Total	2010	%Total	2009	%Total	2008	%Total	Rp Billion
AKTIVA KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED ASSETS						
URAIAN						DESCRIPTION						
Kas	30%	2,457	2%	1,895	1%	1,985	2%	2,117	2%	4,162	4%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-1%	6,898	4%	6,940	5%	5,275	4%	3,820	4%	2,820	3%	Current accounts with BI
Giro pada Bank Lain	41%	3,717	2%	2,640	2%	1,658	1%	1,908	2%	3,606	3%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Lain & BI	-52%	6,361	4%	13,232	9%	9,257	8%	4,189	4%	3,489	3%	Placements with other banks and BI
Efek-efek	52%	7,307	5%	4,820	3%	5,324	4%	4,432	4%	4,137	4%	Marketable securities
Pinjaman yang Diberikan*	14%	113,152	73%	98,858	70%	79,931	68%	61,022	62%	65,287	61%	Loans
Obligasi Pemerintah	3%	4,063	3%	3,947	3%	6,138	5%	11,011	11%	13,083	12%	Government Bonds
Aset Tetap	10%	2,096	1%	1,899	1%	1,771	1%	1,550	2%	1,905	2%	Fixed assets
Lain-lain	21%	9,740	6%	8,061	6%	7,053	7%	8,549	9%	8,779	8%	Others
Jumlah	9%	155,791	100%	142,292	100%	118,392	100%	98,598	100%	107,268	100%	Total

*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen
Catatan: Semua angka dinyatakan dalam jumlah bersih

*) Including consumer financing receivables
Note: All figures are presented in net amount.

Pada tahun 2012, jumlah aset meningkat 9% dari Rp 142.292 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 155.791 miliar. Peningkatan tersebut terutama karena peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar 14% dari Rp 98.858 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 113.152 miliar pada tahun 2012. Pinjaman yang diberikan memberikan kontribusi terbesar yaitu 73% dibandingkan 70% tahun lalu. Pinjaman yang diberikan merupakan kontributor terbesar terhadap pertumbuhan.

Peningkatan aset juga didorong oleh peningkatan kepemilikan efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan sebesar 52% dari Rp 4.820 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 7.307 miliar pada tahun 2012 yang berupa sertifikat BI dan obligasi korporasi sebagai bagian dari pemanfaatan kelebihan likuiditas.

Selain itu, peningkatan jumlah aset juga disebabkan oleh kenaikan giro pada bank lain sebesar 41% menjadi Rp 3.717 miliar karena naiknya kebutuhan penempatan dana untuk transaksi tresuri dan *remittance*; peningkatan kas sebesar 30% dari Rp 1.895 miliar menjadi Rp 2.457 miliar pada tahun 2012 dengan komposisi kas dalam Rupiah sebesar Rp 2.316 miliar dan mata uang asing sebesar Rp 141 miliar.

In 2012, total assets expanded 9% from Rp 142,292 billion in 2011 to Rp 155,791 billion. The increase was largely driven by loan growth of 14% from Rp 98,858 billion in 2011 to Rp 113,152 billion in 2012. Loans were the largest contributor of 73% of total assets compared to 70% last year. Loans were the major contributor of asset growth.

Asset growth is also supported by the increase of marketable securities ownership under available for sale and trading category of 52% from Rp 4,820 billion in 2011 to Rp 7,307 billion in 2012 in the form of certificates from BI and corporate bonds as utilization of excess liquidity.

Further, growth of assets was also driven by 41% increase in current accounts with other banks to Rp 3,717 billion, due to higher requirement of fund placement for treasury and remittance transactions; increase in cash of 30%, from Rp 1,895 billion to Rp 2,457 billion in 2012, with Rupiah denominated cash accounted for Rp 2,316 billion and foreign currency for Rp 141 billion.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Aset lainnya yang terdiri dari transaksi derivatif yang kontraknya dibatalkan, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek, naik 21% menjadi Rp 9.740 miliar dari Rp 8.061 miliar tahun lalu.

Perseroan mampu memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditentukan BI baik Rupiah maupun valas sebesar 8.0%. Pada 31 Desember 2012, rasio GWM Danamon masing-masing adalah 17.6% (2011: 14.6%) untuk mata uang Rupiah dan 8.3% (2011: 8.2%) untuk mata uang asing.

Other assets which include unwound derivative transactions, interest receivables, other receivables, premium receivable from option, receivables from sales of marketable securities, rose 21% to Rp 9,740 billion from Rp 8,601 billion last year.

Danamon was able to fulfill the Statutory Reserve Requirement (SRR) of 8.0% from BI, both for Rupiah and foreign currency denominations. As of 31 December 2012, SRR ratios were 17.6% (versus 14.6% in 2011) for Rupiah denomination and 8.3% (versus 8.2% in 2011) for foreign currency denomination.

Aset Lancar

Liquid Assets

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
ASET LANCAR				CURRENT / LIQUID ASSETS			
URAIAN							DESCRIPTION
Kas	30%	2,457	1,895	1,985	2,117	4,162	Cash
Giro pada BI	-1%	6,898	6,940	5,275	3,820	2,820	Current accounts with BI
Giro pada Bank Lain	41%	3,717	2,640	1,658	1,924	3,623	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Lain & BI-bruto	-52%	6,361	13,232	9,257	4,215	3,505	Placements with other banks and BI – gross
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	64%	6,839	4,173	9,572	4,125	3,635	Marketable securities – available for sale and trading – gross
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	3%	4,063	3,947	6,138	8,676	10,606	Government Bonds – available for sale and trading
Jumlah Aset Lancar	-8%	30,335	32,827	33,885	24,877	28,351	Total Current /Liquid Assets

Sebagai bagian dari manajemen likuiditas yang penuh kehati-hatian, Danamon selalu berupaya untuk menjaga tingkat aset lancar. Selain adanya sumber dana yang dapat segera dicairkan dari kas dan penempatan pada BI dan bank lain, portofolio efek/surat berharga dalam kelompok yang tersedia untuk dijual (AFS) juga merupakan portofolio aset kami yang likuid. Jumlah aset lancar ini ditentukan oleh struktur neraca dan kondisi pasar.

Pada tahun 2012, total aset lancar mencapai Rp 30.335 miliar atau turun sebesar 8% dibanding tahun lalu. Prosentase aset lancar terhadap total aset mencapai 19% dibanding 23% pada tahun lalu. Penurunan aset lancar terutama disebabkan oleh penurunan pada penempatan pada bank lain dan BI – bruto sebesar 52%.

Penempatan pada Bank Lain dan BI-bruto

Penempatan pada bank lain dan BI – bruto turun 52% menjadi Rp 6.361 miliar sehingga kontribusi akun ini terhadap total aset lancar berkurang dari 40% tahun lalu menjadi 21%. Penurunan merupakan upaya

As part of its prudent liquidity management, Danamon continuously maintains the level of its liquid assets. Aside from the immediately liquid resources of cash and placements with BI and other banks, Danamon's portfolio of liquid assets also consists of securities in the Available for Sale (AFS) portfolio. The level of liquid assets is determined by the structure of balance sheet and market conditions.

In 2012, total liquid assets amounted to Rp 30,335 billion, or 8% lower than a year earlier. Percentage of liquid assets to total assets stood at 19% compared to 23% in the previous year. Decrease of liquid assets was mainly driven by decrease in placement with other banks and BI – gross of 52%.

Placement with other Banks and Bank Indonesia - gross

Placement with other banks and BI – gross decreased 52% to Rp 6,361 billion, reducing contribution of this account to total liquid assets from 40% to 21% last year.

optimalisasi likuiditas dimana Danamon mengurangi dana nasabah berbiaya mahal (deposito berjangka) dengan menggunakan FASBI.

Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto

Efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan – bruto naik 64% menjadi Rp 6.839 miliar karena meningkatnya obligasi korporasi sebesar 107% mencapai Rp 1.841 miliar. Pada tahun 2012, efek-efek tersedia untuk dijual dan diperdagangkan – bruto mencapai 23% dari total aset lancar.

Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual dan diperdagangkan

Obligasi pemerintah – tersedia untuk dijual dan diperdagangkan naik 3% menjadi Rp 4.063 miliar atau 3% dari total aset Danamon, kontribusi yang sama jika dibanding tahun lalu.

Pada tahun 2012, Danamon mencatat keuntungan Rp 3.9 miliar atas penjualan obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diperdagangkan. Selain itu, 99% obligasi pemerintah berdenominasi dalam mata uang Rupiah sedangkan sisanya sebesar 1% dalam mata uang USD Amerika. Berdasarkan jenis, sejumlah Rp 3.973 miliar (98%) obligasi pemerintah diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual (AFS) dan sejumlah Rp 89 miliar sisanya diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Dalam hal komposisi portofolio berdasarkan suku bunga, obligasi dengan tingkat bunga tetap adalah sebesar Rp 1.148 miliar yang mencakup 28% dari portofolio sementara 72% merupakan obligasi dengan tingkat bunga mengambang.

Kredit yang Diberikan

Pada tahun 2012, kredit bruto yang diberikan meningkat sebanyak 14 % dari Rp 101.678 miliar tahun 2011 menjadi Rp 116.385 miliar. Pencapaian ini telah menempatkan Danamon sebagai kreditur ke enam terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar 4,3%. Ekspansi kredit ini sejalan dengan strategi Danamon dan seiring dengan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat. Didorong oleh konsumsi domestik, PDB naik 6,2% pada tahun 2012. Pertumbuhan ini membuka banyak peluang baru di berbagai sektor termasuk perbankan, dan sangat mendukung strategi ekspansi Danamon. Namun demikian, pada tingkat makro, perekonomian global masih mengalami gejolak. Oleh sebab itu, Danamon berkomitmen untuk mengimplementasikan strateginya dengan prinsip kehati-hatian.

The decrease was part of liquidity optimization efforts, where Danamon reduced the composition of high cost product (term deposits) by utilizing FASBI.

Securities Available for Sale and Trading – Gross

Securities available for sale and trading – gross rose 64% to Rp 6,839 billion following the increase of corporate bonds of 107% to Rp 1,841 billion. As of 2012, securities available for sale – gross accounted to 23% of total liquid assets.

Government Bonds – Available for Sale and Trading (AFS)

Government bonds – AFS increased 3% to Rp 4,063 billion or accounted for 3% of Danamon's total assets, indicating stable contribution compared to last year's.

In 2012, Danamon posted Rp 3,9 billion gain from the sale of government bonds available for sale and trading. Further, 99% of government bonds were in Rupiah denomination, and 1% was in USD denomination. Based on classification, a total of Rp 3,973 billion (98%) was classified as AFS and the remaining Rp 89 billion was classified as trading accounts. In terms of portfolio composition based on interest rate, bonds with fixed interest rate accounted for Rp 1,148 billion and represented 28% of the portfolio, while 72% were floating rate bonds.

Loans

In 2012, gross loans increased 14% from Rp 101,678 billion in 2011 to Rp 116,385 billion. The result positioned Danamon as the sixth largest creditor in Indonesia with 4.3% market share. Loan growth was in line with Danamon's strategy on the back of favorable economic growth momentum in Indonesia.

Overall, Indonesia's economy showed fairly strong performance. Backed by domestic consumption, GDP expanded 6.2% in 2012. The growth opened new opportunities across industry sectors including banking industry, which was highly encouraging to Danamon's expansion strategy. Nevertheless, at the macro level, global economy remained vulnerable. In view of this aspect, Danamon was committed to implement its strategy with prudence.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Peningkatan penyaluran kredit merupakan hasil dari implementasi strategi dalam mengoptimalkan tiga segmen kredit yang masih sangat prospektif yaitu mass market, UKM dan komersial. Ketiga segmen inilah yang mendorong peningkatan kredit Bank secara signifikan dengan peningkatan masing-masing secara berurutan sebesar 11%, 25% dan 27%.

Loans expansion was the result of strategic implementation focusing on three loan segments that are highly potential consisting of mass market, SME, and commercial. These segments are the significant drivers of the Bank's loan growth with each segment expanded of 11%, 25%, and 27% respectively, for mass market, SME and commercial.

Kredit berdasarkan Segmen

Loans by Segmnet

Rp Miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
KREDIT PER SEGMENT				LOANS BY SEGMENT			
URAIAN				DESCRIPTION			
Wholesale	1%	12,663	12,532	10,689	7,790	11,519	Wholesale
UKM & Komersial	26%	30,544	24,241	19,639	16,481	18,678	SME & Commercial
Konsumer	26%	7,115	5,653	5,145	6,703	7,962	Retail
Mass Market	11%	66,063	59,252	47,185	32,304	28,739	Mass Market
Jumlah	14%	116,385	101,678	82,658	63,278	66,898	Total

Catatan :
Semua angka dinyatakan dalam jumlah bruto

Note :
All figures are presented in gross amount

Seperti yang terlihat dalam tabel diatas, tingkat pertumbuhan kredit mass market naik 11%. Portofolio segmen kredit ini mendominasi total portofolio kredit Danamon atau sebesar 57%. Pertumbuhan kredit segmen mass market dihasilkan dari pertumbuhan pembiayaan otomotif (Adira Finance) walaupun terdapat tantangan yaitu diberlakukan regulasi *down payment* dan fidusia di 2012, dan kredit mikro.

As reflected in the above table, mass market loans grew 11%. Mass-market segment was the largest contributor in Danamon's loan portfolio and accounted for 57%. Loan growth in this segment was mainly derived from automotive financing (Adira Finance), despite challenges in 2012 following the issuance of down payment and fiduciary policies, and also from micro lending.

Kredit untuk segmen usaha skala menengah (UKM & Komersial) tumbuh 26% menjadi Rp 30.544 miliar atau 26% dari total portofolio kredit. Kontribusi segmen ini meningkat bila dibandingkan tahun lalu sebesar 24%. Segmen ini juga menjadi pendorong pertumbuhan kredit Danamon yang signifikan.

Loans for mid-size segment (SME & Commercial) grew 26% to Rp 30,544 billion and accounted for 26% of total loan portfolio. Contribution from this segment increased compared to last year of 24%. This segment has also been a significant growth contributor for Danamon's overall growth.

Investasi infrastruktur TI untuk menunjang penyaluran kredit dan penambahan fitur baru pada kartu kredit telah berhasil mendukung peningkatan kredit konsumen sebesar 26% dari Rp 5.653 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 7.115 miliar. Hingga akhir tahun 2012, portofolio kredit konsumen terhadap total kredit Danamon masih relatif kecil yaitu 6%.

The investment on IT infrastructure to support loan distribution and addition of new features on credit card has supported the growth of consumer loan at 26% from Rp 5,653 billion in 2011 to Rp 7,115 billion in 2012. By the end of 2012, the consumer credit portfolio to Danamon's total credit was relatively small at 6%.

Seiring dengan masih lemahnya kondisi ekonomi global Danamon mengambil langkah untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit pada segmen Wholesale. Kendati masih memiliki kontribusi terhadap total portofolio kredit yang lebih besar dibanding kredit konsumen yaitu sebesar 11%, pertumbuhan kredit di segmen Wholesale relatif stagnan atau hanya tumbuh 1% menjadi Rp 12.663 miliar dibanding Rp 12.532 miliar tahun lalu.

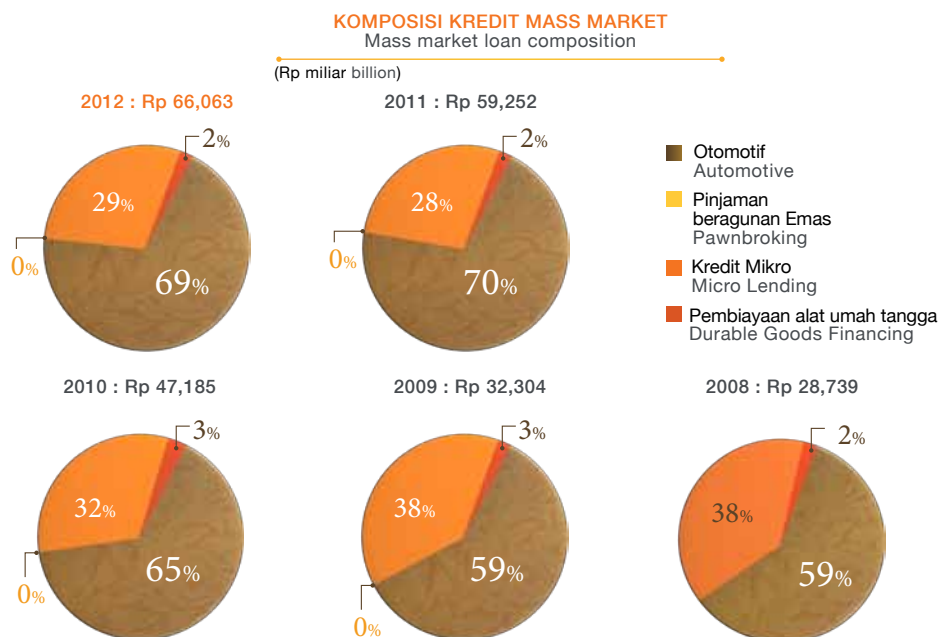
Aligned with the weakened global economy condition, Danamon took a prudent strategy in disbursing credit facility in its Wholesale segment. Although this segment contributed higher compared to consumer loans or 11%, the growth in Wholesale segment is relatively stagnant or only 1% to Rp 12,663 billion from Rp 12,532 billion last year.

Sebagai entitas perbankan yang selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, peningkatan pencapaian kredit juga diiringi dengan terjaganya kualitas aset. Pada tahun 2012, rasio NPL-bruto membaik sebesar 2,3%, dibandingkan 2,5% di 2011.

As a banking entity that puts forth prudential banking practice, Danamon ensures loan growth is accompanied by maintained asset quality. In 2012, gross NPL ratio improved at 2.3% from 2.5% in 2011.

Kredit Segmen Mass Market

Mass Market Loans



Kredit Mikro (Danamon Simpan Pinjam-DSP)

DSP yang melayani usaha berskala mikro dan kecil untuk memperoleh akses yang lebih baik ke layanan dan produk perbankan, terus menunjukkan kinerja yang baik. Pada akhir tahun 2012, portofolio kredit DSP adalah sebesar Rp 18.777 miliar, tumbuh sebesar 14%. Kontribusi DSP terhadap total portofolio kredit Danamon adalah sebesar 16 % atau 28% dari total kredit mass market.

Micro Loans (Danamon Simpan Pinjam – DSP)

DSP serves the micro and small enterprises by providing access to banking products and services consistently delivers solid performance. At the end of 2012, DSP loan portfolio amounted to Rp 18,777 billion, or grew 14%. DSP contributed 16% to Danamon's total loan portfolio or accounted for 28% to total mass market loans.

Pada tahun 2012, DSP berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas terutama di wilayah luar Jawa. Selain itu, seperti tercermin dari informasi kredit berdasar wilayah geografis, kredit dari wilayah luar Jawa tumbuh sebesar 25% mencapai Rp 8.5 triliun dan wilayah ini masih memiliki peluang potensi pasar yang besar untuk dikembangkan.

In 2012, DSP was committed to expand productivity in regions outside Java. In line with the strategy, loan portfolio based on geographical areas showed 25% growth of loans from outside Java, or reaching to Rp 8.5 trillion; and these regions still have ample opportunities for growth.

Dengan meningkatnya persaingan di bisnis perbankan mikro, Danamon berupaya mengembangkan bisnis model yang mendorong peluang menambah pangsa pasar diantaranya melalui solusi modal, agri dan kemitraan strategis.

With tight competition in micro-banking segment, Danamon develop business models to boost market share including through *solusi modal*, agribusiness, and strategic partnership.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Guna menghadapi pasar yang semakin kompetitif, DSP meluncurkan persyaratan baru dalam rekrutmen tenaga kerja baru. Persyaratan ini telah dikaji dan disempurnakan guna meningkatkan proses rekrutmen. DSP memberikan penekanan yang tinggi bagi pengembangan karyawan dan memiliki komitmen terhadap kompetensi serta melaksanakan inisiatif peningkatan karakter melalui pelatihan serta program internship.

Pembiayaan Otomotif (Adira Finance)

Pada tahun 2012, tanpa memperhitungkan piutang bunga dan biaya akuisisi, piutang pembiayaan sepeda motor dan mobil masing-masing mencapai Rp 23.982 miliar (naik 1%) dan Rp 19.218 miliar (naik 26%), sehingga total piutang otomotif naik 11% menjadi Rp 43.200 miliar dibanding Rp 39.057 miliar tahun lalu.

Komposisi piutang sepeda motor baru dibanding bekas adalah 42% dan 14%, sedangkan untuk mobil baru dibanding bekas adalah 32%:12%.

Komposisi ini mengalami perubahan dari tahun lalu dimana kontribusi untuk masing-masing kendaraan bermotor adalah 48% (sepeda motor baru), 13% (sepeda motor bekas), 28% (mobil baru) dan 11% (mobil bekas). Terjadi pergeseran yang cukup signifikan pada piutang kendaraan baru dimana pembiayaan mobil baru memberikan kontribusi lebih besar sedangkan sepeda motor baru mencatat penurunan kontribusi karena dampak peraturan *down payment* yang lebih terasa pada segmen ini.

Dalam hal pembiayaan baru, Adira Finance mencatat pertumbuhan negatif untuk sepeda motor sebesar 5% menjadi Rp 19.371 miliar sedangkan mobil naik sebesar 8% mencapai Rp 13.078 miliar, sehingga secara keseluruhan total pembiayaan baru menjadi Rp 32.448 miliar dibandingkan Rp 32.563 miliar tahun lalu. Komposisi pembiayaan baru pada akhir tahun 2012 adalah 43%, 17%, 28% dan 12% masing-masing untuk sepeda motor baru, sepeda motor bekas, mobil baru dan mobil bekas.

Penurunan pada sektor otomotif terutama di pasar sepeda motor sebagai dampak peraturan *down payment* dan fidusia tercermin pada performa penjualan industri ini di tahun 2012, terutama karena pasar sepeda motor lebih sensitif terhadap perubahan harga. Penjualan sepeda motor baru di industri turun 11% menjadi 7,1 juta unit, sedangkan penjualan mobil baru masih sangat baik dengan kenaikan sebesar 24% menjadi 1,1 juta unit di 2012.

Sejalan dengan penurunan jumlah penjualan unit otomotif industri, ADMF mencatat jumlah unit otomotif terjual sebesar 1,9 juta dibanding 2 juta tahun lalu. Komposisi

Responding to the more competitive market, DSP introduced new employee requirements for new recruits. The requirements have undergone thorough review and refinement in order to improve employee recruitment process. DSP put strong emphasis on employee development and is committed to competence and character building initiatives by conducting in-class trainings and internship program.

Automotive Financing (Adira Finance)

In 2012, excluding interest receivables and acquisition cost, financing receivables of motorcycle and car was Rp 23,982 billion (rose 1%) and Rp 19,218 billion (rose 26%), resulted in 11% increase of total automotive receivables to Rp 43,200 billion compared to Rp 39,057 billion last year.

The composition for new versus used motorcycle was 42% and 14%, while for new against used car was 32%:12%.

This composition has changed from last year's numbers, whereby the contribution of each vehicles was 48% (new motorcycle), 13% (used motorcycle), 28% (new car), and 11% (used car). There was a significant shift on new vehicle financing, of which new car financing posted higher contribution while new motorcycle financing recorded lower share due to more adverse impact of down payment regulation.

On new financing, Adira Finance recorded negative growth for motorcycle at 5% to Rp 19,371 billion whereas car financing posted an increase of 8% to Rp 13,078 billion. Therefore total new financing was booked at Rp 32,448 billion compared to Rp previous Rp 32,563 billion last year. By end 2012, the new financing composition reached 43%, 17%, 28% and 12%, respectively for new motorcycle, used motorcycle, new car, and used car.

The decline in automotive sector particularly in motorcycle a result from the down payment and fiduciary regulation, was reflected on the industry sale of new motorcycle as motorcycles segment is more sensitive to price changes. The new motorcycle industry sales dropped 11% to 7.1 million units, whereby sales of new car has posted sound growth of 24% to 1.1 million units in 2012.

In line with the decrease in total sales of automotive industry, ADMF recorded a sale of 1.9 million automotive units compare to the previous year of 2 million units. The

sepeda motor baru dan mobil baru adalah 57% (vs 63% tahun 2011) dan 3% (3% tahun 2011), sedangkan untuk kendaraan bekas, komposisinya adalah 37% untuk sepeda motor (32% tahun lalu) dan 2% untuk mobil (2% tahun lalu). Kendaraan sepeda motor baru mencatat penurunan jumlah unit terjual sebesar 13% menjadi 1,1 juta unit, sedangkan kendaraan mobil baru mencatat kenaikan 7% menjadi 63.000 unit.

Pembiayaan Alat Rumah Tangga (Adira Kredit)

PT Adira Quantum Multi Finance (Adira Kredit), adalah anak perusahaan yang memberikan pembiayaan barang rumah tangga. Pada tahun 2012, kredit pada barang rumah tangga mencapai Rp 1.436 miliar. Pencapaian ini telah membawa Adira Kredit berkontribusi sebesar 2% dari kredit segmen mass market dan 1% dari total kredit Danamon. Pembiayaan komputer merupakan kontributor portofolio terbesar (46%), diikuti dengan barang elektronik (30%), perabotan rumah (20%), handphone (3%) dan lain-lain (1%).

composition of new motorcycle and car are 57% (vs 63% in 2011) and 3% (3% in 2011), whereby the composition of used vehicle are 37% for motorcycle (32% in 2011) and 2% for car (2% in 2011). New motorcycle recorded a decrease of unit sold at 13% to 1,1 million unit, though the new car posted an increase of 7% to 63,000 unit.

Durable Goods Financing (Adira Kredit)

PT Adira Quantum Multi Finance (Adira Kredit) is a subsidiary that serves white goods financing. In 2012, loans for white goods amounted to Rp 1,436 billion. Adira Kredit accounted for 2% of the mass market segment and 1% of Danamon's total loans. Computer financing was the main contributor (46%), followed with electronics (30%), furniture (20%), cellular phones (3%) and others (1%).

Pembiayaan Beragunan Emas (Solusi Emas Syariah/SES)

Pawnbroking (SES)

	YoY	2012	2011	2010	2009	2008
KINERJA SOLUSI EMAS SYARIAH			SES PERFORMANCE			
Pembiayaan	NM	255	40	5		Financing

Pada tahun 2012, SES membukukan pembiayaan sebesar Rp 255 miliar dari tahun 2011 yang sebesar Rp 40 miliar.

In 2012, SES recorded loans of Rp 255 billion from Rp 40 billion in 2011.

SES merupakan unit usaha Danamon untuk mendukung kinerja kredit di segmen mass market yang baru diluncurkan secara resmi pada kuartal pertama tahun 2011. Pada awal diluncurkannya pola bisnis ini pada tahun 2010, uji coba bisnis dimulai dengan pembukaan 10 cabang di Jakarta dan Jawa Barat. Sampai dengan tahun 2012, SES telah berkembang menjadi 150 cabang yang tersebar di Jabodetabek, Karawaci, Cikarang, Jawa Barat, Jawa Timur dan Madura.

SES is Danamon's line of business in the mass market segment that was officially launched in the first quarter of 2011. During its initial commencement in 2010, SES was piloted through the opening of 10 branch offices in Jakarta and West Java. As of 2012, SES has developed into 150 branch offices located in Jabodetabek, Karawaci, Cikarang, West Java, East Tlmur, and Madura.

SES menyediakan pinjaman untuk kebutuhan nasabah untuk hal-hal mendesak dan produktif seperti modal kerja, konsumsi, biaya pendidikan atau biaya perawatan medis. Proses yang nyaman, biaya rendah, prosedur penilaian emas yang transparan dan layanan jam buka yang lebih lama menjadi prioritas utama. SES juga menawarkan konsep layanan perbankan yang lengkap dengan transaksi pembiayaan beragunan emas, seperti penawaran produk pendanaan sesuai dengan layanan perbankan standar yang nyaman dan aman.

SES provides loans to address customers' needs for urgent and productive matters such as working capital, consumption, education expense, or medical expenses. Convenient process, affordable costs, transparent process of gold assessment, and longer service hours were the qualities offered by SES. SES also offers full banking service along with pawnbroking transaction, such as offering funding products with standard service quality that is comfortable and secure.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Kredit Berskala Menengah (UKM dan Komersial)

Pada tahun 2012, Perbankan UKM dan Komersial Danamon membukukan pertumbuhan kredit sebesar 26% dari Rp 24.241 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 30.544 miliar pada tahun 2012. Hasil ini meningkatkan kontribusi segmen kredit UKM dan Komersial terhadap total portofolio kredit Danamon dari 24% pada tahun 2011 menjadi 26% tahun 2012.

Segmentasi UKM adalah entitas usaha dengan omset penjualan tahunan sebesar Rp 2-40 miliar dengan besar pinjaman berkisar antara Rp 0,5-10 miliar. Pada tahun 2012, kredit UKM tercatat sebesar Rp 17.807 miliar atau meningkat 25% dari Rp 14.245 miliar tahun lalu. Kredit UKM mencapai 15% dari total kredit Danamon dibanding 14% tahun lalu. Kenaikan ini disumbangkan oleh beberapa jenis produk, seperti kredit investasi, pinjaman cerukan dan pembiayaan beragun aset (ABF).

Segmentasi kredit komersial adalah entitas usaha dengan omset penjualan tahunan sebesar Rp 40-500 miliar dengan plafon kredit berkisar Rp 10-100 miliar. Hingga akhir tahun 2012, kredit komersial meningkat 27% dari tahun 2011 yang sebesar Rp 9.996 miliar menjadi Rp 12.737 miliar. Kontribusi kredit komersial terhadap total kredit Danamon naik menjadi 11% dari 10% tahun lalu. Tiga jenis produk kredit dengan kontribusi tertinggi adalah kredit *trade finance*, kredit investasi dan ABF.

Sementara itu, bisnis ABF yang menawarkan pembiayaan alat berat kepada nasabah berskala menengah di industri pertambangan dan agribisnis, mencatatkan pertumbuhan sebesar 23% menjadi Rp 5,644 miliar dari 4,573 miliar pada tahun 2011.

Kredit Wholesale

Bisnis wholesale Danamon dijalankan oleh unit bisnis Perbankan Korporasi dan FinCo yang tumbuh 1% menjadi Rp 12.663 miliar pada tahun 2012. Pertumbuhan kredit terutama didukung oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing sebesar 57% dan 14% menjadi Rp 4.234 miliar dan Rp 3.176 miliar. Portofolio kredit wholesale terhadap total portofolio kredit Danamon adalah sebesar 11%.

Kredit Konsumer

Kredit konsumer merupakan kredit yang diberikan kepada individu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Produk kredit konsumer antara lain kartu kredit, pinjaman syariah, kredit perumahan, dan pinjaman untuk individu dengan pendapatan bulanan di atas Rp 2 juta.

Mid-Size (SME and Commercial) Loans

Danamon's SME and Commercial (SMEC) Banking in 2012 posted 26% lending growth from Rp 24,241 billion in 2011 to Rp 30,544 billion in 2012. With the result, SMEC contribution to total Danamon's portfolio increased from 24% in 2011 to 26% in 2012.

The customer target of SME segment is business enterprises with annual sales turnover ranging between Rp 2 - 40 billion, with loan size between Rp 0.5 - 10 billion. During 2012, SME loans amounted to Rp 17,807 billion or expanded 25% from Rp 14,245 billion in 2011. SME loan accounted for 15% of Danamon's total loan portfolio compared to 14% last year. Several products contributed to the growth, namely investment loans, overdraft, and asset-based financing (ABF).

Commercial loans targets are business enterprises with annual sales turnover between Rp 40-Rp 500 billion, and offers loan size ranging from Rp 10 - 100 billion. As of the end of 2012, commercial loan grew 27% from Rp 9,996 billion in 2011 to Rp 12,737 billion in 2012. Commercial loans contributed 11% to Danamon's compared to 10% last year. Trade finance, investment loans, and ABF were three of the primary performance levers.

ABF which offers heavy equipment financing for mid-size customers with business in the mining and agribusiness sector, posted 23% growth to Rp 5,644 billion from Rp 4,573 billion in 2011.

Wholesale Loans

Danamon wholesale loans is managed by the Corporate Banking and FinCo which grew 1% to Rp 12,663 billion in 2012. The increase was largely driven by growth in working capital loans and investments loans, which respectively expanded 57% and 14% to Rp 4,234 billion and Rp 3,176 billion. Wholesale loans accounted for 11% of Danamon's total loan portfolio.

Consumer Loans

Consumer loans were provided for individuals to fulfill consumption needs. Included in consumer loans are credit card, Syariah loans, mortgage, and personal loans for customers with minimum monthly income of more than Rp 2 million.

Pada akhir tahun 2012, kredit konsumen tumbuh sebesar 26% dari Rp 5.653 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 7.115 miliar. Portofolio kredit konsumen terhadap total kredit Danamon masih relatif kecil yaitu 6%.

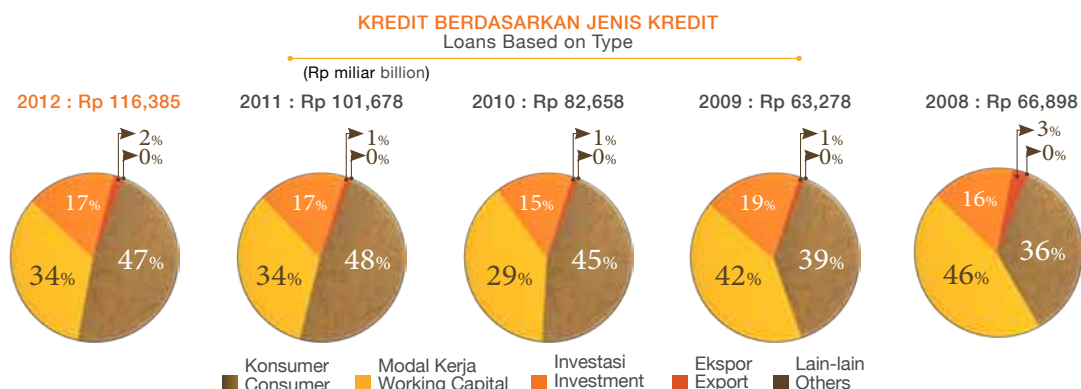
At the end of 2012, consumer loans grew 26% from Rp 5,653 billion in 2011 to Rp 7,115 billion. Consumer loans accounted for a relatively small portion of 6% in Danamon's total loan.

Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Loans Based on Type

Rp miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT			LOANS BASED ON TYPE				
Konsumsi	13%	54,613	48,453	36,834	24,363	23,882	Consumption
Modal Kerja	14%	39,718	34,737	32,127	26,389	30,473	Working Capital
Investasi	18%	20,238	17,152	12,530	11,803	10,799	Investment
Ekspor	36%	1,801	1,323	1,156	710	1,739	Export
Pinjaman kepada Komisaris dan Manajemen Senior	15%	15	13	11	13	5	Loans to Commissioner and Key Management
Jumlah	14%	116,385	101,678	82,658	63,278	66,898	Total

*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance
Including consumer financing receivables that include leasing to Adira Finance's customers



Pada tahun 2012, kredit konsumsi naik 13% dari Rp 48.453 miliar tahun 2011 menjadi Rp 54.613 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari kredit otomotif yang meningkat 10% dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa permintaan domestik masih merupakan penggerak utama pertumbuhan PDB, khususnya ditunjang oleh konsumsi rumah tangga yang menyumbang 87% dari PDB tahun 2012. Seiring dengan hal tersebut, kapasitas pinjaman konsumen di Indonesia meningkat karena kenaikan pendapatan per kapita (USD 2.243 pada tahun 2009 menjadi USD 3.596 pada tahun 2012) dan jumlah populasi kelas menengah yang berkembang pesat.

In 2012, the consumer loans rose 13% from Rp 48,453 billion in 2011 to Rp 54,613 billion. The increase was primarily caused by growth in automotive loan of 10% from previous year. This is in line with the domestic demand which has been the main GDP growth driver, especially supported by domestic consumption that contributed 87% of 2012 GDP. Aligned with this trend, consumer loans in Indonesia has increased due to improvement in income per capita (USD 2,243 in 2009 to USD 3,596 in 2012), and the fast growth of middle-class total population.

Hingga tahun 2012, kredit modal kerja yang sebagian besar diserap oleh pengusaha kecil dan menengah serta kredit mikro yang diserap pedagang kecil di pasar tradisional, membukukan pertumbuhan 14% dari Rp 34.737 miliar menjadi Rp 39.718 miliar.

Up to 2012, most of working capital loans were absorbed by small and medium enterprises, micro credit as well as small traders in traditional markets, which posted a growth of 14% from Rp 34,737 billion to Rp 39,718 billion.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

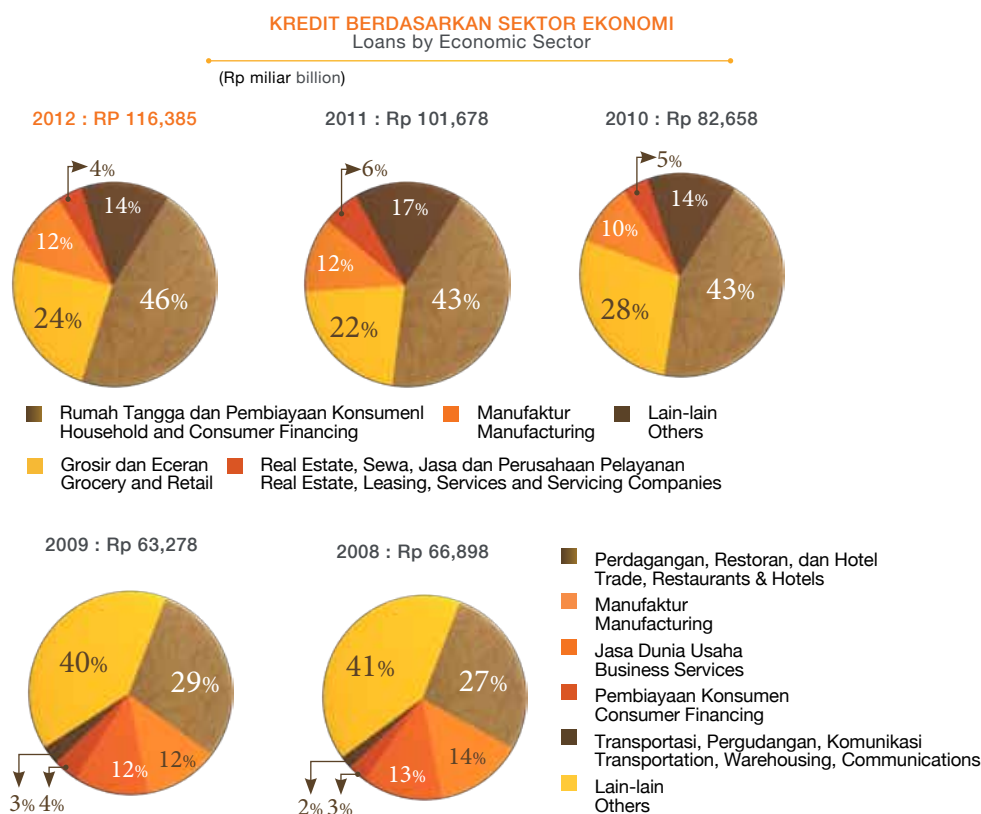
Management Discussion & Analysis

Kredit investasi meningkat 18% menjadi Rp 20.238 miliar, kredit ekspor naik 36% menjadi Rp 1.800 miliar terutama disebabkan oleh pertumbuhan bisnis *trade finance*.

Investment loans increased by 18% to Rp 20,238 billion, and export loans expanded by 36% to Rp 1,800 billion, mostly driven by trade finance growth.

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Loans by Economic Sector



Danamon memiliki diversifikasi portofolio kredit yang tersebar di beberapa sektor ekonomi. Komposisi kredit didominasi sektor rumah tangga dan konsumen, serta wholesale dan consumer, yang masing-masing tercatat jumlah portofolio sebesar 46% dan 24%. Komposisi ini mengindikasikan peningkatan masyarakat kelas menengah dan pendapatan per kapita yang akan meningkatkan konsumsi.

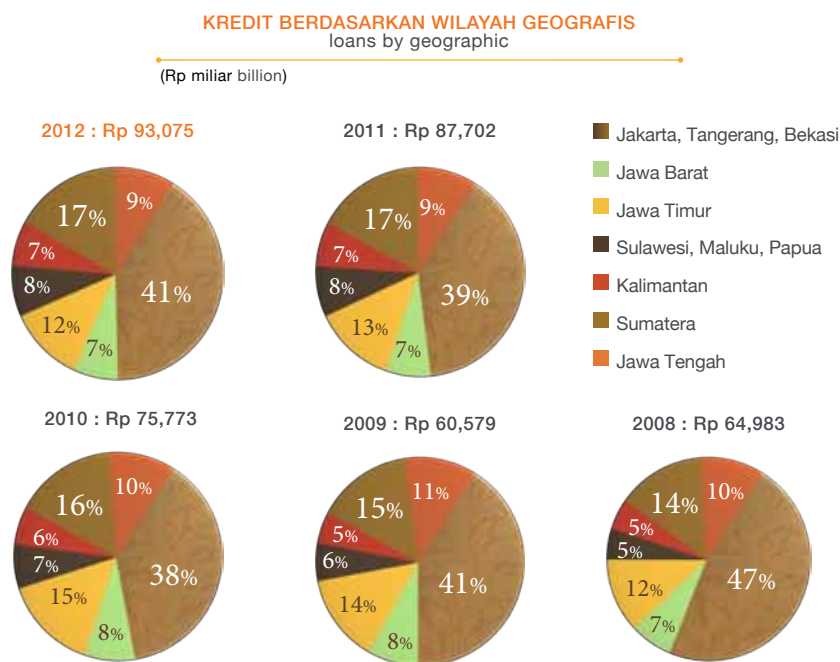
Danamon's loan portfolio was well diversified across economy sectors. Loan composition was dominated by household and consumer, as well as grocery and retail, each accounted for 46% and 24% respectively in total portfolio. The composition indicated increasing population of the middle class and growing per capita income, which subsequently led to higher consumption

Kredit berdasarkan Wilayah Geografis

Sampai tahun 2012, portofolio kredit Danamon (*standalone*) masih terpusat di pulau Jawa dengan pangsa sebesar 69%. Sedangkan, kontribusi portofolio kredit dari wilayah luar Jawa mencapai 31% pada akhir tahun 2012.

Loans Based on Geographic Regions

Up until 2012, Danamon's loan portfolio (*standalone*) was largely derived from Java, with 69% market share. Loans contribution from regions outside Java to Danamon's total portfolio was 31% by the end of 2012.



Kredit berdasarkan Suku Bunga dan Mata Uang

Dalam hal kredit berdasarkan suku bunga, kredit dengan suku bunga tetap mewakili 66% dari portofolio kredit dan didominasi oleh kredit segmen mass market. Selanjutnya, 34% sisanya merupakan kredit dengan suku bunga mengambang terutama pada segmen UKM, Komersial dan Wholesale.

Loans Based on Interest Rate and Currency

Loans with fixed interest rate contributed 66% to loan portfolio and was largely occupied by loans from the mass market segment. Meanwhile, 34% were loans with floating interest rate dominated by SMEC and Wholesale segments.

Dalam hal kredit berdasarkan mata uang, lebih dari 91% kredit berdenominasi mata uang Rupiah karena sebagian besar kredit disalurkan kepada nasabah mass market. Sementara itu, kredit dalam mata uang asing menyumbang 9% sisanya yang sebagian besar berasal dari nasabah komersial dan wholesale.

In terms of currency, more than 91% of loans were Rupiah denominated as a large portion of loans were disbursed to mass market segment. Loans in foreign currency denomination accounted for the remaining 9%, and were primarily occupied by commercial and wholesale customers.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Analisa Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif Danamon meliputi aktiva lancar dan penempatan pada bank lain & BI, efek yang tersedia untuk dijual, piutang derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang akseptansi, dan obligasi Pemerintah. Di akhir 2012, 79% dari aktiva produktif terdiri dari kredit keempat segmen. Sepanjang 2012, kolektibilitas kredit Danamon stabil dengan 88,2% total kredit berada di dalam kategori “lancar.”



Kredit Bermasalah

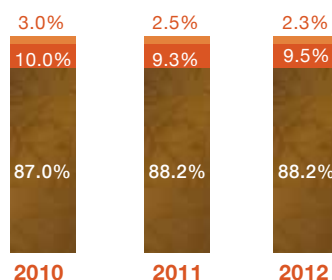
Kredit bermasalah naik menjadi Rp 2.659 miliar dibandingkan Rp 2.479 miliar di tahun 2011. Kenaikan kredit bermasalah ini sejalan dengan ekspansi kredit di tahun 2012. Namun, jika dibandingkan kuartal per kuartal, NPL membaik dari Rp 2.734 miliar atau 3%, karena membaiknya tingkat kolektibilitas piutang di segmen menengah. Secara keseluruhan, rasio NPL membaik ke 2,3% dari 2,5% tahun lalu didukung oleh praktik perbankan yang disiplin dan penuh kehati-hatian serta lingkungan operasional yang kondusif (NPL hanya naik 7% dibanding pertumbuhan kredit 14%).

Hingga Desember 2012, rasio NPL di segmen kredit mikro membaik ke 5,3% dari 5,6% di Desember 2011, sementara NPL Adira Finance sebesar 1,4% sedikit naik dibandingkan 1,3% tahun lalu. Secara umum, NPL segmen mass market mencapai 2,6% pada Desember 2012. Rasio NPL untuk kredit korporasi berada pada tingkat 3,8% dari 3,4% tahun sebelumnya, sebagai dampak ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi nasabah sepanjang tahun 2012. NPL untuk segmen menengah menunjukkan kinerja terbaik dari 2,2% tahun 2011 ke 1,5% di 2012.

Jumlah NPL dari segmen mass market naik 11% ke Rp 1,652 miliar, yang sebagian besar berasal dari kredit otomotif. Wholesale naik 38% ke Rp 420 miliar, sementara, NPL untuk kredit konsumen naik 26% ke Rp 136 miliar, yang sebagian besar berasal dari segmen Syariah. Di sisi lain, segmen UKM & Komersial menunjukkan perbaikan jumlah NPL ke Rp 450 miliar dari Rp 575 miliar tahun sebelumnya.

Quality Analysis of Productive Assets

Danamon's earning assets include current accounts and placements with other banks & BI, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables and government bonds. By the end of 2012, 79% of total earning assets comprised loans from the four segments. Throughout 2012, Danamon's loan collectability remained stable with 88,2% of the total loans fell under "current" bucket.



Non-performing loans

Non-performing loans increased to Rp 2,659 billion compared to Rp 2,479 billion in 2011. The increase of non-performing loans in line with loan expansion during 2012. However, quarter to quarter, NPL improved from Rp 2,734 billion or 3% due to better collectability in mid-size segment. Overall, the NPL ratio improved to 2.3% compared to last year's 2.5% supported by prudent and disciplined banking practices on the back of favorable operating environments (NPL only rose 7% vs our loan growth of 14%).

As of December 2012, the NPL ratio in the micro lending business improved to 5.3% compared to 5.6% in December 2011, while the NPL from Adira Finance at 1.4% was slightly higher compared to 1.3% a year ago. Overall, mass market NPL ratio stood at 2.6% in December 2012. The NPL ratio from corporate loans stood at 3.8% compared to 3.4% a year earlier due to global uncertainty which is impacted to corporate customers during 2012. NPL in mid-size segment improved the most from 2.2% last year to 1.5% in 2012.

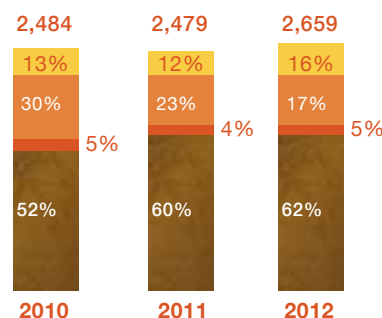
The amount of NPL from mass market rose 11% to Rp 1,652 billion, which mostly derived from auto loan. Wholesale NPL rose 38% to Rp 420 billion, while consumer NPL consumer also increased 26% to Rp 136 billion, mostly due to syariah segment. On the other hand, SMEC segment booked improvement in NPL amounted to Rp 450 billion compared to Rp 575 billion last year.

KREDIT BERMASALAH BERDASARKAN SEGMENT

Non-performing loans by segment

(Rp miliar billion)

- Wholesale
- UKM & Komersial
SME & Commercial
- Konsumer
Consumer
- Mass Market



Rincian rasio NPL berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

The detail of NPL ratio by segment is as follows:

	2012	2011	2010	
KREDIT BERMASALAH				
Wholesale	3.3%	2.6%	3.0%	Wholesale
UKM & Komersial	1.5%	2.2%	3.7%	SME & Commercial
Konsumer	1.5%	2.0%	4.2%	Retail
Mass Market	2.6%	2.5%	2.5%	Mass Market
Jumlah	2.3%	2.5%	3.0%	Total

Kredit Dalam Perhatian Khusus

Sampai dengan akhir Desember 2012, Danamon mencatat Rp 11.055 miliar kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) dibandingkan Rp 9,584 miliar di Desember 2011. Pada tahun 2012, 83,9% DPK ada di kategori ≤30 hari, atau lebih stabil dibandingkan tahun 2011. DPK di kategori 31-60 hari juga stabil di tingkat 10,1% dari total portofolio kredit, sementara kelompok 61-90 hari berkontribusi sebanyak 6,0% dari total kredit.

Mass market mendominasi 92% dari jumlah kredit DPK. Segmen konsumen mencapai 3% dari jumlah kredit DPK, sedangkan segmen wholesale dan UKM & komersial masing-masing mencapai 3% dan 2%, relatif stabil dari tahun sebelumnya.

Rasio DPK dari segmen mass market ada di tingkat 15,6% pada Desember 2012, dibandingkan 15,0% tahun sebelumnya dimana kenaikan ini terjadi di hampir semua sektor bisnis mass market. Rasio DPK UKM dan komersial sebesar 0,8% sedikit naik dari 0,7% di 2011. DPK Wholesale membaik ke 2,8% di 2012 dari 3,4% di 2011.

Kredit DPK segmen mass market mencatat kenaikan 16% ke Rp 10.191 miliar per Desember 2012, dibandingkan Rp 8.767 miliar pada tahun 2011. Segmen konsumen membukukan kenaikan 34% ke Rp 321 miliar dari Rp 231 miliar tahun sebelumnya. DPK segmen UKM & Komersial turut meningkat 20% ke Rp 227 miliar, sementara segmen wholesale membukukan penurunan nilai DPK ke Rp 316 miliar di tahun 2012, dibandingkan Rp 389 miliar tahun sebelumnya.

Special Mentioned Loans

By end of December 2012, Danamon booked Rp 11,055 billion of Special Mention (SM) loans compared to Rp 9,584 billion in December 2011. In 2012, 83.9% of the SM loans fell within ≤30 days pool which was relatively stable compared to 2011. Bucket 31-60 days also stood still at 10.1% of total loan portfolio, while 61-90 days stood at 6.0% of total loan portfolio.

Mass market occupied 92% of total SM loans. Retail segment occupied 3% of total SM loans, while the remaining 3% and 2% were occupied by Wholesale and SMEC respectively, relatively stable from a year earlier.

SM ratio from mass market segment stood at 15.6% in December 2012 compared to 15.0% a year ago, whereby the increase occurred in almost all mass market business. SMEC SM ratio of 0.8% was slightly rose compared to 0.7% in 2011. Wholesale SM ratio improved to 2.8% in 2012 compared to 3.4% in 2011.

Mass market SM loans booked 16% increase to Rp 10,191 billion by December 2012 compared to Rp 8,767 billion in 2011. Retail segment booked 34% increase to Rp 321 billion compared to Rp 231 billion a year ago. SM for SMEC also booked an increase of 20% to Rp 227 billion while wholesale segment booked 18% decrease in SM to Rp 316 billion in December 2012 compared to Rp 389 billion a year earlier.

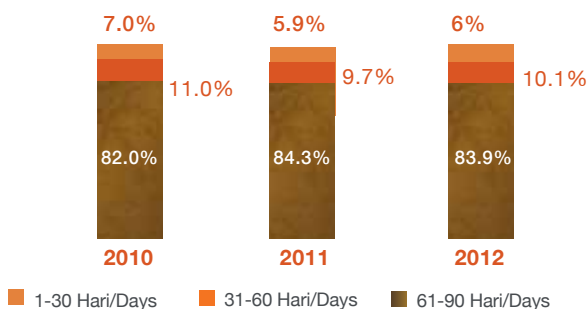
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

KREDIT DALAM PERHATIAN KHUSUS BERDASARKAN UMUR

Special Mention Loans by Aging

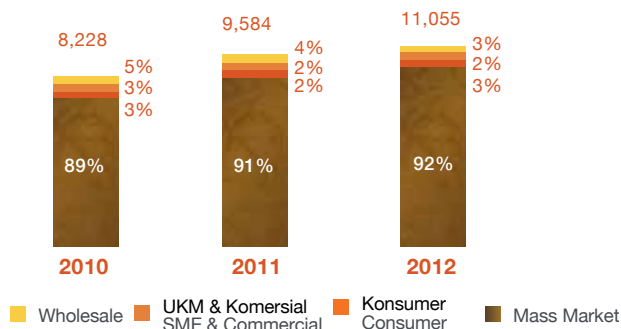
(%)



KREDIT DALAM PERHATIAN KHUSUS BERDASARKAN SEGMENT

Special Mention Loans by Segment

(Rp miliar billion)



Rasio Pendukung Analisa Kualitas Kredit

Rasio penghapusan bukuan bruto (GWO) adalah rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap rata-rata kredit yang diberikan. Rasio pada Desember 2012 adalah 3,2% dibandingkan dengan 3,5% di Desember 2011. Perbaikan terutama didorong oleh segmen konsumen.

Rasio Kerugian Kredit Bersih (NCL) adalah persentase rasio kerugian kredit bersih terhadap rata-rata kredit yang diberikan. NCL dihitung dengan mengurangi penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan dari penghapusbukuan bruto. Sampai akhir tahun 2012, rasio NCL membaik ke 2,4% dari 2,8% tahun sebelumnya.

Persentase penyisihan kerugian kredit terhadap kredit yang diberikan (penyisihan kerugian/kredit yang diberikan) cukup stabil di tingkat 2,6%, atau sama dengan tahun 2011. Sementara, **rasio penyisihan kerugian kredit terhadap NPL (LLP/NPL)** naik ke 112,5% dibandingkan 107,2% tahun lalu.

Hingga saat ini, dampak perlambatan perekonomian global terhadap kualitas aset Danamon tidak signifikan, mengingat porsi kredit Danamon di segmen korporasi tidak besar.

Supporting Ratio for Credit Quality Analysis

The Gross Written Off (GWO) ratio represents the ratio of loans written off to average outstanding loans. GWO ratio for December 2012 was 3.2% compared to 3.5% in December 2011. The improvement mainly driven by consumer segment.

The Net Credit Losses (NCL) ratio represents the percentage of net credit losses to average outstanding loans. NCL is calculated by deducting recovery income from gross written off loans. By the end of 2012, the NCL ratio of 2.4% was improved compared to 2.8% a year earlier.

The percentage of loans provision to loan outstanding (provision/loan) relatively stable at 2.6% same as last year's, while the **ratio of loan loss provisioning to NPL (LLP/NPL)** increased to 112.5% compared to 107.2% last year.

So far, the impact of global economy slow down to Danamon's asset quality is limited since the Bank has small proportion of corporate business.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Nilai kredit bermasalah Danamon naik menjadi Rp 2,659 miliar per Desember 2012, dibandingkan dengan Rp 2,479 miliar di tahun sebelumnya. Dengan pengelolaan kualitas kredit yang baik, rasio NPL Bank membaik menjadi 2,6% di tahun 2012, dibandingkan 2,7% di tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010).

Sampai akhir tahun, penyisihan kerugian penurunan nilai stabil di tingkat Rp 2.247 miliar dibandingkan Rp 2.235 miliar tahun sebelumnya.

Allowance for Impairment Loan Losses

Danamon's non performing loans increased to Rp 2,659 billion as per December 31, 2012 compared to Rp 2,479 billion a year earlier. The NPL ratio for Bank only improved to 2.6% by the end of 2011 versus 2.7% a year earlier (calculated based on BI Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010) as the Bank credit quality was well maintained.

By the end of the year, the allowance for impairment losses for loans was stable at Rp 2,247 billion compared to Rp 2,235 billion the previous year.



Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Terkait dengan perkiraan bahwa pada tahun 2013 ada kemungkinan kenaikan suku bunga BI, maka Bank akan mendukung program BI dalam menjaga SBDK maupun suku bunga kredit di tahun 2013 pada tingkat yang wajar. Berbagai program dilakukan untuk mengendalikan komponen-komponen pembentuk suku bunga diantaranya dengan memperhatikan biaya dana, premi risiko, biaya *overhead*. Strategi Danamon dalam mengelola SBDK dijabarkan pada bagian Prospek Bisnis dan Strategi Danamon di tahun 2013.

Dalam rangka pemenuhan Surat Edaran BI No 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2012, Danamon telah memaparkan SBDK untuk masing-masing segmen usaha per 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

In view of the projected BI rate increase in 2013, Danamon is committed to support BI in maintaining the level of prime lending rate as well as lending rate at appropriate levels. A number of initiatives are developed to robustly control the components affecting interest rates by taking into account cost of fund, risk premium and overhead expense. Danamon's strategy in managing SBDK is detailed in Danamon Business Prospect and Strategies in 2013.

In compliance with BI Circular Letter No. 15/1/DPNP dated 15 January 2013, Danamon has presented its prime lending rates for each line of businesses as of 31 December 2012:

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Suku Bunga Dasar Kredit/ Prime Lending Rate Bank Danamon Indonesia 31 Desember 2012

(% per tahun/ per an num)

	Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmen Bisnis Prime Lending Rate based on Business Segment			
	Kredit Korporasi/ Corporation Loan	Kredit Ritel/ Retail Loan	Kredit Konsumsi/ Consumption Loan	
			KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate	10.50%	12.50%	11.75%	12.49%

Keterangan:

Description:

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) belum tentu sama dengan besarnya suku bunga kredit yang dikenakan ke nasabah, hal ini dikarenakan SBDK belum memperhitungkan premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur/ Prime lending rate is differed from the interest rate charged to customers, this is due the exclusion of risk premium cost, of which will be depending on bank assessment toward debtor's risk profile.

Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial/ Corporate lending consist of loans to corporate and commercial customers.

Suku bunga dasar kredit ini tidak termasuk kredit dengan agunan tunai/ Prime lending rate exclude cash collateral loans SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) sepeda motor yang diberikan kepada nasabah melalui skema *joint financing* dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan/ Prime lending rate of consumption loans for non housing mortgage mainly represent lending rate for two-wheels financing that was facilitated through joint financing scheme, and exclude fund appropriation through credit card and unsecured loans.

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/ atau website (www.danamon.co.id)/ The information on current prime lending rate is accessible in the Bank's branches publications and/or website (www.danamon.co.id).

Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat merubah informasi SBDK ini/ If required, the Bank may change at any time the information on prime lending rate.

Investasi Barang Modal

Capital Expenditure

Rp juta	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp million
KETERANGAN							DESCRIPTION
Tanah	1250%	3,456	256	4,338	7,226	3,129	Land
Bangunan	22%	23,632	19,393	9,275	34,172	36,534	Buildings
Perlengkapan kantor	10%	369,751	335,960	293,310	200,137	440,149	Office equipment
Kendaraan bermotor	5%	244,956	232,782	320,285	17,766	277,641	Motor vehicle
Asset dalam penyelesaian	818%	115,013	12,529	5,278	21,115	27,780	Construction in progress
Jumlah	26%	756,808	600,920	632,486	280,416	785,233	Total

Pada 2012, investasi barang modal Danamon naik 26% menjadi Rp 756.808 juta yang didorong oleh kenaikan signifikan pada aset dalam penyelesaian sebesar 818% menjadi Rp 115.013 juta karena adanya pembelian tanah oleh Adira Insurance untuk pembangunan gedung baru. Belanja perlengkapan kantor naik 10% menjadi Rp 369.751 juta karena berbagai upaya perbaikan kantor dan proyek ekspansi jaringan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

In 2012, Danamon's capital expenditure increased 26% to Rp 756,808 million driven by significant 818% increase of construction in progress to Rp 115,013 million due to land purchase by Adira Insurance for new office building construction. Office equipment also increased 10% to Rp 369,751 million following office refurbishment projects and network expansion initiatives to support business growth.

Pada akhir tahun 2012, harga perolehan aset tetap Danamon naik 15% menjadi Rp 4.008 miliar dari Rp 3.496 miliar tahun sebelumnya. Nilai buku neto aktiva tetap (setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) mencapai Rp 2.096 miliar atau naik 10% dibandingkan tahun lalu.

By the end of 2012, Danamon's acquisition cost of fixed assets rose 15% to Rp 4,008 billion from Rp 3,496 billion in the previous year. Net book value of fixed assets (acquisition cost after deduction of accumulated depreciation) amounted to Rp 2,096 billion or increased 10% compared to 2011.

LIABILITAS

Rp miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
LIABILITAS				LIABILITIES			
Simpanan Nasabah	5%	89,897	85,979	79,643	67,217	73,969	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	0%	2,824	2,814	1,937	1,438	1,471	Deposits from other banks
Efek yang Dijual Dengan janji Dibeli Kembali (Repo)	-8%	1,049	1,140	2,790	3,754	4,914	Securities sold under repurchase agreements
Obligasi yang Diterbitkan	9%	12,347	11,278	6,300	2,051	2,234	Bonds issued
Pinjaman yang Diterima	59%	11,020	6,917	2,482	2,394	2,544	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	0%	-	-	500	500	3,770	Subordinated debts
Lain-lain	17%	9,921	8,455	6,211	5,311	7,257	Others
Jumlah	9%	127,058	116,583	99,863	82,665	96,159	Total

Pada akhir tahun 2012, total liabilitas konsolidasi tumbuh 9% dari Rp 116.583 miliar tahun 2011 menjadi Rp 127.058 miliar terutama karena peningkatan simpanan nasabah, penerbitan obligasi Adira Finance dan pinjaman yang diterima dari bank lain. Simpanan nasabah yang berkontribusi sebesar 71% dari total liabilitas konsolidasi naik 5% menjadi Rp 89.897 miliar dilatarbelakangi oleh pertumbuhan di semua produk terutama pertumbuhan pada giro dan tabungan yang masing-masing tumbuh sebesar 22% dan 16%. Sementara itu, sebagai bagian dari strategi pendanaan Danamon untuk diversifikasi sumber pendanaan, selama tahun 2012 Adira Finance telah berhasil menerbitkan sekitar Rp 3.5 triliun obligasi dengan tingkat bunga tetap. Secara keseluruhan obligasi yang diterbitkan naik 9% menjadi Rp 12.347 miliar.

By the end of 2012, total consolidated liabilities grew 9% from Rp 116,583 billion in 2011 to Rp 127,058 billion primarily driven by customer deposits, Adira Finance bonds issuance, and borrowings from other banks. Customer deposits contributed 71% out of total consolidated liabilities increased 5% to Rp 89,897 billion, on the back of growth across all products, particularly growth in current and savings accounts at 22% and 16%, respectively. Further, as part of funding source diversification strategy, in 2012 Adira Finance issued approximately Rp 3.5 trillion of fixed-rate bonds. Overall, issued bonds increased 9% to Rp 12,347 billion.

Pendanaan

Rp miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
URAIAN				FUNDING			
Dana pihak Ketiga	4%	91,675	88,054	80,986	68,419	75,373	Third Party Funds
Pendanaan jangka Panjang	4%	10,023	9,604	7,204	3,594	3,373	Long Term Borrowings
Jumlah	4%	101,698	97,658	88,190	72,013	78,746	Total

Pendanaan Danamon terdiri dari dana pihak ketiga (CASA dan deposito berjangka) dan pendanaan jangka panjang/professional funding dengan maturitas diatas 1 tahun (berdasarkan kelompok maturitas) seperti obligasi yang diterbitkan, pinjaman dari IFC (International Finance Corporation) bank lain, dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Danamon's funding represents third party funds (CASA and time deposits) and long-term borrowings/professional funding with more than one year maturity (based on maturity bucket) such as issued bonds, borrowings from IFC (International Finance Corporation) and other banks, as well as securities under repurchase agreement.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Pada tahun 2012, total pendanaan meningkat sebesar 4% menjadi Rp 101,698 miliar dari Rp 97,658 miliar pada tahun 2011. Dana pihak ketiga meningkat 4% pada tahun 2012 menjadi Rp 91,675 miliar dari Rp 88,054 miliar pada tahun 2011.

In 2012, total funding increased 4% to Rp 101,698 billion from Rp 97,658 billion in 2011. Third party funds booked 4% increase to Rp 91,675 billion in 2012 from Rp 88,054 billion in 2011.

a. Dana Pihak Ketiga

Rp miliar	YoY	2012	2011
URAIAN			
Giro	22%	15,854	12.994
Tabungan	16%	27,270	23.439
Deposito Berjangka	-6%	48,551	51.621
Jumlah	4%	91,674	88.054

a. Third Party Funds

Rp Billion	2010	2009	2008	
DESCRIPTION				
Current accounts	10.972	7.398	7.103	
Savings	21.433	15.370	12.851	
Time-deposit	48.581	45.651	55.419	
Total	80.986	68.419	75.373	

Pada tahun 2012, tabungan yang memiliki kontribusi terhadap total DPK sebesar 30% meningkat 16% dari Rp 23.439 miliar tahun 2011 menjadi Rp 27.270 miliar. Giro meningkat 22% dari tahun 2011 yang sebesar Rp12.994 miliar menjadi Rp 15.854 miliar di tahun 2012. Sesuai dengan strategi Danamon untuk lebih meningkatkan dana murah, deposito berjangka yang merupakan dana mahal turun 6% dari Rp 51.621 miliar tahun 2011 menjadi Rp 48.551 miliar tahun 2012. Deposito berjangka porsinya mengalami penurunan sebagai bagian dari kebijakan pengurangan beban biaya dana. Sebagai hasilnya, komposisi deposito berjangka terhadap total DPK Danamon turun dari 59% pada tahun 2011 menjadi 53% pada tahun 2012.

Savings that contributed 30% of total third party funds increased to 16% from Rp 23,439 billion in 2011 to Rp 27,270 billion in 2012. Current accounts grew 22% from Rp 12,994 billion in 2011 to Rp 15,854 billion in 2012. In line with Danamon's strategy to increase low cost funds, time deposits which accounted as the high-cost funds was decreased by 6% from Rp 51,621 billion in 2011 to Rp 48,551 billion in 2012. The decrease in time deposits was as part of Danamon's policy to minimize the cost expense. As the result, composition of time deposits to Danamon's total third party funds lowered from 59% in 2011 to 53% in 2012.

Sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan pendanaan, Danamon terus melakukan promosi dan peningkatan jaringan infrastruktur sepanjang tahun terutama di wilayah yang potensial. Selama tahun 2012, Danamon melakukan perluasan jaringan ATM dengan penambahan 209 ATM di lokasi-lokasi strategis. Jumlah keseluruhan ATM mencapai 1.467 dan 70 mesin CDM pada akhir tahun.

As part of its strategy to grow funding, Danamon continued with promotions and infrastructure network enhancements throughout the year, especially in potential areas. During 2012, Danamon expanded its ATM network by installing 209 ATMs at strategic locations. In total, by the end of the year Danamon operated 1,467 ATMs and 70 CDMs.

Berdasarkan segmen usaha, sektor konsumen (termasuk syariah) terus memberikan kontribusi yang terbesar atas dana pihak ketiga dengan pangsa sebesar 59%, diikuti oleh UKM dan komersial, wholesale, dan mass market dengan pangsa masing-masing sebesar 26%, 14% dan 1%. Berdasarkan mata uang, dana dalam mata uang Rupiah menyumbang 87% dari total DPK, sedangkan sisanya atau sebesar 13% berdenominasi mata uang asing.

Based on business segment, consumer sector (including syariah) remained as the largest contributor to third party funds with 59% market share, followed by SMEC, wholesale, and mass market with 26%, 14% and 1%, respectively. Based on currency classification, Rupiah denominated funding accounted for 87% of the total third party funds, and 13% were foreign currency denominated.

b. Pendanaan Jangka Panjang
b. Long-term borrowings

Rp miliar	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Rp Billion
PENDANAAN JANGKA PANJANG							LONG TERM BORROWINGS
Obligasi Bank Danamon	-67%	918	2,800	4,036	250	1,500	Bank Danamon Bonds
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	15%	6,839	5,940	2,123	541	175	Adira Dinamika Multi Finance Bond
PT Bank Pan Indonesia	-	750	-	-	50	-	PT Bank Pan Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	348	-	-	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Cabang Jakarta	-100%	-	181	-	-	-	Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank DKI	-	253	-	-	-	-	PT Bank DKI
PT Bank BJB	-	250	-	-	-	-	PT Bank BJB
International Finance Corporation	-100%	-	551	825	1,109	1,105	International Finance Corporation
PT Bank BNI Syariah	-	25	-	-	-	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Panin Syariah	-	25	-	-	-	-	PT Bank Panin Syariah
Pinjaman Penerusan	-100%	-	0	1	3	12	Channeling
PT Permodalan Nasional Madani	-	-	-	28	41	50	PT Permodalan Nasional Madani
Pinjaman Bankers Acceptance	-	555	-	-	-	-	Bankers Acceptance
Pembiayaan Letter of Credit	-	-	-	178	580	485	Letter of Credit
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	-54%	60	132	-	-	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd
Bank Indonesia	-	-	-	13	21	47	Bank Indonesia
Jumlah	4%	10,023	9,604	7,204	3,595	3,374	Total

Sebagai bagian dari strategi likuiditas dan pendanaan, Danamon juga menjaga pendanaan jangka panjang melalui pengelolaan selisih jatuh tempo dan risiko suku bunga. Pendanaan jangka panjang yang tertera di atas memaparkan pendanaan yang diperoleh Danamon dan anak perusahaan, dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun berdasarkan klasifikasi jatuh tempo. Di tahun 2012, pendanaan jangka panjang terutama berasal dari kontribusi penerbitan obligasi Adira Finance, yaitu tahap II dan III dengan suku bunga tetap sebesar kurang lebih Rp 3.5 triliun.

Selain itu Danamon dan Adira Finance telah melakukan pelunasan beberapa obligasi yang jatuh tempo di 2012 sehingga portofolio obligasi yang masih terhutang untuk maturitas diatas 1 tahun mencapai sebesar Rp 7.757 miliar atau 11% lebih rendah Rp 8.789 miliar tahun lalu. Rincian lebih lanjut atas penerbitan obligasi, pelunasan dan penggunaan dana hasil penerbitan obligasi tersedia pada bagian Ikhtisar Keuangan dari Laporan Tahunan ini dan bagian kemampuan membayar hutang perusahaan.

As part of liquidity and funding strategy, Danamon also maintains long-term borrowings to manage the maturity mismatch and interest rate risk. Long-term borrowings as presented in the above table reflected funding acquired by Danamon and subsidiaries with more than one year maturity based on maturity bucket classification. In 2012, Danamon's long-term borrowings were mainly contributed by Adira Finance's bonds issuance phases II and III with fixed interest rate, amounted to approximately Rp 3.5 trillion.

Moreover, Danamon and Adira Finance fully paid bonds with maturity in 2012, thus the total debt of bonds portfolio with maturity above 1 year reached Rp 7,757 billion or 11% lower than previous year of Rp 8,789 billion. Further details on issued bonds, payments, and the use of proceeds from issued bonds are presented in the Financial Highlight section of this Annual Report and the sub-section regarding solvency.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Sementara itu pinjaman dari bank lain dan *bankers acceptance* yang antara lain dari Bank Panin, BCA, Citibank, DBS Singapore dengan jatuh tempo diatas 1 tahun mencapai Rp 2.266 miliar yang merupakan pinjaman untuk bisnis pembiayaan mobil Adira Finance. Pinjaman dari bank lain meningkat secara signifikan, sesuai dengan strategi Danamon dalam mengelola likuiditas.

EKUITAS KONSOLIDASIAN

Pada akhir tahun 2012, Danamon mencatat kenaikan ekuitas sebesar 12% dari Rp 25.709 miliar tahun 2011 menjadi Rp 28.733 miliar karena peningkatan saldo laba sebesar 12% menjadi Rp 28.494 miliar dan kepentingan non-sepengendali sebesar 24% menjadi Rp 240 miliar.

ANALISA LAPORAN ARUS KAS

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Pada tahun 2012, Danamon membukukan saldo kas dan setara kas sebesar Rp 19.213 miliar. Saldo tersebut terdiri dari kas sebesar Rp 2.457 miliar, giro pada BI Rp 6.898 miliar, giro pada bank lain sebesar Rp 3.717 miliar, penempatan pada bank lain dan BI jatuh tempo sampai dengan tiga bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp 6.023 miliar dan Sertifikat BI jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp 118 miliar.

Saldo kas ini lebih rendah dibandingkan dengan saldo kas tahun 2011 yaitu Rp 22.080 miliar. Penurunan terutama karena penurunan kas neto diperoleh dari kegiatan pendanaan sebesar 67% dari Rp 11.267 miliar tahun 2011 menjadi Rp 3.689 miliar tahun 2012. Selain itu, penurunan saldo kas dan setara kas juga disebabkan peningkatan penggunaan kas untuk kegiatan investasi, sehingga pada akhir 2012 saldo kas neto digunakan untuk kegiatan investasi adalah negatif Rp 3.378 miliar dibanding Rp 1.760 miliar tahun lalu.

Meanwhile, loans from other banks and *bankers acceptance* from Bank Panin, BCA, Citibank, DBS Singapore with maturity above 1 year reached Rp 2,266 billion as a loan for Adira Finance's financing business. The loans from other banks were increased significantly, as it is in line with Danamon strategy in managing its liquidity.

CONSOLIDATED EQUITY

At the end of 2012, Danamon recorded 12% increase in equity from Rp 25,709 billion in 2011 to Rp 28,733 billion due 12% increase in profit balance to Rp 28,494 billion and 24% increase of non-controlling interests to Rp 240 billion.

CASH FLOW ANALYSIS

Consolidated cash flow report was composed using direct method by classifying cash flow into operating, investment, and financing activities.

In 2012, Danamon booked cash and cash equivalents of Rp 19,213 billion. The account consisted of Rp 2,457 billion of cash, Rp 6,898 billion of current accounts with BI, and Rp 3,717 billion of current accounts with other banks and BI maturing within three months from date of acquisition of Rp 6,023 billion, and Certificate of BI maturing within three months from the date of acquisition of Rp 118 billion.

This cash balance was lower than Rp 22,080 billion last year. The decrease was primarily driven by 67% decrease of net cash provided by financing activities from Rp 11,267 billion in 2011 to Rp 3,689 billion in 2012. Additionally, the decrease in cash and cash equivalents was also driven by increase in cash used in investing activities, thus the balance of net cash used in investing activities by the end of the year was negative Rp 3,378 billion compared to Rp 1,760 billion last year.

Tabel berikut menampilkan data perbandingan mengenai arus kas Danamon untuk tahun 2012 dan 2011:

The following table presents data comparison of Danamon's cash flow for 2012 and 2011:

Arus Kas	Cash Flow			DESCRIPTION
	YoY	2012	2011	
URAIAN				
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	5,585	(3,178)	(8,763)	Net cash flows (used in) operating activities
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(5,138)	(3,378)	1,760	Net cash flows from (used in) investing activities
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(7,579)	3,689	11,268	Net cash flows from financing activities
(Penurunan)/ Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	(7,132)	(2,867)	4,265	Net(decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	4,265	22,080	17,815	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	(2,867)	19,213	22,080	Cash and cash equivalents at end of the year

Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi

Pada tahun 2012, arus kas bersih dari kegiatan operasi mengalami perbaikan sebesar 64% mencapai negatif Rp 3.178 miliar jika dibandingkan dengan negatif Rp 8.763 miliar tahun lalu. Hal ini terutama didorong oleh (i) meningkatnya pendapatan bunga, provisi dan komisi; (ii) penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 21% dan 43% menjadi Rp 18.363 miliar dan Rp 21.812 miliar, walaupun di *net-off* dengan kenaikan pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru yang naik 50% menjadi Rp 29.112 miliar dibandingkan Rp 19.420 miliar tahun 2011. Per 31 Desember 2012, arus kas yang digunakan untuk penyaluran kredit juga menurun dari Rp 14.410 miliar menjadi Rp 6.810 miliar pada 2012, atau turun 53%. Dari sisi liabilitas, giro dan tabungan masing-masing naik 68% dan 91% menjadi Rp 2.692 miliar dan Rp 3.771 miliar, sementara deposito berjangka menjadi negatif Rp 3.207 miliar dari Rp 2.704 miliar, sesuai dengan strategi Danamon dalam upaya pengumpulan dana murah.

Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi

Pada tahun 2012, arus kas bersih dari kegiatan investasi mengalami penurunan hingga mencapai negatif Rp 3.378 miliar dari Rp 1.760 miliar tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar 60% menjadi Rp 10.179 miliar, sementara hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual turun 13% menjadi Rp 7.810 miliar.

Net Cash Flow Used In Operating Activities

In 2012, net cash flows from operating activities was improved 64% at a negative Rp 3,178 billion compared to last year figure of negative Rp 8,763. The decrease was mainly due to (i) increase in interest income, provision and commission and; (ii) income from consumer financing transaction at 21% and 43% to Rp 18,363 billion and Rp 21,812 billion, although netted off by the increase of new consumer financing transaction payment of 50% to Rp 29,112 billion compared with 2011 figure of Rp 19,420 billion. As of 31 December 2012, cash flows utilized for lending distribution was also decreased from Rp 14,410 billion to Rp 6,810 billion in 2012, or a decrease of 53%. On liabilities, current accounts and savings were each grew by 68% and 91% to Rp 2,692 billion and Rp 3,771 billion, while time deposits posted negative stay Rp 3,207 billion from Rp 2,704 billion, of which was in line with the Danamon strategy in generating low cost funds.

Net Cash Flows From/(Used In) Investing Activities

In 2012, net cash flows from investing activities was decreased at negative Rp 3,378 billion from Rp 1,760 billion of last year. This was due to the increase in the purchase of securities and government bonds - held to maturity and available for sale at 60% to Rp 10,179 billion, while the proceeds of sales of securities and government bonds - held up to maturity and available for sale declined by 13% to Rp 7,810 billion.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan Untuk) Dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2012, arus kas bersih dari kegiatan pendanaan mengalami penurunan sebesar 67% menjadi Rp 3.689 miliar dibandingkan Rp 11.268 miliar tahun lalu. Hal ini karena pembayaran pokok obligasi yang lebih tinggi (naik dari Rp 141 miliar pada 2011 menjadi Rp 2.732 miliar), dan penerimaan dari penerbitan obligasi oleh Adira Finance yang lebih rendah (dari Rp 5.269 miliar menjadi Rp 3.468 miliar).

SOLVABILITAS – KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG JANGKA PANJANG

Sebagian besar hutang jangka panjang Danamon adalah penerbitan obligasi. Danamon dan entitas anak, Adira Finance, mampu memenuhi jadwal pembayaran pokok dan bunga obligasi yang diterbitkan seperti yang dijabarkan pada tabel dibawah. Danamon dan anak perusahaan juga mampu memenuhi berbagai persyaratan pembayaran hutang jangka panjang berupa pinjaman dari bank lain seperti yang tertuang pada perjanjian kredit masing-masing. Di samping itu, tingkat kemampuan membayar hutang yang mencerminkan tingkat likuiditas Danamon, tidak terlepas dari manajemen risiko likuiditas Bank yang baik secara keseluruhan. Pembahasan mengenai manajemen risiko likuiditas dapat dilihat lebih lanjut pada bagian Manajemen Risiko.

Net Cash Flows (Used In) From Financing Activities

In 2012, net cash flows from financing activities declined by 67% to Rp 3,689 billion compared to last year figure of Rp 11,268 billion. This was due to the higher payment of bonds principal (increased from Rp 141 billion in 2011 to Rp 2,732 billion), and lower proceeds from the bonds issued by Adira Finance (from Rp 5,269 billion to Rp 3,468 billion).

SOLVABILITY – ABILITY TO SERVE LONG TERM LIABILITIES

Big part of long term liabilities of Danamon was bonds issuance. Danamon and subsidiary, Adira Finance, are able to meet the principal payment schedule and bonds interest of which were issued and presented on the table below. Danamon and subsidiary are also able to meet the requirements of long term liabilities payment in a form of loans from other banks as specified in each loan agreement. In addition, the level of ability to serve long term liabilities of which reflected Danamon's level of liquidity, is attached to the liquidity risk management of the Bank as a whole. The discussion on liquidity risk management may be seen on chapter Risk Management.

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 /Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Bank Danamon Tahun 2007/1,500/ idAA+//Bank Danamon Bonds I Year 2007/1,500/ idAA+	9 April 2007/ 20 April 2007// 9 April 2007/ 20 April 2007	A	250	9,4%/ 19 Juli 2007/ pada tanggal jatuh tempo// 9,4%/ 19 Jul 2007/ on due date	19-Apr-10 19-Apr-10	19 April 2010 19 April 2010 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo/bullet payment on due date)	1,490	-	-	-
		B	1,250	10,6%/ 19 JULI 2007/ pada tanggal jatuh tempo// 10,6%/ 19 Jul 2007/ on due date	19-Apr-12 19-Apr-12	19 April 2012 19 April 2012 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo/bullet payment on due date)		Kupon 19 Coupon 19 th	33	Disetor penuh / Fully paid
								Kupon 20 Coupon 20 th	33	Disetor penuh / Fully paid

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 /Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 with Fixed Rate Interest/2,800/ idAA+ // Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Rate Interest/2,800/ idAA+	29 November 2010/ 10 Desember 2010// 29 November 2010/ 10 Desember 2010	A	1,879	8,75%/ 9 Maret 2011/ pada tanggal jatuh tempo// 8,75%/ 9 March 2011/ on due date	9-Des-13 9-Dec-13	9 Des 2013 9 Dec 2013 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo/bullet payment on due date)	2,786	Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	164	Disetor penuh / Fully paid
		B	921	9,00% 9 Maret 2011/ pada tanggal jatuh tempo// 9,00% / 9 March 2011/ on due date	9-Des-15 9-Dec-15	9 Des 2015 9 Dec 2015 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo/bullet payment on due date)		Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	83	Disetor penuh / Fully paid
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III tahun 2009/500/ idAA- // Adira Dinamika Multi Finance Bonds III Year 2009/500/ idAA-	4 Mei 2009 / 14 Mei 2009 / 4 May 2009 / 14 May 2009	A	46	12,55%/ 13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo // 12,55%/ 13 Aug 2009/ on due date	18 Mei 2010 18 May 2010	18 Mei 2010 / 18 May 2010 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo / bullet payment on due date)	496	-	-	-
		B	51	13,55%/ 13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo // 13,55%/ 13 Aug 2009/ on due date	13 Mei 2011 13 May 2011	13 Mei 2011 / 13 May 2011 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo / bullet payment on due date)		-	-	-
		C	403	14,60%/ 13 Agustus 2009/ pada tanggal jatuh tempo // 14,60%/ 13 Aug 2009/ on due date	13 Mei 2012 13 May 2012	13 Mei 2012 / 13 May 2012 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo / bullet payment on due date)		Kupon 11, 12 // Coupon 11 th , 12 th	29	Disetor penuh / Fully paid

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 /Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010/2.000/ idAA // Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010/2,000/ idAA	21 Oktober 2010 / 29 Oktober 2010 // 21 October 2010	A	229	7,60%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 7.60%/ 29 January 2011/ on due date	29 Apr-12	29 April 2012 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 29 April 2012 (bullet payment on due date)	1,992	Kupon 5, 6 Coupon 5 th , 6 th	9	Disetor penuh / Fully paid
		B	238	8,25%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 8.25%/ 29 January 2011/ on due date	29 Oct-12	29 Oktober 2012 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 29 October 2012 (bullet payment on due date)		Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	20	Disetor penuh / Fully paid
		C	577	8,70%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 8.70%/ 29 January 2011/ on due date	29 Apr-13	29 April 2013 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 29 April 2013 (bullet payment on due date)		Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	50	Disetor penuh / Fully paid
		D	284	9,00%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 9.00%/ 29 January 2011/ on due date	29 Oct-13	29 Oktober 2013 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 29 October 2013 (bullet payment on due date)		Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	26	Disetor penuh / Fully paid
		E	672	9,25%/ 29 Januari 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 9.25%/ 29 January 2011/ on due date	29 Oct-14	29 Oktober 2014 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 29 October 2014 (bullet payment on due date)		Kupon 5, 6, 7, 8 Coupon 5 th , 6 th , 7 th , 8 th	62	Disetor penuh / Fully paid

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 /Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V tahun 2011 idAA+ // Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 idAA+	18 Mei 2011 / 30 Mei 2011 // 18 May 2011 / 30 May 2011	A	612	8,00% / 27 Agustus 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 8.00%/ 27 August 2011/ on due date	31 May-12	31 Mei 2012 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 31 May 2012 (bullet payment on due date)	2,492	Kupon 3, 4 Coupon 3 th , 4 th	25	Disetor penuh / Fully paid
		B	160	8,8% / 27 Agustus 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 8.8%/ 27 August 2011/ on due date	27 May-13	27 Mei 2013 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 27 May 2013 (bullet payment on due date)		Kupon 3, 4, 5, 6 Coupon 3 th , 4 th , 5 th , 6 th	14	Disetor penuh / Fully paid
		C	567	9,60% / 27 Agustus 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 9.60%/ 27 August 2011/ on due date	27 May-14	27 Mei 2014 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 27 May 2014 (bullet payment on due date)		Kupon 3, 4, 5, 6 Coupon 3 th , 4 th , 5 th , 6 th	54	Disetor penuh / Fully paid
		D	1,161	10,00% / 27 Agustus 2011/ pada tanggal jatuh tempo // 10.00%/ 27 August 2011/ on due date	27 May-15	27 Mei 2015 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 27 May 2015 (bullet payment on due date)		Kupon 3, 4, 5, 6 Coupon 3 th , 4 th , 5 th , 6 th	116	Disetor penuh / Fully paid

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 /Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance tahun 2011 idAA+ // Adira Dinamika Multi Finance Sustainable Bond I Year 2011 idAA+	9 Des 2011 / 19 Des 2011 // 9 Dec 2011 / 19 Dec 2011	A	325	7,75%/16 Maret 2012/ pada tanggal jatuh tempo // 7.75%/16 March 2012/ on due date	16 Dec-13	16 Des 2013 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 16 Dec 2013 (bullet payment on due date)	2,514	Kupon 1, 2, 3, 4 Coupon 1 th , 2 th , 3 th , 4 th	25	Disetor penuh / Fully paid
		B	665	8,80%/16 Maret 2012/ pada tanggal jatuh tempo // 8.80%/16 March 2012/ on due date	16 Dec-14	16 Des 2014 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 16 Dec 2014 (bullet payment on due date)		Kupon 1, 2, 3, 4 Coupon 1 th , 2 th , 3 th , 4 th	53	Disetor penuh / Fully paid
		C	1,533	9%/16 Maret 2012/pada tanggal jatuh tempo // 9%/16 March 2012/on due date	16 Dec-16	16 Des 2016 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 16 Dec 2016 (bullet payment on due date)		Kupon 1, 2, 3, 4 Coupon 1 th , 2 th , 3 th , 4 th	138	Disetor penuh / Fully paid
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Adira Dinamika Multi Finance tahun 2012 idAA+// Adira Dinamika Multi Finance Continuous Bonds I Phase II 2012 idAA+	9 Des 2011/ 7 Mei 2012 / 9 Dec 2011/7 May 2012	A	786	6,50%/4 Agustus 2012/pada tanggal jatuh tempo // 6.50%/04 August 2012/ on due date	14 May-13	14 Mei 2013 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 14 May 2013 (bullet payment on due date)	1,845	Kupon 1, 2 Coupon 1 th , 2 th	138	Disetor penuh / Fully paid
		B	200	7,50%/4 Agustus 2012/pada tanggal jatuh tempo // 7.50%/04 August 2012/ on due date	04 May-14	04 Mei 2014 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 04 May 2014 (bullet payment on due date)		Kupon 1, 2 Coupon 1 th , 2 th	26	Disetor penuh / Fully paid
		C	864	7,75%/4 Agustus 2012/pada tanggal jatuh tempo // 7.75%/04 August 2012/ on due date	04 May-15	04 Mei 2015 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 04 May 2015 (bullet payment on due date)		Kupon 1, 2 Coupon 1 th , 2 th	8	Disetor penuh / Fully paid

Nama Obligasi / Jumlah Nominal / Peringkat // Name of the bonds/ Nominal Amount/ Rating	Tanggal Pendaftaran Bapepam/ BEI // Bapepam Effective date / IDX listing date	Seri / Series	Jumlah Nominal (Rp miliar) // Nominal Amount (Rp bn)	Suku Bunga Tetap per Kuartal per Tahun / Pembayaran Pertama / Pembayaran Terakhir // Quarterly Fixed Interest Rate p.a. / First Payment / Last Payment	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date	Cicilan Pokok / Principal Installment	Dana Penawaran Umum Bersih (Rp miliar)/ Net Initial Public Offering Fund (Rp bn)	Kupon Dibayarkan pada 2012 / Coupon Paid in 2012	Total Pembayaran (Rp miliar) / Total Payment (Rp bn)	Keterangan/ Description
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Adira Dinamika Multi Finance tahun 2012 idAA+// Adira Dinamika Multi Finance Continuous Bonds I Phase III 2012 id AA+	9 Des 2011/28 Sept 2012 / 9 Dec 2011 / 28 Sep 2012	A	376	6,50%/1 Juni 2013/ pada tanggal jatuh tempo // 6.50%/1 June 2013/ on due date	07 Oct-13	07 Okt 2013 / (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 07 Oct 2013 (bullet payment on due date)	1,623	-	-	-
		B	578	7,75%/4 Agustus 2012/pada tanggal jatuh tempo // 7.75%/4 August 2012/ on due date	27 Sep-15	27 Sept 2015 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 27 Sept 2015 (bullet payment on due date)	-	-	-	-
		C	673	8,75%/4 Agustus 2012/pada tanggal jatuh tempo // 8.75%/4 August 2012/ on due date	27 Sep-17	27 Sept 2017 (pembayaran penuh pada tanggal jatuh tempo) / 27 Sept 2017 (bullet payment on due date)	-	-	-	-

- Saat pokok obligasi masih terhutang sepanjang tahun, Perusahaan tidak diizinkan, antara lain, memberikan dividen pada saat Perusahaan gagal memenuhi kewajiban pelunasan obligasi, melakukan penggabungan dan menjual atau menetapkan lebih dari 40% aset piutang dari pembiayaan non-konsumer Bank.
- Per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, obligasi yang belum dilunaskan diselesaikan melalui piutang pembiayaan konsumen sebesar masing-masing Rp 4.646 miliar dan Rp 3.573 miliar, dan rasio hutang ekuitas tidak melebihi 10:1
- During the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company fails to meet its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of the Company's non-consumer financing receivables assets.
- As of 31 December 2012 and 31 December 2011, outstanding bonds are secured by consumer financing receivables of Rp4,646 billion and Rp3,573 billion, respectively, and debt to equity ratio not to exceed 10:1

Likuiditas

Danamon dan anak perusahaan memiliki likuiditas yang memadai dengan LDR dan *loan to funding* masing – masing sebesar 100.6% dan 89.2% pada 31 Desember 2012. Sebagai salah satu upaya menjaga likuiditas dan manajemen perbedaan jatuh tempo dan suku bunga, Adira Finance terus mengupayakan perolehan dana dari pasar profesional sehingga likuiditas Danamon secara keseluruhan tetap terjaga ditengah semakin kompetitifnya persaingan pendanaan. Pada akhir tahun, komposisi piutang kelolaan Adira Finance yang dibiayai melalui pasar profesional mencapai 48%, meningkat signifikan dibanding 29% pada tahun 2011 dan 17% pada tahun 2010.

Liquidity

Danamon and subsidiaries have strong liquidity level with LDR and loan to funding level stood at 100.6% and 89.2%, respectively, as of 31 December 2012. To maintain liquidity and to manage maturity mismatch and interest rate risk, Adira Finance sought funding in professional market, thus maintaining ample liquidity across Danamon group amid growing liquidity competition. By the end of the year, Adira Finance's managed receivables through professional market accounted for 48%, or increased significantly from 29% in 2011 and 17% in 2010.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERMODALAN

CAPITALIZATION

Kecukupan Modal

Capital Adequacy

	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	
KOMPONEN MODAL	BANK						CONSOLIDATED						COMPONENTS OF CAPITAL
a. Modal Inti (Tier 1)	9%	21,050	19,391	13,474	12,784	10,237	7%	24,370	21,868	14,928	13,334	10,438	a. Core capital (Tier 1)
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	9%	986	903	785	1,284	1,391	14%	1,144	1,000	1,297	1,334	1,405	b. Supplementary capital (Tier 2)
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	9%	22,036	20,294	14,259	14,068	11,628	12%	25,514	22,868	16,225	14,668	11,843	Total Core Capital and Supplementary Capital (a+b)
Investasi (-/-)	-	2,645	2,645	2,645	2,647	2,136	20%	849	706	673	701	389	Investments (-/-)
Jumlah Modal	10%	19,391	17,648	11,614	11,420	9,492	11%	24,665	22,163	15,552	13,967	11,454	Total Capital
Aktiva Tertimbang dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	1%	105,500	106,202	86,741	63,559	70,983	3%	130,486	126,264	96,939	67,636	74,234	Risk Weighted Assets with Credit Risk, Market Risk and Operational Risk
KPMM dengan Risiko Kredit	2.5%	22.2%	19.7%	15.8%	18.1%	14.0%	2.1%	23.4%	21.3%	18.6%	20.8%	16.1%	CAR with Credit Risk
-Risiko Pasar	0.8%	3.8%	3.0%	0.1%	0.2%	0.6%	0.7%	4.4%	3.7%	0.1%	0.2%	0.7%	- Market Risk
-Risiko Operasional	0.0%	0.1%	0.0%	1.8%	N/A	N/A	0.1%	0.1%	0.0%	2.4%	N/A	N/A	- Operational Risk
KPMM	1.8%	18.4%	16.6%	13.9%	18.0%	13.4%	1.3%	18.9%	17.6%	16.0%	20.7%	15.4%	CAR

Rasio KPMM konsolidasian mencapai 18,9% per Desember 2012 dibandingkan dengan 17,6% pada akhir 2011. Secara bank, KPMM Danamon sendiri tercatat sebesar 18,4% dari 16,6% pada Desember 2011.

Danamon's consolidated CAR stood at 18.9% in December 2012 compared to 17.6% at end of 2011. The Bank's standalone CAR was 18.4% from 16.6% in December 2011.

Sejak Januari 2012, Danamon menerapkan Basel II untuk menghitung aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (RWA CR SA). Turunnya ATMR risiko kredit disebabkan oleh penurunan pembiayaan bersama (JF) – JF kredit (Adira & JF Korporasi dan UKM) dari 100% ke 75%, serta penurunan kredit kepada bisnis kecil dan mikro (DSP) dari 85% ke 75%.

Starting January 2012, Danamon has implemented Basel II in calculating risk weighted assets (RWA) for credit risk using standardized approach (RWA CR SA). Lower RWA credit risk mostly came from joint financing - JF loans (Adira & JF Corporate and SME) from 100% to 75% and loans to small and micro enterprises (DSP) from 85% to 75%.

Danamon mencatat ATMR setelah risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar Rp 130.486 miliar atau 3% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. ATMR risiko operasional naik 14% menjadi Rp 24.707 miliar dibanding Rp 21.670 miliar tahun sebelumnya karena adanya peningkatan pada rata-rata pendapatan bunga dan non bunga. Sementara ATMR risiko kredit naik 1% menjadi Rp 105.469 miliar dari Rp 104.310 miliar karena implementasi Basel II pada perhitungan RWA risiko kredit dengan menggunakan Standardized Approach (RWA CRSA).

Danamon's RWA after credit risk, market risk and operational risk amounted to Rp 130,486 billion or 3% higher than a year earlier. RWA for operational risk rose 14% to Rp 24,707 billion compared to Rp 21,670 billion in the previous year due to increase of average interest income and fee income. Meanwhile RWA for credit risk increased 1% to Rp 105,469 billion from Rp 104,310 billion following Basel II implementation on RWA calculation for credit risk using standardized approach.

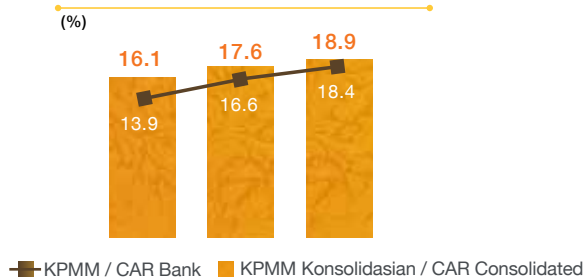
RWA/TOTAL ASSETS



TIER 1 AND 2 CAPITAL RATIO - CONSOL



CAPITAL ADEQUACY RATIO



	2010	2011	2012
%			
KPMM dengan Risiko Kredit / CAR w/ Credit Risk	18.5	21.2	23.4
Risiko Pasar / Market Risk Charge	0.1	0.0	0.0
Risiko Operasional / Operational Risk Charge	2.4	3.6	4.5
KPMM Konsolidasian / CAR Consolidated	16.0	17.6	18.9

	YoY	2012	2011	2010	
STRUKTUR PERMODALAN			CAPITAL STRUCTURE		
Aset	9%	155,791	142,292	118,392	Assets
Liabilitas	9%	127,058	116,583	99,863	Liabilities
Ekuitas	12%	28,733	25,710	18,529	Equity
Struktur			Structure		
Simpanan Nasabah	5%	89,897	85,979	79,643	Deposits from customers
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	59%	11,020	6,917	2,482	Borrowings (short term and long term)
Liabilitas Lainnya	10%	26,141	23,686	17,738	Other Liabilities
Ekuitas	12%	28,733	25,710	18,529	Equity
Total aset	9%	155,791	142,292	118,392	Total assets
Komposisi			Composition		
Simpanan Nasabah	-2%	58%	60%	67%	Deposits from customers
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	2%	7%	5%	2%	Borrowings (short term and long term)
Liabilitas Lainnya	0%	17%	17%	15%	Other Liabilities
Ekuitas	0%	18%	18%	16%	Equity
Jumlah aset	-	100%	100%	100%	Total assets

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Untuk terus mendukung aktivitas sebagai salah satu kreditur utama di segmen mass market, Danamon memastikan struktur permodalan yang optimal untuk mempertahankan pertumbuhannya di tengah potensi pasar yang menjanjikan. Sebagai bagian dari perumusan Risk Appetite Statement (RAS), Danamon menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga. Untuk memenuhi modal minimum, yaitu modal Tier I dan total KPMM, maka buffer Available Financial Resources (AFR) menetapkan tingkat *buffer* modal yang dibutuhkan untuk memastikan agar semua risiko yang dapat diidentifikasi telah diperhitungkan sehingga Danamon mampu bertahan di bawah tekanan usaha. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, Danamon memanfaatkan berbagai sumber pendanaan seperti simpanan nasabah, dana dari pasar profesional, dan ekuitas. Pada akhir tahun 2012, 82% dari aset Danamon didanai oleh liabilitas sedangkan sisanya sebesar 18% didanai oleh ekuitas, komposisi yang sama jika dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2012, aset dan liabilitas tumbuh pada tingkat yang sama yaitu 9%, sedangkan ekuitas naik 12%. Kenaikan ekuitas di dorong oleh peningkatan saldo laba sebesar 25%. Penerbitan obligasi oleh anak perusahaan Adira Finance sebesar Rp 3.5 triliun pada tahun 2012 telah menambah kontribusi pinjaman jangka panjang menjadi 7% dari 5% tahun lalu, dan mengurangi porsi simpanan nasabah dari 60% menjadi 58% pada akhir 2012.

Berikut merupakan ringkasan penambahan modal Danamon selama lima tahun terakhir yang mempengaruhi komposisi ekuitas:

- Rights Issue IV – 2009

Rights Issue IV untuk meningkatkan modal melalui pengeluaran saham seri B baru dengan nilai nominal Rp500 per saham, dan berhasil menghimpun dana sekitar Rp4 triliun.

- Rights Issue V – 2011

Pada kuartal ketiga tahun 2011, Danamon berhasil memperoleh tambahan modal disetor melalui Rights Issue V sebesar Rp 5 triliun melalui pengeluaran saham seri B baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Tanggapan yang positif dari pasar ditunjukkan dengan tingkat pemesanan sebesar 113%.

Kebijakan Struktur Permodalan

Baik saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama. Struktur permodalan Danamon dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur permodalan juga dirinci dalam Anggaran Dasar Danamon No. 134 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 pada tanggal

To support its activities as one of the leaders in mass market segment, Danamon ensures optimum capital structure to sustain growth amid promising market potential. Having formulated Risk Appetite Statement (RAS), Danamon established minimum required capital that must be maintained. To fulfill minimum capital requirement Tier I capital and total CAR, Danamon's buffer of Available Financial Resources (AFR) determines the level of capital buffer required to ensure all risks that can be identified have been taken into account to allow Danamon in overcoming market pressure. Danamon utilized various sources of funds to address working capital needs, such as customer deposits, professional funding, and equity. By the end of 2012, 82% of Danamon's assets were financed by liabilities, and 18% by equity. The composition of liability and equity-financed assets were stable since 2011. At the end of 2012, assets and liabilities grew at 9% while equity rose 12%. The growth in equity was mainly driven by 25% increase of profit balance. Bonds issuance of Rp 3.5 trillion by Adira Finance in 2012 has increased the contribution of long term borrowing to 7% from 5% the year earlier, and at the same time reduced composition of customer deposits from 60% to 58% in 2012.

The following summarizes Danamon's capital increase in the last five years that affected equity composition:

- Rights Issue IV – 2009

Rights Issue IV aimed to increase capital through the issuance of Series B shares valued at Rp500 per share. Proceeds from share issuance amounted to approximately Rp 4 trillion.

- Rights Issue V – 2011

On the third quarter of 2011, Danamon increased its paid up capital through Rights Issue V and raised Rp 5 trillion from the issuance of Series B shares valued at Rp 500 per share. Positive response from the market was reflected in 113% subscription rate.

Policies on Capital Structure

Both Series A and Series B shares carry equal voting rights. Danamon's capital structure and policies that related to capital structure are detailed in Danamon's Articles of Association No. 134 of which was established before Meester Raden Soedja, S.H, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957, with last

24 April 1957, dengan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 27 pada tanggal 30 Maret 2011, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn notaris di Jakarta dan No.12 pada tanggal 12 Oktober 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No SI-066/SHM/MK.10/1989 pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989. Setelah itu, Danamon melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I, II, III IV dan V, dan juga dalam rangka Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Berikut adalah ringkasan korespondensi Danamon dengan Bapepam-LK mengenai pernyataan efektivitas Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

amendment with notary deed No. 27 dated 30 March 2011, made before P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, notary in Jakarta and No. 12 dated 12 October 2011, made before Fathiah Helmi SH., notary in Jakarta.

On 8 December 1989, based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989 the Bank conducted an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). The shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange (IDX) after being merged with Surabaya Stock Exchange) on 8 December 1989. Subsequently, the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Preemptive Rights (Rights Issue) I, II, III, IV and V, also through Employee/ Management Stock Option Program ("E/MSOP").

Following is summary of the Bank's correspondence with Bapepam-LK regarding the effectiveness of Limited Public Offerings with Preemptive Rights:

SURAT EFEKTIF DARI BAPPEPAM-LK/EFFECTIVE LETTER FROM BAPEPAM-LK

URAIAN	DESCRIPTION
Penawaran Umum Terbatas I No. S-2196/PM/1993 tanggal/dated 24 Desember/December 1993	Rights Issue I
Penawaran Umum Terbatas II No. S-608/PM/1996 tanggal/dated 29 April 1996	Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III No. S-429/PM/1999 tanggal/dated 29 Maret/March 1999	Rights Issue III
Penawaran Umum Terbatas IV No. S-2093/BL/2009 tanggal/dated 20 Maret/March 2009	Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V No. S-9534/BL/2011 tanggal/dated 24 Agustus/August 2011	Rights Issue V

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Komposisi Kepemilikan Saham

Pada 31 Desember 2012, komposisi kepemilikan saham Danamon adalah sebagai berikut:

Shares Ownership Composition

As of 31 December, composition of Danamon's shares ownership was the following:

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM Shares Ownership Composition				
PEMEGANG SAHAM	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal / Nominal value	SHAREHOLDERS
URAIAN				DESCRIPTION
Saham Seri A (nilai nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)				Series A Shares (nominal value of Rp 50.000 (full value) per share)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000	Public (each ownership below 5%)
Saham Seri B (nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)				Series B Shares (nominal value of Rp500 (full value) per share)
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779	Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	611.958.888	6,38%	305.980	JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	2.466.855.733	25,75%	1.233.428	Public (each ownership below 5%)
Dewan Komisaris dan Direksi				Board Commissioners and Board of Directors
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47	Ng Kee Choe
Henry Ho Hon Cheong	2.161.500	0,02%	1.081	Henry Ho Hon Cheong
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203	Muliadi Rahardja
Ali Rukmijah/Ali Yong	5.720.726	0,06%	2.860	Ali Rukmijah/Ali Yong
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251	Herry Hykmanto
Vera Eve Lim	5.020.500	0,05%	2.510	Vera Eve Lim
Satinder Pal Singh Ahluwalia	814.000	0,01%	407	Satinder Pal Singh Ahluwalia
Kanchan Keshav Nijasure	1.187.866	0,01%	594	Kanchan Keshav Nijasure
Fransiska Oei Lan Siem	1.234.730	0,01%	617	Fransiska Oei Lan Siem
Pradip Chhadva	1.096.500	0,01%	548	Pradip Chhadva
Michellina Laksmi Triwardhany	617.000	0,01%	309	Michellina Laksmi Triwardhany
Khoe Minhari Handikusuma	1.015.404	0,01%	508	Khoe Minhari Handikusuma
Jumlah	9.584.643.365	100,00%	5.901.122	Total

Perencanaan Permodalan

Sebagai bagian dari perencanaan permodalan, Danamon telah menurunkan rasio pembagian dividen ke 30% dari 35% sejak tahun 2011.

Sesuai dengan Peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 mengenai Rasio Kecukupan Modal untuk Bank Komersial dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, Danamon diwajibkan menghitung rasio KPMM minimum berdasarkan profil

Capital Planning

As part of Danamon's capital planning, the Bank has lowered its dividend payout ratio from 35% to 30% since 2011.

In accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding minimum capital requirement based on risk profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), Danamon is required to calculate minimum

risiko, dan untuk melakukan proses penilaian kecukupan modal (ICAAP) efektif sejak profil risiko per 31 Desember 2012. Berdasarkan penilaian tersebut, Danamon mampu memenuhi CAR minimum yang telah dilihat berdasarkan profil risiko.

Danamon secara proaktif mengelola rasio permodalan yang memadai, baik untuk Bank maupun pada tingkat konsolidasi, yaitu pada level 11%-12%, atau sekitar 2% di atas modal minimum yang harus dipenuhi berdasarkan profil risiko.

Risiko Pasar: Sejak November 2007, Danamon telah megadopsi pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan informasi terkini tentang Surat Edaran BI No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

Risiko Kredit: Danamon telah mengadopsi pendekatan standar untuk manajemen risiko kredit, efektif per 1 Januari 2012. Mengacu kepada Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

Risiko Operasional: Pengelolaan risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, beban modal risiko operasional adalah 15% dari pendapatan bruto yang disesuaikan dengan peraturan BI.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Suku Bunga

Kondisi operasional yang kondusif selama 2012 turut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya, dan industri perbankan pada khususnya. Danamon sebagai salah satu pemain utama di industri perbankan juga turut menikmati kondisi yang positif dan memanfaatkan peluang usaha dalam meningkatkan pangsa pasar. Tahun 2012 diwarnai dengan inflasi yang masih terjaga dan suku bunga yang relatif rendah sepanjang tahun, sehingga pemain perbankan dapat memanfaatkan biaya dana yang lebih murah dan menawarkan bunga kredit yang kompetitif sehingga persaingan pada industri perbankan juga meningkat. Namun disisi lain, persaingan dalam mendorong pertumbuhan kredit juga mengakibatkan percepatan penurunan margin dan ketatnya likuiditas.

CAR based on the bank's risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) which effective starting risk profile as of 31 December 2012. Based on the Bank's assessment, the Bank has met the required minimum CAR based on the Bank's risk profile.

Danamon proactively maintains sound capital ratio both for stand alone and consolidated basis at 11% - 12% or around 2% above the minimum required capital based on the Bank's risk profile.

Market risk: Since November 2007, Danamon has adopted the standardized approach for market risk management according to BI regulation No. 9/13/PBI/2007 dated 1 November 2007 and the latest update of BI Circular Letter No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012.

Credit risk: Danamon has adopted a standardised approach for credit risk management effective 1 January 2012 in line with BI Circular Letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011.

Operational risk: Operational risk management still uses basic indicator approach as per BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009. Based on the Circular Letter, the capital charge operational risk at 15% of gross income to be in lined wth BI regulations.

IMPACT OF CHANGES ON INTEREST RATE AND REGULATION TO THE BANK'S PERFORMANCE

Impact of Changes on Interest Rate

Conducive operational conditions during 2012 has propelled national economy growth in general, and in particular banking industry. Danamon as one of the main player in banking industry has also experienced positive condition and has taken the opportunity to increasing its market share. Year 2012 was passed with maintained inflation and low interest rates, hence banking players took the benefits of low cost funds and offered a competitive interest rates, thus created tight competition in banking industry. On the other hand, the competition in lending growth has also created declined in margin and tight liquidity.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Meningkatnya persaingan pertumbuhan kredit berdampak pada penurunan imbal hasil kredit, walaupun secara keseluruhan kredit tumbuh 14%. Imbal hasil pendapatan pada akhir 2012 menurun sebesar 60bps menjadi 14,8% dari 15,4% pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan imbal hasil kredit dan portofolio imbal hasil efek yaitu SBI, Fasbi dan Penempatan I/B yang berkurang di kisaran 1,5%-1,9% di tahun ini. Penurunan imbal hasil efek sesuai dengan tingkat suku bunga yang rendah di industri, mengacu tingkat suku bunga LPS di bulan Oktober 2011 yang sebesar 7% perlahan-lahan menurun ke level 5,5% per Desember 2012. Imbal hasil kredit menurun sebesar 70bps menjadi 17,8% (dibandingkan 18,6% di 2011) yang diakibatkan oleh penurunan imbal hasil dari pasar masal sebesar 21,6% (dari 22,4% di 2011). Rendahnya imbal hasil terutama karena turunnya imbal hasil dari kendaraan sebesar 18,4% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 19,1%.

Rendahnya imbal hasil Danamon dikompensasikan lebih jauh melalui penurunan biaya dana, sehingga memungkinkan bagi Bank untuk menjaga margin. Biaya dana menurun 100bps menjadi 4,7% dari 5,6% di tahun sebelumnya. Jumlah Rupiah dari deposito nasabah menurun menjadi 5,0% dari 6,0% di tahun sebelumnya, terutama disebabkan penurunan pada TD biaya dana dari 7,5% menjadi 6,3% di tahun 2012.

Penurunan imbal hasil yang dikompensasikan melalui biaya dana murah mampu meningkatkan margin Danamon. Margin bunga bersih meningkat menjadi 10,1% dari 9,8% di tahun sebelumnya. Pada 2012, walaupun imbal hasil aset menurun 60bps menjadi 14,8% dari 15,4%, biaya dana menurun hampir mencapai 100bps menjadi 4,7% dari 5,6% di tahun sebelumnya.

Dampak Regulasi

Anak perusahaan, Adira Finance membukukan pertumbuhan pembiayaan yang lebih rendah dibanding beberapa tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena berlakunya peraturan minimum *down payment* untuk pembiayaan otomotif dan kepemilikan rumah. Peraturan ini berdampak signifikan terhadap penjualan kendaraan bermotor nasional terutama kendaraan sepeda motor dimana pelanggan kendaraan sepeda motor lebih sensitif terhadap perubahan harga. Peraturan minimum *down payment* berdampak signifikan terhadap pembiayaan otomotif Danamon karena hampir 40% total kredit Danamon merupakan kredit pembiayaan kendaraan bermotor.

The increase competition in lending growth has impacted to the decrease in return on loan, even though the growth of lending was increased to 14%. Earning asset yield at end of 2012 receded 60bps to 14.8% from 15.4% in the previous year which mostly due to the decline of return on loan and securities portfolio yield i.e, SBI, Fasbi and I/B Placement that reduced around 1.5%-1.9% this year. Decline in securities yield was in line with the industry's low rate environment, as seen on October 2011 LPS rate of 7% which gradually dropped to level 5.5% by December 2012. Return on Loan was down 70bps to 17.8% (vs 18.6% in 2011) induced by lower yield in mass market of 21.6% (from 22.4% 2011). The lower yield was mainly attributable to the drop of auto yield to 18.4% compared to 19.1% last year.

Danamon's lower yield was compensated by further reduction of CoF, allowing the Bank to sustain its margin. CoF dropped 100bps to 4.7% from 5.6% a year earlier. IDR Customer deposit CoF down to 5.0% from 6.0% last year, mostly due to the decline in TD CoF from 7.5% to 6.3% in 2012.

Lower yield yet compensated by even lower cost of fund has enabled Danamon to improve its margin. Net interest margin improved to 10.1% from 9.8% in previous year. In 2012, despite asset yield down 60bps to 14.8% from 15.4%, cost of fund (CoF) dropped almost 100 bps to 4.7% from 5.6% a year ago.

Impact on Regulations

The subsidiary, Adira Finance posted lower financing growth compared with previous year. This was due to the regulation on minimum down payment for the auto financing and housing loan. The regulation significantly impacted the national vehicles sales, mainly two-wheels whereby the customers of two-wheels are more sensitive toward price changes. The minimum down payment regulation was significantly impact the Danamon auto financing due to 40% of Danamon total lending are generated from vehicle financing loan.

INFORMASI KEUANGAN BERKAITAN DENGAN KEJADIAN-KEJADIAN KHUSUS

Selain yang telah diungkapkan dalam dokumen ini, tidak ada informasi keuangan terkait dengan kejadian-kejadian khusus yang signifikan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian yang signifikan setelah tanggal Laporan Auditor Independen dan sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini yang akan memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Danamon.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI

- Danamon telah melakukan beberapa proyek sentralisasi proses operasional untuk peningkatan fungsi kontrol dan efisiensi biaya, antara lain proyek sentralisasi pembayaran merchant anak perusahaan, sentralisasi produksi buku cek, giro dan *outgoing transfer* valuta asing; serta integrasi beberapa proses pada lini bisnis.
- Tim Operation telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan uang tunai diseluruh kantor cabang dan kantor RPC/CPC wilayah secara signifikan, dimana rata-rata saldo uang tunai yang dikelola sebelumnya sebesar Rp1,8 triliun dapat diturunkan 11% menjadi Rp1,6 triliun. Disamping lebih efisien dalam hal pemrosesan uang kas dan menurunnya biaya asuransi, risiko operasional atas jumlah kas yang berlebihan di cabang-cabang juga menurun.
- Danamon terus melaksanakan upaya-upaya peningkatan efisiensi melalui penghematan pengeluaran dan berfokus pada inisiatif baru sebagai solusi alternatif terhadap efisiensi biaya dan pemanfaatan teknologi tinggi. Hal ini dilakukan, antara lain, dengan melakukan otomatisasi proses pembayaran. Upaya-upaya efisiensi biaya yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 berbentuk inisiatif-inisiatif berikut:
 1. Pengembangan fitur Multi Function Device (MFD) dan pengendalian yang komprehensif sekaligus disiplin terhadap penggunaan kertas.
 2. Memperluas pemanfaatan hotel dan agen perjalanan korporat untuk perjalanan-perjalanan bisnis, agar dapat menarik manfaat dari selisih harga korporate dengan harga publik. Inisiatif ini menyumbangkan 17% dari total penghematan biaya di tahun 2012.

FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY CIRCUMSTANCES

Other than those disclosed in this document, there is no significant financial information pertaining to extraordinary circumstances for the financial years ended December 31, 2012 and 2011.

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF THE INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There were no significant events subsequent after the date of the Independent Auditor's Report and up to the date of the issuance of this Annual Report which would have material impact on the financial statements of Danamon.

PRODUCTIVITY AND EFFICIENCY IMPROVEMENT

- Danamon has conducted a number of operational centralization projects to increase control function and improve cost efficiency. Among the projects undertaken during the year were merchant payment centralization project for subsidiary company, centralization of the production of checkbook, current accounts, and outgoing transfer for foreign exchange, as well as process integration in several line of businesses.
- The Operation team has also successfully improved cash deposit efficiency at branch offices and regional RPC/CPC offices. The project reduced the average amount of cash deposit from Rp 1.8 trillion to Rp 1.6 trillion, or generated 11% efficiency. Aside from improving cash deposit processing efficiency and reducing insurance cost, the initiative also curbed operational risk at the branches that occurred from keeping large amount of cash deposits.
- Danamon continues to maintain the effort of efficiency improvement by reducing expenditure and also focus on new initiatives for an alternative solution of cost efficiency and utilization of cutting edge technology, by automating payment process. Efforts in promoting cost efficiency conducted along the year 2012 were manifested in the following initiatives:

1. Enhance the feature of Multi Function Device (MFD) and doing a comprehensive control with disciplined in order to more efficient paper usage.
2. Expand the usage of corporate hotels and travel agent for business travel to obtain benefits in the form of corporate rate and publish rate difference, which produced 17% of 2012 total cost saving.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

3. Mengarahkan pengadaan keperluan kegiatan bisnis rutin secara terpusat (termasuk pada level anak perusahaan). Langkah ini memberikan 24% penghematan, sementara penghematan dari pembelian barang dan jasa terkait properti menyumbang 16% dari total penghematan.
4. Pemanfaatan teknologi canggih yakni otomatisasi semua proses permintaan pembayaran. Upaya ini ditujukan untuk memangkas proses manual dan meningkatkan akurasi data.

Total penghematan biaya sepanjang tahun 2012 melalui keempat inisiatif di atas adalah Rp 178 miliar dari total pengeluaran operasional Danamon.

ASPEK PEMASARAN & STRATEGI

Danamon terus meningkatkan sarana pelayanan keuangan dengan menjalankan strategi pemasaran yang unggul untuk meningkatkan dan mempertahankan nasabah.

Sejumlah strategi pemasaran kami bertujuan membangun pendanaan yang solid, terus meningkatkan perbankan internet dan jaringan telepon selular, fokus pada produk-produk unggulan dan memberikan pengalaman yang menarik bagi nasabah.

Pada akhir tahun 2012, jumlah transaksi di ATM meningkat 5% menjadi 60 juta, dan transaksi perbankan internet naik secara signifikan sebesar 90% menjadi 19 juta. Penggunaan layanan perbankan internet telah berkembang dengan baik sejak diluncurkan dua tahun lalu.

Upaya terus menerus telah menghasilkan peningkatan penggunaan Danamon Online dimana saat ini jumlah transaksi yang dilakukan melalui situs online sudah melebihi jumlah transaksi yang dilakukan melalui cabang.

3. Centralized procurement process for routine business activities (including subsidiary). This step generated 24% of total saving, while realized saving from purchase of goods and services related to real estate accounted for 16 % of total savings.
4. The use of cutting edge technology that includes payment process automation. This effort aims at lowering manual process and improve data accuracy.

Total cost savings from the above four initiatives were of Rp 178 billion from the Bank's operational expenditure.

ASPECTS OF MARKETING & STRATEGY

Danamon continues to enhance its financial services through the implementation of leading marketing strategy, in order to expand as well as maintain customers.

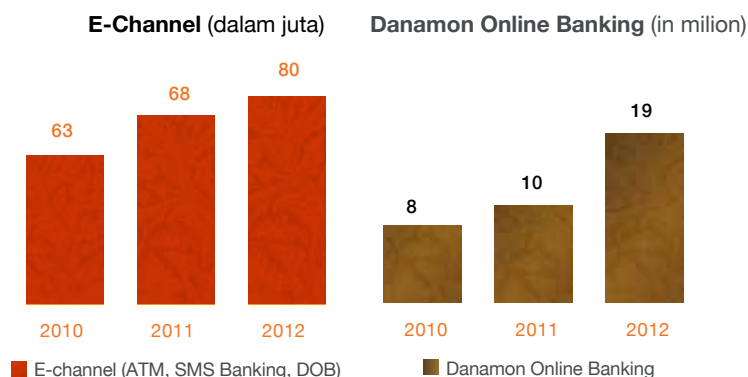
A number of marketing strategies were aimed to develop solid funding, continuously utilizing internet banking and cell-phone network, focus on leading products, and to create distinct banking experience to customers.

At the end of 2012, the volume of ATM transaction increased 5% to 60 million transactions, while the volume of transactions through internet banking rose significantly by 90% to 19 million, reflecting positive progress of internet banking service utilization since its initial launch two years ago.

Continuous efforts have resulted in higher volume of access to Danamon Online which today has outpaced the number of transactions performed through branches. In overall, the volume of transactions through e-channels

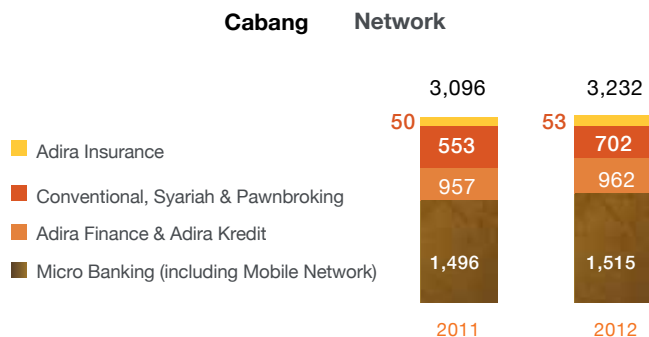
Secara keseluruhan, jumlah transaksi melalui e-channel (ATM, CDM, *internet banking* (Danamon Online Banking) dan SMS Banking) meningkat 18% dari 68 juta transaksi pada 2011 menjadi 80 juta transaksi pada tahun 2012 dimana pertumbuhan paling signifikan terjadi pada Danamon Online Banking yang meningkat 85% dari 10 juta transaksi menjadi 19 juta transaksi. Danamon juga menambah 209 ATM dan 23 CDM pada 2012, sehingga masing-masing menjadi 1,541 dan 80 unit.

(ATM, CDM, internet banking (Danamon Online Banking) and SMS Banking) increased 18% from 68 million transactions in 2011 to 80 million transactions in 2012 where there was a significant growth of 85% in Danamon Online Banking from 10 million transactions to 19 million transactions. Danamon also added 209 new ATMs and 23 CDMs in 2012, to a total of 1,541 and 80 units, respectively.



Berikut adalah data cabang Danamon pada 31 Desember 2012:

The following is Danamon's branches as of 31 December 2012:



Disamping penjelasan mengenai aspek pemasaran secara bankwide, setiap segmen usaha juga memiliki target pemasaran yang telah diuraikan pada bagian Ringkasan Strategi Per Segmen Usaha.

Aside from bank-wide marketing strategy, each line of business also develops their own marketing initiatives, as described in Summary Strategies by Segment.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI DAN TARGET SATU TAHUN MENDATANG.

INFORMATION ON COMPARISON OF TARGET AT THE BEGINNING OF THE YEAR AGAINST ACHIEVEMENT AND THE TARGET IN THE NEXT ONE YEAR.

Rp miliar	Target 2012	Aktual / Actual 2012	% Target	Target 2013	Y-Y	Rp billion
Laba / Rugi						Profit / Loss
Pendapatan Bunga Bersih	13,415	12,887	96%	14,330	11%	Net Interest Income
Pendapatan non-bunga	4,628	4,467	97%	5,401	21%	Non Interest Income
Biaya Kredit	(3,174)	(2,984)	94%	(3,282)	10%	Cost of Credit
Biaya Operasional	(8,928)	(8,809)	99%	(10,029)	14%	Operating Expenses
Neraca						Balance Sheet
Kredit	121,312	115,974	96%	137,866	19%	Loans
Jumlah Aset	163,963	155,791	95%	178,229	14%	Total Assets
Jumlah Pendanaan	123,458	115,926	94%	132,486	14%	Total Funding
Catatan / Note:						
Kredit tidak termasuk piutang bunga / loans incuding excluding interest receivables						

Analisa Laba / Rugi

Di dukung oleh kondisi yang baik pada 2012, Danamon membukukan kinerja yang baik terutama dalam hal profitabilitas. Pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga masing-masing mencapai 96% dan 97% dari target. Pada 2013, pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga diprediksi tumbuh 11% dan 21%. Tantangan pada kompetisi likuiditas diperkirakan akan berdampak pada margin, dan pendapatan bunga, karena kami melihat suku bunga berada pada tingkat terendah di 2012.

Biaya kredit yang membaik di 2012 juga tampak pada perbaikan kredit bermasalah. Implementasi peraturan down payment dan LTV diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas aset. Pada 2013, biaya kredit diproyeksikan akan naik 10% walaupun target kredit tumbuh 19%.

Analysis on Profit and Loss

Supported by benign environment throughout 2012, Danamon's performance remained robust particularly in managing its profitability. Net interest income and fee income each achieved 96% and 97% of the target, respectively. In 2013, net interest income and non interest income each is projected to grow 11% and 21%. Challenges from liquidity competition is expected to impact margin and thus, net interest income, as we predict interest rate has bottomed in 2012.

Better credit cost in 2012 is also reflected in improved non-performing loans. We project the implementation of down payment and LTV rules will further boost asset quality. In 2013, Danamon's cost of credit is estimated to increase by 10% despite loan growth of 19%.

Manajemen biaya operasional merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan Danamon. Potensi kenaikan inflasi dan upah minimum telah mendorong Danamon untuk memaksimalkan produktivitas secara berkelanjutan dan disiplin. Beban operasional diproyeksikan naik 14% pada 2013.

Analisa Neraca

Kredit Danamon mencapai 96% dari target, pencapaian yang baik ditengah tantangan industri terutama bagi segmen Mass Market dimana terdapat bisnis pembiayaan otomotif. Pada 2013, pembiayaan otomotif diharapkan dapat membukukan pertumbuhan kredit positif karena industri otomotif telah menunjukkan perbaikan pada awal tahun. Kredit mikro juga tumbuh pesat untuk wilayah luar Jawa, dan kontribusi lebih besar juga diharapkan diperoleh dari bisnis ini. Segmen UKM dan Komersial juga menjadi kontributor pertumbuhan kredit yang baik, sejalan dengan potensi pasar. Secara keseluruhan, kredit Danamon diperkirakan akan naik 19% di 2013, didorong oleh segmen Mass Market dan UKM dan Komersial.

Total pendanaan mencapai 94% dari target tahun 2012. Pendanaan terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman dan pendanaan jangka panjang. Pendanaan diharapkan tumbuh 14%, dengan memanfaatkan peluang dari pasar domestik dan professional, didukung oleh jaringan Danamon yang luas di Indonesia.

Operating expense management is paramount to Danamon's growth. Potential inflationary pressure and wage increase has compelled the Bank to maximize productivity in a continuous and discipline manner. Danamon projects operating expense to rise 14% in 2013.

Analysis on Balance Sheet

Danamon's loans was 96% of target, a sound performance in the midst of challenging industry environment particularly for mass market segment's auto business. In 2013, auto loans is expected to book positive growth as auto industry has started to stabilize since the early of the year. Micro lending has garnered robust performance outside Java, hence, more contribution is seen coming from this business. SME and Commercial segments has been a significant growth contributor to the Bank, in line with growing market potential. Overall, Danamon's loans is estimated to increase 19% in 2013, backed by mass market and SME and Commercial business.

Total funding was 94% of 2012 of target. Funding consist of CASATD, borrowings and long term funding. Danamon targets funding to grow 14%, tapping opportunities from local and professional market, leveraging on the Bank's extensive network across Indonesia.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

SOUND BANKING PRINCIPLES

Tahunan	YoY	2012	2011	2010	2009	2008	Full Year
PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT				SOUND BANKING PRINCIPLES			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan perhitungan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional a)	1.4%	18.9%	17.6%*	16.1%*	20.7%	15.4%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit risk, market risk, and operational risk a)
Aktiva Produktif				Earning Assets			
Aktiva produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aktiva produktif dan non produktif	(0.5%)	1.6%	2.1%	2.6%	3.7%	1.8%	Non-performing earning assets and non productive assets to total earnings assets and non productive assets
Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif	(0.1%)	2.0%	2.1%	2.6%	3.8%	1.8%	Non-performing earning assets to total productive assets
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aktiva keuangan terhadap aset produktif	(0.1%)	2.2%	2.3%	2.9%	3.6%	2.8%	Allowance for impairment losses for financial asset to productive asset
NPL bruto	(0.2%)	2.3%	2.5%	3.0%	4.5%	2.3%	NPL gross
NPL dengan CKPN setelah penyisihan kerugian b)	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	NPL net after impairment value b)
Rentabilitas				Rentability			
ROAA c)	0.1%	3.7%	3.5%	2.8%	1.5%	2.4%	ROAA
ROAE	(1.1%)	16.2%	17.2%	18.5%	11.2%	22.3%	ROAE
NIM termasuk premi penjaminan	0.2%	10.1%	9.9%	11.3%	11.2%	11.1%	NIM including third party premium expense
Biaya terhadap Pendapatan	(1.1%)	50.8%	51.8%	49.7%	49.8%	54.1%	Cost to income
Likuiditas				Liquidity			
LDR	2.2%	100.6%	98.3%	93.8%	88.8%	86.4%	LDR
Kredit terhadap Pendanaan	3.2%	95.8%	91.5%	86.2%	84.1%	73.9%	Loan to Total Funding
KEPATUHAN				COMPLIANCE			
Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK)							Legal Lending Limit (LLL)
Persentase Pelanggaran BMPK							Percentage of Violation of Legal Lending Limit
1. Pihak Terkait	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1. Related Parties
2. Pihak Tidak Terkait	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	2. Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK							Percentage of Excess of Legal Lending Limit
1. Pihak Terkait	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1. Related Parties
2. Pihak Tidak Terkait	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	2. Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) d)							Statutory Reserve Requirement (SRR) d)
GWM Utama Rupiah	(0.2%)	8.1%	8.3%	8.3%	5.1%	5.1%	Primary Rupiah
GWM Sekunder Rupiah	3.1%	9.4%	6.3%	9.6%	15.6%	N/A	Secondary Rupiah
Jumlah	3.0%	17.6%	14.6%	17.8%	20.7%	5.1%	Total
GWM Valuta Asing	0.1%	8.3%	8.2%	1.1%	11.8%	1.1%	SRR Foreign Currency
PDN (Agregat) e)	0.0%	0.5%	0.5%	0.6%	4.2%	7.8%	NOP (Aggregate) e)

- a) KPMM konsolidasian untuk tahun 2010 adalah setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan amortisasi atas obligasi subordinasi. KPMM konsolidasian untuk tahun 2010 dan 2011 adalah setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan amortisasi obligasi subordinasi.
Consolidated CAR for 2010 is after credit risk, market risk charge and amortization of subordinated debts. Consolidated CAR for 2010 and 2011 is after credit risk, market risk, operational risk charge and amortization of subordinated debts
- b) Perhitungan NPL bersih setelah penurunan nilai dimulai pada tahun 2010 karena implementasi PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006).
The calculation of NPL net after impairment value was started in 2010 due to the implementation of SFAS 50 and 55 (R2006).
- c) Setelah pajak
After Tax
- d) Sesuai dengan peraturan BI No. 10/25/PBI/2008 pada tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing", bahwa sejak 24 Oktober 2009, Danamon diwajibkan untuk memenuhi GWM sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata total dana pihak ketiga dalam Rupiah melalui SBI, SUN dan/atau excess reserve.
Sejalan dengan peraturan BI No. 12/19/PBI/2010 BI pada tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing" dinyatakan bahwa mulai 1 November 2010, GWM Primer untuk mata uang Rupiah menjadi 8% dari total dana pihak ketiga dalam Rupiah.
Sesuai dengan peraturan BI No. 13/10/PBI/2011 pada tanggal 19 Februari 2011 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan Valuta Asing", sejak 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing menjadi 5% dari total dana pihak ketiga dalam mata uang asing, dan mulai 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing berjumlah sebesar 8% dari total dana pihak ketiga dalam mata uang asing.
In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("SRR") of Commercial Bank in BI in Rupiah and Foreign Currency", starting 24 October 2009, the Bank is required to fulfill secondary SRR for Rupiah currency amounting to 2.5% of average total third party funds in Rupiah currency through SBI, SUN and/or Excess Reserve.
In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding "SRR of Commercial Bank with BI in Rupiah and Foreign Currency" that starting November 1, 2010, Primary SRR for Rupiah currency amounted to 8% of total third party funds in Rupiah.
In line with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 19, 2011 regarding "Changes on BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding "SRR of Commercial Bank with BI in Rupiah and Foreign Currency", starting March 1, 2011 until May 31, 2011, SRR in foreign currency amounted to 5% of total third party funds in foreign currency and starting June 1, 2011, SRR in foreign currency amounted to 8% of third party funds in foreign currency.
- e) Peraturan BI No 12/10/PBI/2010 pada tanggal 1 Juli 2010 tentang "Perubahan Ketiga pada Peraturan BI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto (PDN) untuk Bank Umum", menyatakan bahwa mulai 1 Juli 2010, Danamon hanya diperlukan untuk mempertahankan agregat PDN yaitu maksimum 20% dari modal.
BI regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 regarding "Third changes on BI Regulation No. 5/13/PBI/2003 regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks" stated that starting July 1, 2010, the Bank is only required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of capital.

Disamping melalui pemenuhan rasio-rasio keuangan seperti yang telah diatur pada industri perbankan di Indonesia, Danamon juga telah memenuhi kriteria Basel II Pilar 3 mengenai disiplin pasar dalam hal aspek transparansi yang tertuang pada SE BI No 14/35/DPNP. Pembahasan lebih lanjut mengenai hal ini terdapat pada bagian Tinjauan Unit Pendukung - Manajemen Risiko.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Danamon telah mendapat persetujuan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham. Tatacara pengambilan kebijakan dividen Danamon didasarkan pada struktur organisasi dimana Direksi mengajukan usulan pembagian dividen kepada Presiden Direktur. Usulan didasarkan pada kinerja Danamon selama periode tertentu.

Usulan tersebut dibawa dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk dimintakan persetujuan setelah mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. RUPST sekaligus menetapkan waktu dan metode pembayaran sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk tanggal pencatatan ketika pemegang saham berhak atas dividen atau ketika memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukannya.

Berdasarkan persetujuan rapat direksi dan RUPST, Danamon dapat membagikan dividen interim sebelum akhir tahun fiskal. Selain itu, RUPST juga berwenang menentukan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen dan cadangan umum & wajib); penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris (gaji dan tantiem), penunjukan akuntan publik, dan

Aside from fulfilling financial ratio requirements as required by Indonesia's banking industry, Danamon also fulfills criteria of Basel II Pillar 3 concerning market discipline in terms of transparency, as stated in BI Circular Letter No. 14/35/DPNP. Further details are available in Business Unit Review - Risk Management.

DIVIDEND POLICY

Danamon's policy on dividend obtained approval from the Board of Directors (BoD), Board of Commissioners (BoC), and shareholders. To determine dividend policy, Danamon follows certain procedure based on organizational structure, where BoD shall propose the dividends to the President Director based on Danamon's performance over a certain period of time.

The proposal is brought before the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for approval, taking into account the amount of retained earnings. AGMS also determined time and method of distribution in compliance with the Indonesia Stock Exchange regulation, including the recording date when shareholders are entitled to dividends, or to authorize the BoD to do so.

Based on the resolution of BoD meeting and AGMS, Danamon may distribute interim dividends before the end of the fiscal year. In addition, AGMS shall also determines the appropriation of net income (including the distribution of dividends and the appropriation for general & legal reserve); the determination of remuneration of the BoD and BoC (salary and management bonuses/tantiem), the

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

persetujuan laporan keuangan. Sebelum 2008, tantiem merupakan bagian dari penggunaan laba bersih. Informasi lebih lanjut mengenai tantiem terdapat pada bagian Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Selain berdasarkan persetujuan RUPST, kebijakan dividen juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek serta ekspektasi pertumbuhan laba Danamon dan kondisi pasar.

Danamon telah mematuhi perjanjian pinjaman jangka panjang tentang batasan pada pembagian dividen. Danamon juga memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan batasan pembagian dividen sebagaimana diatur dalam perjanjian jangka panjang Danamon. Keputusan tersebut juga memperhitungkan manajemen perencanaan permodalan, ekspektasi pertumbuhan laba dan kondisi pasar.

Danamon terus membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan rasio pembayaran dividen sebesar 50% untuk tahun buku yang berakhir 2009 (dibayarkan pada tahun 2010), 35% untuk tahun buku yang berakhir 2010 (dibayarkan pada tahun 2011), dan 30% untuk tahun buku yang berakhir 2011 (dibayarkan pada tahun 2012).

appointment of public accounting firm and the approval of financial statements. Prior to 2008, management bonuses was part of the appropriation of net income. Further information on the management bonuses is available in the GCG section of this Annual Report.

Aside from AGMS approval, dividend policy is also in pursuant to prevailing regulations such as long term and short term capital requirements as well as the Bank's earning growth expectations and market conditions.

Danamon has been in compliance with its long term borrowing agreements regarding restrictions on dividend distributions. Danamon also ensures the policy is in compliance with the restriction on dividend distribution as stipulated in Danamon's long term borrowing agreements. The decision also takes into account Danamon's capital planning management, earning growth expectations and market condition.

The Bank continues to distribute dividends to its shareholders with dividend payout ratio of 50% for the financial year ended 2009 (paid in 2010), 35% for the financial year ended 2010 (paid in 2011), and 30% for financial year ended 2011 (paid in 2012).

PENGUNAAN LABA BERSIH

APPROPRIATION OF NET INCOME

PENGUNAAN LABA BERSIH APPROPRIATION OF NET INCOME						
Laba Tahun Profit Year	Tanggal RUPST AGMS Date	% Laba Bersih % Net Profit	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh) Dividend per Share for Series A and Series B (Rp full amount)	Jumlah Pembayaran Dividen Total Dividend Payment (Rp juta/ million)	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai Cash Dividend Payment Date	Cadangan Umum & Wajib General & Legal Reserves (Rp juta/ million)
2011	27 Maret/March 2012	30%	104,43	1.000.924.	08 Mei/ May 2012	33,363
2010	30 Maret/March 2011	35%	119.87	1.009.197	10 Mei/ May 2011	28,836
2009	29 April 2010	50%	91.12	766.300	10 Juni/ June 2010	15.324

RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2012, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp 1.000.880 juta atau Rp 104,43 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 33.363 juta.

AGMS held on 27 March 2012 approved the distribution of cash dividends for financial year 2011 of 30% from net profit or amounted to Rp 1,000,880 million, or Rp 104.43 (full amount) per share A series and B series and the allocation for general and legal reserves of 33,363 milion.

Sesuai dengan surat Danamon kepada Bapepam-LK No.B.165-Corp.Sec tanggal 25 April 2012, jumlah saham yang beredar pada tanggal 24 April 2012 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 8 Mei 2012 adalah sebesar Rp 104,43 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.000.924 juta.

Pursuant to Bank's letter to Bapepam and LK No.B.165-Corp.Sec dated 25 April 2012, the total issued shares as of 24 April 2012 amounted to 9,584,643,365 shares. Dividend distributed on 8 May 2012 therefore amounted to Rp 104.43 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 1,000,924 million.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Danamon telah membentuk Rp 196.043 juta penyisihan cadangan umum dan wajib (31 Desember 2011: Rp 162.680 juta). Penyisihan cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan UU No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mensyaratkan perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

As at 31 December 2012, Danamon booked Rp 196,043 million of general and legal reserves (31 December 2011: Rp 162,680 million). The general and legal reserve was provided to comply with the Law No.40/2007 effective on August 16, 2007 concerning Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserves amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2012, Danamon tidak melakukan penawaran umum baik melalui penerbitan obligasi maupun *rights issue*.

REALIZED UTILIZATION OF THE PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Throughout 2012, the Bank did not hold public offerings for bonds or rights issue.

Pada tahun 2012, anak perusahaan Bank, Adira Finance, melakukan penawaran umum atas penerbitan obligasi sebesar sekitar Rp 3.5 triliun dengan rincian sebagai berikut:

In 2012, the Bank's subsidiary, Adira Finance, held public offering for bonds issuance amounted to approximately Rp 3.5 trillion, with the following details:

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realized Utilization Of The Proceeds From Public Offering

Total perolehan dana Total fund	Rencana penggunaan dana Fund Utilization Plan	Saldo dana Per 31 Desember 2012 Balance per 31 December 2012	Tanggal Persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) AGMS Date for the Changes of Fund Utilization (if any)
Rp 3.5 triliun / Rp 3.5 trillion	Pembiayaan Otomotif Automotive Financing	Seluruh pendanaan umum telah digunakan untuk pembiayaan otomotif Fund has been used for Automotive Financing	N/A

Keterangan lebih lanjut mengenai penerbitan obligasi Danamon dan Adira Finance dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan ini.

Further details regarding Danamon and Adira Finance bonds issuance are presented in the Financial Highlights section of this Annual Report.

INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Tidak terdapat informasi material lainnya yang berkaitan dengan investasi material, ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi hutang/modal untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

INFORMATION ON MATERIAL INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

There was no information on material investments, expansion, divestment, acquisition, or debt/capital, restructuring for financial years ended 31 December 2012 and 2011.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2012, Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal. Perikatan belanja modal hanya terjadi untuk pembelian barang terkait dengan pengembangan infrastruktur khususnya di bidang TI dan CREM. Perikatan ini bukan merupakan perikatan khusus melainkan perikatan biasa antara produsen dan atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Bank Danamon.

Belanja modal Danamon terdiri dari belanja modal TI dan CREM bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Danamon mengalokasikan dan mengawasi proyek belanja modal dengan ketat untuk memastikan kontribusi yang seimbang bagi pertumbuhan Danamon. Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi proyek investasi barang modal berasal dari kegiatan operasional Bank.

Proyek TI yang utama antara lain adalah core banking system, cabang dan ATM baru, perbaikan infrastruktur cabang serta sistem baru untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Proyek manajemen kantor meliputi pembukaan cabang baru dan ATM, konsolidasi kantor pusat, relokasi cabang/kantor, relokasi ATM, perbaikan infrastruktur, dan renovasi cabang/kantor.

Belanja modal Danamon tidak memiliki eksposur material terhadap risiko mata uang asing, oleh karena itu, berdasarkan perspektif manajemen risiko, Danamon tidak melakukan aktivitas lindung nilai.

Danamon terlibat dalam beberapa perjanjian material terkait dengan penyediaan perangkat keras (hardware) dan penyediaan pemeliharaan perangkat lunak (software) dan layanan lainnya dengan berbagai penjual barang/jasa (vendor), antara lain dengan PT Berca Hardayaperkasa, PT Multipolar Tbk dan PT Emerio Indonesia.

Berikut adalah ringkasan proyek belanja modal Danamon yang signifikan pada tahun 2012 untuk TI dan CREM.

PROYEK CREM YANG SIGNIFIKAN:

1. Menyelesaikan target perpanjangan masa sewa 435 kantor cabang dan ATM dengan estimasi total transaksi per tahun sebesar Rp 30 miliar dan total commitment sebesar Rp 118 miliar serta total *cost avoidance* sebesar Rp 6.8 miliar atau 5.8% dari total nilai transaksi. CREM juga berhasil menyelesaikan perpanjangan sewa 3 lokasi kantor pusat dan 2 relokasi kantor pusat dengan luas total 43,700m² dan total commitment sewa sebesar Rp 323 miliar atau rata-rata Rp 85 miliar per tahun.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL EXPENDITURES

In 2012, Danamon did not enter into material commitments for investment of capital expenditures. Commitments for capital expenditure was only allocated for infrastructure development especially in IT and CREM. However, the commitments were not exclusive, but under common agreements between producers and/or distributors and customers whereby Danamon is the customer.

Danamon's capital expenditure consisted of IT and CREM to support business expansion. Danamon allocates and robustly monitor its capital expenditure projects to ensure fair contribution to Danamon's business development. The source of funds to support capital expenditures is from the Bank's operating activities.

IT's main projects were core-banking system, new branch offices and ATMs, branch infrastructure improvement, as well as new system developments to accommodate business growth. Meanwhile, office management projects include the opening of new branches and ATMs, head office consolidation, relocation of branches/offices, ATM relocation, infrastructure improvement, and refurbishment of branches/offices.

Danamon's capital expenditure did not have material exposure to foreign currency risk and therefore, from the perspective of risk management, Danamon did not perform hedging activities.

Danamon was involved in a number of material agreements pertaining the procurement of hardware and software maintenance, as well as other services, with vendors including PT Berca Handyaperkasa, PT Multipolar Tbk, and PT Emerio Indonesia.

The following is the summary of Danamon's significant capital expenditure projects in 2012 for IT and CREM

SIGNIFICANT CREM PROJECTS:

1. Completed lease extension of 435 branch offices and ATMs. Total transaction per year was estimated at Rp 30 billion, while total commitment of Rp 118 billion, and cost avoidance of Rp 6.8 billion or 5.8% of the total transaction value. CREM also successfully completed lease extension for 3 locations of head office and 2 relocations of head office, with total area of 43,700 square meters and total lease commitment of Rp 323 billion or Rp 85 billion a year on average.

2. Menyelesaikan penjualan aset terbengkalai sebanyak 3 properti yang sudah lama tidak dapat di jual (Kendari, Malang, Tj. Pinang) dengan luas tanah 2.300m² dan 1.900m² luas bangunan.
3. CREM juga menyelesaikan 484 proyek konstruksi dan *fit-out* dengan total belanja modal mencapai lebih dari Rp 270 miliar, diantaranya adalah cabang konvensional dan ATM, perpindahan kantor pusat, pra-konstruksi pembangunan gedung kantor pusat Danamon Kuningan. CREM juga mendukung rencana bank untuk melakukan pembangunan gedung kantor pusat baru untuk mengkonsolidasikan unit-unit kerja kantor pusat yang saat ini berada di beberapa gedung. Sampai dengan akhir tahun 2012, kami telah berada pada tahap penyelesaian perizinan dan *design* gedung.
4. Mengimplementasikan CREM Building Index (CBI) sebagai alat untuk menetapkan skala prioritas perbaikan infrastruktur gedung cabang.

PROYEK TI YANG SIGNIFIKAN:

1. Server Refreshment Transaction Services Management Group (TSMG) Project 2012
Berdasarkan kebutuhan bisnis, Danamon memutuskan untuk mengganti server yang lama pada unit-unit dan kantor pusat TSMG. Alasan utamanya adalah terdapat beberapa server yang sudah tidak sesuai untuk mendukung kinerja bisnis serta untuk mendukung *core system* yang digunakan.
2. Implementasi BI RTGS-SSSS 2nd Generation untuk Syariah dan Kustodian (Peraturan BI)
BI menerapkan BI-RTGS/BI-SSSS generasi kedua pada kuartal keempat 2012 dalam rangka memperbarui sistem yang saat ini digunakan, yakni BI RTGS and BI SSSS (generasi pertama). Tujuan pengimplementasian BI-RTGS/BI-SSSS generasi kedua adalah untuk memungkinkan sistem pembayaran yang lebih baik dan untuk memberikan infrastruktur yang dapat mengakomodasi pertumbuhan volume transaksi/ bisnis di masa mendatang (BI-RTGS/BI-SSSS telah dioperasikan sejak November 2009, dan telah mencapai batas pemanfaatannya yang maksimal). BI RTGS-SSSS generasi kedua ditujukan untuk cabang konvensional, Syariah, dan kustodian, serta untuk memenuhi persyaratan BI.
(Catatan: RTGS = Real Time Gross Settlement, SSSS = Scriptless Securities Settlement System)
3. Proyek Jangka Panjang PSAK 50/55
Institut Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan peraturan standar akuntansi keuangan (PSAK) baru No. 50 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Instrumen Finansial, serta No. 55 mengenai Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Finansial. Kedua PSAK berlaku efektif sejak 1 Januari 2010.

2. Closed-off the sales of abandoned assets for a total of three properties (in Kendari, Malang, and Tanjung Pinang), 2.300 square meters total area, and 1,900 square meters total building area.
3. CREM has completed 484 construction projects and a fit-out with total capital expenditure of over Rp 270 billion, among others were conventional branch and ATMs, head office relocation, pre-construction of head office building of Danamon Kuningan. CREM also supported the Bank plan in office building construction in pasar baru, so as to consolidated the working units of head office of which are now located on several buildings. By the end of 2012, the step reached completion in permits and building design.
4. Implemented CREM Building Index (CBI) to assist in setting priorities of infrastructure improvement projects in branch offices.

SIGNIFICANT IT PROJECTS:

1. Server Refreshment Transaction Services Management Group (TSMG) Project 2012
Based on business requirements, Danamon has decided to replace old servers in TSMG units and head office. The underlying reason for replacement was the servers' condition that were no longer suitable to support Danamon's business performance and core-system used.
2. Implementation of BI RTGS-SSSS 2nd Generation, Syariah and Custodial (BI Regulation)
BI will implement BI-RTGS/BI-SSSS 2nd generation in fourth quarter of 2012 to replace current system BI RTGS and BI SSSS (1st generation). The purpose to implement BI-RTGS/BI-SSSS 2nd generation is to provide better payment system and infrastructure to accommodate the transaction / business volume growth in the future (BI-RTGS/BI-SSSS has been operated since November 2009 and already in optimum utilization). This project is to be carried out at conventional, Syariah and custodian branches to comply with BI regulation.
(Note: RTGS = Real Time Gross Settlement, SSSS = Scriptless Securities Settlement System)
3. Long Term PSAK 50/55 Project
Indonesian institute of accountants (IAI) had issued new statement of financial accounting standards No. 50 regarding Presentation and Disclosure of Financial Instruments and No. 55 Recognition and Measurement of Financial Instruments. These standards were effective starting from 1 January 2010.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Untuk mengimplementasikan sistem baru agar sesuai dengan PSAK 50/55, proyek ini dibagi ke dalam dua tahap berikut:

- Fase 1: pinjaman
- Fase 2: akun lain selain pinjaman, seperti efek-efek, derivatif, dan penempatan pada pihak ketiga. (Syariah tidak termasuk di dalam proyek jangka panjang ini karena PSAK 50/55 tidak mengatur standar akuntansi untuk Syariah).

4. Procurement to Payment System (P2P)

Seiring dengan terus berkembangnya bisnis Danamon, dibutuhkan sistem P2P untuk mengakomodasi ukuran dan kompleksitas aset Danamon dalam hal pengadaan barang.

Saat ini, divisi pengadaan melakukan proses kerjanya secara manual. Melalui P2P, Danamon dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- Pengguna / pemohon dapat membuat Purchase Requisitions (PR) atau Claim Form (CF) untuk pihak ketiga
- Proses persetujuan dilakukan oleh sistem
- Mencegah duplikasi data
- Menghubungkan data PR, CF, Purchase Order (PO), dan proses pembayaran.
- Terdapat laporan atas status dari setiap proses (PR, PO, CF pihak ketiga, pembayaran), yang bisa diakses melalui sistem
- Menghasilkan data mengenai kelebihan pajak, aset tetap, pembayaran terkait proyek dan hutang.

Total nilai untuk proyek TI yang signifikan adalah USD 107.385 ribu.

To implement a new system to comply with new standard of PSAK50/55, the project is divided into 2 phases as follows:

- Phase 1: loans
- Phase 2: other accounts such as marketable securities, derivatives, placement to third party, etc. (Sharia is excluded from this project since the PSAK 50/55 does not regulate the accounting standards for Sharia).

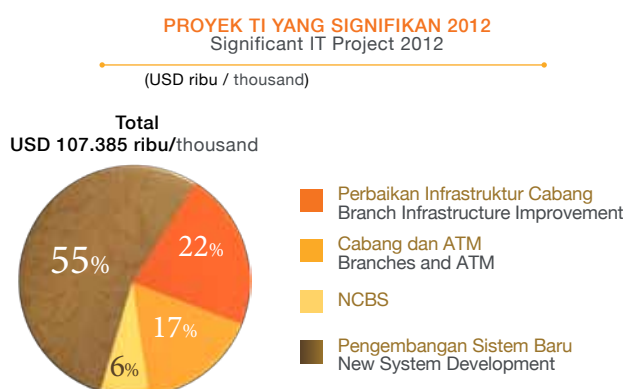
4. Procurement to Payment System

Aligned with Danamon business growth, P2P system is required to accommodate size and complexity of Danamon assets in terms of procurement.

Currently procurement division performed those processes manually. By having P2P system, Danamon could obtain the following direct benefit:

- Users / requesters can create Purchase Requisitions (PR) or Claim Form (CF) for third party
- Approval process will be done by workflow system
- Avoid data duplication
- Link data between PR, CF, Purchase Order (PO), and payment process
- Reports on status of each process (PR, PO, 3rd party CF, payment) which can be accessed from the system
- Able to provide data for withholding tax, fixed asset, payment related to project and account payable.

The total value of significant IT projects is USD 107,385 thousand.



SISA IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2012, Danamon memiliki sisa ikatan material untuk investasi barang modal salah satunya adalah proyek pemindahan kantor pusat dari beberapa gedung yang masih akan dilanjutkan untuk proses konstruksi. Selain itu, proyek PSAK 50-55 juga merupakan ikatan material untuk investasi TI yang signifikan dimana pada tahun 2012 proyek ini masih dalam tahap 1.

INFORMASI MATERIAL TENTANG TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG TERAFILIASI

BENTURAN KEPENTINGAN

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang terafiliasi.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG TERAFILIASI

Danamon dan anak-anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi" dan sesuai peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum".

Danamon dan anak-anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang terafiliasi yang antara lain meliputi penempatan dana, kredit, tagihan akseptasi, dan transaksi derivatif dengan Standard Chartered Bank PLC, PT Bank Permata Tbk, Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. dan PT Bank DBS Indonesia. Uraian lebih lanjut mengenai transaksi dengan pihak yang terafiliasi terdapat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit Catatan 44- Informasi Mengenai Pihak Berelasi.

Danamon tidak memiliki alasan khusus dalam melakukan transaksi dengan pihak afiliasi. Realisasi transaksi dengan pihak terafiliasi pada periode berjalan juga diungkapkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit Catatan 44- Informasi Mengenai Pihak Berelasi.

OUTSTANDING OF MATERIAL REQUIREMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

On 31 December 2012, Danamon has the balance of material requirements for capital goods investment, among others is the relocation of head office from several buildings of which will continue to construction process. Moreover, SFAS 50-55 project also represent significant material requirements for investment on IT, of which by 2012 the project is in stage 1.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND AFFILIATED TRANSACTIONS

CONFLICT OF INTERESTS

For the financial year ended 31 December 2012 and 2011, there were no transactions containing conflict of interests with affiliated parties.

AFFILIATED TRANSACTIONS

Danamon and its subsidiaries enter into transactions with related parties. In this consolidated financial statements, the term related parties is defined in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures" and BI regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on BI Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank".

Affiliated transactions entered by Danamon and its subsidiaries among others include fund placements, loans, acceptance receivables, and derivative transactions with affiliated parties, which are Standard Chartered Bank PLC, PT Bank Permata Tbk, Development Bank of Singapore (DBS), Ltd and PT Bank DBS Indonesia. Further details on affiliated transactions are available in the audited Consolidated Financial Statements Note 44-Related Parties Information.

Danamon has no specific reasons in conducting transaction with affiliated party. The realisation of transaction with affiliated party in the existing period is also presented in the Consolidated Financial Report audited with Note 44- Information On Related Party.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi, kecuali pinjaman kepada Komisaris, Direksi dan manajemen senior, didasarkan pada persyaratan komersial yang normal dan wajar.

Danamon memiliki kebijakan yang terkait dengan mekanisme review atas transaksi dengan pihak afiliasi.

INFORMASI KEUANGAN BERKAITAN DENGAN KEJADIAN- KEJADIAN KHUSUS

Selain yang telah diungkapkan dalam dokumen ini, tidak ada informasi keuangan terkait dengan kejadian-kejadian khusus yang signifikan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan unsur yang penting dalam keberlanjutan bisnis Danamon. Struktur pengelolaan risiko di Danamon terdiri dari komite-komite di tingkat Management Senior. Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen, dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini melaksanakan rapat setiap bulannya untuk menganalisis kinerja dari portofolio kredit dan mendiskusikan hal lainnya terkait dengan permasalahan risiko, mekanisme mitigasi serta potensi kerugiannya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggung jawab mengawasi pengembangan strategi dan kebijakan manajemen risiko setiap aktivitas di Bank dan anak perusahaannya. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan beberapa manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur Integrated Risk.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari setiap lini bisnis (risk taking unit). Pada kesehariannya, setiap lini bisnis juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen risiko di lini bisnisnya masing - masing. Kelompok ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa, dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis dan anak perusahaannya.

For the financial years ended 31 December 2012 and 2011, balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are based on normal commercial terms.

Danamon has no policy related to the review mechanism on transaction with related parties.

FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY CIRCUMSTANCES

Other than those disclosed in this document, there is no significant financial information pertaining to extraordinary circumstances for the financial years ended 31 December 2012 and 2011.

RISK MANAGEMENT

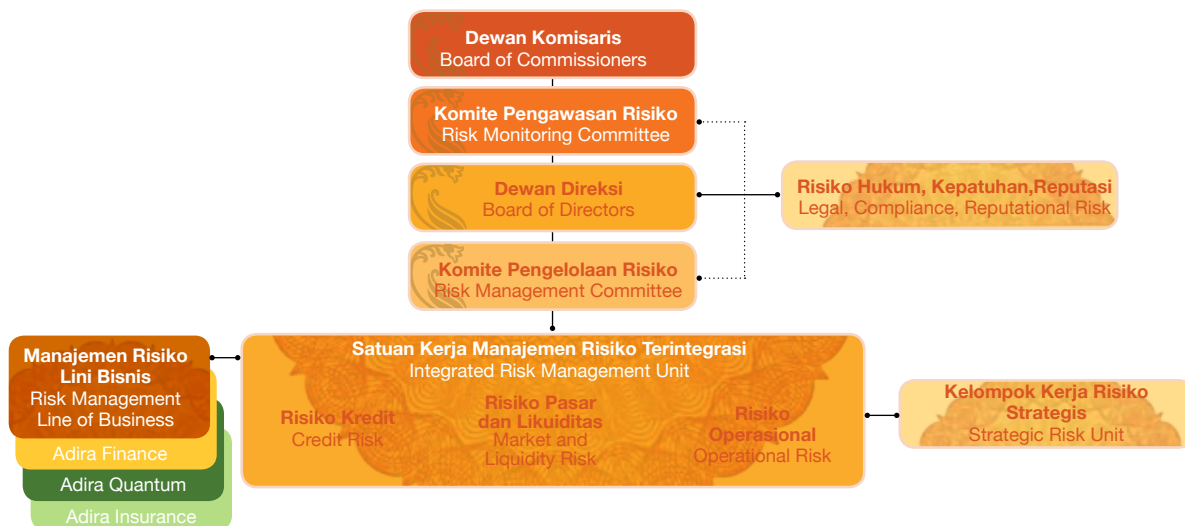
Risk management represent important element in the sustainability of Danamon's business. Risk management structure in Danamon consists of committees at Senior Management level. Risk Monitoring Committee is a committee that monitors risk at BOC level. The committee approves the risk management policy framework and monitors their implementation across bank and its subsidiaries,. The committee holds meeting every month to monitor and analyze the performance of the credit portfolio and to discuss other matters related to the issues of risk, as well as mechanisms to mitigate potential losses.

The Risk Management Committee is formed at the BOD level and is responsible for overseeing the development of strategy and risk management policies covering all activities in the Bank and its subsidiaries. Members of the Risk Management Committee consist of all members of the BOD and some senior management. The Committee is chaired by the Director of Integrated Risk.

The Integrated Risk is a function that is independent and separate from each line of businesses (risk-taking units). While for daily activities, line of businesses are also responsible for the risk management function in each of its respective business units. The group is also tasked to establish and update umbrella policies and procedures to identify, measure, analyze, and control the risks in each line of businesses and its subsidiaries.

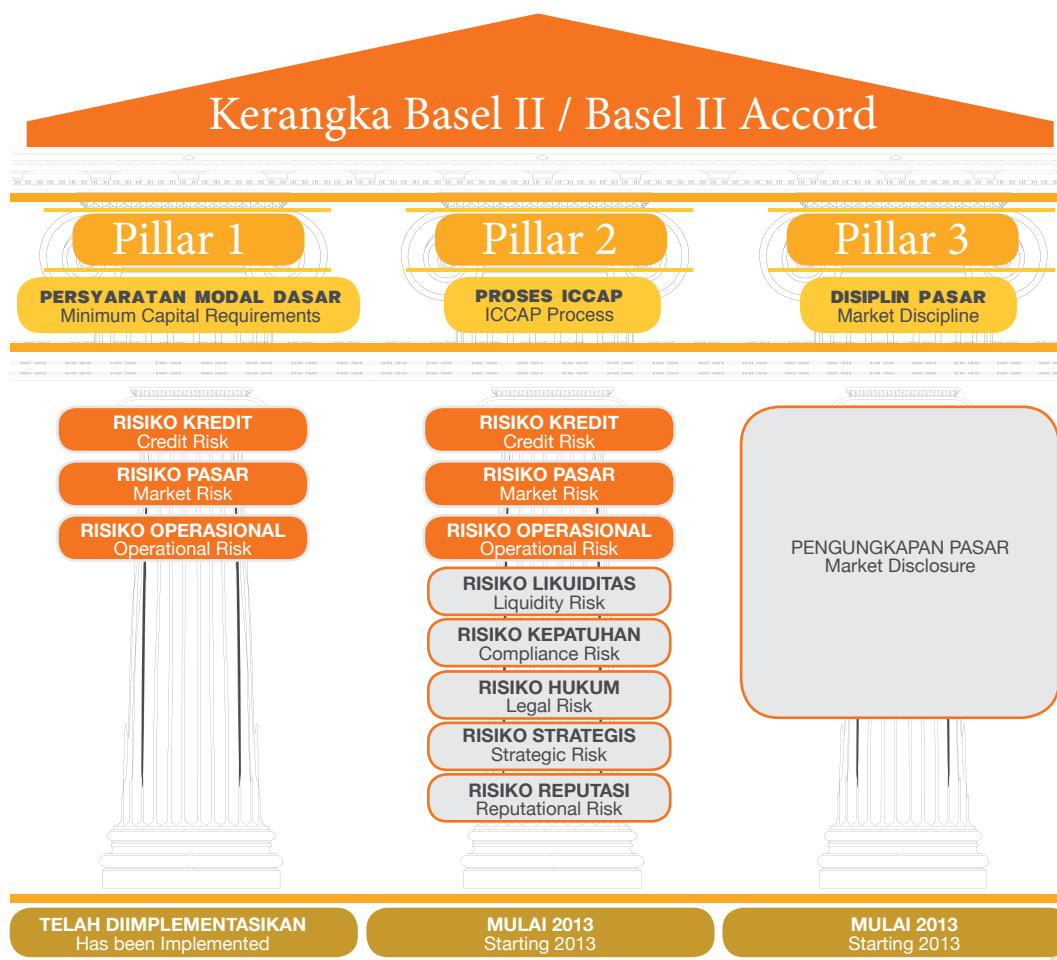
Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Risk Management Organization Structure



Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Risiko berdasarkan Basel II

Implementation of Risk Management in Accordance with Basel II



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Batas kecukupan modal Bank telah konsisten dengan the International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards, yang dikenal dengan Basel II. Kerangka ini mencerminkan praktik manajemen risiko yang terintegrasi dan mendukung perhitungan kecukupan modal melalui pengukuran risiko. Saat ini Danamon telah menggunakan metode pendekatan standar untuk risiko kredit dan juga risiko pasar, sedangkan perhitungan risiko operasional dilakukan dengan menggunakan *basic indicator approach*.

Implementasi pilar 2 Basel II oleh Bank adalah sesuai dengan Profil Penilaian Risiko sebagaimana telah diatur oleh peraturan BI. Sebagai bagian dari implementasi pilar 3, Basel II mulai tahun 2012, Bank menerapkan disiplin transparansi / pasar dengan menerbitkan persyaratan minimum untuk pengungkapan informasi tentang praktik manajemen risiko dan kecukupan modal sebagaimana diamanatkan oleh peraturan BI.

Risiko kredit adalah salah satu risiko signifikan yang muncul karena adanya kemungkinan bahwa nasabah ataupun counterparty Bank gagal memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bank mengelola risiko kredit dengan menerapkan struktur organisasi manajemen risiko kredit yang kuat dan juga melalui kebijakan kredit. Kebijakan ini meliputi *criteria credit acceptance*, *origination*, persetujuan kredit, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah, dan manajemen portofolio. Struktur organisasi kredit telah memastikan pemisahan fungsi antara unit pengambil risiko dan unit kontrol risiko kredit.

Risiko Pasar yaitu risiko disebabkan oleh fluktuasi pada harga atau nilai pasar dari sebuah instrumen, produk, dan transaksi pada seluruh portofolio Bank. Risiko pasar juga dapat timbul akibat perubahan kondisi keuangan bank terhadap pergerakan tingkat suku bunga. Pengelolaan risiko pasar merupakan sebuah proses yang dimulai dengan Risk Monitoring Committee (RMC), Dewan Direksi melalui Komite Aset & Kewajiban (ALCO), dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan penilaian semua risiko yang terkait.

Risiko Operasional yaitu terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses-proses internal, termasuk kelalaian personil, kegagalan sistem atau akibat faktor-faktor eksternal. Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Danamon dan anak perusahaan dilakukan dalam proses Manajemen Risiko Operasional secara terpadu untuk memastikan bahwa pengendalian risiko operasional sudah dijalankan dengan maksimal.

Bank's capital adequacy limit is consistent with the International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards, also known as Basel II. This framework reflects the integrated risk management practices and supports the calculation of capital adequacy through the measurement of risk. Danamon, is currently using the standardized approach for credit risk and market risk, while operational risk is calculated using basic indicator approach.

Implementation of Basel II pillar 2 by the Bank is in accordance with the Risk Assessment Profile as mandated by the BI regulations. As part of the implementation of Basel II Pillar 3, starting in 2012, the Bank applied the transparency / market discipline by publishing the minimum requirements for the disclosure of information on the risk management practices and capital adequacy as mandated in the BI regulation.

Credit risk is one of the significant risks that arise because of the possibility that the Bank's customers or counterparties fail to fulfill their obligations to the Bank. Bank manages credit risk by implementing a strong credit risk organizational structure and through establishing credit policies. These policies include credit acceptance criteria, origination, credit approval, monitoring, management of non-performing loans, and portfolio management. The organizational structure of the credit has ensured the separation of functions between risk taking units and credit risk control unit.

Market risk caused by fluctuations in the price or market value of the instruments, products, and transactions on the whole portfolio of the Bank. Market risk can also arise from the changes of bank's financial condition resulted from the movements in interest rates. Market risk management is a process that begins with the Risk Monitoring Committee (RMC), the BOD through the Asset and Liability Committee (ALCO), and senior management is actively involved in the planning, approval, review, and assessment of all the risks associated.

Operational risk happens due to the inadequacy or failure of internal processes, including the negligence of personnel, system failure or due to external factors. Practices of Operational Risk Management Framework in Danamon and its subsidiaries are being conducted through an integrated Operational Risk Management cycle to ensure that operational risk has been well-identified and mitigated.

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana bank tidak memiliki kemampuan untuk mendanai kenaikan pada sisi aktiva dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. Pengelolaan risiko likuiditas dimulai dari RMC, Dewan Direksi melalui ALCO dan manajemen senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, pengesahan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Risiko Kepatuhan muncul akibat kegagalan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu komponen dalam *Integrated Risk Management Bank* dan *Control Framework* yang telah disusun untuk mengelola risiko kepatuhan Bank. Tata kelola risiko kepatuhan memfasilitasi pengawasan yang efektif, pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan dan proses kontrol, melalui Dewan Komisaris, RMC, Dewan Direksi, Komite Kepatuhan di bawah Direksi.

Risiko Hukum diakibatkan oleh aspek hukum yang kurang memadai. Oleh karenanya, tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Hukum adalah untuk memastikan bahwa proses Manajemen Risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan judicial karena tidak adanya peraturan dan penegakan hukum, lemahnya dokumentasi hukum dan bank *legal standing* terhadap klaim pihak ketiga, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan anak perusahaan. Risiko Hukum dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh General Legal Counsel.

Risiko Strategik ditimbulkan antara lain ditimbulkan dari kelemahan proses formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Kelompok kerja risiko strategik mencakup unit kerja perencanaan keuangan, TI, SDM, yang bekerja sama dengan bagian Integrated Risk dalam menganalisis dan memonitor risiko strategik dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank.

Risiko Reputasi timbul akibat turunnya kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap Bank, oleh karena itu, pengelolaan risiko reputasi melalui kebijakan dan panduannya ditujukan untuk memelihara kepercayaan nasabah maupun masyarakat terhadap Bank. Risiko reputasi dikelola oleh tim yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan yang bekerja sama dengan unit Public Affairs, unit Penanganan Keluhan Nasabah, unit Financial & Tax, unit Kepatuhan, dan pada akhirnya berkoordinasi dengan unit pengelola risiko Danamon dan anak perusahaan.

Liquidity risk is the risk that the entity is unable to raise funds to match increases in assets and meet obligations as they come due without incurring unacceptable losses. Liquidity risk management starts with the RMC, BOD through the ALCO and, senior management is actively involved in planning, approving, reviewing, and assessing all risks involved.

Compliance risk arises from a failure to comply with the prevailing laws and regulations in Indonesia. Compliance Function is one of the components of the Integrated Risk Management and Control Framework in Bank that had been developed to manage the Bank's compliance risk. The compliance risk management facilitates an effective oversight, execution of compliance risk management, and control processes through the BOC, RMC, the BOD, and Compliance Committee under the BOD.

Legal risk is caused by inadequate legal aspects. Therefore, the main purpose of the application of the legal risk management is to ensure that the process of risk management is able to minimize the possibility of negative impact from judicial aspect weakness caused by the absence of regulation and law enforcement, weakness in legal documentation and bank legal standing against third party claim, absence and / or changes in legislation and litigation over the activities of the Bank and its subsidiaries. Legal risk is managed by the Bank team coordinated by the Legal Division and chaired by the General Legal Counsel.

Strategic risk may arise from the weakness of the strategy formulation, inaccuracies in the formulation of the strategy, and failure to anticipate changes in the business environment. The working group includes financial planning, IT, HR, in collaboration with the Integrated Risk in analyzing and monitoring strategic and under the active supervision of the BOD and BOC.

Reputational risk arising from the decline in public confidence in the Bank's customers and, therefore, risk management through its policies and guidelines intended to maintain the reputation and public confidence. Reputation risk is managed by the team headed by the Corporate Secretary in collaboration with the divisions of Public Affairs, Customer Complaints Handling, Financial & Tax, Compliance, and ultimately coordinating with the risk management unit of Danamon and subsidiaries.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

INISIATIF-INISIATIF MANAJEMEN RISIKO

Untuk pengukuran kecukupan modal pada Pilar 1 Basel II, Danamon telah menggunakan metode pendekatan standar untuk risiko kredit sejak Januari 2012. Sedangkan untuk risiko pasar tetap menggunakan metode pendekatan standar dan risiko operasional tetap menggunakan pendekatan *Basic Indicator*.

Mulai tahun 2013, BI mengimplementasikan Pilar 2 yaitu mekanisme ICAAP dan SREP berdasarkan laporan profil risiko bank. Pada tahun 2013 Bank akan membangun framework ICAAP lengkap dengan review dari konsultan independen.

Sebagai bagian dari Pilar 3 Basel II, Keterbukaan / Disiplin Pasar juga diterapkan oleh Danamon mulai dari Laporan Tahunan 2012 sesuai ketentuan BI.

Persiapan awal menuju Pilar 1 Basel II sedang dilakukan. Bank telah melakukan berbagai persiapan untuk mulai menggunakan pendekatan IRB untuk risiko kredit. Danamon telah mulai memperkuat SDM dengan keahlian yang relevan, kompetensi, dan memiliki *roadmap* untuk rencana tindakan di masa depan.

RISK MANAGEMENT INITIATIVES

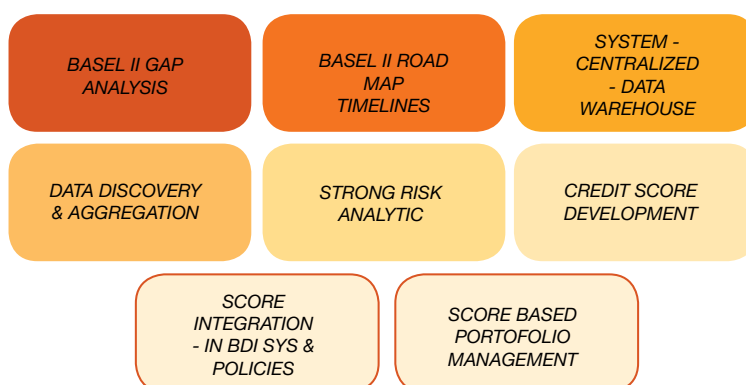
In Capital Adequacy Basel II Pillar 1, Danamon already applied standardized approach for credit risk since January 2012. Market risk is still using standardized approach and operational risk is using Basic Indicator Approach.

Starting 2013 BI implement Basel II Pillar 2 which are ICAAP mechanism and SREP based on bank risk profile report. In 2013 Danamon will develop complete ICAAP framework with review from independent consultant.

As part of Basel II Pillar 3, Disclosure and Market Discipline is also implemented by Danamon through its 2012 Annual Report publication as per BI regulation.

An advance preparation towards laying down the foundation for Basel II Pillar 1 is in progress. The Bank has initiated various activities to implement IRB approach for credit risk. Danamon has started to strengthen its HR with relevant skill sets and competence and has roadmap for future action plans in this direction

Credit Risk IRB Road Map



PRAKIRAAN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Danamon dihadapkan dengan beberapa prakiraan risiko yang berkaitan langsung dengan kegiatannya sebagai penyedia layanan keuangan dan sebagai perusahaan komersial, yang diuraikan ringkasannya berikut ini. Informasi lebih lanjut mengenai kerangka manajemen risiko Danamon, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategis dan reputasi, dan risiko hukum dan kepatuhan dapat dilihat pada bagian Manajemen Risiko dari Laporan Tahunan ini.

FORESEEABLE RISKS

In performing its business activities, Danamon is faced with several foreseeable risks directly related to its activities as a financial service provider and as a commercial company which is summarized below. Further information regarding the Bank's risk management framework, credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, strategic and reputational risk, and legal and compliance risk in the section of Risk Management of this Annual Report.

• Prakiraan risiko berkaitan dengan strategi bisnis pertumbuhan di segmen konsumen (mass market dan UKM) • Foreseeable risk related to business growth strategies for consumer segment (mass market and SME)	- Keterbatasan informasi keuangan yang tersedia mengenai debitur di Indonesia. Danamon terkena risiko kredit yang lebih tinggi pada sector kredit konsumen dan mass market. - Tingkat suku bunga kredit <i>off market</i> oleh competitor dan batas maksimum tingkat suku bunga kredit yang diberlakukan oleh Pemerintah dapat menyebabkan penurunan margin bunga bersih. - Kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan inflasi yang tinggi dapat memperburuk daya beli konsumen dan mass market secara signifikan, sehingga menurunkan permintaan kredit dan meningkatkan NPL. - Pertumbuhan di segmen konsumen, sebagian melalui anak perusahaan, akan menempatkan Danamon pada tingkat kompetisi yang lebih ketat, yaitu bersaing dengan perusahaan pembiayaan konsumen lainnya yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam segmen ini.	- Limited availability of financial information on Indonesian borrowers. Danamon is exposed to a higher credit risk in the consumer and mass market sectors. - Off-market loan pricing by competitors and interest rate ceilings imposed by the Government may result in a lower net interest rate margin. - Possibility of slower economic growth and high inflation may cause significant deterioration in the purchasing power of consumers and mass markets, thus resulting in reduced loan demand and higher NPL. - Growth in consumer segment, partly through the subsidiaries, will expose the Company to additional competition, namely other consumer finance companies with more experience in this segment.
• Ekspansi dan diversifikasi produk dan layanan • Expansion and diversification of products and services	Keterbatasan pengalaman, keahlian, fasilitas dalam mengembangkan beberapa produk dan layanan baru yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk bersaing secara efektif di pasar	Limited experience, expertise, facilities in developing several certain new products and services can result in the inability to compete effectively in the market
• Persaingan di industri perbankan • Competition in the banking industry	Danamon juga menghadapi kompetisi dalam perolehan nasabah dari berbagai perusahaan jasa keuangan, seperti perusahaan multi-finance dan badan hukum yang terafiliasi dengan Pemerintah, yang menyediakan dana pembangunan industri, serta pinjaman ekspor dan impor dan layanan terkait lainnya.	Danamon also faces competition for customers from a variety of financial services companies, such as multifinance companies and legal entities affiliated with the Government, which provide industrial development funding, as well as export and import lending and other related services.
• Perubahan Peraturan Pemerintah • Changes in Government Regulations	- Pada Semester 1 tahun 2012 Pemilik saham mayoritas Bank Danamon telah melakukan perjanjian jual beli saham dengan DBS dan sedang menunggu persetujuan dari otoritas dari kedua negara. BI telah mengeluarkan peraturan mengenai kepemilikan saham bank umum dan kepemilikan saham tunggal di perbankan Indonesia pada periode akhir 2012 dan awal 2013 yang dapat berpengaruh pada keputusan otoritas atas transaksi tersebut. - Sebagai perusahaan terbuka di Indonesia, Danamon juga harus mematuhi peraturan-peraturan BAPEPAM-LK dan BEI. - Sejak bulan November 1989, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan. Peraturan baru, perundang-undangan dan pembaharuan telah diperkenalkan dengan tujuan untuk menerapkan pengawasan yang lebih ketat dan transparan dalam sektor perbankan. - BI telah mengeluarkan peraturan tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. - BI telah mengeluarkan peraturan tentang pemberian kredit dalam rangka pengembangan UMKM.	- In the first half of 2012, Bank Danamon majority shareholder has agreed to have sale purchase agreement with DBS and waiting for approval from both country authority parties. Meanwhile BI has regulated bank ownership limit and single presence policy of Indonesian banks by end of 2012 and early 2013 which can affect the authority approval on the transaction. - As a listed company in Indonesia, Danamon is also subject to BAPEPAM-LK and IDX rules. - As of November 1989, the applicable rules and regulations have undergone many changes and reform. New rules, regulations and reforms have been introduced for the purpose of providing more stringent and transparent monitoring in the banking sector. - BI has issued regulation on banking activities and network. Danamon is not exposed to the risk of not being able to achieve the productive credit ratio based on the capital level in accordance to the deadline stipulated in the regulation. - BI has issued a regulation to promote micro and SME lending. Danamon is not exposed to the risk of not being able to meet the micro and SME credit ratio in accordance to the deadline stipulated in the regulation.
• Risiko Likuiditas • Liquidity Risk	Serupa dengan kebanyakan bank di Indonesia, sebagian besar simpanan nasabah Danamon berupa deposito berjangka jangka pendek yang memiliki jatuh tempo satu bulan. Jika deposan dalam jumlah besar tidak memperpanjang deposito berjangka, maka dapat berpengaruh negatif terhadap posisi likuiditas Danamon. Sumber pendanaan lainnya kemungkinan akan lebih mahal dibandingkan dengan sumber pendanaan pada saat ini, dan dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangan Danamon.	Similar to most Indonesian banks, the majority of customer deposits are from short-term time deposits with one month maturity. If a large number of the depositors fail to roll-over its deposited funds upon maturity, the Danamon's liquidity position could be adversely affected. Other sources of funds are likely to be more expensive compared to the current funding sources, and may impact the Danamon's financial condition and performance.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

• Penyimpangan sebagai Bagian dari Risiko Operasional • Fraud as Part of Operational Risk	- Danamon telah mengalami sejumlah kejadian dimana karyawan terlibat kegiatan penyimpangan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun tidak ditemukan yang material. Terdapat sejumlah kelemahan dalam pengendalian internal Danamon yang mungkin telah menyebabkan terjadinya aktivitas penyimpangan ini. - Walaupun Danamon telah mengambil berbagai langkah untuk memperbaiki prosedur internal, langkah-langkah yang telah diambil oleh Danamon untuk mencegah aktivitas penyimpangan ini mungkin tidak cukup untuk mencegah kasus serupa terjadi di masa datang.	- Danamon has experienced a number of incidents of employees engaging in fraudulent activities in recent years, although none of which were material. A number of weaknesses in the Bank's internal controls may have contributed to the occurrence of these fraudulent activities. - While Danamon has taken various steps to improve internal procedures, the steps which the Bank has taken to prevent fraudulent actions may be insufficient to prevent similar instances from happening in the future.
• Risiko Kredit Terkait Komitmen dan Kontinjensi • Credit Risk Related to Commitment and Contingencies	Danamon memiliki risiko kredit akibat komitmen dan garansi/kontinjensi (termasuk pemberian garansi keuangan dan letter of credit untuk menjamin kinerja nasabahnya kepada pihak ketiga dan akseptasi bank) karena komitmen dan garansi/kontinjensi tertentu mungkin harus dipenuhi sebagai akibat wanprestasi oleh nasabah Danamon.	Danamon is subject to credit risk on its commitments and guarantees (including the provision of financial guarantees and letters of credit to guarantee the performance of its customers to third parties and bank acceptances) because certain commitments and guarantees may need to be fulfilled as a result of non-performance of the Bank's customers.
• Risiko Mata Uang Asing sebagai Bagian dari Risiko Pasar • Foreign Currency Risk as Part of Market Risk	- Depresiasi Rupiah yang signifikan setiap saat ketika Danamon memiliki posisi valuta neto yang signifikan dalam mata uang asing dapat menyebabkan Danamon menderita kerugian, yang mengurangi rasio kecukupan modal dan mengharuskan Danamon untuk mencari tambahan modal, atau jika tidak, kemungkinan Danamon bisa dianggap melanggar persyaratan modal minimum. - Tidak ada jaminan bahwa setiap modal tambahan yang dibutuhkan akan tersedia dengan persyaratan dan kondisi yang layak saat dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan modal minimum.	- Significant Rupiah depreciation at any time when Danamon has a significant net open position in foreign currency could cause the Bank to suffer losses, reducing its capital adequacy ratio and requiring the Bank to seek additional capital or otherwise possibly be considered to be in breach of minimum capital requirements. - There can be no assurance that any additional capital required would be available on acceptable terms and conditions when needed to meet the minimum capital requirement.

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS

Sekilas Manajemen Risiko Likuiditas

Danamon mempertahankan tingkat tertentu dari aset lancar untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi permintaan kredit pelanggan, jatuh tempo simpanan nasabah / penarikan dan komitmen kas lainnya secara efisien di bawah kedua kondisi operasi normal dan di bawah industri tak terduga atau keadaan pasar dalam kondisi tertekan.

Untuk mencapai tujuan ini, ALCO menyetujui kebijakan, prosedur dan kerangka batasan untuk mengendalikan dan mengukur risiko likuiditas.

Danamon juga menetapkan rencana kontingensi pendanaan, dengan rincian pelaksanaan strategi untuk menangani kejadian stres likuiditas dan daftar sumber pendanaan dalam skenario stres yang berbeda. Danamon saat ini menggunakan dua pendekatan untuk mengelola posisi likuiditas, yaitu manajemen likuiditas gap dan rasio likuiditas.

Likuiditas Gap Manajemen

Setiap hari, Danamon memastikan ketersediaan dana dimana arus kas masuk yang diharapkan cukup untuk menutupi arus kas keluar. Setiap surplus arus masuk dipinjamkan ke pasar antar bank atau diinvestasikan dalam bentuk lain dari aktiva produktif. Di sisi lain, arus

LIQUIDITY RISK MANAGEMENT

Overview of Liquidity Risk Management

Danamon maintains a certain level of liquid assets to ensure that the Bank can meet customer loan requests, customer deposit maturities / withdrawals and other cash commitments efficiently under both normal operating conditions and under unpredictable industry or market stress circumstances.

To achieve this objective, ALCO institutes and approves policies, procedures and framework limit to control and measure liquidity risk.

Danamon also establishes a contingency funding plan, which details execution strategy to handle liquidity stress events and lists of funding sources in different stress scenarios. Danamon currently uses two approaches to manage its liquidity positions. They are liquidity gap management and liquidity ratios.

Liquidity Gap Management

On a daily basis, Danamon ensures the availability of funds such that expected cash inflows are sufficient to cover expected cash outflows. Any surplus of inflows are lent out to the interbank market or invested in other forms of earning assets. On the other hand, excess

kas keluar berlebih terhadap arus kas masuk ditanggung melalui penjualan aset lancar atau pinjaman jangka pendek dari pasar. Hasil pengukuran harian termasuk menetapkan perkiraan posisi likuiditas Bank untuk periode waktu 1 hari sampai dengan 1 tahun.

Danamon untuk menggunakan dana baik dari pasar profesional serta melalui portofolio aset lancar untuk mengelola perbedaan jatuh tempo likuiditas. Perbedaan jatuh tempo ini diperkirakan pada skenario 'bisnis seperti biasa' serta dalam kondisi tertekan.

Pada 2012, kebutuhan likuiditas dari ketidaksesuaian arus masuk vis-a-vis arus keluar sepenuhnya terpenuhi. Perbedaan likuiditas masih dalam batasan yang telah ditetapkan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan gambaran dari situasi likuiditas Danamon. Setiap hari, rasio ini dipantau oleh Bank untuk memastikan bahwa aset lancar yang cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembayaran utang. Tingkat target Minimum ditetapkan untuk memberikan indikasi tindakan yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan situasi likuiditas. Rasio likuiditas utama yang digunakan oleh Danamon adalah sebagai berikut:

Rasio Kredit Terhadap Deposito (LDR) dan Rasio Kredit Terhadap Pendanaan

Pada akhir 2012, LDR tercatat sebesar 100.6% dibandingkan dengan 98.3% tahun sebelumnya. Sejalan dengan strategi bisnis bank pada pertumbuhan kredit dan deposito, LDR ini didukung oleh posisi likuiditas yang solid sebagaimana tercermin pada posisi aset lancar (lihat tabel Liquid Assets) dan Rasio Kredit Terhadap Pendanaan.

Rasio Kredit Terhadap Pendanaan memperhitungkan sumber dana lain seperti dana profesional dan modal tunai. Berikut ini adalah formula untuk Rasio Kredit Terhadap Pendanaan menurut Basel II:

$$\frac{\text{Loans} + \text{Reserve w/BI} + \text{Cash in Vault} + \text{Illiquid Bonds}}{\text{Deposits} + \text{Professional Funding} + \text{Cash Capital}}$$

Pada akhir 2012, rasio Kredit terhadap Pendanaan mencapai 89.5% dibanding 89.3% tahun lalu.

outflows against inflows are covered through the sale of liquid assets or short term borrowing from the market. The daily measurement includes establishing forecast of the Bank's liquidity position for overnight up to 1 year horizon.

Danamon raise funds both from the professional market as well as through its portfolio of liquid assets in managing liquidity gap. These gaps are estimated on 'business as usual' as well as 'stress' scenarios.

In 2012, all liquidity requirements from a mismatch of inflows vis-a-vis outflows were fully met. The actual liquidity gaps were well within the limits set.

Liquidity Ratios

Liquidity ratios provide a snap shot of the liquidity situation of Danamon. On a daily basis, this ratio is monitored by the Bank to ensure that enough liquid assets are available to meet debt repayment requirements. Minimum target level is put in place to provide indications of possible courses of action needed to enhance the liquidity situation. The major liquidity ratio used by Danamon areas follows:

Loan to Deposit Ratio (LDR) and Loan to Funding

By the end of 2012, LDR stood at 100.6% compared to 98.3% a year earlier. In line with bank's business strategy on loan and deposit growth, this LDR is well supported with a solid liquidity position as reflected in its liquid asset position (see Liquid Assets table) and Loan to Funding.

Loan to Funding captures other sources of funds such as professional funding and cash capital. The following is the formula for Loan to Funding according to Basel II:

$$\frac{\text{Loans} + \text{Reserve w/BI} + \text{Cash in Vault} + \text{Illiquid Bonds}}{\text{Deposits} + \text{Professional Funding} + \text{Cash Capital}}$$

By the end of 2012, Loan to Funding Ratio stood at 89.5% compared to 89.3 last year.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP DANAMON

Peraturan perundangan yang berpengaruh signifikan terhadap Danamon adalah Peraturan Upah Minimum Pegawai 2013. Kenaikan upah minimum provinsi telah mendapat persetujuan pada akhir tahun 2012 dan berlaku efektif 1 Januari 2013.

Dengan diberlakukannya undang-undang ini, akan berdampak pada Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan.

CHANGES IN REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACTS TO DANAMON

Applicable regulation with significant impacts to Danamon was the Minimum Wage Regulation in 2013. The increase of provincial minimum wage was approved at the end of 2012, and is effective as of 1 January 2013.

The application of this regulation will give impact to Employee Expense and Benefits.

Peraturan Pemerintah:

- Pasal 60.1: Larangan membayar di bawah upah minimum selama masa percobaan
- Pasal 90.2: Apabila perusahaan tidak mampu membayar upah minimum, upaya penundaan dapat dijalankan berdasarkan keputusan menteri.
- Pasal 89:
 - Upah minimum dapat:
 - Wilayah (berdasarkan provinsi/kota, dan/atau
 - Industri (berdasarkan industri yang ada di setiap provinsi/kota)
 - Upah minimum diputuskan oleh Gubernur dan/atau Walikota setelah mengambil keputusan dari Provinsi/ Badan Upah Kota.
 - Efektif 1 Januari setiap tahun, dan diaplikasikan secara aktif.
 - Hanya diperuntukan bagi karyawan selama masa kerja satu tahun atau kurang.
 - Karyawan selama masa kerja lebih dari satu tahun dilarang dibayar dengan upah minimum.
 - Oleh karenanya, dalam pelaksanaan upah minimum, perusahaan perlu melakukan penyesuaian upah/ gaji di atas upah yang ditentukan guna memelihara perbedaan jarak dengan karyawan baru yang disebut upah sundulan atau peningkatan gelombang upah.
 - Suatu perusahaan dikenakan Upah Sundulan apabila tidak dapat memelihara jarak yang sesuai dengan upah minimum. Peningkatan signifikan pada upah minimum juga akan meningkatkan gelombang upah.
 - Perbedaan pada upah minimum dapat timbul antara kota-kota tetangga; hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam memelihara keseimbangan wilayah bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri.

Governing Rules:

- Article 60.1: Prohibition to pay lower than minimum wages during probation
- Article 90.2: If a company is unable to pay minimum wage, suspension effort can be exercised based on minister decision.
- Article 89:
 - Minimum wage can be:
 - Regional (based on province/city, and/or
 - Industrial (based on available industry in each province/city)
 - Minimum wage is decided by Governor and/or Major after taking endorsement from Provincial/City Wages Council.
 - Effective by 1 January every year; and is applied retroactively.
 - Only applies for employee with one year of service or lower.
 - Employee with service year more than one year is prohibited to be paid at the minimum wage.
 - Therefore, in each implementation of new minimum wages, a company needs to adjust any wage/salary above the newly established wages to maintain its proportional distance to the new employees à called by "Upah Sundulan" or wave increase.
 - A company is exposed to Upah Sundulan should they could not maintain reasonable distance with the existing minimum wages. Significant increase on minimum wages will also create wave increase.
 - Disparity of minimum wages might occurs between neighboring cities; this will create difficulties in maintaining regional balance for company operating country-wide.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Danamon telah memenuhi standar akuntansi yang dikeluarkan oleh yang sejalan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang mulai berlaku efektif pada tahun 2012 dan 2011.

Beberapa standar akuntansi baru yang akan berlaku efektif pada awal atau setelah 1 Januari 2012 dan relevan dengan Danamon dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 36 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 110 (Revisi 2011), "Akuntansi Sukuk".
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Selain itu, terdapat juga beberapa standar akuntansi baru yang akan berlaku pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2013 yang terkait dengan Danamon dan anak perusahaan sebagai berikut:

- PSAK No. 38 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- Penyesuaian PSAK No. 60. "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"

Berdasarkan pengujian awal, Bank dan anak perusahaan mengharapkan implementasi dari PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" akan berdampak terhadap pengungkapan laporan keuangan konsolidasian, terutama untuk hal berikut ini:

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Danamon complies with changes in accounting policies as issued by which are also in accordance to the International Financial Reporting Standards (IFRS) effective as of 2012 and 2011.

The following lists new accounting policies that were effective on or after 1 January 2012, and are relevant to Danamon and subsidiaries:

- SFAS No 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Property".
- SFAS No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".
- SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".
- SFAS No. 26 (2011 Revision), "Borrowing Costs".
- SFAS No. 28 (2012 Revision), "Accounting for Insurance Losses Contracts".
- SFAS No. 30 (2011 Revision), "Lease".
- SFAS No. 36 (2012 Revision), "Accounting for Life Insurance Contracts".
- SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".
- SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instrument: Presentation."
- SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share Based Payment".
- SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- SFAS No. 56 (2010 Revision), "Earnings per Share".
- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure".
- SFAS No. 62, "Insurance Contracts".
- PSAK No. 110 (Revised 2011), "Accounting for Sukuk".
- IFAS No. 15, "SFAS 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and Their Interaction".
- IFAS No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".
- IFAS No. 25, "Land Rights".
- IFAS No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives."

The following are new accounting standards, effective on or after 1 January 2013, that impact Danamon and subsidiaries:

- SFAS No. 38 (2009 Revision), "Operational Segments."
- Adjustment to SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure."

Based on initial assessment, Danamon and its subsidiaries anticipate the following impact on consolidated financial statements from the implementation of SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure":

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

- Peran yang signifikan dari instrumen keuangan bagi posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengungkapan termasuk dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

- Significant role of financial instruments to the position and financial performance of an entity. The disclosure is included in PSAK No. 50 (2006 Revision).

Ringkasan Perubahan Kebijakan Akuntansi pada tahun 2012 dan 2013 serta dampaknya terhadap Danamon dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Below is the summary of Changes in Accounting Policies in 2012 and 2013, along with their impacts on Danamon and subsidiaries:

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
1	PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" (sama dengan IAS 21) / SFAS No. 10 - (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate" (similar with IAS 21) SFAS No. 10 - (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate" (similar with IAS 21)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Tidak ada pengecualian tersebut No exemption	1. Mengecualikan transaksi derivatif dan saldo dalam ruang lingkup PSAK 55. Exempt derivative transactions and balance stipulated within SFAS 55.	Tidak ada dampak keuangan, hanya dampak pada penyajian laporan. BDI telah menerapkan penyajian laporan keuangannya sesuai dengan standar peraturan ini No financial impact only impact for presentation. BDI has applied its financial statements presentation accordant to this standard.	Tidak ada dampak keuangan, hanya dampak pada penyajian laporan. BDI dan anak perusahaan telah menerapkan penyajian laporan keuangannya sesuai dengan standar peraturan ini No financial impact only impact for Presentation. BDI and subsidiaries has applied its financial statements presentation accordant to this standard.
			Tidak ada pengecualian tersebut No exemption	2. Penjabaran hasil dan posisi keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan. Financial results and standing reported with one currency		
			Mengatur akuntansi hedge sebatas selisih kurs dalam transaksi hedge. Stipulates hedge accounting in terms of gap in currency in hedge transactions	3. Tidak diterapkan pada akuntansi lindung nilai (hedge) pada mata uang asing, termasuk lindung nilai dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri. Was not applied to hedge accounting for foreign currency, including hedge from net investments from business activities abroad		

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
2	PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi" (sama dengan IAS 40) SFAS No. 13 - (2011 Revision, "Investment Property" similar with IAS 40)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Properti yang diperuntukkan sebagai properti investasi, akan diakui sebagai properti investasi setelah properti tersebut selesai dibangun. Property purchased as investment property shall be recognized as investment property after property construction is finished	Properti langsung diakui sebagai properti investasi sejak proses Pembangunannya. Property shall be directly recognized as investment property since the commencement of construction process	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki investasi properti No financial impact since BDI does not has any investment property.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki investasi properti No financial impact since BDI and subsidiaries does not has any investment property.
3	PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" (sama dengan IAS 16) SFAS No. 16 - (2011 Revision, "Fixed Assets" similar with IAS 16)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 Follow SFAS No. 25 Prospective application	Aset tetap paragraf 45 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk aset tetap yang tersedia untuk dijual Fixed assets paragraph 45 stipulates recognition, measurement, presentation, and disclosure for fixed assets available for sale	Aset Tetap sesuai paragraf tersebut dihapus karena pengaturan untuk aset tetap yang dimiliki untuk dijual dapat mengacu pada PSAK 58 Fixed Assets as stipulated in the paragraph is omitted, as fixed assets available for sale may refer to SFAS 58		Tidak ada dampak keuangan. Aset tetap BDI dan anak perusahaan belum amortisasi No financial impact. BDI and subsidiary land has not amortized.
4	PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" (sama dengan IAS 19) / SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefit" (similar with IAS 19)	Mewajibkan penyajian ulang dari laporan interim yang telah disampaikan / Requires re-presented of interim report previously reported.	1. Masih mencakup imbalan kerja berbasis ekuitas / Includes equity-based benefits	1. Tidak mengatur imbalan berbasis ekuitas. Karena hal tersebut akan diatur dalam PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran berbasis saham / Does not stipulates equity-based benefits, as it has been stipulated within SFAS 53 (2010 Revision): Equity-Based Employee Benefit	Tidak ada dampak keuangan. Dampak hanya pada penyajian. BDI telah menerapkan standar ini / No financial impact only impact for Presentation. BDI has applied to this standard.	Tidak ada dampak keuangan. Dampak hanya pada penyajian. BDI telah menerapkan standar ini / No financial impact only impact for Presentation. BDI has applied to this standard.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
			2. Keuntungan atau kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan pendekatan koridor / Actuarial gains and losses measured using corridor method	2. Adanya 2 alternatif untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu: Pendekatan koridor seperti yang diatur dalam PSAK 24 (revisi 2004) dan Tidak menggunakan pendekatan koridor, namun entitas mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dalam pendapatan komprehensif lain pada tahun keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut terjadi / Allowing two alternatives to recognize actuarial gains or losses: Corridor method as stipulated in SFAS 24 (2004 revision) and the omission of corridor method, however entity shall recognize actuarial gains or losses in other comprehensive income within the year the actuarial gains or losses occur.		
5	PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman (sama dengan IAS 23) / "SFAS No. 26 (2011 Revision, "Borrowing Cost" similar with IAS 23)	Mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25	Hanya tidak berlaku untuk persediaan yang diproduksi dalam jumlah besar dan berulang / Not applicable for goods produced in bulk and in repeat process	Tidak berlaku untuk aset kualifikasian yg diukur pada nilai wajar. Persediaan yang diproduksi dalam jumlah besar dan berulang / Not applicable for qualifying assets measured on fair value	Tidak ada dampak finansial karena BDI saat ini tidak memiliki proyek konstruksi yang sedang berjalan / No financial impact since BDI does not has any construction in progress.	Tidak ada dampak finansial karena anak perusahaan tidak memiliki biaya pinjaman untuk dikapitalisasi atas konstruksi yang sedang berjalan / No financial impact since subsidiary does not has any borrowing cost to be capitalized in Construction in progress.

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
6	PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" / SFAS No. 28 (2012 Revision, "Accounting for Loss Insurance Contract"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Tidak adanya tes kecukupan liabilitas manfaat polis masa depan / Exclude liability sufficiency test for future benefit of policy Tidak adanya tambahan penjelasan mengenai tingkat diskonto yang digunakan / Excludes explanation of rate of discounts applied Tidak adanya tambahan paragraf mengenai penentuan aset reasuransi / No additional paragraph regarding establishment of reassured assets	Adanya tes kecukupan liabilitas manfaat polis masa depan / Includes liability sufficiency test for future benefit of policy Adanya tambahan penjelasan mengenai tingkat diskonto yang digunakan / Includes explanation on rates of discounts applied Adanya tambahan paragraf mengenai penentuan aset reasuransi/ Additional paragraph regarding establishment of reassured assets	Tidak ada dampak finansial karena BDI tidak memiliki transaksi dalam kontrak asuransi / No financial impact since BDI does not has any transaction in insurance contract.	AI telah mengubah kebijakan akuntansinya sesuai dengan standar ini, dan telah Menyatakan ulang Laporan Keuangan untuk tahun 2011 dan 2010 / AI has changes its accounting policies in accordance to this standard and Restate Financial statements for the year ended 2011 and 2010
7	PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa" (sama dengan IAS 17) / SFAS No. 30 (2011 Revision, "Lease" similar with IAS 17)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Tanah yang diperoleh dengan hak guna usaha, hak guna bangunan atau lainnya diperlakukan sesuai dengan PSAK 47: Akuntansi Tanah / Lands acquired with rights to cultivate, rights to builld, and others, shall refer to SFAS 47: Land Accounting	Pemisahan elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa dinilai klasifikasinya secara terpisah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi, dengan mempertimbangkan bahwa pada umumnya tanah memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas / Segregating land and property in lease agreement, and are classified separately as financing lease or opeerational lease, considering that lands in general has unlimited economical maturity.	Tidak ada dampak finansial karena BDI tidak punya utang pembayaran sewa / No financial impact since BDI does not has financial lease payable	Tidak ada dampak finansial karena BDI tidak punya utang pembayaran sewa / No financial impact since BDI does not has financial lease payable

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
			Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disajikan sebagai aset tersedia untuk dijual jika jumlah tercatatnya terutama dapat dipulihkan melalui transaksi penjualan daripada penggunaan lebih lanjut. Diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara tercatatnya dan nilai wajar setelah dikurangi beban penjualan aset tersebut / Assets in financing lease which classified as held for sale, was presented as available assets for sale if its main total can be restored through sales transaction rather than further usage. it was measured as lower value and fair value after the deduction of assets sales expense.	Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset tidak lancar yang dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan. / Assets in financing lease of which classified as held for sale, accounting presentation is in line with SFAS 58 (revision 2009): Non current assets held for Sale and suspension of Operations.		
8	PSAK No. 36 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa" / SFAS No. 36 (2010, "Accounting for Life Insurance Contract)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Tidak adanya pengecualian bagi entitas dengan data yang tersedia tidak cukup memadai untuk menghitung berdasarkan perhitungan aktuaria / No exemption for entities whose data are not sufficient to conduct calculation based on actuarial method	Adanya pengecualian bagi entitas dengan data yang tersedia tidak cukup memadai untuk menghitung berdasarkan metode yang disyaratkan (paragraf 12), perlakuan atas perubahan dari pengecualian tersebut ke metode yang disyaratkan (paragraf 13), dan hasil perhitungan negatif (paragraf 14-15) / Exemption for entities without sufficient data to conduct calculation in accordance to required method (paragraph 12), stipulation for adjustment for the said exemption to required method (paragraph 13), and negative results of calculation (paragprah 14-15)	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki transaksi kontrak asuransi / No financial impact since BDI does not has any transaction in insurance contract.	AI telah mengubah kebijakan akuntansinya sesuai dengan standar ini dan telah membuat Pernyataan Ulang Laporan Keuangan untuk tahun 2011 dan 2010 / AI has changes its accounting policies in accordance to this standard and Restate Financial statements for the year ended 2011 and 2010

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
			Tidak adanya tambahan penjelasan mengenai tingkat diskonto yang digunakan / Excludes explanation of rate of discounts applied Tidak adanya tambahan paragraf mengenai penentuan aset reasuransi / No additional paragraph regarding establishment of reassured assets	Adanya tambahan penjelasan mengenai tingkat diskonto yang digunakan / Includes explanation of rate of discounts applied Adanya tambahan paragraf mengenai penentuan aset reasuransi / Additional paragraph regarding establishment of reassured assets		
9	PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" (serupa dengan IAS 12) / SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes" (similar with IAS 12)	Berlaku surut, kecuali untuk beberapa persyaratan / Retrospective application, except for several requirements.	Belum mengatur tentang aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan / Has not stipulated assets from deferred tax provided by accumulation of unused tax credit	Kriteria pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan / Includes criteria of assets from deferred tax provided by accumulation of unused tax credit	Tidak ada dampak karena BDI tidak memiliki kredit pajak yang belum dimanfaatkan / No impact since BDI does not has unused tax credit.	Tidak ada dampak karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki kredit pajak yang belum dimanfaatkan / No impact since BDI and subsidiary does has unused tax credit.
10	PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" (serupa dengan IAS 32) / SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation" (similar with IAS 32)	Berlaku surut / Retrospective application	Tidak mengatur puttable instruments / Did not include puttable instruments	Mengatur puttable instruments untuk diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas jika memenuhi syarat tertentu / Includes puttable instruments to be classified as equity instruments given certain criteria	Tidak ada dampak keuangan, hanya berdampak pada penyajian / No financial impact only impact for presentation	Tidak ada dampak keuangan, hanya berdampak pada penyajian / No financial impact only impact for presentation
11	PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham" (serupa dengan IFRS 2) / SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share-based Payment" (similar with IFRS 2)	Berlaku surut mengikuti PSAK No. 25. Adopsi awal diperbolehkan / Follow SFAS No. 25 Retrospective application. Early adoption is allowed	Tidak memberikan batasan yang jelas. Hanya mengatur tentang transaksi pembayaran berbasis saham / No clear definitions. Stipulated only share-based payment	Mengelompokkan transaksi pembayaran berbasis saham menjadi / Classifies share-based payment into: a. Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas / Share-based payment using equity	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki transaksi pembayaran berbasis saham. Dampak hanya pada penyajian / No financial impact since BDI does not has share based payment transaction. Only impact for presentation.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan / tidak memiliki transaksi pembayaran berbasis saham. Dampak hanya pada penyajian / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have share based payment transaction. Only impact for presentation.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
				b. Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas/ Share-based payment using cash b. Transaksi yang memberikan pilihan kepada entitas atau supplier untuk diselesaikan dengan kas/ Share-based payment that allows entity or supplier to choose equity or cash method		
12	PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sama dengan IAS 39 / SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" similar with IAS 39)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Prospective application	Tidak mengatur tentang ketentuan reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan tersedia untuk dijual / Did not include stipulation on financial asset reclassification measured at fair value and available for sale	Memberikan pengaturan mengenai ketentuan reklasifikasi aset keuangan sebagai berikut: Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan tersedia untuk dijual dapat diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo / Includes stipulation regarding the following financial asset reclassification: financial assest measured at fair value and availabe for sale are classified as lending and receivables shall they meet the requirements as lending and receivables and that there are intention for ownership within a certain timeframe, or until maturity	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki instrumen dengan fitur opsi jual (puttable instruments) / No financial impact to BDI since BDI does not has puttable instrument.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki instrumen dengan fitur opsi jual (puttable instruments) / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have puttable instrument.

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
13	PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham" (serupa dengan IAS 33) / SFAS No. 56 (2010 Revision), "earning per Share" similar with IAS 33)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Laba per saham dasar dan dilusian dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan. / Basic earnings per share and diluted are calculated on attributable profit and loss. Tidak mengatur kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas / Did not stipulate contracts eligible for settlement with common share or cash Tidak mengatur perlakuan kontrak yang mewajibkan entitas membeli kembali sahamnya / Did not stipulate treatment for contracts that required entity to perform share buy-back	Laba per saham dasar dan dilusian dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan, dan, jika disajikan, laba atau rugi operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan ke pemegang saham biasa entitas induk / Basic and diluted earnings per share are calculated based on attributable profit and loss, and, if presented, profit and loss from continuing operations attributable to ordinary equity holders of parent entity Mengatur kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas pilihan entitas dan pilihan pemegang saham / Stipulates contracts eligible for settlement with ordinary share or cash as preferred by entity and share owners Mengatur perlakuan kontrak yang mewajibkan entitas membeli kembali sahamnya / Stipulates treatment for contracts that required entity to perform share buy-back	Tidak ada dampak keuangan / No financial impact.	Tidak ada dampak keuangan / No financial impact.
14	PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (serupa dengan IFRS 7) / SFAS No. 60 (2010 Revision), "Financial Instruments: Disclosure" (similar with IFRS 7)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	1. Belum ada persyaratan tersebut / Requirement not included	1. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. / Requires entity to disclose information that would enable users to evaluate significance of financial instruments for financial position and performance.	Tidak ada dampak keuangan. BDI telah menerapkan pengungkapan keuangan sesuai dengan standar ini. / No financial impact. BDI has applied financial statement disclosure to this standard.	Tidak ada dampak keuangan. BDI dan anak perusahaan telah menerapkan pengungkapan keuangan sesuai dengan standar ini. / No financial impact. BDI and subsidiaries has applied financial statement disclosure to this standard.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
			2. Belum ada persyaratan tersebut / Requirement not included.	2. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang mengevaluasi jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan. / Requires entity to disclose information to enable evaluation of type and risks arising from financial instruments.		
15	PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" / SFAS No. 62 (2012 Revision), Insurance Contract" (Similar with	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	N/A	N/A	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki transaksi kontrak asuransi. / No financial impact since BDI does not has any transaction in insurance contract.	AI telah menyesuaikan kebijakan akuntansinya dengan standar ini, dan telah membuat Pernyataan Ulang Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 2011 dan 2010. / AI has changes its accounting policies in accordance to this standard and Restate Financial statements for the year ended 2011 and 2010
16	PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi" (sesuai dengan IAS 28 efektif 1 Januari 2009*) / SFAS No. 15 (2009 Revision), "Investments in Associates" (similar with IAS 28 per 1 January 2009*)	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	Adanya amortisasi goodwill yang berasal dari perolehan investasi pada entitas asosiasi. / Allows goodwill amortization arising from investments in associate entity. Menggunakan metode biaya dan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi. / Applied cost and equity methods on investments in association entity.	Tidak memperkenalkan adanya amortisasi goodwill yang berasal dari perolehan investasi pada entitas asosiasi. / Does not allow goodwill amortization arising from investments in associate entity. Hanya menggunakan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi. / Applies only equity method on investments in associate entity.	Berdampak pada investasi pada entitas asosiasi dengan kepemilikan lebih kecil dari 20%. BDI telah menerapkan standar ini. Rujukan ada pada lembar penilaian Danamon. / Impact to investment in association less then 20% of ownership. BDI has complied with that standard. Please see our assessment paper.	-

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
17	PSAK No. 110 (Revisi 2011), "Akuntansi Sukuk" / SFAS No. 110 (2011 Revision), "Sukuk Accounting"	Berlaku surut. / Retrospective application.	N/A	N/A	BDI telah menerapkan akuntansi sukuk. / BDI has applied sukuk accounting.	BDI telah menerapkan akuntansi sukuk. / BDI has applied sukuk accounting.
18	ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" / IFAS No. 15 "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Assets, Minimum Funding Requirement and their Interaction"	Berlaku surut mengikuti PSAK No. 25, kecuali untuk penerapan prospektif paragraf 135(p), 135(o), dan 135(q). / Follow SFAS No. 25 Retrospective application except for paragraph 135(p), 135(o), 135(q) prospective application.	N/A	Hanya berlaku untuk program imbalan pasti pascakerja. Kapan pengembalian atau pengurangan iuran di masa depan harus dianggap sebagai tersedia sesuai dengan PSAK 24. Bagaimana persyaratan pendanaan minimum dapat mempengaruhi ketersediaan pengurangan iuran di masa depan. Kapan persyaratan pendanaan minimum dapat menimbulkan liabilitas / Applies only for benefits program post-employment. Period of future deduction or return of fees that shall be made available refers to SFAS 24. Potential impact of minimum requirement for funds on availability of fees in the future. Potential liabilities arise from minimum funding requirements	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki aset imbalan khusus. / No financial impact since BDI does not have defined benefit asset.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki aset imbalan khusus. / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have defined benefit asset.
19	ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa" / IFAS No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions involving the legal form of a lease"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	N/A	Mengatur permasalahan yang mungkin timbul dari perjanjian yang melibatkan bentuk legal suatu sewa, terutama terkait dengan bagaimana menentukan apakah sekumpulan transaksi saling terkait dan dicatatkan sebagai transaksi tunggal. / Stipulates disputes potentially arising from agreements involving legal contract, and in particular addresses methods to determine affiliation between a group of transactions and whether the transactions shall be presented as one transaction.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki kewajiban pembayaran sewa. / No financial impact since BDI does not have financial lease payable.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban pembayaran sewa. / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have financial lease payable.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Standard in 2012

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
20	ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"/ IFAS No. 25 "Land Rights"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25/ Follow SFAS No. 25 Retrospective application	N/A	Pengakuan tanah yang dimiliki entitas melalui HGU, HGB, dan hak pakai sebagai aset tetap. Bilamana umur ekonomik tanah sebagai aset tetap menjadi terbatas. Pengakuan atas beban yang dikeluarkan entitas dalam hal pengakuan awal hak legal atas tanah / Recognizing lands owned by entity through cultivating rights, rights to build, and rights to use, as fixed asset when the land's economical maturity as fixed asset become limited. Recognizing costs paid by entity to process early acknowledgement of legal rights of land.	Tidak ada dampak keuangan karena BDI tidak memiliki Hak Tanah yang terbatas. / No financial impact since BDI does not has limited Land Rights	Tidak ada dampak keuangan karena BDI dan anak perusahaan tidak memiliki Hak Tanah yang terbatas. / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have limited Land Rights
21	ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat" / IFAS No. 26 " Reassessment of Embedded Derivatives"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Retrospective application	N/A	Mengatur mengenai kapan penilaian ulang derivatif melekat yang terdapat dalam kontrak sesuai PSAK 55 harus dilakukan, yaitu ketika entitas pertama kali menjadi pihak dalam kontrak atau harus dilakukan di sepanjang umur kontrak. / Stipulates period of reassessment of embedded derivatives contained in contract in accordance to SFAS 55, that is the first opportunity for entity to become involved in a contract, or shall be done within contract period.	Tidak ada dampak keuangan. BDI tidak memiliki derivatif terikat. / No financial impact. BDI does not has embedded derivatives.	Tidak ada dampak keuangan. BDI dan anak perusahaan tidak memiliki derivatif terikat. No financial impact. BDI and subsidiaries do not have embedded derivatives

New Standard in 2013

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
1	PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" / SFAS No. 38 (2012 Revision), "Business combination under common control"	Penerapan berlaku surut mengikuti PSAK No. 25 / Follow SFAS No. 25 Prospective application	1. Hanya mengatur tentang entitas yang melepas bisnis. / Stipulates only entity who release its business. 2. Penggabungan bisnis sejak awal periode sajian. / Business combination from the initial phase of presentation period 3. Tidak mengatur tentang entitas yang melepas bisnis. / Do not regulate on entity who release its business	1. Mengatur tentang entitas yang menerima bisnis dan melepas bisnis. / Stipulates entity receiving and releasing business. 2. Penggabungan bisnis sejak awal periode terjadinya sepengendalian. / Business combination at the start of common control 3. Entitas yang melepas bisnis menggunakan metode disposal yang diakui di ekuitas. / Entity who release its business shall use disposal method as recognized in equity	Tidak ada dampak keuangan dikarenakan BDI tidak memiliki kombinasi usaha sepengendalian. / No financial impact since BDI does not has business combination under common control.	Tidak ada dampak keuangan dikarenakan BDI dan anak perusahaan tidak memiliki kombinasi usaha sepengendalian. / No financial impact since BDI and subsidiaries do not have business combination under common control.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

New Standard in 2013

No	Standar Akuntansi Accounting standards	Ketentuan Transisional Transitional provision	Ketentuan Sebelumnya Previous	Perubahan Changes	Potensi Dampak terhadap Danamon Possible impact to BDI	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan Possible impact to BDI and Subsidiaries
2	Penyesuaian PSAK No. 60. "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" / Adjustment SFAS no. 60, "Financial Instrument : Disclosure"	N/A	Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai paparan risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang ditentukan tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. / Qualitative and quantitative disclosure regarding risks arising from financial instruments, including disclosure on credit, liquidity, and market risks.	Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan- pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik. / Adjustment to this Accounting Standard enables qualitative disclosure within the context of quantitative disclosure, which would allow users of financial report to link related disclosures and gain overall view regarding the scope and characteristic of risks arising from financial instruments. Interaction between qualitative and quantitative disclosure would result in information disclosure that allows users to better evaluate an entity's risk exposure.	Tidak ada dampak keuangan, hanya berdampak pada penyajian. / No financial impact. Only impact for presentation	Tidak ada dampak keuangan, hanya berdampak pada penyajian. / No financial impact. Only impact for presentation

Selain perubahan diatas, pada tanggal 16 Januari 2013, terdapat buletin teknis yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut:

In addition to the above amendments, on 16 January 2013, there were technical bulletings endorsed by the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Associate, as follows:

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Sebelum	Sesudah	Dampak thd Danamon / Unit Usaha Syariah Danamon
Buletin Teknis 9 tanggal 16 Januari 2013 mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No 84/DSN-MUI/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Metode Pengakuan Keuntungan Tamwil Bi Al-Murabahah (Pembiayaan Murabahah (di Lembaga Keuangan Syariah). The 9th Technical Bulletin dated 16 January 2013 referring to Fatwa of Syariah Board of National Council of Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 84/DSN-MUI/XII/2012 dated 21 December 2012 concerning Profit Recognitions Methods Tamwil Bi Al-Murabahah (in Syariah Financial Institution)	Pengakuan keuntungan murabahah dalam bisnis yang dilakukan oleh para pedagang (al-tuijar), secara proporsional boleh dilakukan selama sesuai dengan 'urf tamwil bi al-murabahah (pembiayaan murabahah) dalam bisnis yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, boleh dilakukan secara proporsional dan secara anuitas selama sesuai dengan 'urf (kebiasaan) yang berlaku di kalangan lembaga keuangan syariah. Profit recognition of murabahah conducted in business by traders (al-tuijar), proportionally may be done as long as it is in line with 'urf tamwil bi al-murabahah (murabahah financing) in the business conducted by syariah financial institution, may be done proportionally and in annuity as long as it is in line with 'urf (practice) applicable in syariah financial institutions.	Pengakuan keuntungan murabahah dilakukan secara proporsional. Profit recognition of murabahah is conducted proportionally.	Pengakuan keuntungan murabahah boleh dilakukan secara proporsional ataupun anuitas sesuai dengan ketentuan. Profit recognition of murabahah may be done proportionally or annuity in accordance with the regulations.	Tidak berdampak karena UUS sudah menggunakan metode anuitas sebelumnya berpegang kepada surat +++ No impact due to the USS of which had utilized annuity method, as previously following a letter +++

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERBANKAN

CHANGES IN BANKIN REGULATIONS

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar PBI Circular letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011 regarding guidelines for RWA of credit risk using standardized approach	Bank diwajibkan menghitung ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar untuk bank saja dan konsolidasian. Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012. The Bank is required to calculate RWA for credit risk using standardized approach for bank and consolidated which effective starting on 2 January 2012.	Danamon telah mengadopsi perhitungan ATMR untuk risiko kredit menggunakan pendekatan standar sejak Januari 2012 Starting January 2012, Danamon has adopted RWA credit risk using standardized approach.
PBI No. 13/19/PBI/2011 tanggal 22 September 2011-Perubahan atas PBI No. 8/12/PBI/2006 Tentang Laporan Berkala Bank Umum (LBBU) BI Regulation No. 13/19/PBI/2011 dated 22 September 2011 -amendment of BI Regulation No. 8/12/PBI/2006 regarding Commercial Bank Periodic Reporting ("Laporan Berkala Bank Umum – LBBU")	Perubahan penyampaian laporan LBBU periode II, II dan IV untuk posisi penyampaian periode 30 Sept 2011 - 31 Mar 2012 harus dilaporkan pada periode pelaporan II paling lambat tanggal 13 bulan berikutnya. Sedangkan pelaporan posisi 30 April 2012 dan selanjutnya harus disampaikan pada periode I atau selambat-lambatnya pada bulan berikutnya: Adapun laporan LBBU sebagai berikut 1. BMPK 2. Restrukturisasi kredit 3. KPMM 4. Deposan dan debitur inti 5. Sensitivitas terhadap risiko pasar 6. ATMR untuk risiko kredit 7. SBDK Changes of LBBU report submission period II, II & IV for submission position period 30 Sept 2011 - 31 Mar 2012 must be submitted by submission period II by the latest on 13th the following month. Meanwhile, submission position 30 April 2012 must be submitted by submission period I or the latest on day 6 the following month. LBBU reporting are as follows: 1. Legal Lending Limit 2. Restructured credit 3. Capital Adequacy Ratio 4. Core depositors and debtors 5. Sensitivity to market risk 6. RWA for credit risk 7. Prime lending rate	Danamon telah melaporkan LBBU sesuai dengan tanggal pelaporan yang ditentukan BI Danamon has reported the LBBU as per new BI reporting deadline.
SE BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 - Perubahan atas SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada BI BI Circular letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 – amendment of BI Circular letter No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 regarding Publication of Quarterly and Monthly Financial Statements on Commercial Banks and Certain Report Submitted to BI	Perubahan format laporan keuangan publikasi berlaku sejak laporan posisi bulan Desember 2011. Changes on format report of published financial statements effective starting December 2011 position.	Danamon telah melaporkan Laporan keuangan publikasi sesuai ketentuan BI. Danamon has published financial statements as per BI requirements.

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
SEBI No.13/22/DASP tanggal 18 Oktober 2011 tentang Implementasi Teknologi Chip dan Penggunaan PIN pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debit yang diterbitkan di Indonesia	- Materi yang dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia antara lain mencakup: - penggunaan teknologi chip dan PIN; - kewajiban Penerbit Kartu ATM dan/atau Kartu Debit dalam rangka implementasi teknologi chip dan PIN; - batas waktu implementasi teknologi chip dan PIN Kartu ATM dan/atau Kartu Debit; - pelaporan rencana dan progress implementasi standar teknologi chip dan PIN Kartu ATM dan/atau Kartu Debit. - Standar teknologi chip yang wajib digunakan oleh Penyelenggara Kartu ATM dan/atau Kartu Debit adalah standar teknologi chip yang telah disepakati oleh industri dan telah disetujui oleh Bank Indonesia. Sedangkan jumlah digit PIN yang wajib diimplementasikan untuk seluruh Kartu ATM dan/atau Kartu Debit yang diterbitkan di Indonesia paling kurang 6 (enam) digit. Penggunaan PIN sebagai sarana autentikasi merupakan pengganti tanda tangan Pemegang Kartu. - Batas waktu implementasi standar teknologi chip dan PIN paling kurang 6 (enam) digit pada Kartu ATM dan/atau Kartu Debit yang diterbitkan di Indonesia paling lama tanggal 31 Desember 2015, sehingga terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016;	Danamon sedang mempersiapkan sistem untuk melakukan implementasi teknologi ini.
BI Circular letter No. 13/22/DASP dated 18 October 2011 concerning the Implementation of Chip Technology and Utilization of PIN on ATMs Cards and/or Debit Cards of which are published in Indonesia	- The following are materials included in Bank Indonesia Circular Letter: - utilization of chip and PIN technology; - the requirement of ATM Cards Issuers and/or Debit Cards in the implementation of chip and PIN technology; - time limits of the implementation of chip technology and PIN for ATMs Cards and/or Debit Cards; - plan reporting and implementation progress on standard technology of chip and PIN of ATMs Cards and/or Debit Cards. - Standard chip technology required to be applied by the Issuer of ATMs Cards and/or Debit Cards is chip technology standard that has been agreed by the industry and approved by Bank Indonesia. Meanwhile the total digits of PIN required to be implemented for all ATMs Cards and/or Debit Cards published in Indonesia is minimum with 6 (six) digits. The usage of PIN as authentication represent signature replacement of the Card Holders. - The time limits of implementation of chip technology standard and PIN with minimum 6 (six) digits on ATMs Cards and/or Debit Cards published in Indonesia is due on 31 December 2015, so that it is effective since 1 January 2016;	Danamon is preparing the system to implement this technology.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
SEBI No.13/33/DSM tanggal 30 Desember 2011 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Oleh Bank	1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/33/DSM tanggal 30 Desember 2011 perihal Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa oleh Bank merupakan aturan teknis dari Peraturan Bank Indonesia No.13/21/PBI/2011 tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank yang diterbitkan pada tanggal 30 September 2011 dan merupakan penyempurnaan dari ketentuan Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa (LLD) oleh Bank sebelumnya. Penyempurnaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kelengkapan dan akurasi data/informasi LLD, termasuk untuk mendukung pelaksanaan ketentuan mengenai penerimaan devisa hasil ekspor (DHE). 2. Pokok-pokok perubahan dalam Surat Edaran (SE) ini meliputi: a. Cakupan pelapor, yaitu meliputi seluruh bank umum. b. Laporan Transaksi wajib dilengkapi dengan Rincian Transaksi Ekspor (RTE), Dokumen Pendukung dan Daftar Penyampaian Dokumen Pendukung apabila terdapat transaksi terkait ekspor nasabah. c. Masa Penyampaian Laporan (MPL) adalah dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 setelah berakhirnya Periode Laporan (PL) dan Masa Penyampaian Koreksi Laporan (MPKL) adalah sampai dengan tanggal 20 setelah berakhirnya PL. Untuk data Laporan LLD PL Oktober 2011 yang disampaikan pada bulan November 2011 sampai dengan data Laporan LLD PL Mei 2012 yang disampaikan pada bulan Juni 2012, MPL paling lama tanggal 20 setelah berakhirnya PL dan MPKL paling lama tanggal 25 setelah berakhirnya PL. d. Batas waktu penyampaian tanggapan bank atas permintaan klarifikasi dari Bank Indonesia terhadap data yang diindikasikan tidak benar adalah 10 hari kerja setelah batas akhir MPKL. Khusus untuk Laporan LLD sampai dengan PL Juni 2012, batas waktu penyampaian tanggapan adalah 15 hari kerja setelah diterimanya permintaan klarifikasi. e. Pelaporan dalam hal terjadi keadaan memaksa (force majeure) diatur dalam SE. 3. Pelaksanaan pelaporan sesuai SE ini diberlakukan sejak data PL Januari 2012 yang disampaikan bulan Februari 2012. 4. Dengan diberlakukannya SE tersebut maka beberapa ketentuan dibawah ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak data PL Januari 2012 yang disampaikan bulan Februari 2012, yaitu: a. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/13/DSM tanggal 13 Juni 2001 perihal Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa oleh Bank; dan b. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/28/DSM tanggal 30 November 2007 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/13/DSM tanggal 13 Juni 2001 perihal Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa oleh Bank.	Danamon telah melakukan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
BI Circular Letter No. 13/33/DSM dated 30 December 2011 concerning Reporting on Activity of Foreign Exchange Traffic by the Bank	1. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/33/DSM dated 30 December 2011 concerning Reporting on Activity of Foreign Exchange Traffic by the Bank which represent technical rules from Bank Indonesia Regulation No. 13/21/PBI/2011 regarding Monitoring on Activity of Bank Foreign Exchange Traffic which was issued on 30 September 2011 and represent refinement of the previous regulation on Reporting on Activity of Foreign Exchange Traffic (LLD) by the Bank. The refinement was done to increase a complete and accuracy of data/information on LLD, including to support the rules on foreign exchange income from exports (DHE). 2. The following are main changes in the Circular Letter: a. Reporting scope, covering all general banks. b. Transaction Report must be completed with Export Transaction Details (RTE), Supporting Documents and List of Supporting Documents Submission if there transaction related to the export's customers. c. Reporting Submission Date (MPL) is from 1st to 15th after the end of Reporting Period (PL) and Submission Date of Reporting Correction (MPKL) is up to every 20th after PL is ended. For the data of LLD PL Reporting of October 2012 which was submitted on November 2011 up to data of LLD PL Reporting on May 2012 of which was submitted on June 2012, MPL is submitted by the latest 20th after PL's ended and MPKL is submitted by the latest 25th after PL's ended. d. Time limits of bank response on the clarification request from Bank Indonesia on the data that was indicated incorrectly has to be submitted within 10 working days after ending limit of MPKL. Specifically on LLD Reporting up to PL of June 2012, time limits of response submission is 15 working days after receiving clarification request. e. Reporting in force majeure condition will be arranged under Circular Letter. 3. Reporting as regulated in this Circular Letter is enforced since data of PL on January 2012 which will be submitted on February 2012. 4. With the enforcement of Circular Letter, the regulations are revoked and it is not valid since PL data on January 2012 which will be submitted on February 2012, as follows: a. Bank Indonesia Circular Letter No. 3/31/DSM/ dated 13 June 2001 concerning Reporting on Activity of Foreign Exchange Traffic by the Bank; and b. Bank Indonesia Circular Letter No. 9/28/DSM dated 30 November 2007 concerning Amendment on Bank Indonesia Circular Letter No. 3/13/DSM dated 13 June 2001 regarding Reporting on Activity of Foreign Exchange Traffic by the Bank.	Danamon has conducted the reporting in line with the applicable regulations

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI																
Peraturan BI No. 14/24/PBI/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia.	BI mengeluarkan peraturan baru mengenai kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia. Pokok-pokok pengaturan ini adalah: 1. Setiap pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali pada 1 (satu) bank. 2. Pemenuhan kewajiban ketentuan kepemilikan tunggal dengan cara: a. merger atau konsolidasi atas bank-bank yang dikendalikan b. membentuk perusahaan induk bidang perbankan, atau c. membentuk fungsi holding 3. Ketentuan kepemilikan tunggal dikecualikan bagi: a. Pemegang saham pengendali pada 2 (dua) bank yang memiliki kegiatan usaha dengan prinsip berbeda, yakni konvensional dan syariah, dan b. Pemegang saham pengendali pada 2 (dua) bank yang salah satunya merupakan bank campuran 4. Penalti untuk bank-bank yang tidak mematuhi kebijakan kepemilikan tunggal Peraturan ini berlaku efektif mulai 26 Desember 2012	Danamon dengan kondisi kepemilikan sekarang, tidak ada perubahan atas regulasi ini																
BI Regulation No. 14/24/PBI/2012 dated 26 Dec 2012 regarding Single Presence Policy for Bank in Indonesia.	BI issue new regulation regarding single presence policy for bank in Indonesia. Main clauses are as follows: 1. Each party can be a controlling stakeholders only for 1 (one) bank. 2. Single presence policy can be fulfilled through several method as follows: a. merger or consolidation of the controlled banks; b. creating holding company in banking industry; or c. creating holding function 3. Exception of single presence policy are as follows: a. controlling shareholders of 2 banks that have 2 different business activity such as conventional and syariah, and b. controlling shareholders of 2 banks that one of that bank is a joint venture bank. 4. Penalty for banks that not comply with single presence policy. This new regulation effective date is 26 December 2012.	There is no changes regarding this policy for Danamon's current ownership structure																
Uang Muka untuk Pembiayaan Konvensional SE BI No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.010/2012 tanggal 15 Maret 2012	BI dan Bapepam menerbitkan peraturan baru mengenai uang muka untuk pembiayaan otomotif dan kepemilikan rumah. BI juga menetapkan nilai maksimal Loan to Value (LTV) untuk pembiayaan kepemilikan rumah sebesar 70%, dengan pengecualian program perumahan pemerintah. SE BI berlaku efektif 15 Maret 2012, sementara kebijakan nilai LTV untuk pembiayaan otomotif dan kepemilikan rumah berlaku efektif 15 Juni 2012.	Danamon telah menarapkan peraturan baru sebagaimana ditentukan oleh BI dan Menteri Keuangan.																
DP for Conventional Financing BI Circular letter No. 14/10/DPNP dated 15 March 2012 and Regulation of Finance Minister No. 43/PMK.010/2012 dated 15 March 2012)	Uang muka untuk pembiayaan otomotif adalah sebagai berikut: DP for auto financing are as follows: <table><thead><tr><th>Tipe Kendaraan Type of vehicle</th><th>BI</th><th>Bapepam</th><th>Selisih Difference</th></tr></thead><tbody><tr><td>sepeda motor Two Wheels</td><td>min. 25%</td><td>min. 20%</td><td>5%</td></tr><tr><td>mobil – Produktif Four Wheels Productive</td><td>min. 20%</td><td>min. 20%</td><td>-</td></tr><tr><td>mobil – Non Produktif Four Wheels Non Productive</td><td>min. 30%</td><td>min. 25%</td><td>5%</td></tr></tbody></table> BI and Bapepam issued new down payment regulations for auto financing and mortgage. BI also determined the maximum Loan To Value (LTV) for mortgage loan of 70% with exemption for government mortgage programs. BI Circular Letter effective date is on 15 March 2012, while for the LTV amount on mortgage and auto financing down payment effective date is on 15 June 2012.	Tipe Kendaraan Type of vehicle	BI	Bapepam	Selisih Difference	sepeda motor Two Wheels	min. 25%	min. 20%	5%	mobil – Produktif Four Wheels Productive	min. 20%	min. 20%	-	mobil – Non Produktif Four Wheels Non Productive	min. 30%	min. 25%	5%	Danamon has applied the new DP regulation as required by BI and Finance Minister.
Tipe Kendaraan Type of vehicle	BI	Bapepam	Selisih Difference															
sepeda motor Two Wheels	min. 25%	min. 20%	5%															
mobil – Produktif Four Wheels Productive	min. 20%	min. 20%	-															
mobil – Non Produktif Four Wheels Non Productive	min. 30%	min. 25%	5%															

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
SE BI No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 tentang Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia	Peraturan Baru A. Ketentuan Umum - Laporan Tahunan disiapkan untuk satu tahun buku dan mengungkapkan angka-angka perbandingan paling kurang dengan tahun buku sebelumnya - Laporan Tahunan harus dipublikasikan di situs Bank tidak lebih dari satu hari kerja setelah tenggat penyerahan laporan tahunan, dan harus ditampilkan selama sedikitnya dua periode berturut-turut. - Dalam bagian Laporan Manajemen, bank harus mengungkapkan mengenai distribusi kredit untuk segmen Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan tipe produk dan layanan. B. Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Sejumlah pengungkapan kualitatif dan kuantitatif bertambah, yang mencakup: - Pengungkapan Modal - Struktur modal, yaitu penjelasan instrumen modal yang diterbitkan Bank, termasuk karakteristik, termin, opsi beli/jual, imbal hasil dan pemeringkatan, jika ada, dan - Kecukupan modal, yang berisi penjelasan pendekatan Bank untuk penilaian kecukupan modal untuk mendukung kegiatan bisnis, baik kebutuhan saat ini maupun mendatang. - Pengungkapan Manajemen Risiko - Risiko Kredit - Risiko Pasar - Risiko Operasional - Risiko Likuiditas - Risiko Hukum - Risiko Strategik - Risiko Kepatuhan - Risiko Reputasi Peraturan ini berlaku efektif untuk pengungkapan Laporan Tahunan tahun buku 31 Desember 2012	Danamon telah mematuhi dan memenuhi persyaratan Laporan Tahunan BI. Laporan Tahunan telah memuat informasi kualitatif dan kuantitatif.
BI Circular Letter No. 14/35/DPNP dated 10 December 2012 regarding Annual Report of Commercial Bank and Certain Annual Report Submission to Bank Indonesia.	New rule A. General requirement - Annual report is required to be prepared for one book year and disclose with comparative figures at least with the previous year. - Annual Report must be published in the Bank's website, not later than one working day after the deadline of submission of annual report, and should be available at least two consecutive periods. - In management report section, bank has to disclose the lending distribution for Micro, Small & Medium business enterprises (UMKM) for information of product types and services offered. B. Disclosure on qualitative & quantitative information There are additional disclosure on qualitative and quantitative information for the following aspects: - Capital disclosures - Capital structure, i.e. explanation on capital instruments issued by the bank such as characteristic, term of instrument, buy/sell option if any, rate of return and rating if any; and - Capital adequacy, contains bank's approaches on capital adequacy assessments to support business activity, both for current and future needs - Risk management disclosures - Credit Risk - Market Risk - Operational Risk - Liquidity Risk - Legal Risk - Strategic Risk - Compliance Risk - Reputation Risk This new regulation is effective starting for Annual Report disclosure as of 31 Dec 2012.	Danamon has already complied and fulfilled the BI requirement for Annual Report disclosure. The annual report disclosure are contains of quantitative and qualitative information.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
PBI No.14/02/PBI tanggal 6 Januari 2012 tentang Perubahan atas PBI No.11/11/PBI/2009 dan SE BI No.14/17/DASP tanggal 7 Juni 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/DASP tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu	- Pokok-pokok materi perubahan yang dimuat dalam Peraturan Bank Indonesia ini antara lain meliputi: - Penegasan definisi <i>acquirer</i> dalam rangka memperjelas peran dan cakupan kegiatan <i>acquirer</i>, serta pencantuman definisi penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain, yang dikenal dengan alih daya. - Pengaturan batas maksimum suku bunga kartu kredit, yang besarnya ditetapkan BI dengan surat edaran BI. - Pengaturan persyaratan dalam pemberian fasilitas kartu kredit seperti batas minimum usia, batas minimum pendapatan, batas maksimum plafon kredit, dan jumlah maksimum Penerbit yang dapat memberikan fasilitas kartu kredit yang akan diatur secara rinci dengan surat edaran BI. - Penerapan prinsip kehati-hatian dan perlindungan konsumen seperti penyeragaman pola perhitungan bunga kartu kredit, pengenaan biaya dan denda, serta kewajiban penyampaian informasi kepada pemegang kartu. - Pengaturan kerjasama dengan pihak lain dengan mengacu pada PBI tentang alih daya terutama yang terkait dengan penagihan utang kartu kredit. - Pengaturan peningkatan keamanan transaksi alat pembayaran berupa kewajiban implementasi transaction alert kepada pemegang kartu kredit. - Kewajiban penyediaan sistem yang dapat saling dikoneksikan. - Penegasan kewenangan BI dalam perizinan dan pengenaan sanksi dalam penyelenggaraan APMK. - Pengaturan mengenai penetapan batas maksimum suku bunga kartu kredit, pengaturan persyaratan dalam pemberian fasilitas kartu kredit berlaku secara efektif per 1 Januari 2013. - Dalam rangka pengaturan persyaratan pemberian fasilitas kartu kredit, penerbit diwajibkan melakukan pembaruan data pemegang kartu seperti data pendapatan per bulan. Disamping itu penerbit juga diwajibkan melakukan penyesuaian fasilitas kartu kredit yang telah diperoleh dengan diberikan tenggat waktu selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013. - Beberapa ketentuan lain secara rinci akan diatur lebih lanjut dengan surat edaran BI, seperti tata cara penyampaian informasi, penentuan batas maksimum suku bunga Kartu Kredit dan pokok-pokok etika penagihan Kartu Kredit.	Danamon telah melakukan pengembangan sistem untuk mengakomodasi ketentuan yang berlaku
BI Regulation No. 14/02/PBI dated 6 January 2012 regarding amendment of BI Regulation No.11/11/PBI/2009 and BI Circular Letter No.14/17/DASP dated 7 June 2012 regarding amendment on BI Circular Letter Nomor 11/10/DASP concerning Card Payment Transaction	- Main clauses of the Bank Indonesia regulation are as follows: - Affirmation of "Acquirer" definition in order to clarify the role and scope of acquirer activities, as well as definition of the delegation of the partial of work to another party, or commonly known as outsourcing. - Maximum limit of interest rate for credit cards, as established by Bank Indonesia through BI Circular Letter. - Minimum requirements for credit card issuance, such as age, income, credit plafond, and maximum credit card issuers, as will be further detailed in BI Circular Letter. - Prudence and customer protection principles such as standardization formula of credit card interest rate calculation, fee and penalties, as well as requirements of information disclosure to card holders. - Regulation on partnership with third party in reference to BI Regulation regarding outsourcing, especially related to collection of credit card outstanding debts. - Improvement on payment transaction security by requiring transaction alert implementation for credit card holders. - Requirement for the availability of interconnected systems. - Affirmation on Bank Indonesia's role in terms of permit and penalties regarding the implementation of APMK. - Maximum interest rate for credit card, regulation of credit card issuance to be effective as of 1 January 2013. - Concerning the implementation of minimum requirements for credit card facility, issuers are required to update database of cardholders such as in terms of monthly income. Issuers are also required to adjust customers' credit card facility within 2 (two) years since 1 January 2013. - Some other term details will be further detailed by BI Circular Letter, as such procedures of delivering information, credit card interest and ethical procedures of credit card collection	Danamon has conducted system enhancement to accommodate this regulation

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/4/DPNP tanggal 25 Januari 2012 perihal Bank Umum	Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur yang paling kurang mencakup: - Persyaratan dan tata cara pemilihan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif; dan - Perencanaan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan kantor Bank dengan memperhatikan: visi dan misi Bank, penilaian potensi ekonomi, penilaian kinerja kantor Bank, dan realisasi tahun sebelumnya atas rencana pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat, dan/atau penutupan kantor Bank. Bank wajib menyusun kajian sebagai dasar untuk menetapkan rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor. Peraturan baru ini efektif pada 25 Januari 2012	Danamon telah memenuhi peraturan ini dengan mengacu pada SOP Panduan pelaksanaan Perijinan Bank Indonesia KC, KCP, KK, KF dan Pameran Versi -1 Maret 2012
BI Circular Letter No. 14/4/DPNP dated 25 January 2012 regarding Commercial Bank	Bank must have policy and procedure which covers: - Requirement and procedures for the election, replacement, and termination of BoC, BoD, and Executive Officers; and - Planning for opening, change of status, and change of address and/or bank's office closing with consideration: vision and mission of the bank, assessment on economy potential, assessment of bank's office performance, and the previous year realization on the opening plan, change of status, change of address, and/or bank's office closing. Bank should prepare a study as base for bank business planning in terms of development and / or changing of office network. This new regulation effective date is 25 January 2012.	Danamon has complied with the regulation which refers to SOP for the Guideline of Bank Indonesia Implementation Permits Branches, Sub-branches, cash offices, Functional offices and exhibitions version 1 March 2012.
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012 perihal Produk Qardh Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah	Penerbitan SE ini dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi perbankan syariah dalam menjalankan produk Qardh Beragun Emas. Peraturan ini menjelaskan kriteria/karakteristik produk Qardh Beragun Emas, serta persyaratan untuk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam meenawarkan produk Qardh. Bank Syariah dan UUS yang menjalankan produk Qardh Beragun Emas sebelum memperoleh izin dari BI dikenakan sanksi teguran tertulis dan denda uang, dan bagi Bank Syariah atau UUS yang menjalankan produk Qardh Beragun Emas yang tidak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SE dapat dikenakan sanksi berupa penghentian produk tersebut. SE BI ini berlaku efektif 29 Februari 2012.	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Circular Letter No. 14/7/DPbS dated 29 February 2012 regarding Qardh Product with Gold Collateral for Sharia Bank and Sharia Business Unit	This regulation is intended as reference for sharia bank or sharia business unit in delivering gold collateralized qardh product. The regulation describe the criteria/characteristic gold collateralized qardh product, and also the requirements for sharia bank and sharia business unit in delivering qardh products. Sharia bank and sharia business unit which delivering gold collateralized qardh product before obtaining approval from BI would be given a written warning and fines, and for sharia bank and sharia business unit who deliver gold collateralized qardh product that is not in comply with the requirements set out in this BI Circular Letter can be penalized in form of discontinuation of product. This new regulation effective date is 29 February 2012.	Danamon has complied with this regulation

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/ 8 /DPNP tanggal 6 Maret 2012 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/15/ DPNP tanggal 12 Juli 2006 perihal Laporan Berkala Bank Umum	Menyempurnakan formulir laporan profil maturitas sesuai ketentuan mengenai manajemen risiko likuiditas dan formulir pos-pos neraca mingguan dalam rangka penyelarasan dengan format LBU yang baru. Melakukan penambahan formulir laporan perhitungan ATMR untuk risiko kredit sesuai ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan laporan suku bunga dasar kredit (SBDK) sesuai ketentuan mengenai transparansi informasi SBDK SE BI ini berlaku sejak tanggal 24 Maret 2012.	Danamon telah mematuhi persyaratan pelaporan BI yang baru
BI Circular Letter No. 14/8/DPNP dated 6 March 2012- Second Amendment of BI Circular Letter No. 8/15/DPNP dated 12 July 2006 regarding Commercial Bank Periodic Reporting (LBBU)	Enhance maturity profile report form in accordance with the liquidity risk management and weekly balance sheet form items in order to align with the new LBU format. Addition of RWA calculation report form for credit risk in accordance with regulation regarding RWA calculation for credit risk and prime lending rate report (SBDK) in accordance with the transparency of SBDK information regulation. BI Circular Letter effective date is 24 March 2012.	Danamon has complied with the new BI reporting requirements
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/13/DPNP tanggal 9 April 2012 Perihal Pencabutan Surat Edaran Bank Indonesia No.23/15/BPPP tanggal 28 Februari 1991 Perihal Kegiatan Bank Di Pasar Modal	Mencabut SE BI No.23/15/BPPP tanggal 28 Februari 1991 perihal Kegiatan Bank di Pasar Modal, yang merupakan dasar SE BI yang telah dicabut oleh KMK No.645/KMK.010/1995 tanggal 30 Desember 1995. Substansi pengaturan mengenai kegiatan di pasar modal selanjutnya mengacu kepada Undang-Undang No.8 Tahun 1998 tentang Pasar Modal. SE BI ini berlaku efektif 9 April 2012	Danamon telah mematuhi ketentuan, dengan menyesuaikan ketentuan yang diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
BI Circular Letter No. 14/13/DPNP dated 9 April 2012- regarding revocation of BI Circular Letter No. 23/15/BPPP dated 28 Feb 1991 regarding Bank Activity in Capital Market	The revocation of BI Circular Letter No. 23/15/BPPP dated 28 February 1991 concerning banking activities in capital market which is the basis for that BI Circular Letter which has been revoked by KMK No.645/KMK.010/1995 dated 30 December 1995. The substance of regulation regarding capital market activities will further refer to Laws No.8 Year 1998 concerning Capital Market. This BI Circular Letter is effective on 9 April 2012.	Danamon has complied with adjutment in reference to stipulations in Law No. 8 year 1995 concerning Capital Market
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/16/DPbS tanggal 31 Mei 2012 Perihal Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah	Penerbitan SE ini dilatarbelakangi oleh adanya fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tanggal 3 Juni 2010 perihal Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai yang memungkinkan masyarakat untuk memiliki emas melalui pembelian secara tangguh. Penerbitan SE ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi perbankan syariah dalam menjalankan produk Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) dalam rangka meningkatkan kehati-hatian bank yang menyalurkan produk PKE. SE BI ini berlaku efektif 31 Mei 201	UUS Danamon memiliki produk PKE "Solusi Emas Murni Syariah" yang telah sesuai dengan ketentuan BI
BI Circular Letter No. 14/16/DPbS dated 31 May 2012- regarding Gold Ownership Financing Product for Sharia Bank, Sharia Business Unit and BPRS.	The background of this BI Circular Letter issuance was based on the fatwa of Sharia National Council Fatwa No. 77/DSN-MUI/V/2010 dated 3 June 2010 regarding the non cash gold transaction that allows public for having gold through credit scheme. This regulation is issued to provide reference for sharia banking in delivering Gold Ownership Financing (PKE) products in order to enhance bank prudential in channelling PKE products. BI Circular Letter effective date is 31 May 2012.	Danamon Sharia Business Unit has the product of PKE called "Solusi Emas Syariah" and it has complied with BI requirements.

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/6/PBI/2012 tanggal 18 Juni 2012 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah	Pokok-pokok ketentuan: 1. Penyederhanaan mekanisme penilaian. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh BI adalah untuk pihak yang dinilai, mekanisme, dan persyaratan, dan implementasi penilaian kemampuan dan kepatutan. 2. Pengetatan sanksi dan konsekuensi bagi pihak-pihak yang dinyatakan Tidak Lulus. 3. Meningkatkan kepastian eksekusi sanksi. 4. Pengaturan Fit and Proper Test bagi bank dalam penyelamatan/ penanganan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Peraturan BI ini berlaku sejak 18 Juni 2012.	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Regulation No. 14/6/PBI/2012 dated 18 June 2012 and BI Circular Letter No.14/25/DPbS regarding Fit & Proper Test for Sharia Bank and Sharia Business Unit	The main clauses are as follow: 1. Simplifying the scoring mechanism in fit and proper test. The fit and proper test which conducted by BI is for the object, mechanism and requirement, and the implementation of fit and proper test. 2. Tightening sanctions and consequences for those who declared as Unqualified. 3. Increasing the certainty of sanctions execution. 4. Setting Fit and Proper Test for banks under Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS). BI Regulation effective date is 18 June 2012.	Danamon has complied with the regulation
Surat Edaran BI No. 14/20/DPNP/2012 tanggal 27 Juni 2012 tentang Prinsip Prudensial untuk Bank Komersial yang Mendelegasikan Sebagian Pekerjaan kepada Pihak Lain (<i>Outsourcing</i>)	Peraturan lebih lanjut mengenai ketentuan utama dari Ketentuan BI No. 13/25/PBI/2011 tentang Aplikasi Prinsip Prudensial yang Mendelegasikan Sebagian Pekerjaan kepada Pihak Lain dan Ketentuan BI No. 11/11/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Aktivitas Alat Pembayaran dengan Kartu yang telah diubah dengan Ketentuan BI No. 14/2/PBI/2012. Menjelaskan lebih lanjut mengenai aplikasi prinsip prudensial dan manajemen risiko untuk implementasi <i>outsourcing</i> oleh bank, yang meliputi: 1. Analisa dan valuasi untuk Perusahaan Jasa (PPJ) 2. Menyiapkan perjanjian <i>outsourcing</i> dengan PPJ sesuai dengan cakupan minimum yang ditentukan oleh Ketentuan BI. 3. Aplikasi manajemen risiko secara efektif terhadap implementasi <i>outsourcing</i>. 4. Mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. 5. Berupaya melindungi hak-hak dan kepentingan nasabah. Surat Edaran BI efektif sejak tanggal 27 Juni 2012.	Danamon telah mematuhi ketentuan dengan melakukan penyesuaian kebijakan serta mengimplementasikannya
BI Circular Letter No. 14/20/DPNP/2012 dated 27 June 2012 regarding Prudential Principles for Commercial Bank which Delegate a Partial of Work to another Party (<i>Outsourcing</i>)	Regulates further regarding the principal regulation of BI Regulation No.13/25/PBI/2011 regarding the Application of Prudential Principles which Delegate a Partial of Work to another Party and BI Regulation No.11/11/PBI/2009 regarding Execution of Payment Tools Activity using Card which have been amended with BI Regulation No.14/2/PBI/2012. Explaining further the application of prudential principles and risk management for outsourcing implementation by banks, which includes: 1. Analysis and valuation for Services Company (PPJ). 2. Prepares outsourcing agreement with PPJ in accordance with the minimum coverage required under the BI Regulation. 3. Apply risk management effectively on outsourcing implementation. 4. Fulfill applicable regulations. 5. Make efforts in order to protect the rights and customer interests. BI Circular Letter effective date is 27 June 2012.	Danamon has complied to the regulation by conducting policy adjustment and its implementation

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum	Penetapan batas maksimum kepemilikan saham pada Bank berdasarkan kategori pemegang saham sebagai berikut: 40% dari modal Bank, untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, 30% dari modal Bank, untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum bukan lembaga keuangan, dan 20% dari modal Bank, untuk kategori pemegang saham perorangan pada bank umum konvensional. Batas maksimum kepemilikan saham untuk kategori pemegang saham perorangan pada bank umum syariah adalah sebesar 25% dari modal Bank. Pemegang saham yang memiliki keterkaitan berdasarkan adanya hubungan kepemilikan, hubungan keluarga hingga derajat kedua, dan/atau hubungan <i>acting in concert</i> ditetapkan sebagai satu pihak Terdapat beberapa kondisi yang diberi batas waktu (tergantung pada situasi) untuk mematuhi peraturan diatas. BI memiliki otoritas untuk memerintahkan pemegang saham yang tidak sesuai dengan peraturan tersebut untuk melakukan <i>merger</i>. Peraturan ini berlaku efektif 13 Juli 2012.	BDI saat ini mengikuti ketentuan Pasal 9 PBI 18/8/PBI/2012 yaitu klausul pengecualian dimana batasan kepemilikan bagi shareholder 30% tidak berlaku bagi lembaga keuangan bukan bank yang telah memiliki saham bank sebelum berlakunya PBI ini dan telah mendapat persetujuan BI
BI Regulation No. 14/8/PBI/2012 dated 13 July 2012 regarding The Share Ownership Commercial Bank	Maximum limit for share ownership on bank based on shareholder category are as follows: 1. 40% of bank capital, for shareholders category which legal entity is bank financial institution and non-bank financial institutions, 2. 30% of Bank Capital, for shareholders category which legal entity is non-financial institution, 3. 20% of Bank Capital, for individual shareholders category on conventional bank. The maximum shareholders limit for individual shareholders category in Sharia Bank is 25% of Bank capital. A shareholder who has relationship based on proprietary ownership, family ties to the second degree, and/or acting in concert is set as one party. There are several condition that will be given time (depend on the condition) to comply with the above maximum ownership limit. BI has authority to give order to shareholders that is not complying with this regulation to perform a merger on the banks owned. BI Regulation effective date is 13 July 2012.	BDI currently follows the applicable article 9 of BI Regulation No. 18/8/PBI/2012 regarding exemption clause whereby shareholders ownership limit of 30% is not applicable for non-bank financial institutional that own bank's shares prior to this BI regulation and has obtained the approval of BI

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/ 21 /DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar	Pokok-Pokok Ketentuan: 1. perubahan kategori pembobotan dalam perhitungan Risiko Spesifik untuk Risiko Suku Bunga yang merupakan bagian dari perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar dengan menggunakan metode standar. 2. perhitungan Risiko Spesifik dari surat berharga ditentukan dari kategori penerbit dan peringkat dan/atau sisa jatuh tempo. 3. Penyempurnaan pengaturan ini mengubah formulir Risiko Spesifik. Selama pelaporan Risiko Spesifik tersebut belum dapat dilakukan secara online melalui Laporan Berkala Bank Umum (LBBU), laporan disampaikan secara offline. 4. Laporan secara offline tersebut disampaikan secara bulanan untuk posisi setiap akhir bulan dan disampaikan pada periode penyampaian I sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai LBBU. SE BI ini berlaku efektif 1 Agustus 2012	Danamon telah memenuhi ketentuan ini
BI Circular Letter No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012 - Amendment of BI Circular Letter No. 9/33/DPNP dated 18 December 2007 regarding Guidelines on the use of Standardized Approach for Calculation of Minimum Capital Adequacy in Commercial Banks in Market Risk calculation.	Main clauses are as follows: 1. Changes in weighting category in the specific risk calculation for Interest Rate Risk which is part of RWA calculation for Market Risk using Standardized Approach. 2. Specific risk calculation of marketable securities is determined based on issuer, rating and/or remaining maturity. 3. This changes affecting to the changes of certain form related with the Specific Risk. If the reporting of Specific Risk cannot be performed through LBBU online, reports will be delivered offline. 4. Offline report is submitted on a monthly basis for end of month position and delivered in the submission period as stipulated in Bank Indonesia regulation for LBBU. BI Circular Letter started effect on 1 August 2012.	Danamon has complied with this regulation

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Ketentuan BI No. 14/12/PBI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 dan Surat Edaran BI tanggal 31 Oktober 2012 tentang Laporan Kantor Pusat untuk Bank Komersial (LKPBU)	Berikut adalah ketentuan klausul: 1. Tambahan informasi baru yang sebelumnya sudah dilaporkan secara offline menjadi online pada sistem LKPBU guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kebijakan pengawasan perbankan. 2. Laporan online tambahan sebagai berikut: - Proyeksi arus kas - Aktifitas Bank sebagai agen penjual produk non-bank - E-banking - Struktur produk - Pejabat Eksekutif - Jaringan kantor - Publikasi Laporan Keuangan - Pekerja Bank 3. Periode laporan tambahan dari 2 periode: per dan per-tiga bulan menjadi 4 periode: per minggu, per bulan, per tiga bulan, dan per tahun. 4. Mempercepat proses penyampaian atas beberapa laporan di LKPBU dalam rangka harmonisasi dengan percepatan penyampaian laporan atas LBU dan LBBU. Ketentuan BI ini efektif per tanggal 1 November 2012.	Danamon telah melaksanakan laporan LKPBU sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
BI Regulation No. 14/12/PBI/2012 dated 15 October 2012 and BI Circular Letter dated 31 October 2012 regarding Head Office Report for Commercial Bank (LKPBU)	Main clauses are as follows: 1. Additional new information which previously reported offline into online in LKPBU system to improve the effectiveness and efficiency of policy monitoring in banking. 2. Additional online reports as follows: - Cash flow projection - Bank activity as selling agent non-bank product - E-banking - Structured product - Executive officer - Office network - Publication Financial Report - Banking labor 3. Additional reporting period from 2 periods: monthly and quarterly into 4 periods: weekly, monthly, quarterly, and annually. 4. Accelerating delivery process for several reports in LKPBU in order to harmonize with the acceleration delivery report of LBU and LBBU. BI Regulation effective date is 1 November 2012.	Danamon has performed LKPBU reporting as stipulated in this regulation.

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan BI No. 14/14/PBI/2012 – tanggal 18 Oktober 2012 mengubah Peraturan BI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi dan Publikasi Kondisi Keuangan Bank	Tujuan pengaturan Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 ini adalah agar sejalan dengan implementasi Basel II sesuai perkembangan standar internasional dan standar akuntansi, memayungi beberapa kewajiban penyampaian Laporan, serta meningkatkan transparansi Bank secara umum Cakupan perubahan utama dalam Laporan Tahunan: - Tambahan informasi tentang BUS dan UUS yaitu informasi umum, Implementasi Laporan Fungsi Sosial, dan Laporan Distribusi Margin - Tambahan informasi untuk Bank Konvensional tentang penyajian kualitatif dan kuantitatif eksposur risiko pada beberapa tipe risiko berdasarkan Pilar 3 Basel 2, dan permodalan. Terdapat beberapa perubahan untuk Publikasi Kuartal dan Bulanan, seperti pengelompokan informasi, mekanisme pelaporan, dan periode penyerahan melalui LKPBU. Bank harus menyerahkan laporan terdiri dari Laporan Tahunan Induk Usaha, Laporan Tahunan dari pemegang saham mayoritas, dan Laporan Tahunan Anak Perusahaan Bank harus mempublikasikan laporan-laporan secara periodik, kapanpun diperlukan, seperti Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Laporan Tahunan Anak Perusahaan Peraturan BI berlaku efektif 18 Oktober 2012	Danamon telah memenuhi ketentuan ini.
BI Regulation No.14/14/PBI/2012 dated 18 October 2012 – Amendment of BI Regulation No.3/22/PBI/2001 regarding Transparency and Publication of Bank's financial Reporting	The purpose of this rule is to align with the implementation of Basel II in accordance with development of international standards and accounting standards, covering delivery of several reports, and increasing Bank transparency in general. Main changes for Annual Report are as follows: - Additional information for BUS and UUS regarding general information, Implementation of Social Function Report, and Margin Distribution Report. - Additional information for Conventional Bank regarding quantitative and qualitative presentation for risk exposures on several type of risk based on Pillar 3 Basel 2, and capital. There are several changes for monthly and quarterly publication report such as grouping information, reporting mechanism and delivery period through LKPBU. Bank submit report of Parent Company Annual Report, Annual report from major shareholders, and Subsidiary Annual Report. Banks must publish reports periodically at any time if necessary such as Prime Lending Rate Reports (SBDK) and other Reports. BI Regulation effective date is 18 October 2012.	Danamon has complied with the regulation.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum	Pokok-Pokok Ketentuan: 1. Cadangan untuk fasilitas kredit mencakup committed dan uncommitted, namun hanya untuk cadangan khusus. 2. Bank dengan status dalam pengawasan khusus tidak lagi menjadi kriteria penilaian kualitas penempatan antar bank yang digolongkan macet. 3. Penilaian kualitas kredit dan penyediaan dana lainnya untuk debitur UMKM 4. Deposito yang diakui sebagai agunan tunai hanya dapat disimpan pada Bank penyedia dana 5. Kriteria Prime Bank adalah AA- berdasarkan penilaian S & P; Aa3 berdasarkan penilaian Moody's; AA- berdasarkan penilaian Fitch. 6. Perubahan Restrukturisasi Kredit 7. Perubahan penyisihan aset produktif dan non produktif. Peraturan BI berlaku efektif 24 Oktober 2012.	Danamon telah menyesuaikan kebijakan internal bank disebut credit risk policy yang telah sesuai dengan PBI kualitas aset
BI Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 regarding assessment on commercial Bank's asset quality	Main clauses are as follows: 1. Provision for undisbursed loans covers committed and uncommitted but only for special provision. 2. Bank in the special surveillance status is no longer included in the criteria for quality assessment of interbank placement classified as non performing. 3. Base for Credit quality assessment and other fund financing for Micro and SME debtors. 4. Time deposit that recognized as cash collateral may only be stored in financing Bank 5. Prime Bank criteria are AA- based on S&P scoring, Aa3 on Moody's scoring and AA- on Fitch scoring. 6. Changes in credit restructuring criteria. 7. Changes in provision for productive and non-productive asset. BI Regulation effective date is 24 October 2012.	Danamon has adjusted the Bank's internal credit risk policy in accordance to the asset quality regulation from Bank Indonesia
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/16/PBI/2012 tanggal 23 November 2012 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum	Pokok-Pokok Ketentuan: 1. Syarat memberikan fasilitas pembiayaan jangka pendek yakni CAR minimal adalah 8%, memenuhi persyaratan modal berdasarkan risiko profil Bank, dan adanya agunan berkualitas dengan nilai yang memadai. 2. Bunga pembiayaan Jangka Pendek ditentukan berdasarkan suku bunga repurchase agreement (repo) kembali ditambah 100 basis poin. Peraturan BI ini berlaku efektif 23 November 2012.	Danamon telah mematuhi ketentuan, sebagaimana telah diakomodir di dalam Contingency Funding Plan (CFP) Policy.
BI Regulation No. 14/16/PBI/2012 dated 23 November 2012 regarding Short Term Financing Facility for Commercial Bank	Main clauses are as follows: 1. To have short term financing facility, minimum CAR should be 8%, comply capital requirement based on bank's risk profile, and hold high quality collateral with adequate value. 2. Short term financing facility interest rate is based on repurchase agreement (repo) plus 100 basis point. BI Regulation effective date is 23 November 2012.	Danamon has complied with the regulation and has issued Contingency Funding Plan (CFP) policy.

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit Atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Pokok-Pokok Ketentuan: 1. Bank wajib menyalurkan dananya dalam bentuk kredit/ pembiayaan kepada UMKM dengan pangsa sebesar minimal 20% secara bertahap dari total kredit 2. Pemberian kredit/pembiayaan secara langsung dan/atau secara tidak langsung kepada UMKM melalui kerjasama, <i>channelling</i> dan pembiayaan bersama. 3. Perluasan bentuk dan penerima bantuan teknis. 4. Bank umum wajib berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai rencana bisnis bank; laporan bulanan bank umum; laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu; sistem informasi debitur; transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah. Peraturan BI ini berlaku sejak 21 Desember 2011	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Regulation No.14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 regarding Lending or Financing and Technical Assistance for Development of Micro, Small and Medium Enterprises	Main clauses are as follows: 1. Banks are required to provide lending/financing to micro and SME at least 20% gradually which counted from total lending/ financing to micro and SME against total lending/financing. 2. Lending/financing for micro and SME can be done by direct and/ or indirect through cooperation of executing pattern, channeling pattern, and/or syndicated loans. 3. Expansion the type of technical assistance. 4. Bank must comply with Bank Indonesia regulations regarding bank business plan, bank monthly reports (LBU); quarterly and monthly publications report and specific reports; debtor information system (SID); transparency of bank products information and use of customers personal data. BI Regulation effective date is 21 December 2012.	Danamon has complied to this regulation
Peraturan Bank Indonesia No.14/1/PBI/2012 tanggal 4 Januari 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.9/5/PBI/2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/ 1 /DPM tanggal 4 Januari 2012 perihal Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS)	Pasar Uang Antar Bank berdasarkan prinsip Syariah (PUAS) adalah transaksi keuangan jangka pendek antar bank yang dilakukan dengan prinsip Syariah, dalam mata uang Rupiah dan valuta asing. Pembeli PUAS meliputi BUS, UUS, Bank Konvensional, dan/atau Bank Asing. Pembeli PUAS dapat menggunakan jasa perusahaan pialang untuk bertransaksi. Pialang hanya dapat melakukan transaksi PUAS untuk dan atas nama peserta PUAS. BUS dan UUS dapat menempatkan atau menerima dana. Bank Konvensional dan bank asing hanya dapat melakukan penempatan dana. BUS, UUS, atau Bank Konvensional yang melakukan transaksi PUAS harus melaporkan transaksinya kepada BI melalui sistem LHBU. Regulasi dan SE BI ini berlaku efektif 4 Januari 2012.	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Regulation No. 14/1/PBI/2012 (regarding changes on BI Regulation No.9/5/PBI/2007) and BI Circular Letter No. 14/1/DPM dated 4 January 2012 regarding Interbank Money Market based on Sharia Principle (PUAS)	Interbank Money Market based on Sharia Principles (PUAS) is a short-term financial transactions between banks based on Sharia principles in Rupiah and foreign currencies. PUAS buyers consist of BUS, UUS, Conventional Bank, and/ or Foreign Bank. PUAS buyers could use brokerage service to transact. Brokerage can only transact for and on behalf of PUAS participants. BUS and UUS can do placement or receiving the funds. Conventional and foreign bank only do placement of funds. BUS, UUS, or Conventional Bank which have PUAS transaction must report the PUAS transaction to BI through LHBU system. BI Regulation and BI Circular Letter effective date is 4 January 2012.	Danamon has complied with this regulation

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/2/DPM tanggal 4 Januari 2012 perihal Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	SIMA adalah sertifikat yang diterbitkan oleh BUS atau UUS yang digunakan sebagai transaksi di PUAS. Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (<i>shohibul maal</i>) kepada pengelola dana (<i>mudharib</i>) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (<i>profit and loss sharing</i>) atau metode bagi pendapatan (<i>revenue sharing</i>) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya. SE BI mengatur karakteristik dan persyaratan SIMA, mekanisme transaksi, penyelesaian transaksi, dan pelaporan. BUS, UUS, dan Bank Konvensional yang melakukan transaksi SIMA harus melapor kepada BI melalui sistem LHBU. SE BI berlaku efektif untuk 4 Januari 2012.	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Circular Letter No. 14/2/DPM dated 4 January 2012 regarding Mudharabah Interbank Investment Certificate (SIMA)	SIMA is certificate that issued by BUS or UUS that used as PUAS transaction. Mudharabah is the investment of funds from the owner of the funds (<i>Shohibul maal</i>) to the fund manager (<i>mudharib</i>) to conduct certain business activities, with the method of profit and loss sharing or the method of revenue sharing between the two parties by previously agreed ratio. BI Circular Letter regulates the characteristic and requirement of SIMA, mechanism of transaction, settlement, and reporting. BUS, UUS, and Conventional Bank which have SIMA transaction must report to BI through LHBU system. BI Circular Letter effective date is 4 January 2012.	Danamon has complied with this regulation
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/3/DPM tanggal 4 Januari 2012 perihal Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SIKA)	SIKA adalah sertifikat yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah oleh BUS atau UUS dalam transaksi PUAS yang merupakan bukti jual beli dengan pembayaran tangguh atas perdagangan Komoditi di Bursa. SE BI menjelaskan karakteristik dan persyaratan permintaan SIKA, mekanisme transaksi, penyelesaian transaksi, dan pelaporan. BUS dan UUS yang melakukan transaksi SIKA harus melapor kepada BI melalui sistem LHBU. SE BI ini berlaku efektif per 4 Januari 2012.	Untuk saat ini UUS belum masuk ke Perdagangan Komoditi
BI Circular Letter No. 14/3/DPM dated 4 January 2012 regarding Trade Commodity Certificate based on Interbank Sharia Principle (SIKA)	SIKA is certificate that is issued based on Sharia principal by BUS or UUS in PUAS transaction, which is a proof of purchase with deferred payment of trade Commodity Exchange. BI Circular Letter explains the characteristic and requirement of SIKA, mechanism of transaction, settlement, and reporting. BUS and UUS which have SIKA transaction must report to BI through LHBU system. BI Circular Letter effective date is 4 January 2012.	Danamon Syariah has not entered Commodity Exchange activity

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/5/DSM tanggal 27 Januari 2012 Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/2/DSM tanggal 22 Januari 2009 Perihal Laporan Bulanan Bank Umum BI Circular Letter No. 14/5/DSM dated 27 January 2012 Second amendment of BI Circular Letter No. 11/2/DSM dated 22 January 2009 regarding Monthly Bank Reporting (LBU)	Peraturan ini terkait dengan sejumlah peraturan lain sebagai berikut: This regulation related to some other regulations as follows: 1 PBI No. 12/2/PBI/2010 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum Regulation No. 12/2/PBI/2010 regarding Second Amendment of BI Regulation No. 10/40/PBI/2008 regarding Commercial Bank Monthly Reporting Waktu penyampaian Laporan Date of Reporting 2 SE No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pedoman standar Circular Letter No. 13/6/DPNP regarding regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standardized Kategori Portofolio, Agunan/Jaminan Category of Portfolio, Collateral/Deposits 3 SE No. 13/31/DPNP perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia Circular Letter No. 13/31/DPNP regarding Rating Agency and Rating Acknowledged by Bank Indonesia Lembaga Pemeringkat, Peringkat Perusahaan, Peringkat Surat Berharga, Peringkat Agunan/Penerbit jaminan Rating Agency, Company Rating, Securities Rating, Collateral Rating/Issuer of Collateral 4 SE No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas SE No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Circular Letter No. 13/30/DPNP third amendment of BI Circular Letter No. 3/30/DPNP dated 14 December 2001 regarding Publication of Quarterly and Monthly Financial Statements on Commercial Banks and Certain Report Submitted to BI. Neraca per kantor, Rincian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan PPA Non Produktif, Neraca Gabungan, Laporan Laba/Rugi Gabungan, dll Balance sheet per office, Details of Allowance for Impairment Loss and Non Productive PPA, Consolidated Balance Sheet, Consolidated Profit/Loss, etc. 5 PAPI 2008 Indonesian Banking Accounting Guideline Laporan Laba Rugi Profit and Loss Statements 6 PBI No. 12/11/PBI/2010 tentang Operasi Moneter Regulation No. 12/11/PBI/2010 regarding Monetary Operations Rincian Penempatan Pada BI, Rincian Kewajiban Kepada BI Details on Fund Placement with BI, Obligations to BI 7 Update Daftar Sandi Lokasi Kabupaten/Kota seluruh Indonesia, Update Daftar Sandi Pihak Ketiga Bukan bank Update on List of Codes for Municipality/City Locations in Indonesia, Update on List of Codes for Non-Bank Third Party Penambahan sandi bank Update on banking codes	Danamon telah mematuhi peraturan ini. Danamon has complied with the regulation.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia No.14/6/DPM tanggal 13 Februari 2012 perihal Tata Cara Pembelian dan Penjualan Surat Berharga Syariah Negara Secara Outright Dari Bank Indonesia di Pasar Sekunder Dalam Rangka Operasi Pasar Terbuka Syariah	Bank Indonesia melakukan transaksi (melalui lelang ataupun tidak) pembelian dan penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) secara outright di Pasar Sekunder dalam rangka kontraksi moneter dan/atau ekspansi moneter serta dalam rangka menjaga ketersediaan SBSN yang diperlukan sebagai instrumen Operasi Moneter Syariah (OMS) dalam mencapai sasaran operasional kebijakan moneter Bank Indonesia. SE BI mengatur persyaratan bank yang ingin ikut serta dalam transaksi, mekanisme transaksi, penyelesaian transaksi, dan sanksi BI apabila Bank gagal memenuhi hal-hal yang dipersyaratkan. SE BI ini berlaku efektif tanggal 13 Februari 2012.	Danamon telah mematuhi peraturan ini.
BI Circular Letter No. 14/6/DPM dated 13 February 2012 regarding Procedures for Purchase and Sale of the Outright State Sharia Securities (SBSN) from Bank Indonesia in the secondary market in the respect of Sharia Open Market Operations	Bank Indonesia perform transactions (through auction and non auction) of purchase and sale of Outright State Sharia Securities (SBSN) in the secondary market in respect of monetary contraction and/or monetary expansion and in order to maintain the availability of SBSN which is required as instruments of Sharia Monetary Operations (OMS) in achieving the operational targets of Bank Indonesia monetary policy. BI Circular Letter regulates bank requirement to participate in the transactions, mechanism of transactions, settlement transactions, and BI sanctions when Bank fails in the fulfilling such requirements. BI Circular Letter effective date is 13 February 2012.	Danamon has complied with the regulation.
Surat Edaran BI No.14/9/DPM Tanggal 9 Maret 2012 perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran BI No.12/18/DPM tanggal 7 Juli 2010 perihal Operasi Pasar Terbuka	Penyempurnaan ketentuan sebagai upaya penyempurnaan mekanisme pengajuan transaksi early redemption Term Deposit, yaitu yang semula diajukan secara manual, diubah, untuk diajukan melalui BI-SSSS Terminal (ST). SE BI ini berlaku efektif tanggal 9 Maret 2012.	Danamon telah mematuhi ketentuan, sebagaimana telah disesuaikan di dalam Kebijakan dan Prosedur Treasury & Capital Market
BI Circular Letter No. 14/9/DPM dated 9 March 2012 regarding Third amendment of BI Circular Letter No. 12/18/DPM dated 7 July 2010 regarding Open Market Operation	Changes is made to improve the mechanism of early redemption Term Deposit transaction, which was originally reported manually into reported through the BI-SSSS Terminal (ST). BI Circular Letter effective date is 9 March 2012.	Danamon has complied with the regulation, and has been adjusted to the Policy and Procedure of Treasury & Capital Market

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
SE BI Nomor 14/11/DPM tanggal 21 Maret 2012 perihal Perubahan atas SE BI Nomor 10/42/DPD perihal Pembelian Valuta Asing terhadap Rupiah kepada Bank	Pokok-pokok perubahan: 1. Pembelian valuta asing terhadap Rupiah hanya dapat dilakukan untuk jenis valuta asing yang sama dengan yang tercantum dalam dokumen <i>underlying</i>, kecuali untuk valuta asing yang likuiditasnya tidak tersedia di pasar keuangan domestik. 2. Pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah atau Pihak Asing kepada Bank di atas USD 100.000,00 (seratus ribu USD) atau ekuivalen per bulan per Nasabah atau per Pihak Asing dengan jenis <i>underlying</i> "Penempatan pada simpanan dalam valas" dihapus. 3. Pengaturan mengenai pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah melalui <i>Automated Teller Machine</i> (ATM) dihapus. 4. Dokumen yang dipersyaratkan dalam rangka transaksi pembelian valuta asing terhadap Rupiah yang dilakukan oleh Nasabah dengan nilai nominal di atas USD100.000,00 (seratus ribu USD), dilampirkan pada setiap transaksi berdasarkan tanggal transaksi. 5. Dokumen yang dipersyaratkan untuk transaksi pembelian valuta asing terhadap Rupiah dibuat 1 (satu) kali dalam satu tahun kalender atau sampai dengan jumlah pembelian valuta asing terhadap Rupiah untuk pembayaran sebagaimana tercantum dalam dokumen <i>underlying</i> terpenuhi. SE BI ini berlaku efektif 21 Maret 2012.	Danamon telah mematuhi ketentuan, sebagaimana telah disesuaikan di dalam SOP tentang Pembelian Valas Terhadap Rupiah dan Kebijakan & Prosedur Treasury & Capital Market
BI Circular Letter No. 14/11/DPM dated 21 March 2012 regarding amendment of BI Circular Letter No. 10/42/DPD regarding Purchase of Foreign Currency against Rupiah to Bank	Main changes are as follows: 1. Purchasing of foreign currency against Rupiah can only be done for the same type foreign currency listed in the underlying documents, except for foreign currency which is not available in the domestic financial market. 2. Purchasing of foreign currency against Rupiah by customer or foreign party to Bank above USD100,000 or equivalent per month per customer or per foreign party with underlying "Placement on deposits in foreign currency" is deleted. 3. Regulation regarding purchasing of foreign currency against Rupiah by customer through Automated Teller Machine (ATM) is deleted. 4. The document required for purchasing of foreign currency against Rupiah by customer with amount above USD100,000, is attached to each transaction based on the transaction date. 5. The document required for purchasing of foreign currency against Rupiah is performed 1 time a year or when the total purchase transaction in the underlying document already reached. BI Circular Letter effective date is 21 March 2012.	Danamon has complied with regulation, and as such has adjusted into SOP regarding Purchase of Foreign Currency, as well as Policy and Procedure of Treasury & Capital Market

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia No. 14/10/PBI/2012 tanggal 8 Agustus 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/14/PBI/2008 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/22/DPD tanggal 8 Agustus 2012 (tentang Perubahan Kedua Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/23/DPD tanggal 8 Juli 2005) Perihal Pembatasan Transaksi Rupiah dan Pemberian Kredit Valuta Asing oleh Bank	Pokok-pokok perubahan Peraturan BI: 1. Penyesuaian persyaratan jangka waktu <i>hedging</i> Pihak Asing, dari semula paling singkat 3 (tiga) bulan menjadi paling singkat 1 (satu) minggu. 2. Penyesuaian persyaratan kegiatan investasi (termasuk penghasilan investasi yang dapat dipastikan) Pihak Asing yang menjadi <i>underlying</i> transaksi <i>hedging</i>, dari semula paling singkat 3 (tiga) bulan menjadi paling singkat 1 (satu) minggu. 3. Penyesuaian <i>underlying</i> kegiatan ekspor impor perdagangan internasional, dari semula hanya berdasarkan <i>Letter of Credit</i> (L/C) menjadi termasuk Non L/C. 4. Pencabutan pengaturan <i>hedging</i> atas penyertaan langsung dengan jangka waktu paling lama 1 (satu) bulan melalui proses lelang, mengingat hal tersebut telah diakomodir dengan pelonggaran <i>tenor hedging</i> sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas. 5. Pengaturan mengenai <i>hedging</i> Bank dengan Pihak Asing dapat pula dilakukan untuk tujuan <i>cover hedging</i> Bank. 6. Pengaturan mengenai diperkenalkannya <i>hedging</i> dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) minggu dalam rangka penyelesaian kegiatan investasi. SE BI lebih jauh mengatur mengenai transaksi derivatif dengan Pihak Asing untuk tujuan <i>hedging</i> dengan kegiatan investasi sebagai <i>underlying</i>, seperti tipe investasi <i>underlying</i> persyaratan minimum dokumen, nilai maksimal, periode transaksi, dan sanksi. Peraturan BI dan SE BI berlaku efektif 14 Agustus 2012.	Danamon telah mematuhi ketentuan, sebagaimana telah disesuaikan di dalam Kebijakan & Prosedur Treasury & Capital Market, dan SOP Trops.
BI Regulation No. 14/10/PBI/2012 dated 8 August 2012 (regarding amendment of PBI No. 7/14/PBI/2008) and BI Circular Letter No. 14/22/DPD dated 8 August 2012 (Regarding Second changes of BI Circular Letter No. 7/23/DPD dated 8 July 2005) dated 8 August 2012 regarding Limitation of Rupiah Transaction and Lending in Foreign Currency by Bank	The main changes of BI Regulation are as follows: 1. Changes on hedging period requirements for Foreign party, from previously at 3 (three) months to 1 (one) week at the minimum. 2. Changes on investment activities requirement for Foreign party which become the underlying for hedging transaction, from 3 (three) months into 1 (one) week at the minimum. 3. Changes on underlying international trade of import export activities, from only based on L/C into also including non-L/C. 4. Revocation of requirement for direct investments hedging with a maximum period of 1 (one) month through an auction process, considering it has been accommodated by hedging tenor loosened as stipulated at point 1 (one) above. 5. Hedging with Foreign party could be conducted for the purpose of covering Bank hedging. 6. Hedging with period less than 1 (one) week in order for settlement of investment activities is allowed. BI Circular Letter regulates further on the derivative transaction with Foreign party for hedging purpose with investment activities as underlying such as type of underlying investment, supporting document requirements, maximum amount, period of the transaction, and sanctions related. BI Regulation and BI Circular Letter effective date is 14 August 2012.	Danamon has complied with regulation, and as such has adjusted to Policy and Procedure of Treasury & Capital Market and SOP Trops

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/28/DPM tanggal 27 September 2012 tentang Tata Cara Transaksi Repurchase Agreement (Repo) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan Bank Indonesia Dalam Rangka Standing Facilities Syariah	Repo SBSN adalah transaksi jual-beli (<i>al bai'</i>) SBSN oleh BUS/UUS dengan BI dengan janji (<i>al wa'd</i>) pembelian kembali sesuai dengan harga dan jangka waktu yang disepakati, dengan memerhatikan Standing Facilities Syariah. Repo SBSN menggunakan mekanisme non lelang, dengan periode Repo SBSN 1 hari kerja (<i>overnight</i>). SE BI mengatur dengan terperinci mengenal transaksi di atas seperti persyaratan keikutsertaan BUS/UUS, persyaratan SBSN sebagai repo, penyelesaian transaksi Repo SBSN, dan penalti pembatalan Repo SBSN. SE BI berlaku efektif 27 September 2012.	Untuk saat ini, UUS Danamon belum melakukan transaksi Repo SBSN.
BI Circular Letter No. 14/28/DPM dated 27 September 2012 regarding Procedures of Repurchase Agreement (Repo) State Sharia Securities (SBSN) with Bank Indonesia in Respect of Sharia Standing Facilities	SBSN Repo is trading (<i>al bai'</i>) transaction on SBSN by BUS/UUS to BI with promise (<i>al wa'd</i>) to buyback based on with price and period agreed in respect to Sharia Standing Facilities. SBSN Repo are using non-auction mechanism, with a period of Repo SBSN is 1 business day (<i>overnight</i>). BI Circular Letter regulates in detail regarding the transaction such as requirement for participating BUS/UUS, SBSN requirement to be carried as repo, settlement of SBSN Repo transaction, and penalty regarding cancelation SBSN Repo. BI Circular Letter effective date is 27 September 2012.	Currently, Danamon Syariah does not have any activities in SBSN Repo Transaction.
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/30/Dint tanggal 22 Oktober 2012 Perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/Dint tanggal 15 Februari 2007 perihal Pinjaman Luar Negeri Bank	Perubahan utama adalah tambahan persetujuan <i>roll over</i> PLN Jangka Panjang dan/atau <i>roll over</i> PLN Jangka Pendek menjadi PLN Jangka Panjang dapat disesuaikan dengan jatuh tempo per tranche. Dengan demikian, apabila realisasi PLN Bank pada awalnya dilakukan secara bertahap (dalam beberapa <i>tranches</i>), maka realisasi perpanjangan PLN tersebut dapat melampaui 3 (tiga) bulan dari tanggal persetujuan <i>roll over</i> sesuai dengan jatuh tempo masing-masing <i>tranche</i> pinjaman tersebut. SE BI berlaku efektif 22 October 2012.	Akan diakomodir dalam hal terjadi <i>roll over</i> PLN.
BI Circular Letter No 14/30/Dint dated 22 October 2012 - Second amendment of BI Circular Letter No. 9/1/Dint dated 15 Feb 2007 regarding Foreign Bank Debt (PLN)	The main changes is addition on regulation regarding the realization for approval long term PLN rollover and/or short term PLN roll over into long term PLN which can be adjusted by maturity per tranche. Hence, if realization of PLN was originally done in stages (in several <i>tranches</i>), then the realization of PLN rollover can exceed 3 months from roll over approval date in accordance with the maturity of each loan tranche. BI Circular Letter effective date is 22 October 2012.	Danamon will act accordingly under the circumstance of PLN roll over.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

PERATURAN PERBANKAN

Banking Regulations

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2012 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2012

Regulasi Regulations	Deskripsi Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/32/DPM tanggal 7 November 2012 tentang Tata Cara Transaksi Repurchase Agreement (Repo) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan Bank Indonesia Dalam Rangka Operasi Pasar Terbuka Syariah	Repo SBSN OPT Syariah dapat dilakukan pada setiap hari kerja Bank Indonesia dengan jangka waktu Repo SBSN OPT Syariah paling singkat 1 (satu) hari dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam hari. Repo SBSN OPT Syariah dilakukan melalui mekanisme lelang, baik lelang <i>fixed rate tender</i> maupun <i>variable rate tender</i>. SE BI ini mengatur dengan terperinci transaksi di atas, meliputi antara lain persyaratan keikutsertaan BUS/UUS, persyaratan SBSN sebagai Repo, penyelesaian transaksi Repo SBSN, dan penalti pembatalan Repo SBSN OPT Syariah. SE BI berlaku efektif 7 November 2012.	Untuk saat ini, UUS Danamon belum melakukan transaksi Repo SBSN.
BI Circular Letter No. 14/32/DPM dated 7 November 2012 regarding Procedures of Repurchase Agreement (Repo) State Sharia Securities (SBSN) with Bank Indonesia in Respect to Open Market Operation (OPT) Sharia	The SBSN Repo OPT Sharia is performed on the BI working days with a term repo at least 1 (one) day and a maximum of 12 (twelve) months expressed in days. The OPT SBSN Repo using auction mechanism, either fixed rate or variable rate. BI Circular Letter regulates in detail regarding this transaction such as requirement for participating BUS/UUS, SBSN requirement to be carried as Repo, settlement of SBSN Repo transaction, and penalty regarding cancellation of SBSN Repo OPT Sharia. BI Circular Letter effective date is 7 November 2012.	Currenty, Danamon Syariah does not have any activities in SBSN Repo Transaction.

**BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013**

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/21/PBI/2012 Tanggal 21 Desember 2012 Tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa	Pokok-pokok ketentuan ini adalah: 1. Ruang lingkup pelaporan : a. Laporan LLD yang meliputi keterangan dan data mengenai: (1) transaksi perdagangan barang, jasa, dan transaksi lainnya antara Penduduk dengan bukan Penduduk; (2) posisi dan perubahan AFLN dan/atau KFLN; dan (3) rencana dan/atau realisasi ULN. b. Informasi Keuangan, khususnya bagi Pelapor yang memiliki posisi ULN. 2. Ruang lingkup bank berdasarkan tipe usaha (lembaga keuangan dan non-lembaga keuangan) dan berdasarkan kepemilikan usaha. 3. Penyampaian pelaporan: a. Untuk Laporan LLD disampaikan tanggal 1 s.d. 15, masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 setelah periode laporan. Khusus untuk Laporan LLD berupa rencana ULN disampaikan setiap awal tahun, paling lambat tanggal 15 Maret, sedangkan perubahan rencana ULN disampaikan paling lambat tanggal 1 Juli. b. Khusus Informasi Keuangan (bagi perusahaan yang memiliki posisi ULN) disampaikan setiap 6 bulan paling lambat tanggal 15 Juni dengan masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 Juni dan paling lambat tanggal 15 Desember dengan masa koreksi dari tanggal 16 s.d. 20 Desember. 4. Sanksi administratif dalam bentuk denda dan surat peringatan dan/atau pemberitahuan kepada otoritas/instansi berwenang untuk pelapor yang terlambat atau tidak menyampaikan rencana ULN, perubahan rencana ULN, dan/atau Informasi Keuangan. 5. Masa <i>Parallel Run</i>: Khusus untuk penyampaian Laporan LLD berupa rencana dan/atau realisasi ULN dan Informasi Keuangan, <i>parallel run</i> kewajiban pelaporan kegiatan LLD dan kewajiban pelaporan SIUL <i>existing</i> diberlakukan selama enam bulan, yaitu sejak data bulan Januari 2013 yang disampaikan bulan Februari 2013 s.d data bulan Juni 2013 yang disampaikan bulan Juli 2013. Peraturan BI berlaku efektif 1 Januari 2013.	Danamon, Adira Finance dan Adira Insurance telah menyampaikan laporan LLD ke BI
BI Regulation No. 14/21/PBI/2012 dated 21 December 2012 regarding Reporting for Traffic Activity of Foreign Exchange (LLD)	The main clauses are as follows: 1. Scope of reporting: a. LLD report which includes description and data of: (1) trading transaction of goods, service, and other transaction between Residence and Non-Residence, (2) position and changes of AFLN and/or KFLN; and (3) plan and/or realization of Foreign Debt (ULN). b. Financial information, especially for Bank that have ULN 2. The scope of bank based on type of business (financial institution and non-financial institution) and based on business ownership. 3. Report submission: a. LLD report is submitted on date 1 to 15, correction period on date 16 to 20 after reporting period. Especially for LLD Report regarding ULN plan is submitted at the beginning of the year, at the latest on March 15, while changes of ULN plan is submitted no later than July 1. b. Especially for financial information (for company that has ULN position) is submitted every 6 month at the latest on 15 June with correction period on date 16 to 20 June; and no later than December 15, with the correction period 16 to 20 Dec. 4. Administrative sanctions is in form of fine and warning letter and/ or information to authority/authorize institution for the bank which delayed or not submitted report of ULN plan, changes ULN plan, and/or financial information. 5. Parallel Run Period Especially for submission LLD report such plan and/or ULN realization and financial information, parallel run LLD activity reporting and the existing of SIUL reporting is applied for six months, since data January 2013 which submitted in February 2013 till the data June 2013 which submitted in July 2013. BI Regulation effective date is 1 January 2013.	Danamon, Adira Finance and Adira Insurance have submitted LLD report to BI

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 / NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan BI No. 14/25/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Hasil Ekspor Devisa (DHE) dan Penarikan Utang Luar Negeri	Klausul utama meliputi: 1. Mengatur obligasi yang berhubungan dengan penerimaan DHE melalui devisa Bank termasuk batas penerimaan DHE yang dilaporkan, periode laporan DHE, dan perlakuan apabila terdapat perbedaan antara DHE dan Nilai Notifikasi dari Barang Ekspor (PEB). Untuk perbedaan lebih dari Rp 50.000.000 antara DHE dan PEB (DHE < PEB) harus dilaporkan tertulis dan dengan dokumen pendukung. 2. Kewajiban penerimaan DHE melalui bank devisa tidak berlaku untuk DHE milik pemerintah yang diterima melalui Bank Indonesia atau DHE yang diterima secara tunai di dalam negeri sepanjang dibuktikan dengan penjelasan tertulis yang disertai dokumen pendukung yang memadai 3. Denda yang diberlakukan atas pelanggaran peraturan ini. Penerimaan DHE yang dilakukan tidak melalui Bank Devisa karena telah diperjanjikan pembayarannya melalui trustee yang berada di luar Indonesia, tidak wajib diterima melalui Bank Devisa sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Dalam hal ini, eksportir harus menyampaikan penjelasan tertulis dan dokumen pendukung. 4. Pada saat PBI ini berlaku maka dengan ini PBI dibawah ini tidak berlaku lagi: a. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri. b. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/11/PBI/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri BI Regulation mulai berlaku 1 Januari 2013.	Danamon telah mematuhi peraturan dan telah meningkatkan sistem untuk mendukung aktifitas laporan.
BI Regulation No. 14/25/PBI/2012 dated 27 December 2012 regarding Foreign Exchange Export Proceeds (DHE) and Withdrawal of Foreign Debt	Main clauses are as follows: 1. Regulates regarding the obligation related with DHE received through foreign exchange Bank such as limit of DHE received that need to be reported, period of DHE reporting, and treatment if there are differences between DHE and Notification Value of Export Goods (PEB). For difference more than IDR 50,000,000 between DHE and PEB (DHE < PEB) need to be reported in written and supported with document. 2. Requirement to receive DHE through foreign exchange bank is not valid for government owned DHE of which received through Bank Indonesia or DHE was received in cash locally as proved with written explanation and completed with adequate supporting document. 3. Penalty for any breach of this regulation. The receipt of DHE through Foreign Exchange Bank due to payment agreement through trustee domiciled abroad, is not required to be accepted through Foreign Exchange bank up to 30 June 2013. In this case, the exporters must submit written explanation and supporting documents. 4. On the application of this BI Regulation, the following BI Regulations are not valid: a. Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 regarding Receipt of Foreign Exchange Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Debt. b. Bank Indonesia Regulation No. 14/11/PBI/2012 concerning Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 regarding the Receipt of Foreign Exchange Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Debt. BI Regulation is effective on 1 January 2013.	Danamon has complied with the regulation and enhanced the system to support reporting activities.

**BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013**

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/39/DPM tanggal 28 Desember 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/3/DPM tanggal 4 Februari 2011 perihal Laporan Harian Bank Umum (LHBU)	Penyempurnaan peraturan meliputi: 1. Penyempurnaan pelaporan proyeksi arus kas terkait dengan penyempurnaan metode perhitungan proyeksi arus kas berdasarkan pendekatan <i>remaining maturity</i> dan berdasarkan pendekatan <i>behavioral</i> dan rencana penggunaan pendanaan. 2. Penyempurnaan pelaporan transaksi valas meliputi penyempurnaan kode tujuan transaksi yang lebih rinci dan penambahan <i>field</i> jenis dokumen untuk transaksi TOD/TOM/SPOT, transaksi derivatif berupa <i>Forward</i>, <i>Swap</i>, <i>Option</i>, dan transaksi derivatif lainnya. 3. Pengaturan waktu dan media penyampaian koreksi atas data jenis dokumen untuk transaksi tod/tom/spot, transaksi derivatif berupa <i>forward</i>, <i>swap</i>, <i>option</i>, dan transaksi derivatif lainnya, yaitu paling lama pukul 16.00 WIB pada tanggal valuta transaksi valas yang bersangkutan melalui daftar pesan pada sistem LHBU. 4. Perubahan waktu penyampaian koreksi terhadap data suku bunga penawaran pada tanggal laporan, yang semula paling lama pukul 11.00 WIB pada hari kerja yang sama menjadi paling lama pukul 10.45 WIB pada hari kerja yang sama. 5. Penghapusan kewajiban pelaporan suku bunga dasar kredit Rupiah dan valuta asing dalam ketentuan mengenai LHBU. Pelaporan suku bunga dasar kredit tersebut akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan mengenai LBBU. 6. Penyempurnaan penyebutan nama satuan kerja di BI sehubungan dengan adanya perubahan struktur dan fungsi organisasi di Bank Indonesia. SE BI ini berlaku efektif 11 Februari 2013.	Danamon telah mematuhi peraturan ini
BI Circular Letter No 14/39/DPM dated 28 December 2012 - amendment on BI Circular Letter No 13/3/DPM dated 4 February 2011 regarding Commercial Bank Daily Report (LHBU)	Completion of regulation include: 1. Improvement of cash flow projection report related with improvement on calculation method of the cash flow projection based on remaining maturity approach and behavioral approach and funding-usage plan. 2. Improvement of reporting on foreign exchange transaction including improvement of codes of transaction purpose which is more detail and additional field of document type for the transaction of TOD/TOM/SPOT, Forward, Swap, Option, and other derivative transactions. 3. Time schedule and correction delivery media for tod/tom/spot, forward, swap, option and other derivative transactions at the latest 16.00 on the value date of the corresponding foreign exchange transactions through messages on the LHBU system. 4. Changes in submission for correction of the offering interest rate on reporting date, which previously 11.00 at the latest on the same working day into 10.45 at the latest on the same working day. 5. Revoke of prime lending rate report in Rupiah and foreign currency in LHBU reporting. This report will further regulated in LBBU reporting regulation. 6. Changes of naming unit in BI in relation with changes in organization structure and functions in Bank Indonesia. BI Circular Letter effective date is 11 February 2013.	Danamon has complied with this regulation

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 / NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI								
SE BI No. 14/33/DPbS/2012 tanggal 27 November 2012 tentang Uang Muka KPR iB dan KKB iB	BI mengeluarkan peraturan atas kebijakan FTV, penyertaan, dan uang jaminan untuk KPR iB dan uang muka untuk KKB iB, dengan tetap memerhatikan karakteristik produk perbankan Syariah termasuk fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pokok-pokok ketentuan: a. Produk KPR iB 1. Pengaturan ini hanya berlaku untuk pembiayaan KPR iB untuk rumah, apartemen, atau bangunan tipe 70 ke atas, tidak termasuk progam perumahan pemerintah. 2. FTV maksimum untuk akad Murabahah dan Istishna' adalah 70% dari nilai agunan. Agunan adalah rumah/bangunan yang dibiayai Bank. 3. Untuk KPR iB dengan skim Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), maksimum penyertaan kepemilikan rumah/bangunan pada saat awal perjanjian adalah 80% dari nilai rumah/bangunan. 4. KPR iB dengan akad Ijarah Muntahiya Bittamlik mempersyaratkan uang jaminan paling rendah 20% dari nilai rumah/bangunan. Uang jaminan diperhitungkan sebagai pembayaran saat akad IMBT jatuh tempo apabila nasabah mengambil opsi membeli rumah/bangunan. Jika pembelian rumah/bangunan dibatalkan, maka uang jaminan dikembalikan kepada nasabah. b. Produk KKB iB Surat Edaran BI berlaku tanggal 27 November 2012, sedangkan ketentuan FTV, penyertaan, dan uang jaminan untuk KPR iB dan KKB iB berlaku 1 April 2013.	Danamon telah menyusun memo penyesuaian FTV untuk pembiayaan kepemilikan rumah dan DP untuk pembiayaan otomotif yang akan berlaku 1 April 2013.								
FTV & DP for Sharia Financing BI Circular letter No. 14/33/DPbS/2012 dated 27 November 2012	BI has issued the regulation of FTV policy, sharing, and security deposit for KPR iB and down payment for KKB iB; with consideration to characteristics of Sharia banking products including fatwa issued by the National Sharia Council - Assembly of Ulama Indonesia (DSN-MUI). Main clauses are as follows: a. KPR iB product 1. This regulation only applied for KPR iB for house, apartment, or flats with dimension above 70M2, excluded for government housing program. 2. Maximum FTV for Murabahah or Istishna' contract is 70% of the collateral. The collateral is the house/building financed by the bank. 3. For KPR iB financing with scheme of Musyarakah Mutanaqisah (MMQ), maximum sharing for house/building ownership at the beginning of the contract is 80% of the value of the house/building. 4. KPR iB financing using Ijarah Muntahiya Bittamlik contract required deposit at least 20% from value of house/building. This deposit will be treated as deduction for payment on the maturity date of the contract if buy option is exercised by the debtor. If the buy option is not exercised, then the deposit must be refunded to debtors. b. KKB iB Down payment BI Circular Letter effective date is 27 Nov 2012, while clauses for the FTV, sharing, and deposit for KPR iB and down payment for KKB iB will be effective on 1 April 2013. <table><tr><th>Tipe Kendaraan Type of vehicle</th><th>Uang Muka Down payment</th></tr><tr><td>sepeda motor dan 3 Two and three wheels</td><td>min. 25%</td></tr><tr><td>mobil, produktif Four Wheels productive</td><td>min. 20%</td></tr><tr><td>mobil, non produktif Four Wheels non productive</td><td>min. 30%</td></tr></table>	Tipe Kendaraan Type of vehicle	Uang Muka Down payment	sepeda motor dan 3 Two and three wheels	min. 25%	mobil, produktif Four Wheels productive	min. 20%	mobil, non produktif Four Wheels non productive	min. 30%	Danamon has prepared memo to adjust FTV for mortgage financing and DP for car financing that will be in effect as of 1 April 2013.
Tipe Kendaraan Type of vehicle	Uang Muka Down payment									
sepeda motor dan 3 Two and three wheels	min. 25%									
mobil, produktif Four Wheels productive	min. 20%									
mobil, non produktif Four Wheels non productive	min. 30%									

**BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013**

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 18 /PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai profil risiko	1. KPMM minimum tidak lagi 8% melainkan dihitung berdasarkan profil risiko bank 2. Bank wajib memiliki <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP); yang mencakup (i) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; (ii) Penilaian Kecukupan Permodalan; (iii) Pemantauan dan Pelaporan; (iv) Pengendalian Internal. 3. Laporan ICAAP disampaikan setiap 6 buln (periode Juni dan Desember, disampaikan 31 Juli dan 31 Januari) 4. Bank Indonesia akan melakukan <i>Supervisory Review and Evaluation Process</i> (SREP).	Profil risiko permodalan Danamon berada di kategori 'Rendah sampai dengan Moderat'.
BI Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Capital Adequacy Minimum Requirement based on risk profile	1. CAR minimum requirement no longer 8% but based on bank's risk profile 2. Perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) that includes (i) active supervision of the Board, (ii) Capital Adequacy Assessment, (iii) Monitoring and Reporting, (iv) Internal Control. 3. The ICAAP report is submit every 6 months (Jun & Dec period to be submitted on 31 Jan & 31 Jul) 4. BI Supervisory will perform Supervisory Review and Evaluation Process (SREP) Risk Profile / Profil Risiko CAR Min / KPMM Min 1 - Rendah Low 2 - Rendah – Moderat Low to Moderate 3 - Moderat Moderate 4 - Moderat – Tinggi & 5 – Tinggi Moderate to High & 5 - High 8% 9% - < 10% 10% - < 11% 11% - 14%	Danamon's capital risk profile is under 'Low to Moderate' category
Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti	Bank dikategorikan menjadi 4 BUKU - Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha", dengan pengelompokan berikut:	Danamon berada di kategori BUKU 3. BUKU 3 mewajibkan minimum 65% penyaluran kredit dan pembiayaan untuk sektor produktif (Efektif Juni 2016). Sampai 31 Desember 2012, Danamon telah menyalurkan 66,4% kreditnya ke sektor produktif.
BI Regulation No. 14/26/PBI/2012 dated 27 December 2012 regarding Business Activity & Branch Networking	Bank is categorized into 4 "BUKU = Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha" (commercial bank by business category) as follows: "BUKU" Modal Inti Tier 1 Capital 1 < Rp 1 triliun/trillion 2 Rp 1 triliun/trillion - < Rp 5 triliun/trillion 3 Rp 5 triliun/trillion - < Rp 30 t triliun/rillion 4 ≥ Rp 30 triliun/trillion	Danamon is under BUKU 3. BUKU 3 requires minimum 65% loans and financing to productive sectors for (Effective date : Jun 2016). As of 31 December 2012, Danamon has extended 66.4% of its loans to productive sectors.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 / NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI																					
	Pengaturan Jaringan Kantor • Mendapat nilai “3” (cukup baik) atau di atas • Memiliki permodalan dasar yang memadai (Modal Inti 1) • Mematuhi rasio sebaran jaringan kantor (untuk tiap 3 kantor di zona 1 atau 2, harus memiliki 1 kantor di zona 5 atau 6) • Kredit UKM > 10%, kredit untuk UKM dan mikro > 20% Biaya Investasi Standar • Rp 10 miliar untuk kantor cabang/wilayah • Rp 4 miliar untuk kantor cabang pembantu/kantor fungsional (kantor fungsional yang menyalurkan kredit untuk sektor SME dikecualikan dari persyaratan permodalan) • Rp 2 miliar untuk kantor kas Tanggal Efektif • 2 Januari 2013. Periode transisi berakhir Juni 2016 • Bank harus menyampaikan rencana pembukaan jaringan pada BI akhir Maret 2013 (untuk mendapat persetujuan BI) • Rencana yang sudah mendapatkan persetujuan harus dicantumkan di dalam Rencana Bisnis Bank (disampaikan pada bulan Juni 2013) Zona dan Koefisien/ Zoning and Coefficient Branch opening requirement • Rated “3” (fairly sound), or better • Have adequate core (tier 1) capital • Adhere to branch distribution ratio (for every 3 branch in zone 1 or 2, must have 1 branch in zone 5 or 6) • Lending to SME >10%, lending to SME and micro >20% Standard investment cost • Full branch/regional offices Rp 10bn • Sub-branch/functional offices Rp 4bn (Functional offices which disburse lending to SME is excluded from capital requirement) • Cash offices Rp 2bn Effective Date • 2 Jan 2013; transition period ends June 2016 • Banks have to submit action plan to BI by end of March 2013 (to be endorsed by BI) • Endorsed action plan to be incorporated in the revised RBB (to be submitted by June 2013)																						
	<table><tr><th>Zona Zone</th><th>Zona Zone 1</th><th>Zona Zone 2</th><th>Zona Zone 3</th><th>Zona Zone 4</th><th>Zona Zone 5</th><th>Zona Zone 6</th></tr><tr><td>Koefisien Coefficient</td><td>5</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>0.5</td></tr><tr><td>Wilayah Area</td><td>Jakarta, Internasional, Jakarta, Overseas</td><td>Jawa, Bali, Banten, Java, Bali, Banten</td><td>Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, East Kalimantan, Riau, N. Sumatra</td><td>Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua</td><td>Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua</td><td>Sulawesi, Maluku, Papua Barat, Sulawesi, Maluku, West Papua</td></tr></table>	Zona Zone	Zona Zone 1	Zona Zone 2	Zona Zone 3	Zona Zone 4	Zona Zone 5	Zona Zone 6	Koefisien Coefficient	5	4	3	2	1	0.5	Wilayah Area	Jakarta, Internasional, Jakarta, Overseas	Jawa, Bali, Banten, Java, Bali, Banten	Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, East Kalimantan, Riau, N. Sumatra	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua	Sulawesi, Maluku, Papua Barat, Sulawesi, Maluku, West Papua	
Zona Zone	Zona Zone 1	Zona Zone 2	Zona Zone 3	Zona Zone 4	Zona Zone 5	Zona Zone 6																	
Koefisien Coefficient	5	4	3	2	1	0.5																	
Wilayah Area	Jakarta, Internasional, Jakarta, Overseas	Jawa, Bali, Banten, Java, Bali, Banten	Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, East Kalimantan, Riau, N. Sumatra	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua	Sulawesi, Maluku, Papua Barat, Sulawesi, Maluku, West Papua																	

**BEBERAPA PERATURAN PERBANKAN BARU YANG DIKELUARKAN BANK INDONESIA BERLAKU EFEKTIF DI TAHUN 2013 /
NEW BANKING REGULATIONS ISSUED BY BANK INDONESIA WHICH TAKE IN EFFECT IN 2013**

Regulasi Regulations	Uraian Description	Dampak terhadap BDI Impact to BDI
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	Pokok-pokok peraturan: 1. Penambahan segmen kredit baru di dalam pelaporan dan publikasi SBDK yakni SBDK kredit mikro. 2. SBDK merupakan suku bunga terendah yang dipergunakan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. 3. Semua Bank umum konvensional wajib mempublikasikan SBDK ke masyarakat serta melaporkan tabel komponen perhitungan SBDK kepada Bank Indonesia. 4. Bank wajib memberikan informasi mengenai SBDK dan suku bunga kredit dalam surat pemberitahuan persetujuan kredit (offering letter) atau dokumen lainnya kepada calon debitur sebelum penandatanganan perjanjian kredit. 5. Publikasi SBDK melalui surat kabar dilakukan paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember untuk posisi SBDK akhir bulan yang bersangkutan. 6. Kewajiban pelaporan dan publikasi SBDK memiliki masa transisi sebagai berikut: a. Bagi Bank yang mempunyai total aset Rp 10 triliun atau lebih pada posisi akhir bulan Desember 2012 dalam LBU, kewajiban pelaporan dan kewajiban publikasi untuk segmen kredit mikro dilakukan sejak posisi akhir bulan Februari 2013. b. Bagi Bank yang mempunyai total aset kurang dari Rp 10 triliun Rupiah pada posisi akhir bulan Desember 2012 dalam LBU, kewajiban pelaporan untuk segmen kredit mikro dan kewajiban publikasi untuk segmen kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non KPR) dilakukan sejak posisi akhir bulan Juni 2013. SE BI berlaku efektif sejak 15 Januari 2013	Untuk SEMM, <i>Welcome Letter</i> , Lampiran SBDK dan saat ini masih menunggu persetujuan dari pejabat di Unit SEMM. Danamon telah melakukan pelaporan dan publikasi sesuai ketentuan yang berlaku serta mulai menginformasikan SBDK kepada nasabah melalui <i>offering letter</i> / dokumen lain sebelum pengikatan kredit.
BI Circular Letter No. 15/1/DPNP date 15 January 2013 regarding Transparency of Prime Lending rate (SBDK) information	Main clauses are as follows: 1. Addition of new credit segments in report and publication of SBDK which is Micro SBDK. 2. SBDK is the lowest rate that is used as indicator for credit interest rates to be charged by Bank to the customer. 3. Conventional Banks must publish the SBDK to customers and reports the calculation of SBDK table component to BI. 4. Bank must give information of SBDK and credit interest rate in the credit offering letter or others document to prospective debtor before the signing of credit agreement. 5. SBDK publication in newspapers shall not exceed seven (7) working days after the end of March, June, September, and December for SBDK position on each end of the month. 6. The obligation of SBDK reporting and publication have a transition period as a follow: a. Bank which having total asset Rp 10 trillion or above at the end of December 2012 on LBU reporting, need to report and publish for micro credit segment since end of February 2013. b. Bank which have total asset less than Rp10 trillion at the end of December 2012 on LBU reporting, need to report micro credit segment and publish credit segment of corporate, retail, micro, and consumption (Mortgage and non-mortgage) since end of June 2013. BI Circular Letter effective date is 15 January 2013.	For SEMM, <i>Welcome Letter</i> , SBDK Attachment and Q & A are currently pending over approval from the officer in SEMM Unit. Danamon has reported and published in accordance with the applicable regulations and has informed the SBDK to the customers through offering letters / other documents prior to lending agreement.

RINGKASAN PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN PADA TAHUN 2012

Pada tahun 2012, tidak dapat perubahan peraturan perpajakan yang mempengaruhi kinerja Danamon secara signifikan.

SUMMARY OF CHANGES IN TAXATION POLICIES IN 2012

In 2012, there were no changes in taxation policies that impacted Danamon's performance significantly.